

 **Bank SBI Indonesia**
A subsidiary of State Bank of India (SBI)

LAPORAN TAHUNAN

ANNUAL REPORT 2019

THIS ANNUAL REPORT OF BANK SBI INDONESIA 2019 IS A REPORT OF BANK'S PERFORMANCE DURING THE YEAR 2019, WHICH TOOK THE CORE THEME OF ENHANCING INTEGRITY INTO THE NEW HEIGHTS. THE BREAKDOWN OF THIS CORE THEME SPECIFICALLY DEALS WITH FIVE PILLARS OF INTEGRITY, COMPLIANCE, BUSINESS DEVELOPMENT, SYSTEM AND PROCEDURES AND HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT. THOSE PILLARS ARE IN LETTER AND SPIRIT FOR BRINGING ALL ROUND EFFICIENCY IN THE FUNCTIONING OF BANK SBI INDONESIA

VISI DAN MISI BANK SBI INDONESIA

VISION AND MISSIONS OF BANK SBI INDONESIA

VISI VISION

Menjadi bank terdepan yang memenuhi kebutuhan nasabah secara keseluruhan dengan standar internasional serta menjadi jembatan hubungan bilateral dalam perdagangan dan investasi antara India dan Indonesia.

Becoming the leading Bank which fulfill all customers needs in its entirety pursuant to internasional standards and bridging bilateral relationship in terms of trade and investment between India and Indonesia.

MISI MISSION

Menyediakan segala fasilitas perbankan yang lengkap kepada nasabah dengan didukung teknologi mutakhir serta standar pelayanan yang tinggi, membantu meningkatkan nilai kompetitif serta menjangkau pasar domestik dan internasional. Menyediakan informasi dan fasilitas perbankan kepada investor India serta nasabah domestik dalam hubungan perdagangan investasi kedua belah pihak.

Providing complete banking facilities to customers which are supported by latest technology and best service oriented standard, providing assistance in improving competitive value as well as encompassing domestic and international market. Providing banking information and facilities to Indian investors and domestic customer in terms of trade and investment relationship of both parties.



NILAI NILAI DASAR PERUSAHAAN

CORE VALUES OF BANK SBI INDONESIA

● PROFESSIONALISM

Kami memenuhi syarat, terampil dan berdedikasi
We are qualified, skilled and committed

● TRUST

Kami dapat dipercaya, menjunjung integritas dan berkomitmen
We stand for trust, integrity, reliability and commitment

● SYNERGY

Kami membangun kolaborasi internal yang produktif untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas
we establish productive internal collaboration, to produce effective work and first-rate quality

● BE CUSTOMER-CENTRIC

Kami memberikan kepuasan kepada nasabah dengan memberikan produk sesuai dengan kebutuhan
we provide customer satisfaction by providing products and services according to the needs.

● INTEGRITY

Kami melakukan hal yang benar untuk alasan yang tepat
we perform rightly for the right reason

● INNOVATION

Kami terus mencari cara untuk berinovasi dan berkembang, serta menerima perubahan sebagai peluang
we constantly look for ways to innovate and improve

indikator laporan keuangan

financial statement indicators
(in IDR mio)

NERACA	2019	2018	2017	BALANCE SHEET
Total Kredit	2.058.067	2.235.757	2.111.240	Total Credit
Total Dana Pihak Ketiga	2.534.434	2.276.619	2.609.137	Total Third Party Fund
Giro	233.132	246.924	247.199	Current Account
Tabungan	104.706	118.020	108.569	Savings Account
Deposito	2.196.596	1.911.675	2.253.370	Deposit
Total Aset	4.945.248	4.821.316	4.489.829	Total Assets
Ekuitas	1.424.858	1.398.317	1.271.663	Equity

LABA RUGI	2019	2018	2017	PROFIT LOSS
Pendapatan Operasional	358.955	406.879	350.614	Operating Income
Beban Operasional	247.133	240.207	242.032	Operational Charge
Pendapatan Bunga Bersih	187.895	201.889	194.180	Net Interest Income
Pendapatan Lainnya	27.368	72.295	31.795	Other Income
Biaya Tenaga Kerja	37.833	38.654	39.886	Labour Charge
Beban Lainnya	48.066	47.325	45.898	Other Charges
Pendapatan (Beban) <small>non opr.</small>	408	9.605	-136	Non Operating Income (charge)
PPAP	17.543	21.533	30.924	PPAP
Laba Sebelum Pajak	112.230	176.276	108.446	Profit Before Tax
Pajak	28.748	44.629	36.932	Tax
Laba Bersih	83.481	131.648	71.513	Net Profit

RASIO KEUANGAN	2019	2018	2017	FINANCIAL RATIOS
Imbal Hasil Aktiva	2,37%	3,95%	2,52%	Assets Yield
Imbal Hasil Ekuitas	5,99%	10,34%	6,02%	Equity Yield
Beban Opr/ Pendapatan Opr	68,85%	59,04%	69,03%	Operational Charge / Income
NPL Gross / Total Kredit	3,65%	1,81%	3,64%	NPL Gross
NPL Net	0,72%	0,00%	0,00%	NPL Nett
KPMM	43,68%	39,73%	41,61%	KPMM
Total Kredit	81,20%	98,21%	80,92%	Total Credit

laporan tahunan 2019:
annual report 2019:

Enhancing Integrity Into the New Heights

2019 highlights on Indonesian Economy

Sepanjang 2019, terdapat beberapa peristiwa penting yang patut dicatat karena memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia. Berbagai peristiwa tersebut mewarnai perjalanan negara setahun terakhir, diantaranya adalah pemilihan presiden, pengumuman ibu kota negara baru, hingga lahirnya startup berstatus decacorn. Tidak hanya peristiwa nasional, sejumlah peristiwa global pada 2019 juga berdampak terhadap perekonomian dalam negeri. Kejadian besar yang berdampak ke Indonesia, antara lain sentimen positif yang berasal dari kesepakatan perang dagang AS-Tiongkok dan kemenangan PM Boris dalam pemilu Inggris mewarnai dinamika perekonomian global di akhir 2019. Selain itu, berlanjutnya kebijakan dovish oleh beberapa bank sentral negara maju terus menjaga likuiditas global dan penguatan pasar keuangan global, di samping berlangsungnya perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Cina dan demonstrasi besar-besaran di Hong Kong. Adanya serangkaian ketidakpastian global ini mengharuskan Indonesia bergerak cepat untuk menjaga stabilitas perekonomian. Seluruh peristiwa yang terjadi baik di dalam dan di luar Indonesia tersebut, secara langsung maupun tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data pertumbuhan ekonomi Indonesia di sepanjang tahun 2019 tumbuh di angka 5,02%. Meski masih mampu tumbuh di kisaran 5%, namun realisasi itu melambat dari pertumbuhan ekonomi di tahun 2018 yang sebesar 5,17%.

Pertumbuhan ekonomi 2019 banyak ditopang oleh permintaan domestik yang tetap terjaga sedangkan ekspor menurun sejalan dengan melambatnya permintaan global dan menurunnya harga komoditas global. Permintaan domestik yang terjaga dipengaruhi stabilnya konsumsi rumah tangga yang tumbuh 5,04% pada 2019, tidak banyak berbeda dengan pertumbuhan pada tahun sebelumnya sebesar 5,05%. Konsumsi rumah tangga yang terjaga didorong inflasi yang terkendali dan tingkat keyakinan konsumen yang tetap baik. Konsumsi Lembaga Nonprofit Rumah Tangga (LNPR) meningkat dari 9,10% pada tahun 2018 menjadi 10,62%, didorong dampak positif penyelenggaraan pemilu 2019. Permintaan domestik juga didukung oleh investasi yang tetap tinggi, terutama investasi bangunan yang tumbuh 5,37%, tidak jauh berbeda dari kinerja 2018 sebesar 5,41%. Dari sisi lapangan usaha (LU), pertumbuhan ekonomi tahun 2019 terutama didorong kinerja LU jasa-jasa di sektor tersier, terutama sektor komunikasi dan informasi, sektor jasa keuangan dan asuransi dan sektor jasa lainnya

During 2019, there were a number of remarkable events that are worth noted because they had an impact on the Indonesian economy. These events have colored the country's journey over the past year, including presidential elections, announcements of new capital city of Indonesia, and the birth of a decacorn startup. Not only national events, a number of global events in 2019 also have an impact on the domestic economy. Major events affecting Indonesia include positive sentiment emanating from the US-China trade war agreement and PM Boris's victory in the British elections, marking the dynamics of the global economy by the end of 2019. In addition, the continued dovish policy by several central banks in developed countries continues to maintain global liquidity and strengthening global financial market. In addition to the ongoing trade war between the United States (US) and China and large-scale demonstrations in Hong Kong, the existence of a series of global uncertainties required Indonesia to move quickly to maintain economic stability. All events that occurred both inside and outside Indonesia, directly or indirectly surely affected national economic growth. The Central Statistics Agency (BPS) released data on Indonesia's economic growth in 2019, growing at 5.02%. Even though it is still able to grow in the range of 5%, economic growth has slowed from that in 2018 of 5.17%.

Economic growth in 2019 was largely supported by maintaining domestic demand while exports decline in line with slowing global demand and falling global commodity prices. Maintaining domestic demand is influenced by stable household consumption which grew 5.04% in 2019, not much different from the previous year's growth of 5.05%. Household consumption is driven by controlled inflation and a good level of consumer confidence. Consumption of Household Nonprofit Institutions (LNPR) increased from 9.10% in 2018 to 10.62%, driven by the positive impact of holding the 2019 elections. Domestic demand was also supported by investment that remained high, especially investment in buildings which grew 5.37%, not much different from the 2018 performance of 5.41%. From the business field (LU) point of view, economic growth in 2019 will be driven primarily by the performance of business in the tertiary sector, particularly the communication and information sector, the financial and insurance services sector and other service sectors



Bank Indonesia dalam rilis data resminya menyatakan bahwa neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit sebesar 3,20 miliar dollar AS di sepanjang tahun 2019, lebih rendah dibandingkan dengan defisit pada tahun sebelumnya sebesar 8,70 miliar dollar AS. Kondisi tersebut ditopang oleh penurunan kinerja impor didukung oleh kebijakan substitusi impor di tengah kinerja ekspor yang belum kuat seiring dengan perlambatan ekonomi global dan turunnya harga komoditas. Defisit tersebut ditopang oleh kinerja impor sepanjang 2019 yang mencapai 170,72 miliar dollar AS (turun 9.53% yoy) di samping kinerja ekspor yang lebih lambat yakni sebesar 167,52 miliar dollar AS, menurun 6,94 persen dibanding periode yang sama tahun 2018.

Inflasi 2019 tetap rendah dan terkendali sehingga mendukung stabilitas perekonomian. Inflasi IHK 2019 tercatat 2,72% (yoy), menurun dibandingkan dengan inflasi 2018 sebesar 3,13% dan berada dalam kisaran sasarnya sebesar 3,5% 31%. Perkembangan ini menunjukkan inflasi selama lima tahun terakhir konsisten berada dalam kisaran sasarnya. Inflasi yang terus menurun dan terkendali dalam sasaran dipengaruhi beberapa perbaikan struktural seperti peran ekspektasi inflasi yang makin besar dan terjangkau kepada sasaran inflasi, pengaruh nilai tukar, dan harga impor yang menurun, serta dampak rambatan kenaikan inflasi volatile food dan inflasi administered prices kepada inflasi inti yang berkurang. Tekanan inflasi volatile food juga berkurang dipengaruhi sinergi kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) sehingga dapat mengurangi tekanan gejolak harga pangan saat terjadi kenaikan permintaan dan/atau penurunan pasokan. Sementara itu, inflasi administered prices tercatat rendah sejalan minimalnya kebijakan terkait tarif dan harga barang dan jasa yang diatur Pemerintah.

Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) secara keseluruhan tahun 2019 menunjukkan ketahanan sektor eksternal yang tetap kuat. NPI tahun 2019 mencatat surplus 4,7 miliar dollar AS, membaik dari tahun sebelumnya yang mengalami defisit sebesar 7,1 miliar dollar AS. Perkembangan tersebut didorong oleh defisit neraca transaksi berjalan yang membaik serta surplus transaksi modal dan finansial yang meningkat signifikan. Defisit neraca transaksi berjalan pada 2019 tercatat sebesar 30,4 miliar dollar AS atau 2,72% dari PDB, membaik dibandingkan dengan defisit pada tahun sebelumnya sebesar 2,94% dari PDB. Kinerja NPI yang membaik juga ditopang oleh surplus transaksi modal dan finansial yang meningkat signifikan menjadi sebesar 36,3 miliar dollar pada 2019 AS dari 25,2 miliar dollar AS pada 2018, ditopang oleh aliran masuk modal berjangka panjang di tengah berlanjutnya ketidakpastian pasar keuangan global

Bank Indonesia in its official data release stated that Indonesia's trade balance experienced a deficit of 3.20 billion US dollars for the year 2019, lower than the deficit in the previous year of 8.70 billion US dollars. This condition was supported by the decline in import performance supported by import substitution policies amid the weak export performance in line with the global economic slowdown and falling commodity prices. The deficit was supported by import performance in 2019 which reached 170.72 billion US dollars (down 9.53% yoy) in addition to slower export performance at 167.52 billion US dollars, down 6.94 percent compared to the same period in 2018.

2019 inflation remains low and under control so as to support economic stability. 2019 CPI inflation was 2.72% (yoy), declined from 2018 inflation of 3.13% and within the target range of 3.5% 31%. This development shows that inflation for the last five years has consistently been within its target range. Inflation that continues to decline and is controlled within the target is influenced by a number of structural improvements such as the role of inflation expectations that were increasingly large and anchored to the inflation target, the effect of the exchange rate, and declining import prices, as well as the impact of rising volatile food inflation and administered prices inflation on core inflation reduced. Volatile food inflation pressure was also reduced due to the synergy of the policies of Bank Indonesia and the Government in the Central and Regional Inflation Control Teams (TPIP and TPID) so as to reduce the pressure of food price volatility when there was an increase in demand and / or a decrease in supply. Meanwhile, administered prices inflation was recorded low in line with the minimum policies related to tariffs and prices of goods and services regulated by the Government.

The overall development of Indonesia's Balance of Payments (NPI) in 2019 showed that external sector resilience remained strong. The 2019 balance of payments recorded a surplus of 4.7 billion US dollars, improving from the previous year which experienced a deficit of 7.1 billion US dollars. This development was driven by an improved current account deficit and a significant increase in the capital and financial account surplus. The current account deficit in 2019 was recorded at 30.4 billion US dollars or 2.72% of GDP, improved compared to the deficit in the previous year of 2.94% of GDP. The improved performance of the balance of payments is also supported by a capital and financial transaction surplus that increased significantly to US \$ 36.3 billion in 2019 from US \$ 25.2 billion in 2018, supported by long-term capital inflows amid continuing uncertainty on global financial market



Hingga Februari 2020, Lembaga pemeringkat Moody's Investor Service (Moody's) mengafirmasi peringkat sovereign credit rating Indonesia pada level Baa2/outlook stabil (Investment Grade), mengonfirmasi optimisme stakeholders internasional terhadap prospek perekonomian Indonesia di tengah tantangan global maupun domestik. Dalam siaran persnya, Moody's menyatakan faktor kunci yang mendukung keputusan tersebut adalah pertumbuhan ekonomi yang kuat dan stabil serta rendahnya beban utang Pemerintah, yang dijaga melalui konsistensi disiplin fiskal dan penekanan pada stabilitas makroekonomi. Meskipun berada dalam fase pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah (Moody's sebelumnya meningkatkan sovereign credit rating Indonesia menjadi Baa2 outlook stabil, dari Baa3 outlook positif (Investment Grade) pada 13 April 2018), kinerja ekonomi Indonesia mampu terus melampaui sebagian besar negara pada peringkat Baa. Dari sisi fiskal, Indonesia dinilai mampu menjaga beban utang Pemerintah tetap rendah dan defisit transaksi berjalan tetap pada tingkat yang moderat didukung kerangka kebijakan yang berhati-hati dan penekanan pada upaya menjaga stabilitas makroekonomi. Disiplin fiskal dicerminkan oleh komitmen yang kuat untuk menjaga defisit fiskal di bawah batas yang ditentukan. Pada sisi eksternal, Moody's memprakirakan transaksi berjalan Indonesia tetap berada pada tingkat yang moderat dibandingkan negara peer peringkat Baa. Lebih lanjut, bantalan eksternal juga dinilai memadai untuk menjaga ketahanan ekonomi dari berbagai tekanan, yang dicerminkan oleh kecukupan cadangan devisa yang kuat.

Kelancaran Sistem Pembayaran tetap terjaga baik tunai maupun nontunai. Posisi Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) per Desember 2019 tumbuh 5,95% (yoy). Sementara itu, transaksi nontunai menggunakan ATM, Kartu Debit, Kartu Kredit, dan Uang Elektronik (UE) posisi Desember 2019 tumbuh 2,45% (yoy), didominasi oleh transaksi nontunai menggunakan Kartu ATM/Debit dengan pangsa 92,92%. Transaksi UE kembali mencatatkan pertumbuhan tinggi mencapai 188,31% (yoy) sejalan dengan terus menguatnya preferensi masyarakat kepada penggunaan uang digital. Bank Indonesia terus mendorong digitalisasi ekonomi dan keuangan, termasuk di dalamnya penguatan inklusi ekonomi, melalui implementasi Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025. Akseptasi QRIS terus diperluas mulai dari transaksi di pasar-pasar tradisional, perguruan tinggi, hingga transaksi lintas negara

Up to February 2020, the Moody's Investor Service (Moody's) rating agency affirmed Indonesia's sovereign credit rating at Baa2 level / stable outlook (Investment Grade), confirming the optimism of international stakeholders towards the prospects of the Indonesian economy amid global and domestic challenges. In its press release, Moody's stated the key factors supporting the decision were strong and stable economic growth and the low debt burden of the Government, which was maintained through consistency in fiscal discipline and an emphasis on macroeconomic stability. Despite being in a phase of lower economic growth (Moody's previously raised Indonesia's sovereign credit rating to a stable Baa2 outlook, from a positive Baa3 outlook (Investment Grade) on April 13, 2018), Indonesia's economic performance was able to continue to surpass most of the countries in the Baa rating. From the fiscal side, Indonesia is considered capable of keeping the Government's debt burden low and the current account deficit at a moderate level supported by a prudent policy framework and an emphasis on maintaining macroeconomic stability. Fiscal discipline is reflected by a strong commitment to keep the fiscal deficit below a specified limit. On the external side, Moody's predicts that Indonesia's current account will remain at a moderate level compared to peer countries in the Baa rank. Furthermore, external bearings are also considered adequate to maintain economic resilience from various pressures, which is reflected by the adequacy of strong foreign exchange reserves

The smoothness of the Payment System is maintained in both cash and non-cash. Position of Circulated Currency (UYD) as of December 2019 grew 5.95% (yoy). Meanwhile, non-cash transactions using ATMs, Debit Cards, Credit Cards, and Electronic Money (EU) in December 2019 grew 2.45% (yoy), dominated by non-cash transactions using ATM / Debit Cards with a share of 92.92%. EU transactions again recorded high growth reaching 188.31% (yoy) in line with the continued strengthening of people's preferences for the use of digital money. Bank Indonesia continues to encourage economic and financial digitalization, including strengthening economic inclusion, through the implementation of the Indonesia Payment System Blueprint 2025. QRIS acceptances continue to expand from transactions in traditional markets, universities, to cross-country transactions



Sementara itu, dalam rilis data Indikator Likuiditas Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Kinerja penyaluran kredit perbankan hingga akhir Desember 2019 tercatat tumbuh sebesar 6,08% y/y, sementara dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 6,54% secara y/y. Capaian pertumbuhan kredit ini menurun dibandingkan kinerja tahun lalu yang mencapai 11,75% namun cukup stabil untuk DPK yang pada tahun lalu tumbuh 6,45%. Capaian kredit dan DPK pada akhir tahun tersebut mendorong peningkatan LDR perbankan ke level 93,64% dibanding bulan sebelumnya yang berada di level 92,88%. Naiknya LDR ini masih sejalan dengan pola akhir tahun yang cenderung naik mengikuti ekspansi kredit.

Di balik gejolak perekonomian yang terjadi dan berdampak terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi, terjaganya inflasi serta membaiknya defisit neraca transaksi berjalan setidaknya menjadi oase untuk menyambut tahun politik dan ketidakpastian ekonomi global yang masih menghantui pada 2020.

Meanwhile, in the release of the Deposit Insurance Corporation (LPS) Liquidity Indicator data, the performance of bank lending as of the end of December 2019 was recorded to grow by 6.08% y / y, while third party funds (DPK) grew by 6.54% y / y. The achievement of this credit growth decreased compared to last year's performance which reached 11.75% but was quite stable for DPK which grew 6.45% last year. Credit and DPK achievements at the end of the year led to an increase in banking LDR to 93.64% compared to the previous month at 92.88%. The increase in LDR is still in line with year-end patterns that tend to rise following credit expansion

At the back of the economic turmoil that occurred and its impact on decelerating economic growth, maintained inflation and improving the current account deficit at least created an oasis to welcome 2020 and global economic uncertainty that still haunts in 2020.





2020 Economic Outlook: Tantangan di Tengah Risiko Global Further Challenges Amidst Heightened Global Risks

Serangkaian kejadian terjadi dan berlanjut dari tahun sebelumnya hanya dalam tiga bulan pertama tahun 2020 yang mendorong pertumbuhan ekonomi global menjadi lamban dan tidak menentu. Di kancang global, International Monetary Fund merilis ulasannya terkait Outlook Ekonomi Dunia 2020 dengan tajuk "Stabilisasi Tentatif, Pemulihan yang Lambat". Itu bukan pernyataan yang tak berdasar, karena IMF sendiri merevisi prospek ekonomi 2020-nya di awal Januari dan selanjutnya menegaskan bahwa ia menghapus harapan untuk pertumbuhan yang lebih kuat pada 2020 hingga Maret. Penurunan figur tersebut terutama mencerminkan kejutan negatif terhadap aktivitas ekonomi di beberapa ekonomi pasar berkembang, terutama India, yang menyebabkan penilaian ulang prospek pertumbuhan selama dua tahun ke depan. Dalam beberapa kasus, penilaian ulang ini juga mencerminkan dampak dari meningkatnya keresahan sosial dan wabah global dari coronavirus baru, sebuah hentakan besar yang dikatakan mampu menahan kenaikan output global 2020 ke laju paling lambat sejak krisis keuangan 2008-2009. Demikian pula, pada 8 Januari 2020 Bank Dunia memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi global adalah sebesar 2,5%, karena meningkatnya ketidakpastian dan tantangan kebijakan yang merupakan poros pertimbangan pada prospek ekonomi 2020-nya.

Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), lebih lanjut, menegaskan bahwa prospek pertumbuhan 2020 sangat tidak pasti. Pada Outlook Ekonomi Interim Maret 2020 yang terbaru, Bank Dunia menyatakan bahwa proyeksi tersebut mengasumsikan epidemi yang memuncak di Cina pada kuartal pertama 2020, dengan pemulihan bertahap hingga kuartal kedua yang dibantu oleh pelonggaran kebijakan domestik yang signifikan. Bersama dengan penurunan kondisi keuangan global yang baru-baru ini terjadi dan ketidakpastian yang semakin tinggi, ini akan menekan pertumbuhan PDB global di awal tahun, bahkan mungkin mendorongnya di bawah nol pada kuartal pertama 2020. Bahkan jika efek COVID-19 memudar secara bertahap hingga 2020, seperti yang diasumsikan, OECD menunjukkan bahwa pertumbuhan global dapat diturunkan hingga ½ poin persentase tahun ini. Kasus-kasus baru virus di negara-negara lain juga diasumsikan terbukti sporadis, tetapi jika tidak demikian, pertumbuhan global akan jauh lebih lemah. Atas dasar ini, pertumbuhan PDB global diproyeksikan akan melambat dari 2,9% pada 2019 menjadi 2,4% tahun ini, sebelum meningkat menjadi sekitar 3¼ persen pada tahun 2021 ketika efek dari virus corona memudar dan output secara bertahap pulih.

Sementara proyeksi pertumbuhan awal lebih lemah, perkembangan sejak musim gugur 2019 menunjukkan serangkaian risiko terhadap aktivitas global yang tidak cenderung negatif dibandingkan dengan IMF World Economic Outlook Oktober 2019. Tanda-tanda awal stabilisasi ini dapat bertahan dan akhirnya memperkuat hubungan antara belanja konsumen yang masih tangguh dan peningkatan pengeluaran bisnis. Dukungan tambahan bisa datang dari memudarnya hambatan khusus di pasar-pasar utama yang berkembang ditambah dengan efek pelonggaran moneter.

Series of occurrences happened and got prolonged just in the first three months of 2020 that drive the global economic growth to turn sluggish and uncertain. At the global arena, International Monetary Fund titled its 2020 World Economic Outlook as Tentative Stabilization, Sluggish Recovery. That is considerably not an under statement, as IMF itself revised its 2020 economic outlook earlier in January and further asserted that it erased hope for stronger growth in 2020 by March. The downward revision primarily reflects negative surprises to economic activity in a few emerging market economies, notably India, which led to a reassessment of growth prospects over the next two years. In few cases, this reassessment also reflects the impact of increased social unrest and the global outbreak of novel coronavirus, a major crush that is said to be able holding 2020 global output gains to their slowest pace since the 2008-2009 financial crisis. By the same token, in January 8th 2020 the World Bank forecasted that global economic growth would edge to 2.5%, as elevated uncertainty and policy challenges pose themselves as the pivot of consideration on its 2020 economic outlook.

Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD), further, affirmed that 2020 growth prospects are very uncertain. On its latest March 2020 Interim Economic Outlook, it professed that the projections assume that the epidemic peaks in China in the first quarter of 2020, with a gradual recovery through the second quarter aided by significant domestic policy easing. Together with the recent marked deterioration in global financial conditions and heightened uncertainty, this will depress global GDP growth in the early part of the year, possibly even pushing it below zero in the first quarter of 2020. Even if the COVID-19 effects fade gradually through 2020, as assumed, OECD suggests that global growth could be lowered by up to ½ percentage point this year. New cases of the virus in other countries are also assumed to prove sporadic and contained, but if this is not the case, global growth will be substantially weaker. On this basis, global GDP growth is projected to slow from 2.9% in 2019 to 2.4% this year, before picking up to around 3¼ per cent in 2021 as the effects of the coronavirus fade and output gradually recovers.

While the baseline growth projection is weaker, developments since the fall of 2019 point to a set of risks to global activity that is less tilted to the downside compared to the October 2019's IMF World Economic Outlook. These early signs of stabilization could persist and eventually reinforce the link between still-resilient consumer spending and improved business spending. Additional support could come from fading idiosyncratic drags in key emerging markets coupled with the effects of monetary easing.



Risiko kerugian, bagaimanapun, tetap menonjol, termasuk meningkatnya ketegangan geopolitik antara Amerika Serikat dan Iran; Reaksi tajam baru-baru ini di pasar keuangan terhadap penyebaran virus corona pada akhir Februari, yang menambah kerentanan keuangan yang bertahan dari ketegangan antara pertumbuhan yang lebih lambat, utang perusahaan yang tinggi, dan kualitas kredit yang memburuk; mengintensifkan kerusuhan sosial; memburuknya hubungan antara Amerika Serikat dan mitra dagangnya yang berlanjut; masih tidak pastinya hubungan perdagangan UK-UE di masa depan dan apakah negosiasi tentang hal ini dapat diselesaikan sebelum akhir periode transisi yang ditetapkan dalam perjanjian penarikan diri serta adanya friksi ekonomi antar negara-negara lain. Terwujudnya risiko-risiko ini dapat menyebabkan sentimen yang memburuk dengan cepat, menyebabkan pertumbuhan global turun di bawah proyeksi awal

Risiko pertumbuhan global di bawah standar yang berkepanjangan tetap terlihat meskipun ada tanda-tanda tentatif dari munculnya momentum stabilisasi. Salah langkah kebijakan pada tahap ini akan semakin memperlemah ekonomi global yang sudah lemah. Namun, kerja sama multilateral yang lebih kuat dan kebijakan tingkat nasional yang memberikan dukungan tepat waktu dapat mendorong pemulihan berkelanjutan untuk kepentingan semua. Di semua negara, kebutuhan utama - yang semakin relevan pada saat meluasnya kerusuhan - adalah untuk meningkatkan inklusifitas, memastikan bahwa jaring pengaman benar-benar melindungi yang hal-hal yang dianggap rentan serta memerlukan pertolongan dini, dan pembentukan struktur tata kelola yang bertujuan memperkuat kohesi sosial. Sejalan dengan itu, pembangunan ketahanan keuangan, penguatan potensi pertumbuhan, dan kerja sama lintas batas yang lebih dekat di berbagai bidang untuk mengatasi masalah yang terdapat dalam sistem perdagangan berbasis aturan, meminimalisir emisi gas rumah kaca, dan memperkuat arsitektur pajak internasional harus dipromosikan sebagai tujuan yang bersifat menyeluruh. Kebijakan tingkat nasional harus menyediakan dukungan permintaan tepat waktu sesuai kebutuhan, menggunakan tuas fiskal dan moneter tergantung pada ruang kebijakan yang tersedia.

Terhadap latar belakang ekonomi global yang sudah lemah dan terdapatnya risiko penurunan, tantangan jangka pendek dari wabah coronavirus memperkuat perlunya tindakan kebijakan untuk menahan penyebaran virus, memperkuat sistem perawatan kesehatan, meningkatkan kepercayaan dan permintaan, dan membatasi pasokan yang dapat bersifat merugikan. Dialog kebijakan multilateral sangat penting untuk menyepakati penanganan isu yang tepat dan langkah-langkah kebijakan untuk membatasi penyebaran virus korona dan membatasi biaya ekonominya. Jika pertumbuhan secara signifikan lebih lemah daripada yang diproyeksikan, tindakan kebijakan yang terkoordinasi di dalam dan di seluruh ruas ekonomi utama diharapkan memberikan penyeimbang yang paling efektif dan tepat waktu, yang terdiri dari kebutuhan esensial untuk kebijakan moneter agar tetap mendukung di semua negara untuk memastikan bahwa suku bunga jangka panjang tetap rendah. Kebijakan telah menjadi lebih akomodatif selama setahun terakhir di banyak negara, dengan pemotongan suku bunga yang meluas dan peningkatan panduan ke depan bahwa pelonggaran kebijakan akan dilakukan baik di negara maju maupun di pasar ekonomi berkembang. Selayaknya proyeksi pertumbuhan saat ini yang bersifat kondisional, ada kebutuhan terbatas untuk penurunan lebih lanjut dalam suku bunga kebijakan di Amerika Serikat kecuali risiko peningkatan perlambatan pertumbuhan naik lebih tajam. Kawasan euro dan Jepang mungkin menghadapi kebutuhan baru untuk menerapkan langkah-langkah tambahan yang tidak konvensional, dengan pertumbuhan di bawah rata-rata diproyeksikan akan bertahan dan inflasi jauh di bawah target, tetapi memiliki ruang lingkup lebih sedikit untuk melonggarkan kebijakan moneter secara substansial

Downside risks, however, remain prominent, including rising geopolitical tensions notably between the United States and Iran; The recent sharp reaction in financial markets to the spread of the coronavirus in late February, which adds to the persisting financial vulnerabilities from the tensions between slower growth, high corporate debt and deteriorating credit quality; intensifying social unrest; further worsening of relations between the United States and its trading partners; stillness of uncertainty about the future UK-EU trading relationship and whether negotiations on this can be completed before the end of the transition period set out in the withdrawal agreement and deepening economic frictions between other countries. A materialization of these risks could lead to rapidly deteriorating sentiment, causing global growth to fall below the projected baseline.

The risk of protracted subpar global growth remains tangible despite tentative signs of stabilizing momentum. Policy missteps at this stage would further enfeeble an already weak global economy. Instead, stronger multilateral cooperation and national-level policies that provide timely support could foster a sustained recovery to the benefit of all. Across all economies, a key imperative - increasingly relevant at a time of widening unrest- is to enhance inclusiveness, ensure that safety nets are indeed protecting the vulnerable, and governance structures strengthen social cohesion. Correspondingly, building financial resilience, strengthening growth potential, and closer cross-border cooperation in multiple areas to address grievances with the rules-based trading system, curb greenhouse gas emissions, and strengthen the international tax architecture should be necessarily promoted as overarching goals. National-level policies should provide timely demand support as needed, using both fiscal and monetary levers depending on available policy room.

Against the background of an already weak global economy and downside risks, the near-term challenges from the coronavirus outbreak reinforce the need for policy actions to contain the spread of the virus, strengthen health care systems, boost confidence and demand, and limit adverse supply effects. Multilateral policy dialogue is essential to agree on appropriate containment and policy measures to restrict the spread of the coronavirus and limit its economic costs. If growth were significantly weaker than projected, co-ordinated policy action within and across all the major economies would provide the most effective and timely counterweight, comprising the essential need for monetary policies to remain supportive in all economies to ensure that long-term interest rates remain low. Policy has already become more accommodative over the past year in many countries, with widespread cuts in interest rates and enhanced forward guidance that policy easing will be forthcoming in both advanced and emerging-market economies. As which it is found conditional on the current growth projections, there is limited need for further reductions in policy interest rates in the United States unless the risks of a sharper growth slowdown rise. The euro area and Japan may face a renewed need to implement additional unconventional measures, with sub-par growth projected to persist and inflation well below target, but have less scope to ease monetary policy substantially



Sejumlah ekonomi negara berkembang dengan kerangka nilai tukar yang fleksibel dan eksposur yang dapat dikelola terhadap utang dalam mata uang asing, termasuk Brasil, India dan Meksiko, memiliki ruang lingkup untuk lebih memudahkan kebijakan moneter jika inflasi menurun, sambil mengambil kesempatan untuk melakukan langkah-langkah fiskal dan struktural yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Jika risiko penurunan terjadi, termasuk penyebaran yang jauh lebih luas dari wabah coronavirus, dan pertumbuhan global tampaknya akan jauh lebih rendah daripada yang diproyeksikan, pemerintah dapat dihadapkan pada tantangan karena harus menanggapi kelemahan signifikan pada saat ruang kebijakan dalam negeri terbatas. Selain langkah-langkah sementara untuk mendukung kelayakan bisnis dan sektor pekerja yang rentan, tindakan kebijakan yang terkoordinasi di seluruh ekonomi utama akan diperlukan untuk memastikan penyediaan layanan kesehatan yang efektif di seluruh dunia dan memberikan stimulus paling efektif untuk ekonomi global. Dukungan kebijakan fiskal dan moneter tambahan serta peningkatan reformasi struktural di semua negara akan membantu memulihkan pertumbuhan, meningkatkan kepercayaan konsumen dan investor dan mengurangi angka ketidakpastian.

Beralih ke perkiraan ekonomi domestik untuk tahun 2020, para ekonom sebelumnya mengatakan pada bulan Januari bahwa perekonomian Indonesia diperkirakan akan sedikit lebih baik di tahun 2020 dengan dukungan proses komoditas yang membaik dan meredakan tekanan eksternal. Pernyataan itu mengikuti laporan Prospek Ekonomi Global terbaru oleh Bank Dunia, yang memperkirakan Indonesia akan membukukan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) 5,1 persen dan 5,2 persen pada tahun 2021. Angka itu lebih rendah dibandingkan dengan proyeksi Juni 2019.

Namun demikian, pakar ekonomi lain percaya bahwa ekonomi Indonesia akan berkembang antara 4,9 dan 5,1 persen tahun ini. Berpandangan bahwa akan sulit bagi RI untuk tumbuh lebih cepat daripada kisaran atas proyeksi tersebut karena penyesuaian dalam beberapa harga yang dikelola pemerintah dapat mempengaruhi daya beli masyarakat tahun ini. Pernyataan sebelumnya sangat memperhatikan masalah kenaikan premium BPJS dan peningkatan cukai tembakau, yang memiliki dampak yang cukup besar terutama bagi rumah tangga berpendapatan menengah ke bawah. Meningkatnya tekanan inflasi pada beberapa harga yang diadministrasikan kemungkinan akan memiliki dampak yang lebih tahan lama dibandingkan dengan meningkatnya prospek harga komoditas, yang diharapkan dapat menambah pendapatan produksi komoditas di seluruh negeri.

Indeks Harga Konsumen (CPI) berada pada rekor terendah 2,72 persen tahun lalu karena inflasi harga yang diatur secara drastis turun menjadi 0,51 persen tahun lalu karena inflasi harga yang dikelola turun secara drastis menjadi 0,51 persen dari 3,36 persen pada 2018, sesuai data Statistik Indonesia. Sementara itu, inflasi inti berada pada 3,02 persen tahun lalu, sedikit lebih rendah dari inflasi 3,07 persen yang dibukukan pada tahun 2018, sementara harga makanan yang tidak stabil naik 4,3 persen, lebih tinggi dari figure sebesar 3,9 persen tahun sebelumnya.

Adapun dalam segi pertumbuhan investasi, para ekonom juga mengharapkan rebound pertumbuhan "tambahan" pada tahun 2020 setelah tahun politik 2019 meskipun upaya pemerintah yang diusulkan pada deregulasi melalui undang-undang omnibus tidak diharapkan untuk segera menghilangkan hambatan investasi. Deregulasi tidak akan dianggap optimal karena undang-undang omnibus akan diterapkan pada paruh kedua tahun paling awal, selayaknya yang dipercayai oleh para ekonom.

A number of emerging-market economies with flexible exchange rate frameworks and manageable exposures to foreign currency denominated debt, including Brazil, India and Mexico, have scope to further ease monetary policy provided inflation declines, while taking the opportunity to undertake fiscal and structural measures that enhance investor confidence. If the downside risks materialise, including a much wider spread of the coronavirus outbreak, and global growth looks set to be much lower than projected, governments could be faced with the challenge of having to respond to significant weakness at a time when domestic policy space is limited. In addition to temporary measures to support viable businesses and vulnerable workers, co-ordinated policy actions across all the major economies would be needed to ensure effective health-care provision around the world and provide the most effective stimulus to the global economy. Additional fiscal and monetary policy support and enhanced structural reforms in all countries would help restore growth, improve the confidence of consumers and investors and reduce uncertainty.

Moving to the domestic economic forecast for 2020, the economists have said earlier in January that Indonesia's economy is expected to perform slightly better in 2020 on the back of improved commodity process and easing external pressures. That statement entails the latest Global Economic Prospect report by the World Bank, which forecast Indonesia would book 5.1 percent gross domestic product (GDP) growth and 5.2 percent by 2021. The figures were lower compared with its June 2019 projection.

Nevertheless, other economic experts believe that the Indonesian economy would expand between 4.9 and 5.1 percent this year. It was of the view that it would be hard for the country to grow faster than the upper range of the projection as adjustments in some government-administered prices could impact people's purchasing power this year. The previous statement is considerably minding the issues on the premium hike of Health Care and Social Security Agency and the increase in tobacco excise, which have a sizeable impact particularly for middle-lower income households. Increased inflationary pressures on several administered prices would likely have a more lasting impact compared with that of the improved outlook for commodity prices, which was expected to augment the income of commodity produces across the country.

The Consumer Price Index (CPI) stood at a record low of 2.72 percent last year as administered price inflation drastically dropped to 0.51 percent last year as administered price inflation drastically dropped to 0.51 percent from 3.36 percent in 2018, Statistics Indonesia data show. Meanwhile, core inflation stood at 3.02 percent last year, slightly lower than the 3.07 percent inflation booked in 2018, while volatile food prices went up 4.3 percent, higher than 3.9 percent a year earlier.

As for the investment growth, the economists also expected an "incremental" growth rebound in 2020 after the political year of 2019 although the proposed government efforts at deregulation through omnibus laws are not expected to immediately remove barriers to investments. The deregulation would not be considered optimal as the omnibus laws will be implemented in the second half of the year at the earliest, the economists believed.



Pemerintah diatur untuk mengubah lebih dari 1.000 artikel di lebih dari 70 undang-undang yang berlaku melalui undang-undang omnibus tentang penciptaan lapangan kerja dalam reformasi struktural menyeluruh yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing Indonesia di mata investor. Negara juga menyiapkan setidaknya dua rancangan omnibus lain tentang perpajakan dan Usaha Kecil dan Menengah. Namun, meskipun permintaan domestik yang kuat itu menopang pertumbuhan tetapi ekspansi lebih lanjut dibatasi oleh Defisit Transaksi Berjalan yang melebar (CAD). Masalah yang sangat spesifik ini, di mana negara mengimpor lebih banyak barang, jasa, dan modal daripada eksportnya, menciptakan kesenjangan likuiditas valuta asing yang perlu dibiayai oleh surplus dalam neraca modal dan finansial. Ada juga perkiraan CAD tahun ini untuk melebar dari 2,7 persen dari PDB menjadi 2,9 persen dari PDB pada tahun 2020, suatu peningkatan tetapi masih dalam kisaran target 2,5 hingga 3% dari PDB. Namun demikian, Bank Indonesia positif dalam memproyeksikan pertumbuhan ekonomi yang kuat didukung oleh ekspor dan konsumsi rumah tangga yang lebih kuat. Selain itu, investasi juga diharapkan meningkat sejalan dengan pembangunan infrastruktur serta kepercayaan bisnis yang meningkat didorong oleh ekspor dan kemudahan berbisnis berkat implementasi Undang-Undang Omnibus tentang Penciptaan Kerja yang akan datang. Selain itu, Bank Indonesia akan terus memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas terkait lainnya untuk menjaga stabilitas ekonomi, merangsang permintaan domestik, ekspor dan pariwisata serta menarik aliran masuk modal asing, investasi asing langsung (FDI) khususnya.

Berdasarkan paragraf sebelumnya, pertanyaan tentang berapa modal masuk yang diperlukan untuk menghadapi krisis 2020 muncul. Perlambatan ekonomi global yang akan datang tidak diragukan lagi akan mempengaruhi pergerakan Rupiah. Meskipun pada tahun 2020 saluran transmisi guncangan global ke ekonomi domestik melalui saluran aliran modal belum terlihat dengan jelas, ketidakpastian dapat memicu serangan spekulatif di pasar valuta asing dan pasar modal. Ini dapat memengaruhi ekspektasi publik, yang pada akhirnya akan memfasilitasi guncangan untuk kemudian mentransmisikannya ke pasar domestik. Indonesia dapat menggunakan beberapa wawasan historis dari krisis keuangan global 2008 untuk mengatasi dampak eksternal terhadap perekonomian domestik, dengan mengambil langkah-langkah moneter dan fiskal yang berkelanjutan, yang menghasilkan obat-obatan yang manjur untuk mengurangi krisis dengan cepat. Bank Indonesia melonggarkan kebijakan moneternya dengan memotong suku bunga acuannya, sehingga memicu aliran portofolio kembali ke Indonesia. Bank Indonesia saat ini juga berjanji untuk melakukan pelonggaran lebih lanjut seiring akan mengalihkan fokus untuk mendukung pertumbuhan. BI diharapkan setidaknya menahan suku bunga pada tahun 2020 sampai ada volatilitas dalam Rupiah. Mungkin ada ruang untuk pemotongan lebih lanjut sebesar 25bps pada tahun 2020 jika Rupiah terdepresiasi lebih dalam atau untuk menyesuaikan dengan pergerakan suku bunga Fed. Setelah krisis terjadi, terlihat bahwa itu akan mempengaruhi sistem keuangan Indonesia dengan memicu arus keluar modal, memberikan tekanan besar pada Rupiah. Namun, jika BI dapat memitigasi risiko, itu akan mendorong modal untuk mengalir kembali ke Indonesia setelah periode turbulensi berakhir. Berkaca pada apa yang terjadi selama Global Financial Crisis terakhir, dengan berlanjutnya aliran dana asing setelah krisis, BI mengakumulasi setidaknya setengah dari cadangan internasionalnya selama periode setelah krisis keuangan global hingga pertengahan 2011. Jika perlambatan ekonomi global saat ini semakin memburuk dalam waktu dekat maka BI akan perlu mengakumulasi cadangan internasionalnya menjadi sekitar Rp34 miliar, sesuai dengan akumulasi cadangan internasional yang dibutuhkan setelah GFC 2008. Cadangan Valas pada tahun 2020 diperkirakan akan mencapai sekitar Rp150 miliar, di mana cadangan tersebut akan cukup untuk menstabilkan Rupiah di sekitar Rp14.000-14.200

The government is set to amend more than 1,000 articles in more than 70 prevailing laws through an omnibus law on job creation in a sweeping structural reform aimed at improving Indonesia's competitiveness in the eyes of investors. It is also preparing at least two other omnibus bills on taxation and Small and Medium Enterprises. However, in spite of the robust domestic demand anchored growth, further expansion was constrained by a widening Current Account Deficit (CAD). This very specific matter, where the country imports more goods, services and capital than it exports, creates a foreign exchange liquidity gap that needs to be financed by a surplus in the capital and financial account. There is also a forecast on this year CAD to widen from 2.7 percent of GDP to 2.9 percent of GDP in 2020, an increase but still within the target range of 2.5 to 3% of GDP. Notwithstanding, Bank Indonesia is positive at projecting robust economic growth supported by stronger exports and household consumption. In addition, investment is also expected to pick up in line with infrastructure development as well as growing business confidence stoked by exports and ease of doing business thanks to the future implementation of the Government's Omnibus Law on Job Creation. Moreover, Bank Indonesia will continue to strengthen policy coordination with the Government and other relevant authorities to maintain economic stability, stimulate domestic demand, exports and tourism as well as attract foreign capital inflows, foreign direct investment (FDI) in particular.

Based on the previous paragraph, the arising question is how much the capital inflow is needed to weather the 2020 crisis. The upcoming global economic slowdown will undoubtedly affect the movement of Rupiah. Even though in 2020 the transmission channel of global shocks to the domestic economy by capital flow channel is not clearly visible yet, uncertainty can spark speculative attacks in the foreign exchange and capital market. This may influence public expectations, which eventually will facilitate the shock to transmit into the domestic market. Indonesia could use some valuable insights from the 2008 global financial crisis to overcome the external impact on the domestic economy, taking sustainable monetary and fiscal measures, which entail potent medicine in quickly mitigating the crisis. Bank Indonesia eased its monetary stance by cutting its benchmark interest rate, thus triggering the flow of portfolio back to Indonesia. Bank Indonesia currently also pledges for more easing to come as it shifts focus to support growth. BI is expected to at least hold interest rate in 2020 until there is volatility in Rupiah. There may storeroom for a further cut by 25bps in 2020 if Rupiah depreciates deeper or to adjust to the Fed rate movement. Once the crisis occurs, it is seen that it will notably affect Indonesia's financial system by triggering capital outflows, giving substantial pressure to Rupiah. However, if BI can mitigate the risk, it will drive capital to flow back to Indonesia after the turbulence period ends. Reflecting on what happened during the GFC, with the continuing foreign fund inflows after the crisis, BI accumulated at least half of its international reserves during the aftermath period of the global financial crisis until mid-2011. If the current global economic slowdown is getting worse in the near future then BI would need to accumulate its international reserves to around IDR34 billion, according to the accumulation of international reserves needed in the aftermath of the 2008 GFC. The FX reserves in 2020 is expected to reach around IDR150 billion, at which the reserves will be enough to stabilize Rupiah at around IDR14,000-14,200



Mempertimbangkan potensi resesi yang akan datang dalam waktu dekat, BI masih memiliki ruang untuk melonggarkan suku bunga kebijakan sebelum "langkah penyelamatan" portofolio terjadi. Pembuat kebijakan fiskal juga harus menyiapkan respons jangka pendek yang serupa. Untuk mencegah resesi menjadi terlalu parah, langkah fiskal countercyclical diperlukan untuk mengelola potensi penurunan pertumbuhan ekonomi dan permintaan agregat. Meskipun demikian, stimulus fiskal juga perlu diimplementasikan secara hati-hati. Stimulus yang berlebihan pada akhirnya akan mampu mengarah pada peningkatan inflasi di atas target bank sentral serta defisit fiskal yang tidak berkelanjutan dan akumulasi utang publik. Adalah pada perspektif bahwa kebijakan fiskal yang kuat sangat penting sebagai instrumen kebijakan utama untuk menghadapi risiko di masa depan. Selain memperluas basis pajak melalui reformasi dan merealokasi anggaran untuk infrastruktur, sekarang juga saatnya untuk mulai menyelesaikan masalah struktural, seperti subsidi yang tidak produktif. Keuntungan dari pengurangan subsidi yang tidak produktif dapat digunakan untuk menambah lebih banyak pengeluaran sosial. Pemerintah harus mengembangkan pola belanja yang lebih setara. Sebagai strategi untuk meningkatkan permintaan rumah tangga, pengeluaran pemerintah harus diarahkan untuk mengatasi ketidaksetaraan untuk menciptakan efek pengganda tambahan pada pertumbuhan, seperti dengan memprioritaskan pengeluaran sosial, mis. pendidikan dan kesehatan, dan memperkuat kualitas desentralisasi fiskal termasuk dana desa. Namun, kebijakan fiskal harus terus dikelola dengan hati-hati. Pemegang obligasi pemerintah ingin melihat peningkatan lain dalam kerangka manajemen fiskal yang bijaksana yang mengendalikan baik defisit fiskal dan rasio utang. Dari risiko kredit, pemulihan permintaan pinjaman ditambah dengan tingkat suku bunga rendah akan mendukung pertumbuhan kredit di masa depan. Bank dapat memperluas pinjaman mereka lebih banyak pada tahun 2020 dengan dukungan kebijakan pemerintah untuk pasar keuangan seperti kredit untuk UKM atau KUR (Kredit Usaha Rakyat).

Selain itu, mengingat lemahnya kinerja perdagangan dan investasi, masih ada kemungkinan lebih banyak tekanan pada defisit transaksi berjalan, yang mengharuskan pemerintah untuk mengambil beberapa tindakan nyata. Pemerintah Indonesia harus memberi perhatian pada perbaikan struktur ekonomi. Upaya gigih dalam mendukung industri dalam negeri terpilih, khususnya industri substitusi impor, akan menghasilkan kualitas yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi di masa depan. Bersamaan dengan itu, upaya pemerintah untuk menyederhanakan peraturan terkait investasi akan menciptakan iklim investasi yang lebih menarik; karenanya, pertumbuhan investasi positif di masa depan. Di sektor domestik, sektor manufaktur sebagai kontributor tertinggi terhadap PDB memiliki masalah jangka panjang yang belum ditangani secara memadai oleh pemerintah, terutama dalam hal iklim bisnis dan kepastian bisnis yang dirasakan oleh investor. Salah satu faktor yang memainkan peran penting dalam berkontribusi pada rendahnya daya tarik investasi Indonesia adalah kebijakan dan praktik yang relatif bermusuhan terhadap investasi dan pekerja asing. RUU untuk memperbaiki undang-undang ketenagakerjaan di Indonesia belum menunjukkan kemajuan berarti. Juga, beberapa kebijakan yang bertentangan di tingkat regional dapat mengurangi daya tarik investasi di sektor manufaktur di Indonesia. Meskipun pemerintahan saat ini telah bersumpah untuk membuka lebih banyak industri untuk investasi asing dengan menghilangkan daftar negatif, tanpa tindakan nyata dan terukur dari reformasi struktural, tidak ada perbaikan yang akan dilakukan pada daya tarik investasi. Tindakan nyata reformasi struktural adalah yang paling penting untuk menumbuhkan sektor manufaktur dan meningkatkan daya saing perdagangan kita.

Considering the potential upcoming recession in the near future, BI still have a room to ease its policy rate before the "flight to safety" of portfolio takes place. Fiscal policymakers should also be preparing a similar short-term response. To prevent the recession from becoming too severe, countercyclical fiscal measures are needed to manage the potential decline in economic growth and aggregate demand. Nevertheless, fiscal stimulus also needs to be implemented in a prudent manner. Excessive stimulus would eventually lead to rising inflation above central banks' targets as well as unsustainable fiscal deficits and public debt accumulation. It is on the perspective that robust fiscal policy is critical as the primary policy instrument to counter future risks. Aside from expanding tax-base through reforms and reallocating budget to infrastructure, now it is also the time to start resolving the structural issues, such as unproductive subsidies. The gain from the reduction of unproductive subsidies could be used to add more social spending. The government has to develop a more equal spending pattern. As a strategy to boost household demand, government expenditure should be directed to overcome inequality as to create extra multiplier effects on growth, such as by prioritizing on the social spending, e.g. education and health, and strengthening the quality of fiscal decentralization including village funds. However, the fiscal policy should be constantly managed carefully. Government bonds holders would like to see another improvement in a prudent fiscal management framework that controls both the fiscal deficit and debt ratio. From the credit risks, the recovery of loan demand coupled with low-interest-rate level will support future credit growth. Banks could expand their loans more in 2020 on the back of the government's policy support for financial markets such as credit for SMEs or KUR (People's Business Credit / Kredit Usaha Rakyat).

Moreover, given the weak performance of trade and investment, there is still the possibility of more pressure on the current account deficit, which requires the government to take several concrete actions. The Government of Indonesia should put attention on fixing the economic structure. Persistent efforts in supporting selected domestic industries, particularly import-substitution industries, will generate a better quality for future economic growth. Along with that, the government's effort to simplify investment regulations will create a more attractive investment climate; hence, positive investment growth in future. In the domestic sectors, manufacturing sector as the highest contributor to GDP has long-term problems that have not been adequately addressed by the government, mainly in terms of business climate and business certainty perceived by investors. One factor that plays a significant role in contributing to the low degree of Indonesia's investment attractiveness is relatively hostile policies and practices toward foreign investment and workers. The bill to improve the labour law in Indonesia is showing no significant progress yet. Also, several contradictory policies on the regional level may reduce the attractiveness of investment in manufacturing sector in Indonesia. Even though the current administration has vowed to open more industries to foreign investments by removing negative lists, without concrete and measurable actions of structural reform, no improvement will be made on investment attractiveness. The concrete act of structural reform is of utmost importance in order to grow the manufacturing sector and boost our trade competitiveness.



2019 REMARKABLE EVENTS

JAN

MAR

MAY

JUL



Bank SBI Indonesia memberikan bantuan pendidikan serta menyelenggarakan sosialisasi perbankan dan lingkungan hidup kepada murid-murid SD dan SMP Yayasan Pendidikan AL-Husein Tigaraksa Tangerang.

Bank SBI Indonesia provided educational relief and organized banking and environmental socializations to elementary and junior high school students of Education Foundation of AL-Husein Tigaraksa Tangerang.



Bank SBI Indonesia bersama delapan Bank lain bersama-sama menandatangani kerjasama Pinjaman Sindikasi sebanyak Rp1 triliun kepada Buana Finance, di Jakarta, Jumat (15/3/19). Pinjaman sindikasi ini sendiri rencananya sepenuhnya akan digunakan sebagai modal kerja untuk bisnis sewa pembiayaan (leasing) dan pembiayaan konsumen (consumer finance).

Bank SBI Indonesia together with eight other banks jointly signed a syndicated loan of IDR 1 trillion to Buana Finance, in Jakarta, Friday (03/15/19). The syndicated loan itself is planned to be fully used as working capital for the leasing business and consumer finance sector.



Senin, 20 Mei 2019 Bank SBI Indonesia berpartisipasi dalam pemberian santunan kepada anak yatim, yang merupakan keikutsertaan tahunan Bank yang diselenggarakan bersama Bumi Daya Plaza, yang kemudian akan disalurkan kepada lebih dari 3000 anak yatim dan dhuafa.

Monday, 20 May 2019 Bank SBI Indonesia participated in extending supports to orphans, which takes part as the Bank's annual concern held with Bumi Daya Plaza, which would then be channeled to more than 3000 orphans and people in needs.



Bank SBI Indonesia terpilih menjadi Bank Terbaik Tahun 2019 versi Majalah Investor untuk kategori Bank Umum BUKU II.

Bank SBI Indonesia was awarded as the Best Bank in 2019 according to Investor Magazine in the category of Commercial Bank BUKU II.



Bank SBI Indonesia baru saja secara resmi memiliki nama baru untuk mengisi posisi Komisaris Utama serta Direktur Utama. Untuk Komisaris Utama, dari Bapak Sujit Kumar Varma kepada Bapak Sanjay Dattatraya Naik. Untuk Direktur Utama, dari sebelumnya Bapak Naresh Kumar Sharma kepada Bapak Pranab Ranjan Das

Bank SBI Indonesia has just officially introduced a new name for the position of President Commissioner and President Director. For PC, from Mr. Sujit Kumar Varma to Mr. Sanjay Dattatraya Naik. As for PD, from previously Mr. Naresh Kumar Sharma, the position is now held by Mr. Pranab Ranjan Das

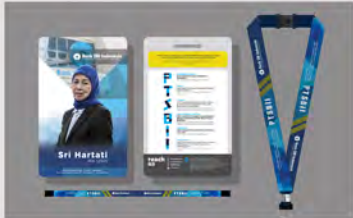
2019 REMARKABLE EVENTS

AUG

SEP

NOV

DEC



Bank SBI Indonesia menginaugurasi tanda pengenal baru untuk seluruh karyawan, jajaran Direksi dan Komisaris.

Bank SBI Indonesia inaugurated the new ID Card for all employees, the Board of Directors and the Board of Commissioners



Bank SBI Indonesia meraih penghargaan sebagai Bank dengan predikat Sangat Bagus dan menduduki sepuluh besar peringkat Infobank Awards 2019. Sebanyak 65 bank dianugerahi "Infobank Awards 2019" oleh Majalah Infobank dari keseluruhan 114 Bank di seluruh Indonesia.

Bank SBI Indonesia received an award as a Bank with the title of Very Good and was ranked in the top ten of the 2019 Infobank Awards. A total of 65 banks were awarded the "Infobank Awards 2019" by Infobank Magazine from a total of 114 Banks throughout Indonesia.



Bank SBI Indonesia melaksanakan rangkaian kegiatan Group Training dan Team Building 2019, yang dilaksanakan di Bandung, Jawa Barat, dengan diikuti oleh seluruh karyawan dan jajaran manajemen.

Bank SBI Indonesia carried out a series of 2019 Group Training and Team Building activities, which took place in Bandung, West Java, with all employees and management in attendance.



Bank SBI Indonesia meresmikan perpustakaan perusahaan, dengan prosesi pemotongan pita dilakukan langsung oleh Komisaris Utama Bank, Bapak Sanjay Dattatraya Naik

Bank SBI Indonesia inaugurated the company library, with a ribbon cutting procession carried out directly by the President Commissioner of the Bank, Mr. Sanjay Dattatraya Naik



Bank SBI Indonesia melaksanakan rangkaian kegiatan Rapat Kerja Tahunan 2020 di Bogor, Jawa Barat dengan tema Enhancing Integrity Into the New Heights

Bank SBI Indonesia carried out a series of 2020 Annual Business Plan Meeting in Bogor, Jawa Barat with the theme Enhancing Integrity Into the New Heights



Bank SBI Indonesia meresmikan delapan lulusan Relationship Officer Development Program Batch IV, serta secara resmi menempatkan seluruh lulusan di posisi-posisi strategis Bank SBI Indonesia

Bank SBI Indonesia inaugurated eight Relationship Officer Development Program Batch IV graduates, and officially placed all graduates in strategic positions of Bank SBI Indonesia

2019 Gallery Highlights



President Director of Bank SBI Indonesia with the vice president of the republic of indonesia Mr. Ma'ruf Amin



President Director of Bank SBI Indonesia with India's foreign minister, Dr. Subrahmanyam Jaishankar.



President Director of Bank SBI Indonesia with Indian ambassador for indonesia, H.E. Pradeep Kumar Rawat and Indonesia's deputy foreign minister Bapak Mahendra Siregar



The President Director of PT Bank SBI Indonesia mr. Pranab Ranian Das attended the socialization of LPS regulations met Ibu Lana Soelistianingsih, the member of the Board of Commissioners who is also the Executive Head of Indonesia Deposit Insurance Corporation



LAPORAN DEWAN DIREKSI report of the board of directors

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang kami hormati, pada kesempatan yang baik ini izinkan kami menyampaikan laporan Dewan Direksi untuk tahun 2019. Secara fundamental Bank SBI Indonesia pada tahun 2019 telah melakukan upaya untuk menunjukkan kinerja positif dalam hal mencapai kinerja tahun 2019 dengan pencapaian laba sebesar 110.50 % melampaui target Rencana Bisnis Bank.

Bersama ini juga kami sertakan Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Grant Thornton Gani Sigiro & Handayani dan mendapat opini secara wajar.

Kondisi Perekonomian dan Perbankan Indonesia tahun 2019

Pertumbuhan ekonomi global 2019 melambat menjadi 2,9% serta diikuti oleh penurunan volume perdagangan dan harga komoditas dunia, pelemahan ekonomi global juga terus menekan harga komoditas, termasuk harga minyak dan batu bara. Ketidakpastian pasar keuangan global mulai berkurang pada triwulan akhir 2019, pasca ditempuhnya banyak kebijakan stimulus fiskal dan moneter di berbagai negara guna memitigasi risiko perlambatan ekonomi. Respons tersebut termasuk langkah the Fed tercatat tiga kali menurunkan suku bunga acuannya (FFR) menjadi 1,50% - 1,75%.

Dalam rangkaantisipasi dari perlambatan ekonomi, Bank Indonesia tercatat empat kali menurunkan suku bunga acuan BI 7 DRRR menjadi 5,0% pada akhir Desember 2019. Di tengah kinerja sektor eksternal yang kurang menguntungkan, permintaan domestik tetap kuat sehingga menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia 2019 tetap baik yakni 5,02%. Konsumsi swasta sedikit meningkat didukung oleh daya beli yang terpelihara sejalan dengan pendapatan yang terjaga dan inflasi yang rendah, serta keyakinan konsumen yang baik.

Inflasi dalam kondisi terkendali sehingga mendukung stabilitas makro ekonomi. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada 2019 tercatat 2,72%. Perkembangan ini membawa inflasi IHK kembali berada dalam kisaran sasaran $3,5 \pm 1\%$, melanjutkan pencapaian 4 tahun terakhir yang juga konsisten berada dalam kisaran sasarnya.

Stabilitas nilai tukar Rupiah juga didukung struktur pasar valas yang makin dalam dan efisien, termasuk pasar Domestic Non Deliverable Forward (DNDF) yang terus meningkat. Nilai tukar Rupiah menguat 3,58% secara point-to-point (ptp), sehingga ditutup pada level Rp13.883 per dolar AS pada akhir 2019.

Respected shareholders and other stakeholders, on this good opportunity let us submit the report of the Board of Directors for 2019. Fundamentally Bank SBI Indonesia in 2019 has made an effort to show positive performance in terms of achieving 2019 performance with achieving profit of 110.50% exceeded the Bank's Business Plan target.

We also hereby include the Company's Financial Statements which have been audited by Grant Thornton Gani Sigiro & Handayani's Public Accountant Office and receive a fair opinion.

Indonesian Economy and Banking Conditions in 2019

Global economic growth in 2019 slowed to 2.9% and was followed by a decrease in trade volume and world commodity prices, the weakening of the global economy also continued to depress commodity prices, including oil and coal prices. The uncertainty of global financial markets began to ease in the final quarter of 2019, following the adoption of many fiscal and monetary stimulus policies in various countries to mitigate the risk of an economic slowdown. The response included the steps the Fed had three times lowered its benchmark interest rate (FFR) to 1.50% - 1.75%.

In the context of anticipating an economic slowdown, Bank Indonesia has recorded a cut in the BI 7 DRRR interest rate four times to 5.0% by the end of December 2019. In the midst of unfavorable external sector performance, domestic demand remained strong so as to sustain Indonesia's economic growth in 2019 to remain good at 5.02%. Private consumption increased slightly supported by maintained purchasing power in line with maintained income and low inflation, and good consumer confidence.

Inflation is under controlled conditions that supports macroeconomic stability. Consumer Price Index (CPI) inflation in 2019 recorded 2.72%. This development brought CPI inflation back into the target range of $3.5 \pm 1\%$, continuing the achievement of the last 4 years which was also consistently within its target range.

The stability of the Rupiah exchange rate is also supported by a deeper and more efficient foreign exchange market structure, including the increasing Domestic Non Deliverable Forward (DNDF) market. Rupiah exchange rate strengthened 3.58% in point-to-point (ptp), so that it closed at Rp13,883 per US dollar at the end of 2019.

Dari segi pertumbuhan kredit perbankan tahun 2019 tercatat sebesar 6,08%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan 2018 sebesar 11,75%, pertumbuhan kredit yang lambat tersebut dipengaruhi oleh perilaku korporasi yang menahan permohonan kredit sejalan dengan kinerja ekspor dan kegiatan investasi non bangunan yang menurun. Sementara dari sisi penawaran, perbankan lebih berhati-hati menyalurkan kredit dengan mempertimbangkan perkembangan ketidakpastian global yang dapat memengaruhi kinerja korporasi domestik

Inisiatif strategis

Dalam rangka mencapai strategi bisnis tahun 2019, sebagaimana tercantum dalam rencana bisnis Bank dengan menyesuaikan kondisi nasional, inisiatif strategis yang dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan Pertumbuhan kredit
Pertumbuhan volume kredit pada segmen korporasi baik pada pembiayaan sindikasi maupun non sindikasi berdasarkan prinsip kehati-hatian sehingga kualitas kredit dalam kondisi terkendali. Sepanjang tahun 2019 kredit Bank SBI Indonesia memperluas kepada sektor infrastruktur, pertambangan, tekstil, perdagangan, jasa keuangan dan sektor lainnya sesuai dengan kebijakan Bank SBI Indonesia.
2. Perbaiki kualitas kredit untuk menurunkan NPL.
Untuk memperbaiki kualitas kredit serta menurunkan NPL, Bank SBI Indonesia telah melakukan upaya melalui restrukturisasi, pemasaran agunan kredit bermasalah melalui proses litigasi dan non litigasi, melakukan perbaikan end to end proses kredit diantaranya sentralisasi administrasi kredit, serta dibentuknya Tim Task Force untuk penyelesaian kredit bermasalah.
3. Meningkatkan fee based income.
Untuk meningkatkan fee based income dilakukan melalui peningkatan bisnis diantaranya pada transaksi ekspor dan impor maupun remittance dari produk SBII Express.
4. Meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga
Seiring dengan pertumbuhan kredit, maka dilakukan upaya untuk meningkatkan dana pihak ketiga antara lain melalui program payroll, penyelenggaraan inklusi keuangan ke event-event dan sekolah – sekolah.
5. Meningkatkan layanan E-channel
Sehubungan dengan pola transaksi nasabah maupun peningkatan layanan yang berbasis teknologi, Bank SBI Indonesia telah mengimplementasikan layanan E-channel antara lain ATM, Internet Banking, SMS Banking.
6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
Penempatan karyawan dari Relationship Officer Development Program Batch IV, untuk posisi bidang bisnis maupun supporting untuk mendukung kegiatan usaha Bank dalam mencapai kinerja sesuai target yang telah ditetapkan.

In terms of banking credit growth in 2019 recorded at 6.08%, far lower than the 2018 growth of 11.75%, the slow credit growth was influenced by corporate behavior that holds credit applications in line with export performance and non-construction investment activities that decreased. Meanwhile from the supply side, banks are more careful in extending credit by considering the development of global uncertainties that can affect the performance of domestic corporations

Strategic Initiatives

In order to achieve the business strategy of 2019, as stated in the Bank's business plan by adjusting national conditions, the strategic initiatives undertaken include:

1. Increase credit growth
The growth of credit volume in the corporate segment both in syndicated and non-syndicated financing is based on the principle of prudence so that credit quality is in a controlled condition. Throughout 2019, Bank SBI Indonesia extended loans to the infrastructure, mining, textile, trade, financial services and other sectors are in accordance with Bank SBI Indonesia policies.
2. Improvement of credit quality to reduce NPL.
To improve credit quality and reduce NPLs, Bank SBI Indonesia has made efforts through restructuring, marketing collateral for non-performing loans through litigation and non-litigation processes, improving end-to-end credit processes including centralizing credit administration, and establishing a Task Force Team to settle problem loans.
3. Increase fee based income.
To increase fee-based income, it is done through increasing business including export and import transactions and remittance of SBII Express products.
4. Increase third party fund raising
Along with credit growth, efforts were made to increase third party funds, including through the payroll program, organizing financial inclusion at events and schools.
5. Improve E-channel services
In connection with customer transaction patterns and technology-based service improvement, Bank SBI Indonesia has implemented E-channel services including ATM, Internet Banking, SMS Banking.
6. Improving the quality of human resources.
Placement of employees from the Batch IV Relationship Officer Development Program, for business and supporting positions to support the Bank's business activities in achieving performance according to the stipulated targets.

Pencapaian Target 2019

Bank SBI Indonesia telah menunjukkan hasil kinerja sesuai target pada tahun 2019. Laba tahun berjalan sebesar 83.48 bio dan melampaui target yang ditetapkan tahun 2019 sebesar Rp 75.55 miliar (10.50%). Pertumbuhan laba berasal dari pertumbuhan bisnis, pengendalian biaya operasional maupun recovery dari kredit bermasalah.

Seiring dengan pengendalian kualitas kredit, pencapaian NPL gross dari 3.65% dari target sebesar 4%, sedangkan NPL net sebesar 0.72% dari target sebesar 3%.

Dari segi penghimpunan dana pihak ketiga pada tahun 2019 sebesar Rp 2,534.43 miliar mengalami peningkatan jika dibanding target sebesar Rp 2,420.00 miliar.

Penilaian Peringkat kesehatan Bank

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, Bank SBI Indonesia telah melakukan pengendalian terhadap peringkat kesehatan Bank selama tahun 2019 dari empat aspek yang meliputi :

1. Good Corporate Governance
2. Profil Risiko
3. Rentabilitas
4. Permodalan

Berdasarkan hasil self assessment, Bank SBI Indonesia memiliki peringkat kesehatan Bank (RBBR) yaitu "2" pada tahun 2019.

Tantangan dan Peluang tahun 2020

Sehubungan dengan meluasnya dampak penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) ke seluruh dunia, diperkirakan pertumbuhan ekonomi tahun 2020 tidak akan sebesar pencapaian tahun 2019, mengingat Prospek perekonomian global dan domestik pada tahun 2020 sangat tergantung pada proses penanganan dan pemulihan ekonomi pasca COVID-19. Prospek Neraca Perdagangan Indonesia 2020 diperkirakan tetap aman ditopang oleh penurunan defisit transaksi berjalan, yang diperkirakan berada pada kisaran 2,5-3,0% dari PDB tahun 2020. Inflasi 2020 diperkirakan terkendali dalam sasaran $3,0 \pm 1\%$.

Dalam hal risiko berlanjutnya penyebaran COVID-19 dalam jangka waktu lebih lama dan wilayah yang lebih luas dapat menyebabkan pertumbuhan PDB dan volume perdagangan dunia makin melambat, maka hal tersebut dapat kembali menimbulkan koreksi terhadap prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Untuk menghadapi tantangan dan peluang tahun 2020 Bank SBI Indonesia memiliki keunggulan sebagai berikut :

1. Permodalan yang memadai untuk pengembangan bisnis.
2. Memiliki market share di segmen korporasi maupun segmen menengah.
3. Jaringan group State Bank of India di 36 negara untuk mendukung aktivitas perdagangan maupun transaksi pembayaran antar negara.
4. Pengembangan produk dan layanan sesuai kebutuhan nasabah dengan dukungan teknologi informasi.

Achievement of the 2019 Target

Bank SBI Indonesia has shown performance results in line with the target in 2019. Profit for the current year is 83.48 bio and exceeded the target set in 2019 of IDR 75.55 bio (10.50%). Earnings growth comes from business growth, controlling operational costs and recovery from problem loans.

Along with controlling credit quality, achieving a gross NPL of 3.65% of the target of 4%, while the net NPL of 0.72% of the target of 3%.

In terms of third party fund raising in 2019 Bank achieved Rp. 2,534.43 bio Experiencing an increase when compared to the target of Rp. 2,420.00 bio.

Rating of Bank Soundness Level

In order to increase added value for stakeholders, Bank SBI Indonesia has exercised control over the Bank's Soundness Level during 2019 from four aspects which include:

1. Good Corporate Governance
2. Risk Profile
3. Profitability
4. Capital

Based on the results of the self assessment, Bank SBI Indonesia has a Bank Soundness Level (RBBR) of "2" in 2019.

Challenges and Opportunities in 2020

In connection with the widespread impact of the spread of Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) throughout the world, it is estimated that economic growth in 2020 will be not as high as in 2019, given the prospects of the global and domestic economy in 2020 highly dependent on the process of handling and economic recovery after COVID-19. The prospect of the Indonesian Trade Balance 2020 is predicted to remain safe supported by the reduction in the current account deficit, which is predicted to be in the range of 2.5-3.0% of GDP in 2020. 2020 inflation is forecasted to be controlled within the target of $3.0 \pm 1\%$.

In the event that the risk of continuing the spread of COVID-19 over a longer period of time and a wider area can cause GDP growth and the volume of world trade to slow down, this could again lead to a correction in Indonesia's economic growth prospects.

To face the challenges and opportunities in 2020 Bank SBI Indonesia has the following advantages:

1. Adequate capital for business development.
2. Has a market share in the corporate segment and middle segment.
3. Leverage State Bank of India group network in 36 countries to support trade activities and payment transactions between countries.
4. Product and service development according to customer needs with information technology support.



Penutup

Direksi mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kerjasama yang diberikan kepada Bank SBI Indonesia, khususnya kepada pemegang saham dan nasabah, kami akan berupaya untuk terus menjaga kepercayaan yang telah dikerikan kepada kami.

Direksi juga memberikan penghargaan kepada Dewan Komisaris atas pengawasan, dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada Direksi dalam rangka menjalankan kepengurusan Bank SBI Indonesia.

Direksi memberikan apresiasi kepada seluruh karyawan yang telah bekerja keras dan dedikasi serta komitmen untuk menghadapi tantangan dalam mencapai kinerja tahun 2019.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada pihak regulator yaitu Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan kepada Bank SBI Indonesia.

Demikian laporan Direksi atas kegiatan kepengurusan Bank SBI Indonesia tahun 2019.

Jakarta, Maret 2020

Direktur Utama

Closing

The Board of Directors would like to thank and appreciate all stakeholders for the support and cooperation provided to Bank SBI Indonesia, especially to shareholders and customers, we will endeavor to continue to maintain the trust that has been given to us.

The Board of Directors also gives awards to the Board of Commissioners for the supervision, support and guidance given to the Board of Directors in order to carry out the management of Bank SBI Indonesia.

The Board of Directors appreciates all employees who have worked hard and their dedication and commitment to face challenges in achieving performance in 2019.

Finally, we express our gratitude to the regulators namely the Financial Services Authority and Bank Indonesia for the support and guidance given to Bank SBI Indonesia.

Such is the Directors' report on the management of Bank SBI Indonesia in 2019.

Jakarta, March 2020

President Director



LAPORAN DEWAN KOMISARIS report of the board of commissioners

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati. Segala puji dan syukur mari kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya kepada kita semua sehingga Bank SBI Indonesia mampu melalui tahun 2019 dengan baik, dimana pertumbuhan laba tahun berjalan sebesar Rp. 83.48 milyar dan melampaui target yang ditetapkan di tahun 2019 sebesar Rp. 75,55 milyar (10,50%).

Pada kesempatan yang baik ini perkenankan kami menyampaikan laporan Dewan Komisaris sebagai salah satu wujud pertanggung-jawaban kami sebagai Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Kinerja Bank SBII

Berdasarkan hasil pengawasan sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menjalankan rencana bisnis dan implementasi strategi Bank SBII dengan sangat baik.

Dalam menghadapi tantangan perekonomian, khususnya di industri perbankan tahun 2019, Direksi telah mampu mengambil berbagai inisiatif strategis dalam rangka meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Pada tahun 2019 Direksi telah melaksanakan nasehat Dewan Komisaris untuk fokus pada 1) memberikan perhatian khusus pada kualitas kredit dan penagihan yang intensif bagi debitur yang bermasalah, 2) menjaga tingkat likuiditas dalam kondisi sehat, 3) pertumbuhan kredit dan 4) peningkatan fee based income.

Pada tahun 2019 Bank SBI Indonesia membukukan laba bersih sebesar Rp. 83.48 milyar. Rasio ROA dan ROE masing-masing sebesar 2,37% dan 5,99%.

Dalam upaya pengendalian kualitas kredit, pencapaian NPL gross dari 3,65% dari target sebesar 4% sedangkan NPL net sebesar 0,72% dari target sebesar 3% melalui upaya restrukturisasi, pemasaran agunan kredit bermasalah melalui proses litigasi dan non litigasi, melakukan perbaikan end to end proses kredit diantaranya sentralisasi administrasi kredit, serta dibentuknya Tim Task Force untuk penyelesaian kredit bermasalah.

Penyaluran kredit yang diberikan tumbuh sebesar 8,63% atau mencapai sebesar Rp. 2.236 milyar, sedangkan Dana Pihak Ketiga Bank SBI Indonesia tumbuh sebesar 11,32% atau mencapai Rp. 2.534 milyar pada akhir tahun 2019. Total asset juga meningkat 2,57% dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau pada akhir tahun 2019 mencapai Rp. 4.945 milyar.

Respected shareholders and stakeholders. Praise and thankfulness, let us pray to the presence of Allah SWT, Almighty God for all the graces and gifts that He bestows upon us all so that Bank SBI Indonesia is able to go through 2019 well, where profit growth for the current year is Rp. 83.48 billion and exceeded the target set in 2019 of Rp. 75.55 billion (10.50%).

On this good opportunity, let us submit the report of the Board of Commissioners as a form of our accountability as the Board of Commissioners for the fiscal year ending on December 31, 2019.

Performance of Bank SBI Indonesia

Based on the results of supervision throughout 2019, the Board of Commissioners is of the opinion that the Board of Directors has carried out a business plan and implemented the Bank SBII strategy very well.

In facing economic challenges, especially in the banking industry in 2019, the Board of Directors has been able to take various strategic initiatives in order to improve the company's operational performance. In 2019 the Board of Directors has implemented the advice of the Board of Commissioners to focus on 1) paying special attention to credit quality and intensive collection for troubled debtors, 2) maintaining liquidity in a healthy condition, 3) credit growth and 4) increasing fee-based income.

In 2019 Bank SBI Indonesia posted a net profit of Rp. 83.48 billion. ROA and ROE ratios were 2.37% and 5.99%, respectively.

In an effort to control credit quality, the gross NPL achievement of 3.65% against the target of 4% while the net NPL of 0.72% against the target of 3% through restructuring efforts, marketing collateral for problem loans through litigation and non-litigation processes, making end improvements to end the credit process including the centralization of credit administration, as well as the formation of a Task Force Team to settle problem loans.

Loans increased by 8.63% to reach Rp. 2,236 billion, while Bank SBI Indonesia Third Party Funds grew by 11.32% or reaching Rp. 2,534 billion at the end of 2019. Total assets also increased by 2.57% compared to the previous year or at the end of 2019 it reached Rp. 4,945 billion.

Pelaksanaan Fungsi Dewan Komisaris

Dalam rangka mewujudkan pertumbuhan bisnis secara pruden, sehat dan berkesinambungan Dewan Komisaris akan tetap menjalankan fungsinya sebagai pengawas, pemantau dan penasehat Direksi demi tercapainya strategi dan rencana bisnis bank SBII. Fungsi Dewan Komisaris tersebut telah dilaksanakan selama ini dan akan terus dilanjutkan dalam bentuk pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan tata-kelola perusahaan yang baik termasuk penerapan pengendalian internal, penerapan manajemen risiko yang berkesinambungan, pelaksanaan kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan perbankan termasuk tindak-lanjut temuan auditor baik internal maupun eksternal.

Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya dibantu oleh tiga komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite Audit membahas hal-hal terkait hasil audit baik audit internal maupun eksternal, hasil audit cabang maupun divisi-divisi, pembahasan kelengkapan dan ketepatan rencana audit yang berbasis risiko, pemilihan akuntan publik untuk audit laporan keuangan tahunan, monitoring tindak-lanjut temuan baik auditor internal maupun eksternal dan hal-hal lainnya terkait materi audit. Komite pemantau risiko membahas profil risiko, peringkat komposit bank, limit risiko dan hal-hal lain terkait risiko bank. Komite remunerasi dan nominasi membahas pengkinian skala gaji, mengusulkan nominasi calon anggota dewan komisaris dan dewan direksi, pemantauan realisasi gaji karyawan dibandingkan skala gaji dan hal-hal lain yang berkaitan dengan sumber daya manusia.

Komunikasi antara Dewan Komisaris dan Direksi berlangsung dengan baik dalam arti terdapat komunikasi dua arah baik dalam rapat koordinasi antara Dewan Komisaris dengan Dewan Direksi maupun media komunikasi lainnya.

Pelaksanaan rapat-rapat Dewan Komisaris maupun rapat koordinasi Dewan Komisaris dengan Dewan Direksi secara kuantitatif telah memenuhi ketentuan perusahaan dan secara kualitatif telah memenuhi aspek-aspek yang merupakan tugas komite maupun komisaris.

Apresiasi dan Penutup

Dewan Komisaris optimis bahwa Bank SBI Indonesia akan mampu untuk terus meningkatkan kinerjanya melalui strategi dan inisiatif yang telah direncanakan di tahun 2020. Kami akan mendukung penuh Direksi dan segenap karyawan untuk dapat terus bekerja sama memberikan layanan terbaik kepada nasabah.

Pada kesempatan yang baik ini, perkenankanlah kami mengucapkan terimakasih dan apresiasi setinggi-tingginya atas dukungan dan kepercayaan dari para nasabah, pemegang saham, keluarga Bank SBI Indonesia, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta para pemangku kepentingan lainnya yang telah memberikan kepercayaan, dukungan dan dedikasi sehingga Bank SBI Indonesia dapat terus berkembang baik dengan berkesinambungan.

Jakarta, Juni 2020
Dewan Komisaris
PT. Bank SBI Indonesia

Functional Implementation of the Board of Commissioners

In order to realize prudent, healthy and sustainable business growth, the Board of Commissioners will continue to function as a supervisor, monitor and advisor to the Directors in order to achieve the strategies and business plans of the SBII bank. The function of the Board of Commissioners has been carried out so far and will continue to be in the form of supervision and monitoring of the implementation of good corporate governance including the application of internal control, the implementation of sustainable risk management, the implementation of compliance with banking regulations including the follow-up of good auditor findings internal or external.

In carrying out its functions the Board of Commissioners is assisted by three committees namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee. The Audit Committee discusses matters related to the results of the audit both internal and external audits, the results of branch and division audits, discussion of the completeness and accuracy of the risk-based audit plan, selection of public accountants for annual financial statement audits, monitoring the follow-up of findings of both internal auditors as well as external and other matters related to audit material. The risk monitoring committee discusses risk profiles, bank composite ratings, risk limits and other matters related to bank risk. The remuneration and nomination committee discusses salary scale updating, proposes nominations for candidates for the board of commissioners and board of directors, monitors employee salary realization compared to the salary scale and other matters relating to human resources.

Communication between the Board of Commissioners and the Board of Directors is going well in the sense that there is a two-way communication both in the coordination meeting between the Board of Commissioners and the Board of Directors and other communication media.

The Board of Commissioners' meetings as well as the Board of Commissioners' coordinating meetings with the Board of Directors in quantitative terms have met the company requirements and qualitatively have fulfilled the aspects that are the duties of the committee and the commissioners.

Appreciation and Epilogue

The Board of Commissioners is optimistic that Bank SBI Indonesia will be able to continue to improve its performance through strategies and initiatives planned in 2020. We will fully support the Directors and all employees to continue working together to provide the best service to customers.

On this good opportunity, let us express our highest gratitude and appreciation for the support and trust of our customers, shareholders, Bank SBI Indonesia families, Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan and other stakeholders who have provided trust, support and dedication so that Bank SBI Indonesia can continue to grow well on an ongoing basis.

Jakarta, June 2020
On behalf of the Board of Commissioners
Bank SBI Indonesia



sekilas perusahaan

Bank SBI Indonesia memulai perjalanan perbankan di Indonesia pada saat State Bank of India (SBI) yang merupakan Bank terbesar di India mengakuisisi 76% saham PT Bank Indomoneks pada 14 Desember 2006, yang selanjutnya mengambil alih kendali manajemen pada bulan Juni 2007 dan beroperasi di Indonesia sebagai anak perusahaan dari SBI. Pada bulan Juni 2009, Bank SBI Indonesia memperoleh status sebagai bank Devisa, yang mana berhak untuk menjalankan bisnis dalam transaksi valuta asing. Kemudian pada tahun 2009 itu pula, nama Bank berganti menjadi Bank SBI Indonesia untuk merefleksikan kepemilikan yang baru dari SBI.

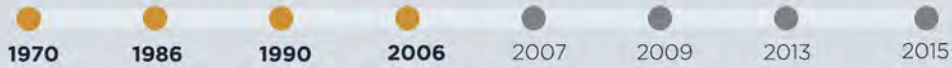
Pada bulan Agustus 2013, selanjutnya SBI mengakuisisi 23% saham dari PT Ravindo Jaya, sehingga menambah kepemilikan sahamnya menjadi 99%. Dalam rangka menuju Bank dalam kategori BUKU II, para pemegang saham Bank SBI Indonesia telah melakukan penambahan modal dalam 3 (tiga) tahap, di mana tahap terakhir terjadi pada bulan November 2015.

Saat ini Bank SBI Indonesia memiliki 7 (tujuh) kantor cabang dan 3 (tiga) kantor cabang pembantu yang tersebar di 5 (lima) kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang dan Medan. Bank SBI Indonesia juga memiliki 1 (satu) cash point yang berlokasi di kantor Kedutaan Besar India, Jakarta.

Bank SBI Indonesia commenced to be publicly acknowledged as when the State Bank of India (SBI), the biggest Bank in India, acquired 76% of shares of PT. Bank Indomoneks on December 14th 2006, which afterwards took over the management on July 2007 and began operating in Indonesia as the subsidiary of SBI. On June 2009, Bank SBI Indonesia attained the status as the Foreign Exchange Bank, which is authorized to engage within the business of foreign exchange transaction. Furthermore in the same year the Bank changed its name to Bank SBI Indonesia with the intention to reflect the new ownership of SBI.

On August 2013, Bank SBI Indonesia later acquired the additional 23% shares from PT Ravindo Jaya, which supplemented its share ownership to 99% thereof. In order to be categorized as a BUKU 2 Bank, the shareholders of Bank SBI Indonesia had been adding the additional capital within 3 (three) periods, in which the third period was on November 2015.

Bank SBI Indonesia presently possesses 7 (seven) branch offices and 3 (three) sub-branch offices spread all over 5 (five) big major cities in Indonesia, i.e. Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang and Medan. Bank SBI Indonesia also has 1 (one) cash point located in the Indian Embassy of Indonesia Jakarta.



1986

ambil alih
take over

Pada tahun 1986, Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya diambil alih oleh Group Ravindo Jaya dan Mr. Ishwar T. Daryanani

In 1986, Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya was taken over by Ravindo Jaya Group and Mr. Ishwar T Daryanani

2006

akuisisi 76% saham
acquisition of 76% shares

State Bank of India (SBI) mengakuisisi 76% saham PT Bank Indomonex pada tanggal 14 Desember 2006

State Bank of India (SBI) acquired 76% of shares of PT Bank Indomonex on December 14th 2006

1970

bank pasar gunung tampomas jaya

Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya berdiri dan beroperasi dengan status sebagai Bank Pasar

Bank Pasar Gunung Tampomas Jaya was established and started operations with the status of Bank Pasar

1990

perubahan nama
name alteration

Status sebagai Bank Pasar diubah menjadi Bank Umum pada tahun 1990 dan namanya turut berubah menjadi Bank Indomonex

Status of Bank Pasar was changed to Commercial Bank in 1990 with the change of its name to be Bank Indomonex.





2009

perubahan kembali
name change

Bank Indomonex mengalami perubahan nama menjadi Bank SBI Indonesia, sekaligus berubah status menjadi Bank Devisa.

Bank Indomonex changed its name to Bank SBI Indonesia, with the change of its status to be Foreign Exchange Bank.

2015

Bank BUKU II
becoming BUKU II Bank

Bank SBI Indonesia masuk ke dalam kategori Bank BUKU 2 dengan kepemilikan modal inti antara 1 (satu) sampai dengan kurang dari 5 (lima) triliun rupiah.

Bank SBI Indonesia falls in the categorization of BUKU 2 Bank with the core capital ownership of between 1 (one) until less than 5 (five) trillion Rupiah.

2007

anak perusahaan SBI
subsidiary of SBI

Pada bulan Juni 2007, SBI mengambil alih kontrol manajemen dan beroperasi sebagai anak perusahaan SBI

In June 2007, SBI took over the management control and began operating as the subsidiary of SBI.

2013

akuisisi 99% saham
acquisition of 99% shares

Pada tahun 2013, SBI mengakuisisi 23% saham sisanya, sehingga kepemilikan saham menjadi 99%

In 2013, SBI acquired 23% ownership, thereby the shares ownership become 99%



**Bank SBI Indonesia,
a Subsidiary of State Bank of India
is here to serve you with
all the banking products
including remittances.**

please feel free
to contact our representatives



Kantor Pusat Operasional, Jakarta

Gedung Graha Mandiri Lt 1,
Jl. Imam Bonjol No. 61,
Jakarta Pusat 10310, INDONESIA
Tel. (021) 39838747 (hunting),
Fax. (021) 39838740 -
39838751 - 39833778,
Email. kpo@sbiindo.com

Pasar Baru, Jakarta

Jl. Pasar Baru Selatan No. 19,
Jakarta Pusat 10710,
INDONESIA,
Telp (021) 3805080,
Fax (021) 864075 - (021) 3854491,
Email. ps_baru@sbiindo.com

Mangga Dua, Jakarta

Jl. Raya Mangga Dua Blok E-2
No. 7, Jakarta Utara 14430,
INDONESIA,
Telp (021) 6013310, 6011473,
6011747, 6013313, 6013327,
Fax (021) 6013296,
Email. manggadua@sbiindo.com

Fatmawati, ITC Fatmawati Jakarta

Ruko ITC Fatmawati, Jl. RS.
Fatmawati No. 8, Jakarta Selatan
12150, INDONESIA,
Telp (021) 7209751,
(021) 7396619,
Fax (021) 7267033,
Email: melawai@sbiindo.com

Semarang

Jl. Erlangga Timur No.15,
Pleburan, Semarang Selatan,
Kota Semarang,
Jawa Tengah 50241,
Telp (024) 76442264, (024)
76442414,
Fax (024) 76530019,
Email. semarang@sbiindo.com

Bandung

Jl. Abdul Rivai No. 1B-1C,
Bandung 40171,
Telp (022) 4203494 (Hunting),
Fax (022) 4208923,
Email. bdgrvi@sbiindo.com

Surabaya

Jl. Rajawali No. 51-C, Surabaya
60175,
Telp (031) 3542271 (Hunting),
Fax (031) 3542270,
Email. rjwsby@sbiindo.com

Medan

Jl. H. Zainul Arifin No. 116 AA,
Medan 20112, INDONESIA,
Telp (061) 4525088,
Fax (061) 4539806,
Email. medan@sbiindo.com

Tanah Abang, Jakarta

Jl. K.H. Fachrudin Blok A No. 59,
Pertokoan Tanah Abang Bukit,
Jakarta Pusat 10250,
INDONESIA,
Telp (021) 3448178, (021)
3448202,
Fax (021) 3456473

Sunter, Jakarta

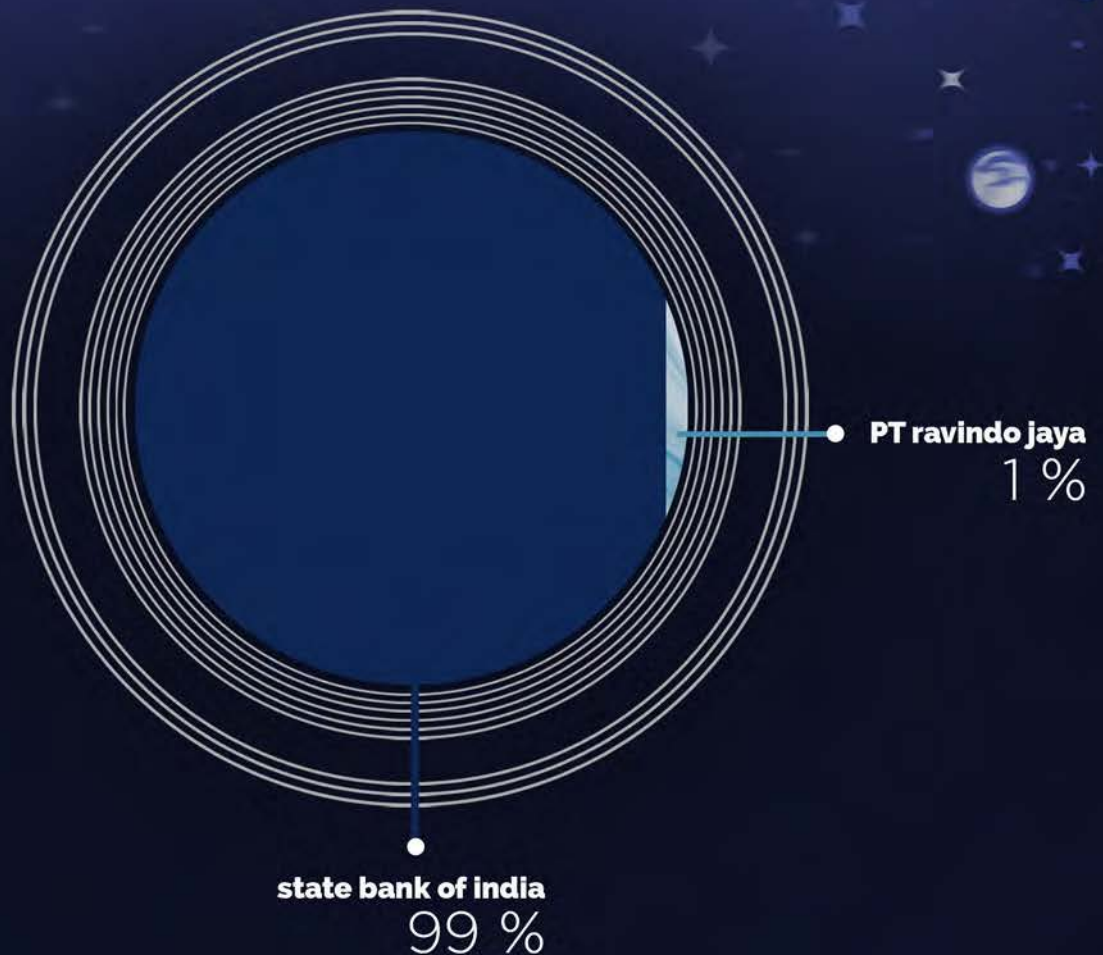
Ruko Nusa Plaza Indah Blok A
No. 78, Jl. Griya Utama Sunter,
Jakarta Utara 14350
Telp. (021) 65310702, 65310703
Fax. (021) 65310704

susunan pemegang saham

shareholders' composition

sejak tahun 2013, State Bank of India adalah pemegang saham mayoritas Bank SBI Indonesia, dengan porsi kepemilikan sebesar 99%

since 2013, State Bank of India is the major share holder of Bank SBI Indonesia, with the share ownership tuning to 99%



pemegang saham pengendali

state bank of india

State Bank of India (SBI) adalah bank komersial pertama dan terbesar di India dari segi aset, deposit, cabang, nasabah, dan karyawan. Didirikan pada tahun 1806 dengan nama Bank Calcutta, kemudian berkembang menjadi SBI dan bertahan hingga lebih 200 tahun.

SBI berkantor pusat di Mumbai dengan mayoritas saham dimiliki oleh pemerintah India sebesar 58.03% (Kuartal I 2018). Pada bulan April 2017, SBI melakukan merger dengan beberapa bank besar di India antara lain , State of Bikaner & Jaipur, State Bank of Hyderabad, State Bank of Mysore, State Bank of Patiala, dan State Bank of Travancore dan Bank Bharatiya Mahila.

Dengan merger tersebut, SBI masuk ke dalam 60 bank terbesar di dunia dari sisi aset dengan dukungan 264.041 karyawan, 424 juta nasabah, lebih dari 22,414 cabang dan 59.541 jaringan ATM. Selain itu SBI juga memiliki 206 cabang di 35 negara. Pada tahun 2016, SBI menempati urutan ke-232 sebagai perusahaan terbesar di dunia menurut Fortune Global 500 Rating.

State Bank of India (SBI) is the first and the biggest commercial Bank in India in terms of asset, deposit, branch, customer and employee. Established in 1806 under the name of Bank of Calcutta, it thereby developed as SBI and survived thereof for more than 200 years.

SBI head office is located in Mumbai with the major shares owned by Indian Government amounted to 58.03% (Q1 2018). On April 2017, SBI merged itself with 5 (five) Indian major Banks, amongst others are State of Bikaner & Jaipur, State Bank of Hyderabad, State Bank of Mysore, State Bank of Patiala and State Bank of Travancore.

After merger, State Bank of India is considered as one of the 60 biggest Banks in the world in the side of asset with support of 264,041 employees, 424 million of customers, over than 22,414 branches and 59,541 ATM Network. Alongside that, SBI also possesses 206 branches in 35 countries. In 2016 SBI ranked 232nd of World's Biggest Company according to Fortune Global 500.

Scan me

**susunan pemegang saham**

shareholders composition per 31 December 2019

president of India	57.68 %
life insurance corporation of india (financial institutions)	9.25 %
HDFC trustee company limited (mutual fund)	3.49 %
ICIC prudential balance fund (mutual fund)	2.34 %
rellance capital trustee co. limited (mutual fund)	1.75 %
public	25.49 %



PRODUK DAN LAYANAN

products and services

Bank SBI Indonesia menawarkan beragam produk dan layanan perbankan sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan dukungan jaringan 10 cabang di 5 (lima) kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Medan. Selain itu, Bank juga bertekad untuk bertransformasi sebagai bank digital dengan dukungan penuh dari SBI

Bank SBI Indonesia offers various banking products and services that go along the customer needs with the support of a 10 branches-network spread over 5 (five) major big cities in Indonesia, i.e. Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya and Medan. Alongside that, the Bank is also considerably committed to transform as a digital bank with full support of SBI.



simpanan deposit

Giro
Current Account
Valas, Mantap, Bunga Spesial
ForEx, Mantap, Special Rate

Tabungan
Saving Account
Mandiri, SIMOLEK, Emas
Mandiri, Simolek, Gold

Deposito
Deposit
Floating, Emas, Fleksibel,
On-Call, Recurring
Floating, Gold, Flexible, On Call,
Recurring



pinjaman loans

L/C, Pinjaman Berjangka,
Demand Loan, PRK Demand,
SKBDN, PRK, SBLC, Kredit
Ekspor, Back to Back, Sindikasi

L/C, Term Loans, Demand
Loans, PRK Demand, Hipotek,
SKBDN, PRK, SBLC, Export
Credit, Back to Back,
Syndication



layanan service

Individual and Corporate
Internet Banking, SMS Banking,
Phone Banking, Payment Bill
through ATM, Shopping Mall
Experience using Debit Card

Individual and Corporate
Internet Banking, SMS Banking,
Phone Banking, Payment Bill
through ATM, Shopping Mall
Experience using Debit Card

produk dan layanan unggulan

featured products and services



deposito recurring

Customer can enjoy
competitive interest rate
and free administration
charge



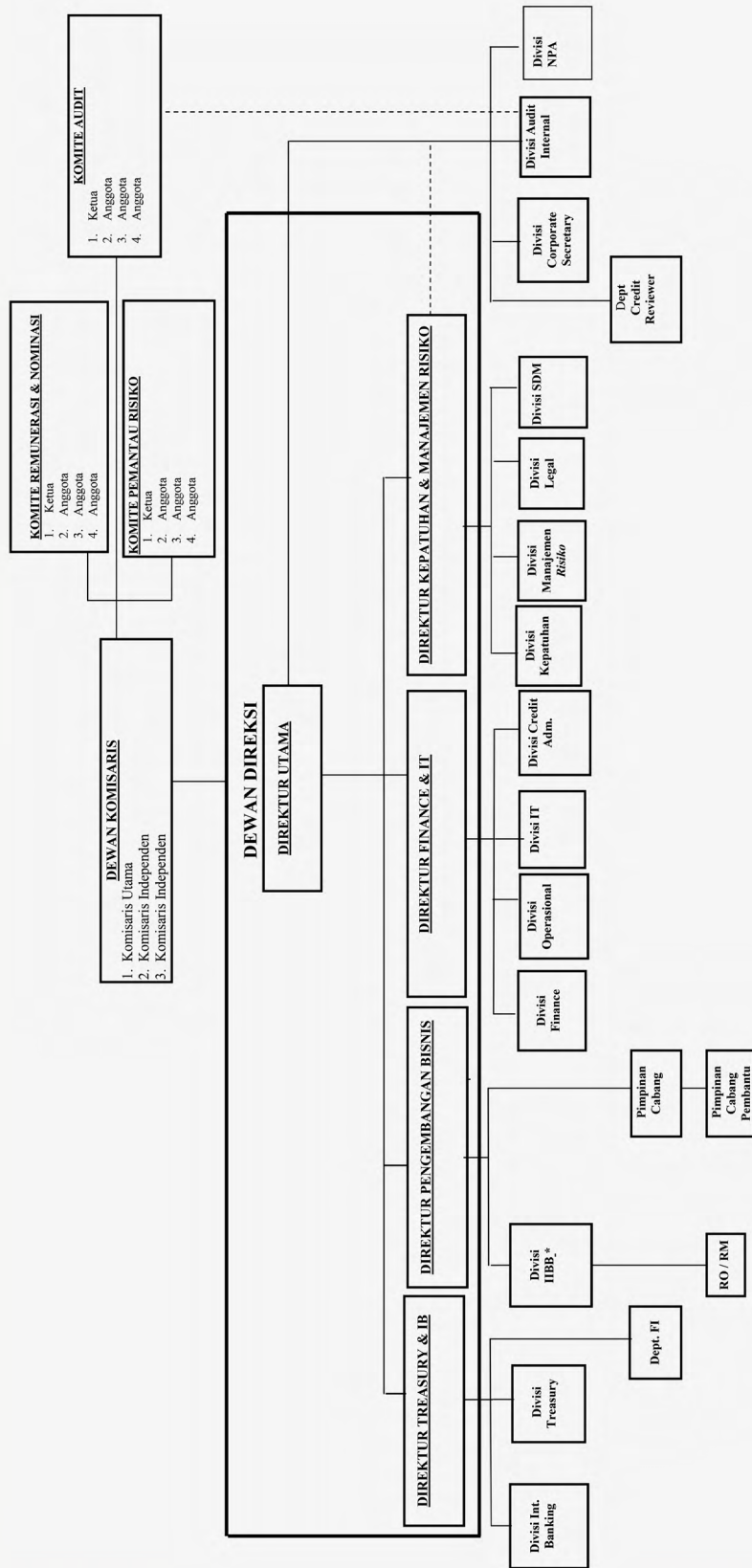
bill payment through ATM

ATM debit card of the
customer can be used to
pay bills and top up their
mobile credit using our
ATM



corporate internet banking

Customer can perform
more than 10 features
available



Note :
* IIBB : Indo India Business Banking



Pranab Ranjan Das

Direktur Utama
President Director

Berpengalaman di dunia perbankan selama 24 tahun dan menduduki beberapa posisi penting di State Bank of India antara lain Vice President, Treasury & Planning SBI (Mauritius) Ltd , serta sebagai Deputy General Manager, Portfolio Management Services Global Market.

He has 24 years of experience in banking and has held several key positions in State Bank of India including Vice President, Treasury & Planning SBI (Mauritius) Ltd, as well as Deputy General Manager, Portfolio Management Services in Global Market.



Sri Hartati

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko
Director of Compliance and Risk Management

Berpengalaman di dunia perbankan selama 42 tahun, sebelumnya beliau menjabat beberapa posisi Eksekutif, diantaranya di bidang HR, Sistem dan Prosedur Operasional, Kepatuhan dan Manajemen Risiko sejak 1998.

Experienced in banking field for 42 years, formerly she had been in charge of several positions as Executive Officer, amongst others are in the field of HR, Operational, System and Procedures, Compliance and Risk Management since 1998.



Amitabha Datta

Direktur Finance dan IT
Director of Finance and IT

Berpengalaman di dunia perbankan selama 20 tahun, sebelumnya pernah menjabat sebagai pejabat kredit, Branch Manager, Fakultas di State bank Learning Centre, dan Chief Manager di International Banking Group SBI.

Experienced in banking field for over 20 years and has held various positions such as credit officer, Branch Manager, the Faculty of the State Bank Learning Centre, and Chief Manager at the International Banking Group of SBI



Hendra Simatupang

Direktur Pengembangan Bisnis
Business Development Director

Berpengalaman di dunia perbankan sejak 2005 dan sebelumnya pernah menjabat sebagai Area Manager, Kepala Pengembangan Bisnis, dan General Manager.

Experienced in banking field since 2005, he has held several positions such as Area Manager, Head of Business Development, and General Manager.



Tri Budi Yudianto

Direktur Treasury dan International Banking
Director of Treasury and International Banking

Berpengalaman di dunia perbankan selama 34 tahun, beliau bergabung di Bank SBI Indonesia sejak 1998 sebagai Pejabat Eksekutif pada Divisi Treasury sampai Januari 2018.

Experienced in banking field for 34 years, he joined Bank SBI Indonesia since 1998 as an Executive Officer in Treasury Division until January 2018.

profil dewan direksi.

profile of the Board of Directors

Pranab Ranjan Das
President Director

Sri Hartati
Director of Compliance and Risk Management

Amitabha Datta
Director of Finance and Information Technology

Hendra Simatupang
Director of Business Development

Tri Budi Yudianto
Director of Treasury and International Banking



Bank SBI Indonesia dikelola secara profesional oleh manajemen yang kredibel dan berdedikasi tinggi terhadap pencapaian maksimal

Bank SBI Indonesia is being professionally managed by a credible and highly dedicated management which aims for the maximum achievement.



COMPANY PROFILE
2020

profil dewan komisaris.

profile of the Board of Commissioners

Sanjay Dattatraya Naik
President Commissioner

Vincent Nangoi
Independent Commissioner

Suranto Wignyoharjono
Independent Commissioner



Sanjay Dattatraya Naik

Komisaris Utama
President Commissioner

Berpengalaman di dunia perbankan selama lebih dari 30 Tahun dan menduduki beberapa posisi penting di State Bank of India antara lain Deputy General Manager dan Branch Head, SBI Leather & International Branch; Head-Retail Banking, SBI London; dan saat ini memegang jabatan sebagai Chief General Manager (1B), IBG pada Corporate Office, Mumbai.

Experienced in the banking industry for more than 30 years and held several important positions at the State Bank of India, including Deputy General Manager and Branch Head, SBI Leather & International Branch; Head of Retail Banking, SBI London; and currently holds the position of Chief General Manager (1B), IBG at Corporate Office, Mumbai.



Vincent Nangoi

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Berpengalaman di dunia perbankan selama 37 tahun, beliau telah menduduki beberapa posisi antara lain Chief Executive Bank Mandiri (Europe) Ltd. London, Department Head Financial Institution Group, dan Department Head Treasury Group.

Experienced in banking field for 37 years, formerly he had been in charge of several positions as Chief Executive Bank Mandiri (Europe) Ltd. London, Department Head Financial Institution Group as well as the Department Head of Treasury Group



Suranto Wignyoharjono

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Berpengalaman di dunia perbankan selama 43 tahun, dengan berbagai pengalaman yang diantaranya seputar aktivitas perkreditan, bisnis jasa perbankan, penciptaan, pemasaran dan pengelolaan produk perbankan. sebelumnya pernah menjabat sebagai Branch Manager, Group Head, Division Head serta Komisaris dan Direktur Utama di beberapa lembaga jasa keuangan lainnya.

Experienced in banking field for 43 years with comprehensive background, amongst others on the activities of credit, banking service business, the creation, marketing and management of banking products. He has held various positions such as Branch Manager, Group Head, Division Head as well as Commissioner and President Director in several other financial service institutions.



Bank SBI Indonesia dikelola secara profesional oleh manajemen yang kredibel dan berdedikasi tinggi terhadap pencapaian maksimal

Bank SBI Indonesia is being professionally managed by a credible and highly dedicated management which aims for the maximum achievement.



COMPANY PROFILE
2020

**PEJABAT INTI BANK
EXECUTIVE OFFICERS**



Mritunjay Shankar
Indo India Business Banking



Taufiq Hidayat
Non-Performing Assets



Nurhasanah
Corporate Secretary



Dipankar Basu
Treasury



Jon Sahala
Internal Audit



Inez Pratiwi
Legal



Dilip Kumar Pradhan
International Banking



**Sharma Venkata
Surya Visveswara Akella**
Information Technology



Chaeruddin
Finance



Dwi Ananta Wicaksono
Human Resources



Nyoman Pudjiastuti
Credit Administration



Tino Derryanto
Credit Review



Pradono Puji Wibowo
Compliance



Martahi Manullang
Risk Management



Agung Wibawa Putra
Operations

LAPORAN MANAJEMEN

management report

tabel ikhtisar kinerja

performance highlights
in IDR mio

Keterangan Description	2015	2016	2017	2018	2019
Total DPK Total Third-Party Funds	2,576,648	2,316,101	2,609,137	2,276,589	2,534,434
Pertumbuhan Deposito (%) Growth in Deposits (%)	20.40	-10.11	12.65	-12.74	11.32
Total Kredit Total Advances	2,177,939	1,932,754	2,111,240	2,235,757	2,058,067
Pertumbuhan Kredit (%) Growth in Advances (%)	13.74	-11.26	9.23	5.90	-7.95
Investasi Investment	1,113,201	1,714,416	1,976,683	2,102,978	1,732,567
Pertumbuhan Investasi (%) Growth in Investment (%)	45.01	54.01	15.30	6.39	-17.61
Pinjaman Borrowings	268,807	458,065	529,133	1,042,550	805,185
Keuntungan sebelum provisi dan pajak Profit before provision and taxes	26,762	120,828	139,599	176,276	112,230
Laba Bersih Net Profit	-168,587	5,097	71,513	131,648	83,481
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	103,524	189,291	194,180	201,889	187,895
Pendapatan Selain Bunga (termasuk pendapatan non operasional-netto) Non-Interest Income (inc non operating income-net)	12,518	21,621	30,974	58,512	27,777
Beban Selain Bunga (tidak termasuk CKPN) Non-Interest Expense (ex provisions)	89,280	90,084	85,554	85,979	85,899
BOPO (%)	177.05	98.14	69.03	59.04	68.85
ROA (%)	-6.10	0.17	2.52	3.95	2.37
ROE (%)	-25.09	0.45	6.02	10.34	5.99
Gross NPA to Loans	6.30	6.88	3.64	1.81	3.65
Net NPA to Loans	1.43	2.67	0.00	0.00	0.72
Total Ekuitas / Total Equity	1,196,413	1,200,896	1,271,663	1,398,317	1,424,858
CAR (%)	46.38	47.33	41.61	39.73	43.68
LDR (%)	84.53	83.45	80.92	98.21	81.20
NIM (%)	2.84	4.60	4.67	4.62	4.03
Total Assets	4,126,651	4,073,515	4,489,829	4,821,316	4,945,248

AKTIVA

assets

Total aktiva tumbuh sebesar 19.84% dari posisi Desember 2015 dengan peningkatan sebesar 2.6% selama tahun 2019. Bank berfokus pada perdagangan, manufaktur, lembaga jasa keuangan dan trade finance serta dukungan khusus yang dibentuk untuk tujuan tersebut, seperti supply chain dan dealer financing. Bank tetap aktif dalam kegiatan pembiayaan sindikasi untuk memaksimalkan pertumbuhan kredit dan aktiva dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian. Untuk tahun 2020, fokus bank tetap seperti tahun 2019 dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian terutama ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang semakin menantang

Total assets grew by 19.84% from the position in December 2015 with an increase of 2.6% during 2019. The Bank focuses on trade, manufacturing, financial service institutions and trade finance as well as special support established for this purpose, such as supply chain and dealer financing. The Bank remains active in syndicated financing activities to maximize credit and asset growth while adhering to the principle of prudence. For 2020, the focus of banks will remain the same as in 2019 while still taking into account the principle of caution, especially amid the increasingly challenging conditions in the Indonesian economy.

	Dec 2015	Dec 2016	Dec 2017	Dec 2018	Dec 2019
Jumlah Aktiva / Total Assets	4,126,651	4,073,515	4,489.829	4,821,316	4,945,248

INVESTASI

investment

Investasi dalam surat berharga dilakukan dalam rangka pemenuhan regulasi dan mengoptimalkan likuiditas Bank untuk meningkatkan pendapatan Bank (profitabilitas). Portfolio surat berharga tersebut antara lain berupa produk yang diterbitkan oleh Pemerintah RI/Bank Indonesia, BUMN dan korporasi swasta. Produk-produk tersebut antara lain berupa Sertifikat Deposito Bank Indonesia, SBI, Obligasi, Medium-Term Notes (MTN), Negotiable Certificate of Deposits (NCD) dengan kategori *investment grade* yang dikelompokkan dalam *Held to Maturity (HTM)* dan *Available for Sale (AFS)*. Pengelolaan portfolio surat berharga tersebut dilakukan berdasarkan kebijakan yang ada dengan memperhatikan aspek manajemen risiko dan peraturan yang berlaku.

Investment in securities is carried out in the context of fulfilling regulations and optimizing bank liquidity to increase bank revenue (profitability). The portfolio of securities includes products issued by the Government of Indonesia / Bank Indonesia, BUMN and private corporations. These products include Bank Indonesia Deposit Certificates, SBIs, Bonds, Medium-Term Notes (MTN), Negotiable Certificates of Deposits (NCD) with * investment grade * categories grouped in * Held to Maturity (HTM) * and * Available for Sale (AFS) *. The portfolio management of these securities is based on existing policies by taking into account aspects of risk management and applicable regulations.

KREDIT

credit

Portfolio kredit bank mengalami mengalami penurunan sebesar 7.95% pada tahun 2019. Penurunan tersebut disebabkan adanya kredit yang jatuh tempo dan pelunasan dipercepat dari beberapa nasabah kredit korporasi . Disamping itu, beberapa nasabah baru untuk kredit mengalami keterlambatan dalam menggunakan fasilitas kredit yang baru sehingga secara keseluruhan mempengaruhi pencapaian pertumbuhan kredit bank. Bank tetap mendukung inisiasi pemerintah untuk mengembangkan sektor infrastruktur dan manufaktur dan selain itu juga mengembangkan pembiayaan untuk usaha-usaha yang berbasis arus kas, trade finance, modal kerja dan pembiayaan investasi.

Untuk tahun 2020, Bank akan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan baru terutama ditengah kondisi perekonomian nasional dan dunia yang terdampak sangat signifikan oleh pandemi Covid-19 yang sedang terjadi saat ini tetapi dengan semangat tetap ikut berkontribusi untuk meningkatkan perekonomian Indonesia

The bank's loan portfolio decreased by 7.95% in 2019. The decrease was due to loans due and accelerated repayments from several corporate credit customers. In addition, several new customers for credit experienced delays in using new credit facilities, which in turn influenced the achievement of bank credit growth. The Bank continues to support government initiatives to develop the infrastructure and manufacturing sectors and also develops financing for businesses based on cash flow, trade finance, working capital and investment financing.

For 2020, the Bank will be more selective in providing new financing, especially in the midst of the national and world economic conditions which are significantly affected by the current Covid-19 pandemic but with enthusiasm to continue to contribute to improving the Indonesian economy

	Dec 2015	Dec 2016	Dec 2017	Dec 2018	Dec 2019
Jumlah Kredit / Total Advances	2,177,939	1,932,754	2,111.240	2,235,757	2,058,067
Pertumbuhan Kredit (%) / Growth in Advances (%)	13.74	-11.26	9,23	5,90	-7,95

KREDIT BERMASALAH

non-performing loan

NPL bank terhitung tanggal 31 Desember 2019 naik menjadi Rp 75.194 miliar dari Rp 41,836 miliar tahun lalu dengan NPA bruto sebesar 3,65 secara persentase. Namun, bank telah membuat ketentuan yang cukup untuk mempertahankan NPA bersih hingga 0.72% sepanjang tahun. Fokus utama untuk ini adalah tindak lanjut intensif dengan debitur NPA serta pembukuan bisnis kualitatif sehingga tidak ada tambahan baru untuk NPL.

The NPL of the bank as on 31 December 2019 increased to IDR 75.194 billion from IDR 41,836 billion last year with gross NPA at 3,65 in percentage terms. However, the bank has made sufficient provisions to maintain the net NPA to 0.72 % for the year. The main reason for this being intensive follow up with NPA debtors and booking of quality business resulting in no fresh additions to NPL.

ASET YANG DIAMBIL ALIH (AYDA)

foreclosed collateral

Bank mempunyai AYDA sebagai salah satu pilihan untuk menyelesaikan NPL. Portofolio bersih dari agunan yang diambil alih menurun dari Rp. 46.78 miliar pada 31 Desember 2018 menjadi Rp 29.75 miliar pada 31 Desember 2019. Untuk mengantisipasi kerugian dari penjualan aset, Bank telah merumuskan cadangan dari 26.54 miliar menjadi 31.42 miliar pada 2019.

Bank has foreclosed asset (collateral) as option to settle NPL. The net portfolio from foreclosed collateral has decreased from Rp. 46.78 billion on December 31, 2018 to Rp 29.75 billion on December 31, 2019. In order to anticipate loss from asset sales, Bank have increased reserve from 26.54 billion to 31.42 billion in 2019.

PENEMPATAN DANA DENGAN BANK LAIN

fund placements with other banks

Penempatan dana pada bank lain dalam bentuk : (1) Rekening giro di bank lain (nostro) baik berupa rupiah maupun valas, yang penggunaannya untuk menopang kelancaran aktivitas bank sehari-hari.

Fund placements with other banks are in the form of: (1) Current accounts at other banks (nostro) in the form of rupiahs and foreign currencies, whose usage aims to support the smooth operationalisation of bank activities on a daily basis.

(2) Penempatan dana pada antarbank (interbank placement), merupakan penempatan dana dalam jangka pendek pada bank counterparty (domestik & luar negeri) dalam rangka mengoptimalkan likuiditas dan profitabilitas bank. Penempatan dana tersebut dalam bentuk call money rupiah maupun valas, dengan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Besarnya penempatan dana ditentukan berdasarkan kebijakan limit counterparty yang ditetapkan, dengan mempertimbangkan aspek reciprocal

(2) Interbank placement is a short-term placement of funds at counterparty banks (domestic & overseas) in order to optimize bank liquidity and profitability. The placement of funds is in the form of rupiah and foreign exchange call money, with the interest rate is stipulated as per the prevailing rate in the market. The amount of fund placement is determined based on the established limit counterparty policy, taking into account the reciprocal aspect

PENEMPATAN DANA DARI BANK LAIN

funds placements from other banks

Penempatan dana dari bank lain dalam bentuk :

(1) Rekening giro di bank lain (vostro) baik berupa rupiah maupun valas, yang penggunaannya untuk menopang kelancaran aktivitas bank sehari-hari.

(2) Penempatan dana dari Bank lain (interbank borrowing), merupakan peminjaman dana dalam jangka pendek dari bank counterparty (domestik & luar negeri) dalam rangka menjaga kelancaran likuiditas bank, baik untuk pemenuhan regulatory maupun menopang kelancaran aktivitas bank sehari-hari. Peminjaman dana tersebut dalam bentuk call money rupiah maupun valas, dengan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Disamping itu pinjaman antarbank tersebut dilakukan untuk stress testing dalam rangka memitigasi risiko likuiditas, sehingga kelancaran aktivitas finansial bank tetap terjamin. Sehubungan dengan hal tersebut, bank senantiasa mengupayakan untuk memperluas/membina hubungan dengan bank-bank counterparty melalui hubungan yang bersifat reciprocal. Disamping itu, Bank SBI sebagai parent selalu mendukung ketersediaan likuiditas yang disesuaikan dengan perkembangan bisnis bank

Fund placements from other banks are in the form of:

(1) Current accounts at other banks (vostro) in the form of rupiahs and foreign currencies, which are used to support the smooth operationalisation of bank activities on a daily basis.

(2) Fund placements from other banks (interbank borrowing), are loans in the short term from counterparty banks (domestic & foreign) in order to maintain the smoothness of bank liquidity, both to fulfill regulatory requirements and to support the smooth operationalisation of the Bank's daily activities. The borrowing of funds is in the form of rupiah and foreign exchange call money, with the interest rate stipulated as per the prevailing rate in the market. In addition, interbank borrowing are carried out for stress testing in order to mitigate liquidity risk, so that the smooth operationalisation of the bank's financial activities could be consequently guaranteed. In connection with this, the bank always strives to expand / foster relationships with counterparty banks through reciprocal relationships. In addition, State Bank of India as the parent Bank always support the availability of liquidity that is deployed for the development of the bank's business.

AKTIVITAS TRADE FINANCE

trade finance activities

Bank menyediakan layanan trade finance kepada nasabah, antara lain meliputi Preshipment Credit, Post shipment Credit, Export collection/negotiation, transaksi terkait import, jaminan bank dan lain sebagainya

The Bank provides trade finance service to the customers, amongst others are encompassing Pre-Shipment Credit, Post-Shipment Credit, Export Collection or Negotiation, import-wise transactions, Bank's securities and so forth

Strategi pelayanan yang cepat untuk existing nasabah terus diupayakan, sehingga prosesnya menjadi lebih efisien dan tumbuh dengan pesat. Disamping itu, bank juga berorientasi untuk mendapatkan potensial customers dari sektor yang lebih beragam. Dalam satu tahun ini aktivitas trade finance telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Quick service strategy to the existing customers are being fostered so that the process would be more efficient that will invigorate the growth in this sector. In addition, the Bank is also being oriented to gather potential customers from a more varied sector. In this year, the trade finance activities had depicted a quite significant improvement.

AKTIVITAS VALUTA ASING foreign exchange activities

Aktivitas transaksi forex merupakan transaksi jual-beli valas dalam rangka mengoptimalkan profitabilitas bank dengan mendukung kelancaran aktivitas devisa nasabah dalam rangka kegiatan ekspor-impor, remittance dan lain-lain, baik untuk nasabah-nasabah individual maupun institusi.

Forex transaction activities comprise of foreign exchange buying and selling transactions in order to optimize bank profitability by supporting the smooth operation of foreign exchange activities of customers in the context of export-import, remittance activities, etc. for individual and institutional customers.

Saat ini aktivitas forex tersebut meliputi transaksi spot, forward dan swap, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan limit yang tersedia.

At present, the forex activity includes spot, forward and swap transactions, whose implementation of which is adjusted to the available limits.

Aktivitas Treasury tersebut diatas pada dasarnya selalu mengacu pada kebijakan-kebijakan yang berlaku serta penerapan aspek-aspek manajemen risiko, compliance dan kode etik pasar.

The Treasury activities above basically always refer to the prevailing policies as well as to the implementation of aspects of risk management, compliance and market codes of conduct.

KOMITMEN DAN KONTIJENSI commitments and contingencies

Dalam hal ini bank senantiasa mengupayakan peningkatan bisnis untuk produk-produk yang bersifat komitmen dan kontinjensi, yang khususnya dalam bentuk Letter of Credit maupun dengan penerbitan Bank garansi. Sejauh ini aktivitas tersebut memberikan sumbangan yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan bank dari non- bunga.

In this case, the bank always strives to improve its business for products that are in the form of commitments and contingencies, which are specifically in the form of Letter of Credit and with the issuance of Bank guarantees. So far, these activities have contributed significantly to the growth of bank income from non-interest sector.

Dalam rangka mendukung peningkatan perdagangan antara Indonesia dengan India, optimalisasi atas transaksi trade finance baik dalam bentuk komitmen dan kontinjensi selalu menjadi fokus bank, sehingga bank dapat memperoleh benefit atas transaksi-transaksi tersebut.

In order to support the improvement on trade between Indonesia and India, optimizing trade finance transactions in the form of commitments and contingencies has always been the focus of the bank, so that the bank can obtain benefit from these specific transactions.

DANA PIHAK KETIGA

third party funds

Bank SBI Indonesia berhasil menghimpun Dana Pihak Ketiga sebesar Rp 2,53 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 10,9% dari posisi tahun sebelumnya Rp. 2,28 triliun. Pencapaian Dana Pihak Ketiga tersebut dengan tetap memperhatikan kondisi pasar dan juga menjaga biaya dana bank pada level yang rasional.

Adapun rincian Penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut

Tabungan:

Penghimpunan Dana Pihak ketiga dari produk Tabungan mengalami penurunan dari posisi tahun sebelumnya, yaitu Rp 118 milyar menjadi Rp. 104,7 milyar pada posisi akhir tahun 2019. Penurunan tersebut salah satunya disebabkan oleh penarikan dana-dana Tabungan dan dialihkan pada produk Deposito. Meskipun demikian Bank berupaya untuk meningkatkan jumlah nasabah perorangan baik itu dari sekolah-sekolah, karyawan perusahaan yang menjadi nasabah bank dan juga nasabah perorangan lainnya

Giro:

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dari produk Giro mengalami penurunan dari Rp. 246,9 milyar pada tahun 2018 menjadi Rp. 233,13 milyar pada tahun 2019. Hal ini disebabkan nasabah-nasabah korporasi banyak melakukan penarikan dana untuk membiayai operasional mereka terutama pada akhir tahun 2019.

Deposito:

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dari produk Deposito mengalami kenaikan pada tahun 2019 dengan angka pencapaian sebesar Rp. 2,19 triliun, meningkat dari tahun 2018 yang sebesar Rp. 1,91 triliun atau meningkat sebesar 14,6%. Hal ini disebabkan upaya yang dilakukan oleh Bank dengan melakukan pendekatan langsung dari seluruh unit bisnis sampai jajaran manajemen Bank mengunjungi dan bernegosiasi langsung dengan nasabah-nasabah Bank.

Untuk tahun 2020, Bank akan berupaya memaksimalkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga dengan biaya dana yang lebih rendah dan juga memaksimalkan penghimpunan dana dari produk Giro dan Tabungan.

Bank SBI Indonesia managed to collect Third Party Funds of Rp 2.53 trillion or experienced a growth of 10.9% from the previous year's position of Rp. 2.28 trillion. The achievement in Third Party Funds while still taking into account market conditions and also keeping the cost of bank funds at a rational level.

The details of the Third Party Funds Collecting conducted by the Bank are as follows

Savings:

The collection of third party funds from Savings products has decreased from the previous year's position, of Rp. 118 billion to Rp. 104.7 billion at the end of 2019. One of the reasons for this decline was due to the withdrawal of Savings funds and transfer to Deposit products. Nonetheless, the Bank seeks to increase the number of individual customers from schools, company employees who are bank customers and also other individual customers

Current Account:

The collection of third party funds from Current Account decreased from Rp. 246.9 billion in 2018 to Rp. 233.13 billion in 2019. This is due to the large number of corporate clients withdrawing funds to finance their operations, especially at the end of 2019

Deposit :

The collection of Third Party Funds from Deposit products has increased in 2019 with an achievement of Rp. 2.19 trillion, an increase from 2018 which amounted to Rp. 1.91 trillion or an increase of 14.6%. This is due to the efforts made by the Bank by taking a direct approach from all business units until the Bank's management ranks visit and negotiate directly with the Bank's customers.

For 2020, the Bank will strive to maximize the collection of Third Party Funds with lower funding costs and also maximize the pooling of funds from Current and Savings products.

EKSPANSI CABANG

branch expansion

Untuk tahun 2019, Bank tetap mempertahankan jumlah cabang dan cabang pembantu yang ada dan lebih berfokus untuk memaksimalkan kinerja terutama untuk kredit, penghimpunan dana pihak ketiga dan juga trade finance.

Untuk tahun 2020, Bank akan memaksimalkan pengembangan sumberdaya manusia di cabang agar dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah dalam rangka pencapaian target Bank.

For 2019, the Bank will continue to maintain the number of existing branches and sub-branches and focus more on maximizing performance especially for credit, third party fund raising and also trade finance.

For 2020, the Bank will maximize the development of human resources in branches in order to provide better services to customers in order to achieve the Bank's targets.

PENDAPATAN BUNGA

interest income

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)				
	Dec 16	Dec 17	Dec 18	Dec 19
Kredit / Loans*	195,901	169,687	178,573	173,059
Surat Berharga / Marketable Securities	136,035	147,749	151,655	152,185
Lain-Lain / Others	6,010	2,069	4,357	6,345
(termasuk Penempatan pada Bank Indonesia / including Placement With Bank Indonesia)				
Total	337,946	319,505	334,584	331,586

*including the fees and commission related to loans

Pendapatan Bunga turun sebesar 3.01% karena pertumbuhan kredit yang lebih rendah dan pembayaran yang tidak terduga dalam beberapa pinjaman bernilai tinggi.

Interest Income decreased by 3.01% due to lower credit growth and unforeseen repayment in some high value loans

BIAYA BUNGA

interest cost

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)				
	Dec-16	Dec-17	Dec-18	Dec-19
Dana Pihak Ketiga / Deposits	142,974	117,126	112,404	117,078
Pinjaman dan Lainnya / Borrowing and other	5,681	8,199	20,292	26,613
Total	148,655	125,325	132,696	143,691

Biaya bunga mengalami kenaikan dari Rp 112,404 juta untuk periode 12 bulan yang berakhir Desember 2018 menjadi Rp 117,078 juta untuk periode yang sama yang berakhir Desember 2019, dengan presentase kenaikan 4.16 %.

Interest costs increased from Rp 112,404 million for the 12-month period ending December 2018 to Rp 117,078 million for the same period ended December 2019, with a 4.16% increase in percentage.

PENDAPATAN BUNGA BERSIH

net interest income

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)				
	Dec-16	Dec-17	Dec-18	Dec-19
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	189,291	194,180	201,888	187,895

Pendapatan bunga bersih mengalami penurunan pada periode tahun 2019 menjadi sebesar Rp 187.895 juta turun 6.93% dibanding tahun 2018 sebesar Rp 201,888 juta. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya margin bunga pada tahun 2019

Net interest income decreased in the 2019 period to IDR 187.895 million, down 6.93% compared to 2018 amounting to IDR 201.888 million. This decrease was caused by a decrease in interest margin in 2019

PENDAPATAN LAINNYA

other income

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)				
	Dec-16	Dec-17	Dec-18	Dec-19
Laba Selisih Kurs dan Komisi / Forex and Commission	10,662	14,006	7,658	7,742
Pendapatan Administrasi / Administration Income	580	549	1,472	1,122
Pendapatan Lainnya / Other Income	9,800	16,555	41,221	18,505
Total Pendapatan Lainnya / Total Other Income	21,042	31,110	50,351	27,368
Pendapatan (Beban) Non Operasional Bersih / Net Non operating income	580	(136)	8,161	408

Perolehan pendapatan operasional lainnya pada tahun 2019 sebesar Rp. 27,368 juta

Other operating income in 2019 amounting to Rp. 27,368 million

BIAYA OPERASIONAL DAN PROVISI

operational and provisionary cost

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)				
	Dec-16	Dec-17	Dec-18	Dec-19
Beban Tenaga Kerja / Personal Expenses	34,907	39,886	38,654	37,833
Beban Lainnya / Other Expenses	49,786	41,426	42,491	43,686
Premi Penjaminan Pemerintah / Premium on Govt. Guarantee	5,525	4,510	4,834	4,380
Total Beban / Total Expenses	90,218	85,822	85,979	85,899
Provisi / Provisions	113,563	31,154	1,854	17,543

Total beban operasional (belum termasuk beban provisi) turun 0.09% menjadi Rp. 85,899 juta pada tahun 2019. Komposisi beban operasional terdiri dari beban tenaga kerja yang mencapai 44.04%, diikuti beban lainnya 50.86% dan premi penjaminan 5.10%.

Total operating expenses (not including provision fees) decreased 0.09% to Rp. 85,899 million in 2019. The composition of operating expenses consists of labor costs reaching 44.04%, followed by other expenses 50.86% and guarantee premiums 5.10%.

LABA OPERASIONAL DAN LABA BERSIH

operational and net profits

(Dalam Jutaan Rupiah/In IDR Millions)				
	Dec-16	Dec-17	Dec-18	Dec-19
Laba Operasional / Operating Profit	6,686	108,582	168,115	111,821
Laba Sebelum Pajak/ Profit Before Tax	7,266	108,445	176,276	112,230
Laba Bersih/ Net Profit	5,097	71,513	131,648	83,481

Bank membukukan Laba bersih sebesar Rp. 83,48 juta pada Desember 2019.

The Bank booked Net Profit of IDR 83.48 mio in December 2019.

PROFITABILITAS DAN RASIO LAINNYA

profitability and other ratios

	Dec-16	Dec-17	Dec-18	Dec-19
Return On Assets (ROA)	0.17%	2.52%	3.95%	2.37%
Return on Equity (ROE)	0.45%	6.02%	10.34%	5.99%
Loan Deposit Ratio (LDR)	83.45%	80.92%	98.21%	81.20%
Capital Adequacy Ratio (CAR)	47.33%	42.17%	39.73%	43.68%
BOPO / Operational Expense to Operational Income	98.14%	69.03%	59.04%	68.85%

RETURN ON ASSETS (ROA) & RETURN ON EQUITY (ROE)

ROA menurun dari 3.95% Desember 2018 menjadi 2.37% pada Desember 2019, dan ROE pada Desember 2018 sebesar 10.34% menurun menjadi 5.99% per Desember 2019

ROA decreased from 3.95% in December 2018 to 2.37% in December 2019, and ROE in December 2018 amounted to 10.34% decreased to 5.99% as of December 2019

NET INTEREST MARGIN (NIM)

Net Interest Margin (Margin Bunga Bersih) sebesar 4.03% pada Desember 2019 lebih rendah sebesar 0.59% dibandingkan NIM tahun sebelumnya sebesar 4.62%.

Net Interest Margin of 4.03% in December 2019 was lower by 0.59% compared to the previous year's NIM of 4.62%.

LOAN DEPOSIT RATIO (LDR), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) & OPERATIONAL EXPENSES TO OPERATIONAL INCOME (BOPO)

LDR mencapai 81.20% dan CAR pada Desember 2019 sebesar 43.68%, masih dapat memberi ruang yang cukup untuk pertumbuhan Bank, serta sangat memadai dalam meng"absorb" risiko yang mungkin timbul dalam stress scenario. Diantara industri perbankan nasional, rasio ini termasuk dalam kelompok rasio yang tertinggi. BOPO pada tahun 2018 sebesar 59.04% dan menjadi 68.85% pada tahun 2019.

LDR reached 81.20% and CAR in December 2019 amounted to 43.68%, could still provide sufficient space for the Bank's growth, as well as being very adequate in absorbing the risks that might arise in the stress scenario. Among the national banking industry, this ratio is included in the highest ratio group. BOPO in 2018 was 59.04% and became 68.85% in 2019.

CADANGAN DAN MODAL reserves and capital

	Dec-16	Dec-17	Dec-18	Dec-19
Total Ekuitas dan Cadangan /				
Total Equity and Reserve	1,200,896	1,271,663	1,398,317	1,424,858

RENCANA BANK KE DEPAN

bank future plan

Mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini ditengah pandemi covid-19, bank akan tetap menyelaraskan fokusnya pada sektor-sektor yang menjadi prioritas pemerintah, manufaktur, trade finance dan supply chain financing. Tetap mengimplementasikan pembiayaan UMKM sesuai dengan kapasitas bank, menargetkan pembiayaan sindikasi dengan seleksi yang yang terukur baik terhadap perusahaan dan juga sektor ekonomi yang akan dibiayai, pembiayaan ekspor dan sektor manufaktur.

Dalam kondisi sekarang ini, manajemen resiko mempunyai peranan penting dalam setiap bidang resiko dan kepatuhan yang akan diambil oleh bank dengan tetap memenuhi kepatuhan terhadap semua peraturan dengan tetap mempertahankan standar layanan yang terbaik. Produk dan program yang ada akan dimaksimalkan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan nasabah dan juga memaksimalkan layanan melalui jaringan cabang dan cabang pembantu yang sudah ada untuk menggarap potensi bisnis di area masing-masing

Considering the current economic conditions amid the covid-19 pandemic, the Bank will continue to align the focus on sectors that are the priority of the government, manufacturing, trade finance and supply chain financing. Continue to implement MSME financing in accordance with bank capacity, targeting syndicated financing with a measurable selection of both the company and the economic sector to be financed, export financing and the manufacturing sector.

In the current conditions, risk management has an important role in every area of risk and compliance that will be taken by banks while still meeting compliance with all regulations while maintaining the best service standards. Existing products and programs will be maximized to meet customer expectations and needs and also maximize services through existing branch networks and sub-branches to work on business potential in their respective areas

TEKNOLOGI INFORMASI

information technology

Bank SBI Indonesia menerapkan Finacle Universal Banking System, yang mencakup Core Banking, Treasury, Trade Finance, dan Internet Banking (Retail & Corporate). Platform Internet Banking dapat digunakan untuk transfer dana di Indonesia dan pembayaran shopping mall. Selain hal di atas, BSBII juga menawarkan layanan SMS Banking dan Phonebanking.

BSBII mengikuti ketentuan dalam migrasi ke kartu ATM berbasis chip NSICCS dan EMV yang lebih aman dalam National Payment Gateway (GPN). ATM / Kartu Debit Bank SBI Indonesia dapat dioperasikan melalui jaringan GPN & PRIMA / ALTO dan dapat digunakan di semua ATM / EDC di Indonesia sesuai dengan ketentuan peraturan untuk Penarikan Uang Tunai, Transfer Dana (intra dan inter bank), voucher isi ulang dan pembayaran utilitas.

Selama tahun ini, Bank telah mulai menerbitkan Kartu ATM instan pada saat pembukaan rekening untuk meningkatkan kenyamanan nasabah. Untuk meningkatkan pengalaman nasabah, BSBII menawarkan fasilitas e-Form untuk pengisian online formulir Pembukaan rekening kepada para nasabah.

Bank SBI Indonesia implemented the Finacle Universal Banking System, covering Core Banking, Treasury, Trade Finance and Internet Banking (Retail & Corporate). Internet Banking platform can be used for funds transfer within Indonesia and shopping mall payments. In addition to the above, BSBII is also offering SMS Banking and Phonebanking services.

BSBII took lead in migrating to a more secure NSICCS and EMV compliant chip-based ATM cards under National Payment Gateway (GPN). ATM / Debit Cards of Bank SBI Indonesia are interoperable through GPN & PRIMA / ALTO networks and can be used at all ATMs / EDCs in Indonesia in accordance with regulatory provisions for Cash Withdrawal, Funds Transfer (intra and inter bank), Top-up vouchers and Utility payments.

During the year, Bank has started issuing instant ATM Cards at the time of account opening to enhance customer delight. For improved user experience, BSBII is offering e-Form facility for online filling of Account Opening form to its customers.



Bank menawarkan layanan pengiriman uang INR real-time ke India melalui "SBI Express" yang aman, cepat dan kompetitif. Pengiriman uang dalam mata uang lain menggunakan layanan secure company di seluruh dunia untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. BSBII juga mulai menawarkan Deposito Berjangka dalam Dolar Singapura untuk memenuhi kebutuhan dana simpanan nasabah dalam mata uang selain mata uang lokal. Untuk pengalaman nasabah yang lebih baik, BSBII telah mengimplementasikan Central Display System untuk mengumumkan nilai tukar saat ini dan penawaran produk di enam cabangnya.

Pusat data core banking Bank SBI Indonesia didukung oleh layanan ITOM dari perusahaan data center terpercaya di Indonesia dengan fasilitas cadangan pusat data yang baik. Selama tahun ini, BSBII telah berinvestasi untuk menambah infrastruktur untuk menyediakan layanan tanpa gangguan kepada nasabah dan mengimplementasikan beberapa inisiatif untuk memenuhi persyaratan pelaporan peraturan baru seperti Antasena, PSAK71, OBOX dll.

Untuk meningkatkan kemampuan teknologi dan fungsional tenaga kerjanya, Bank juga memberikan pelatihan di dalam negeri dan luar negeri kepada karyawan Bank. Bank juga menggunakan platform eLearning untuk melatih karyawan tentang berbagai solusi Perbankan yang digunakan. Dalam upayanya untuk menawarkan layanan Perbankan yang lebih baik kepada para nasabah, Bank SBI Indonesia berencana untuk meluncurkan beberapa peningkatan teknologi dan inisiatif baru untuk tahun mendatang.

Bank SBI Indonesia berkomitmen untuk menyediakan layanan perbankan yang berkualitas bagi semua nasabah, terus berupaya untuk meningkatkan dan memperluas kemampuan dan ruang lingkup teknologi dan untuk memberikan lebih banyak kenyamanan kepada nasabah secara eksklusif dalam produk dan layanan berdasarkan standar tinggi, aman dan akurat

The bank offers real-time INR remittance services to India through "SBI Express" which is safe, fast and competitive. Remittances in other currencies use the secure company services throughout the world for improved customer satisfaction. BSBII has also started offering Term Deposits in Singapore Dollar to meet the requirement of customers savings funds in currencies other than local currency. For better customer experience, BSBII has implemented Central Display System to announce the current exchange rates and product offerings at six of its branches.

The data center of core banking Bank SBI Indonesia is supported by ITOM services from trusted data center companies in Indonesia with good data center backup facilities. During the year, BSBII has invested to augment the infrastructure to provide uninterrupted services to customers and implemented several initiatives to meet the new regulatory reporting requirements like Antasena, PSAK71, OBOX etc.

To improve the technological and functional capabilities of its workforce, the Bank is also providing onshore and offshore training to its staff members. The Bank also makes use of the eLearning platform to train its staff members on the various Banking solutions being used. In its endeavor to offer improved Banking services to its customers, Bank SBI Indonesia plans to roll-out several technology upgradation and new initiatives during the coming year.

Bank SBI Indonesia is committed to providing quality banking services to all customers, continuously striving to improve and expand the capabilities and scope of technology and to provide more satisfaction to customers exclusively in products and services based on high standards, security and accuracy.

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

human resources management

Derasnya arus perubahan global dan banyaknya perubahan-perubahan teknologi dan serta inovasi agar dapat bersaing dengan pasar, dan yang mengharuskan perusahaan secara cepat melakukan perubahan dan menciptakan agen-agen perubahan (agent of change), diharapkan Bank SBI Indonesia sebagai salah satu bank yang telah siap akan kondisi tersebut

Fast-changing global development as well as abundant technological advancement and innovation are firing up the market's competition, which oblige companies to be quick and active in reforming themselves and creating agents of change. Those are expected to be the underlying reason why Bank SBI Indonesia shall necessarily be ready for such aforementioned condition

Selain mempersiapkan generasi future leader melalui Relationship Officer Development Program, Bank SBI Indonesia juga membangun Sumber Daya Manusia melalui pelatihan-pelatihan yang bersifat reguler untuk setiap karyawan melalui Regular Training Program 2019.

Bank telah menyelenggarakan dan mengikutsertakan karyawan ke dalam beberapa jenis pelatihan, berikut kami sampaikan data pelatihan selama tahun 2019.

In addition to preparing the generation of future leaders through Relationship Officer Development Program, Bank SBI Indonesia also nourish its Human Resources through regular training for each employee through 2019 Regular Training Program.

The Bank had carried out and involved employees within certain types of trainings, as elucidated in the table below

No	Jenis Pelatihan Name of Training	Jumlah Peserta Number of Participants
1.	Training Sertifikasi Treasury Dealer	4
2.	Refreshment Risk Management	4
3.	Training Transfer Knowledge of Economic Indicators	18
4.	Training Transfer Knowledge International Banking	11
5.	Seminar Peraturan Perusahaan	18
6.	Refreshment Training Budaya Kepatuhan: Kode Etik & Penerapan APU PPT	224
7.	Edukasi & Sosialisasi Penyelenggaraan Sistem Pembayaran	1
8.	Training Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1	16
9.	Training Pertukaran Informasi, Kasir Teller Perbankan Jabar 2019- Bank Indonesia	1
10.	Training Customer Service Excellence Program	86
11.	Training untuk Bagian Finance & GA	1
12.	Training Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2	2
13.	Training Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3	1
14.	Training Bahasa Indonesia	1
15.	Training Pph 21 Konsep, Penghitungan dan Penyusunan SPT Yang Efektif	1
16.	Training Transfer Knowledge of Securitization	19
17.	Training Corporate Internet Banking	19
18.	Training RODP Batch 4	9
19.	Training Basic Credit Marketing	4
20.	Training Perancangan Perangkat Kerja Risiko Operasional	2



21.	Training Product Knowledge Enhancement Programme	11
22.	Training Sustainability Finance	22
23.	Training Quality Assurance Monitoring Auditor	1
24.	Training Refreshment Operational	1
25.	Training Transfer Knowledge of Trade War and Its Impact to Indonesian Economics	27
26.	Training Bahasa Inggris	10
27.	Training Marketing	15
28.	Training Operasional	31
29.	Training & Refreshment Kebijakan & Prosedur di Bidang Operasional, Sistem Pembayaran BIRTGS & SKNBI	24

Pada tahun 2019 ini Bank SBI Indonesia juga mengirim beberapa karyawan untuk melakukan studi banding ke State Bank of India.

Bank SBI Indonesia juga melakukan rekrutmen sebagai karyawan pengganti dan reorganisasi serta optimalisasi di beberapa unit kerja yang mempengaruhi komposisi jumlah, komposisi level pegawai dan komposisi kelompok umur.

Berikut kami sampaikan komposisi karyawan berdasarkan level dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada diagram berikut

In 2019, Bank SBI Indonesia also delegated a number of employees to have an exchange of knowledge to State Bank of India.

Bank SBI Indonesia also recruited several replacement officers and did a reorganization and optimization in several working units, which consequently affect the composition of number, level of officers as well as the age group.

Hereinbelow we portray the composition of employees according to the level and educational backgrounds.

No	Jenjang Pendidikan educational level	2019	2018
1.	Non Diploma	19	24
2.	Diploma	26	35
3.	Strata 1 bachelor	135	148
4.	Strata 2 master	5	6
TOTAL		185	213

No	Level	2019	2018
1.	Non Staff	6	7
2.	Staff	74	75
3.	Junior Officer	49	70
4.	Officer	43	47
5.	Senior Officer	13	14
TOTAL		185	213

PROGRAM PENERAPAN SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

the implementation of risk management certification program

Dalam rangka turut mensukseskan penerapan PBI. No. 11/19/PBI/2009, Bank SBI Indonesia melakukan program sertifikasi Manajemen Risiko sebanyak 102.

Jumlah peserta yang telah mengikuti ujian sertifikasi Manajemen Risiko sampai dengan Desember 2019, terinci sebagai berikut

Dalam rangka turut mensukseskan penerapan PBI. No. 11/19/PBI/2009, Bank SBI Indonesia melakukan program sertifikasi Manajemen Risiko sebanyak 102.

Jumlah peserta yang telah mengikuti ujian sertifikasi Manajemen Risiko sampai dengan Desember 2019, terinci sebagai berikut

No	Level	Tahun 2019
1.	Level 1	50
2.	Level 2	23
3.	Level 3	11
4.	Level 4	5
TOTAL		89

PENCEGAHAN PENYIMPANGAN DAN PENERAPAN KEHATI-HATIAN

violatory prevention and the implementation of prudential principles

- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk kelangsungan usaha Bank, setiap Unit Kerja telah mempunyai Pedoman dan Prosedur kerja. Pengawasan independen dan pengendalian secara built-in dilakukan terhadap setiap transaksi. Pada akhir hari dilakukan rekonsiliasi dengan membandingkan hasil input dengan bukti-bukti transaksi, untuk memastikan kebenaran transaksi serta menghindari terjadinya kesalahan / penyimpangan.
 - Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia, Bank SBI Indonesia telah menyelenggarakan pelatihan/pendidikan sesuai kebutuhan dengan kebutuhan dari suatu Unit Kerja maupun rencana bisnis Bank, dengan rasio sebesar 5,52% pada Semester II 2019.
- On an extent of the effectuation of duties and responsibilities concerning the business sustainability of the Bank, each of Working Units has possessed adequate working guidelines and procedures. Independent Monitoring as well as built-in Control have been effectively carried out for each of performed transaction. At the end of a working day, there performed a reconciliation by means of comparing the input results with transaction evidences with regard to ensure the correctness of performed transactions as well as to evade the potential occurring of any errors or deviations.
 - In order to enhance the knowledge and to improve the Human Resources competencies, Bank SBI Indonesia has been evidently effectuating the trainings or classes as per the requirements of a working unit or as per the Bank Business Plan with the ratio of 5,52% on the second semester of 2019.



3. Dalam bidang perkreditan, unit kerja SKMR, SKK dan Direktur Kepatuhan telah memberikan opini untuk proposal fasilitas pinjaman baru, perpanjangan, penambahan, restrukturisasi, perubahan fasilitas. Opini kredit tersebut dilakukan supaya kepatuhan terhadap pemberian kredit yang sehat berjalan dengan baik dan sesuai ketentuan perkreditan yang berlaku. Atas opini tersebut Unit Kerja Kredit dan/atau Cabang harus melakukan tindak lanjut sebagai dasar pertimbangan Komite Kredit dalam pengambilan keputusan kredit.
 4. Bank telah membentuk Fungsi Internal Control untuk setiap Cabang yang bertugas melakukan pemeriksaan transaksi harian
 5. Dalam rangka peningkatan recovery dari kredit bermasalah termasuk AYDA dan kredit hapus buku, Tim Task Force melakukan koordinasi dengan Cabang atau Divisi Indo India Business Banking, sehingga rasio NPL sesuai target dapat tercapai dan profitabilitas Bank dapat lebih baik.
 6. Divisi Kepatuhan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya telah melakukan distribusi ringkasan peraturan dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan atau pihak eksternal lainnya kepada seluruh Unit Kerja, termasuk Direksi, serta dilakukan pula pembahasan dengan Unit Kerja terkait yang selanjutnya untuk dilakukannya revisi Kebijakan dan Prosedur oleh Divisi Manajemen Risiko yang membawahi Sistem dan Prosedur, sebagai langkah pengkinian Kebijakan dan Prosedur.
 7. Revisi Kebijakan dan Prosedur juga dilakukan dalam hal penyesuaian terhadap perkembangan bisnis Bank.
 8. Pemberian opini dari pihak Independen yaitu Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko, tidak hanya untuk bidang perkreditan, tetapi pemberian opini juga untuk draft perjanjian dengan pihak ketiga, rencana penerbitan produk dan atau aktivitas baru, dari segi kepatuhan peraturan, maupun risiko yang melekat.
3. Credit-wise, the Risk Management Division, Compliance Division and the Director of Compliance had provided opinions in accordance with the proposal of new loan facilities, the extensions, additions, restructurizations as well as the facility alterations. The aforementioned credit opinions were provided in relation to ensure that the compliance towards the sound credit provision engages on a suitable basis and in accordance with the prevailing credit provisions. With regard to the opinions, the Credit Working Unit or Branch shall perform follow up endeavors as per the base of consideration of Credit Committee within the credit-decision making process.
 4. Bank had established the Internal Control Function for each branch that is designated to perform daily transactional assessment.
 5. To a degree of enhancement of recovery of NPL comprising AYDA and write-off credits, Task Force Team coordinated with Branch offices or Indo-India Business Banking Division, thereby the targetted NPL ratio could evidently be achieved, which further lead to a better profitability of the Bank.
 6. Compliance Division, as per the implementation of its duties and responsibilities, had been distributing the Summary Regulations issued by Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan or other external regulators to the overall working units, comprising Board of Directors, as well as had been discussing the aforementioned regulations with related working units which furthermore lead to revision of Policies and Procedures by Risk Management Division that oversees the System and Procedures function, as per the updating endeavors of the Policies and Procedures.
 7. Revision of Policies and Procedures are also performed in the matter of adjustment towards the Bank business development.
 8. The provision of opinions from Independent parties, e.g. Compliance Division, Risk Management Division is not only for the degree of credit sector, but als for the agreement draft with third party, issuance plan of a new product or activity, on the side of regulatory compliance as well as the inherent risks.

FUNGSI KEPATUHAN

compliance function

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, tugas utama fungsi kepatuhan adalah sebagai berikut :

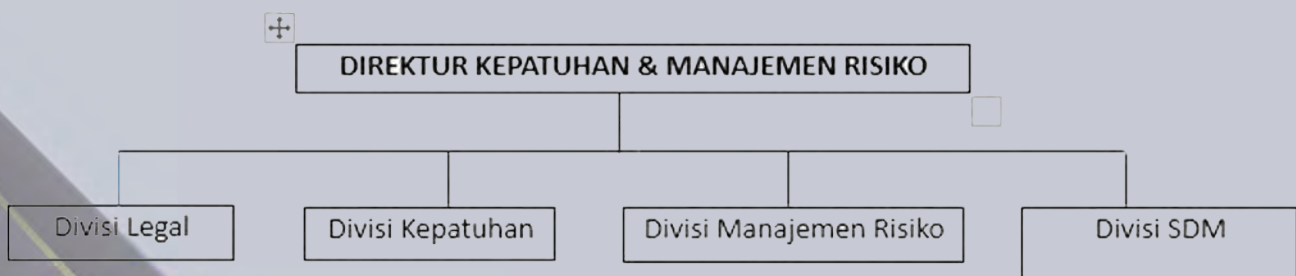
1. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan proses serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator serta perundang-undangan yang berlaku.
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang

Referring to OJK Regulations No. 46 / POJK.03 / 2017 dated 12 July 2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks, the main tasks of the compliance function are as follows:

1. Realizing the implementation of Compliance Culture at all levels of the organization and business activities of the Bank.
2. Managing compliance risks faced by the Bank.
3. Ensuring that policies, regulations, systems and processes as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of the Regulator and the applicable laws and regulations.
4. Ensuring Bank compliance with commitments made by the Bank to Bank Indonesia, the Financial Services Authority, and / or other supervisory authorities authorized

STRUKTUR ORGANISASI FUNGSI KEPATUHAN

the organizational structure of compliance function



DIREKTUR KEPATUHAN

compliance director

Bank SBI Indonesia memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan). Penunjukan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah memenuhi persyaratan yang berlaku, yaitu independen dan tidak membawahkan fungsi-fungsi yang tidak diperkenankan oleh ketentuan yang berlaku. Bank SBI Indonesia melalui Rapat Umum Pemegang Saham (melalui sirkulasi) tertanggal 12 September 2019 telah mengangkat kembali Sri Hartati sebagai Direktur Kepatuhan. Direktur Kepatuhan telah lulus fit and proper test dan pengangkatan Direktur Kepatuhan telah melalui proses sebagaimana ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Adapun tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan dalam rangka mewujudkan terlaksananya fungsi kepatuhan antara lain :

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Meminimalkan risiko kepatuhan Bank.
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Melakukan tugas – tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan

Bank SBI Indonesia has a Director in charge of the Compliance Function (Compliance Director). The appointment of the Director in charge of the Compliance Function has fulfilled the applicable requirements, namely to be independent and does not carry out functions which are not permitted by the applicable provisions. Bank SBI Indonesia through the General Meeting of Shareholders (through circulation) dated September 12, 2019 has re-appointed Sri Hartati as Compliance Director. The Compliance Director has passed the fit and proper test and the appointment of the Compliance Director has gone through the process as stipulated by Otoritas Jasa Keuangan.

The duties and responsibilities of the Compliance Director in order to realize the implementation of the compliance function include:

1. Formulate strategies to encourage the creation of a Bank Compliance Culture
2. Propose compliance policies or compliance principles that will be determined by the Directors
3. Establish compliance systems and procedures that will be used to prepare internal provisions and guidelines of the Bank.
4. Ensuring that all policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with Bank Indonesia regulations and applicable laws and regulations.
5. Minimizing the Bank's compliance risk.
6. Take precautionary measures so that the policies and / or decisions taken by the Board of Directors of the Bank do not deviate from the provisions of Bank Indonesia and the applicable laws and regulations.
7. Performing other duties related to the compliance function

SATUAN KERJA KEPATUHAN

compliance working unit

Bank SBI Indonesia memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang merupakan satuan kerja yang independen dan berada dibawah tanggung jawab Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan telah memperbarui Kebijakan mengenai Satuan Kerja Kepatuhan melalui Internal Memorandum No. 008/DIR-COM/SKMR/III/2019 tanggal 18 Maret 2019, yang mencakup budaya kepatuhan, fungsi kepatuhan, pengelolaan risiko kepatuhan, dan pelaporan

Bank SBI Indonesia has a Compliance Unit which is an independent work unit and is under the responsibility of the Director in charge of the Compliance Function. The Compliance Unit has updated its Policy regarding Compliance Unit through Internal Memorandum No. 008 / DIR-COM / SKMR / III / 2019 dated March 18, 2019, which includes a culture of compliance, compliance functions, compliance risk management, and reporting

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebanyak 7 (tujuh) orang termasuk Kepala Divisi Kepatuhan telah memiliki sertifikasi antara lain:

- | | |
|-----------------------------|-------------------|
| 1. Manajemen risiko level 1 | : 4 (empat) orang |
| 2. Manajemen risiko level 2 | : 1 (satu) orang |
| 3. Manajemen risiko level 3 | : 1 (satu) orang |
| 4. Kepatuhan level 1 | : 5 (lima) orang |
| 5. Kepatuhan level 2 | : 1 (satu) orang |

Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan antara lain:

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Melakukan review dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan

Sepanjang tahun 2019, dalam rangka memitigasi risiko kepatuhan dan menerapkan prinsip kehati-hatian dan meningkatkan budaya kepatuhan termasuk pelaporan, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan antara lain :

1. Pemberian opini proses kredit sebanyak 26 proposal.
2. Penyampaian ringkasan Peraturan Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan kepada seluruh Unit Kerja sebanyak 5 (lima) peraturan. Dengan disampaikannya pokok-pokok peraturan tersebut, Pimpinan Unit Kerja dapat memahami dan melakukan tindak lanjut atau implementasi atas hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Menyampaikan komitmen hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.
4. Setiap bulan menyampaikan reminder kepada seluruh Cabang/Capem dan/atau Divisi terhadap kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal

In order to improve the quality of human resources, as many as 7 (seven) individuals including the Head of Compliance Division have obtained certifications including:

- | | |
|----------------------------|-------------------|
| 1. Risk management level 1 | : 4 (four) people |
| 2. Risk management Level 2 | : 1 (one) person |
| 3. Risk management Level 3 | : 1 (one) person |
| 4. Level 1 compliance | : 5 (five) people |
| 5. Level 2 compliance | : 1 (one) person |

Duties and responsibilities of the Compliance Work Unit include:

1. Making steps in order to support the creation of a Compliance Culture in all business activities of the Bank at every level of the organization.
2. Identifying, measuring, monitoring and controlling Compliance Risk by referring to Bank Indonesia regulations regarding Application of Risk Management for Commercial Banks.
3. Assess and evaluate the effectiveness, adequacy and suitability of policies, regulations, systems and procedures that are owned by the Bank with the applicable laws and regulations.
4. Reviewing and / or recommending the updating and improvement of policies, regulations, systems and procedures owned by the Bank to comply with Bank Indonesia regulations, the Financial Services Authority and the applicable laws and regulations.
5. Make efforts to ensure that the policies, provisions, systems and procedures, as well as the Bank's business activities are in accordance with Bank Indonesia regulations, the Financial Services Authority and applicable laws and regulations.
6. Perform other tasks related to the Compliance Function

Throughout 2019, in order to mitigate compliance risk and apply the precautionary principle and improve the culture of compliance including reporting, the Compliance Unit has conducted, among others:

1. Granting the credit process opinion as many as 26 proposals.
2. Submission of a summary of the Regulations of Bank Indonesia & OJK to all Work Units totaling 5 (five) regulations. By conveying the main points of the regulation, the Head of the Work Unit can understand and carry out the follow-up or implementation of matters which are his responsibility.
3. Deliver a commitment on the results of the examination of OJK / Bank Indonesia.
4. Every month it sends a reminder to all Branches / Branches and / or Divisions of reporting obligations to external parties

- | | |
|--|--|
| <p>5. Terkait implementasi program APU dan PPT :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Telah menyampaikan daftar nama-nama terduga teroris dari otoritas berwenang yang telah disampaikan ke seluruh Cabang atau Unit Kerja terkait. • Pelaporan transaksi keuangan nasabah disampaikan dengan tepat waktu, antara lain : LTKT/CTR (55 laporan), LKTM/STR (2 laporan), LTKL/IFTI (10.118 transaksi), Incoming (1,391 transaksi), Outgoing (8.727 transaksi), SIPJT/ CIF 425 nasabah baru. <p>6. Review terhadap draft kebijakan pedoman kerja internal.</p> <p>7. Menyelenggarakan training :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Training APU PPT dan Internal Control kepada seluruh peserta RODP Batch 4 pada 12 Agustus 2019. • Refreshment Training APU PPT khusus penggunaan Aplikasi Smart AML untuk karyawan/ officer terkait Operasional (Head Operational, Customer Service & Operational Officer, Kantor Pusat Non Operasional) pada tanggal 14 Desember 2019. <p>8. Dari hasil monitoring terhadap kepatuhan peraturan regulator : tidak terjadi pelanggaran BMPK, CAR, PDN, PLN, NPL net, GWM, LCR, NSFR.</p> <p>9. Aktivitas Internal Control dengan aktivitas operasional</p> | <p>1. Regarding the implementation of the APU and PPT program:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Has submitted the list of names of suspected terrorists from the authorities that have been conveyed to all relevant Branches or Work Units. • Customer financial transaction reporting is delivered on time, including: LTKT / CTR (55 reports), LKTM / STR (2 reports), LTKL / IFTI (10,118 transactions), Incoming (1,391 transactions), Outgoing (8,727 transactions), SIPJT / CIF 425 new customers. <p>2. Review of draft internal work guidelines policy.</p> <p>3. Organizing training:</p> <ul style="list-style-type: none"> • AML CFT Training and Internal Control for all Batch 4 RODP participants on 12 August 2019. • AML CFT Refreshment Training specifically for the use of the Smart AML Application for employees / officers related to Operations (Head Operational, Customer Service & Operational Officer, Non-Operational Headquarters) on December 14, 2019. <p>4. From the results of monitoring of regulatory compliance: there were no violations of the LLL, CAR, NOP, PLN, NPL net, GWM, LCR, NSFR.</p> <p>5. Internal Control Activities with operational activities</p> |
|--|--|

PENERAPAN PROGRAM APU-PPT 2019

the implementation of AML-CFT program in 2019

- | | |
|---|---|
| <p>1. Kewajiban pelaporan sesuai peraturan yang berlaku kepada PPATK telah disampaikan tepat waktu, meliputi laporan LTKM, LTKT, LTKL, SIPJT.</p> <p>2. Menyampaikan black list antara lain daftar nama teroris antara lain dari PBB, OFAC, kepada seluruh Cabang/Capem/unit kerja terkait.</p> <p>3. Monitoring pengkinian dan realisasi pengkinian data nasabah yang dilakukan oleh petugas Internal Control.</p> <p>4. Bank saat ini telah memiliki system aplikasi AML dalam rangka mendukung pelaksanaan program -APU dan PPT antara lain untuk mendeteksi nama-nama yang terduga teroris atau black list.</p> | <p>1. Reporting obligations in accordance with applicable regulations to PPATK have been delivered on time, including LTKM, LTKT, LTKL, SIPJT reports.</p> <p>2. Delivering a black list, among others, a list of names of terrorists, among others, from the United Nations, OFAC, to all Branch / Sub-Branch / related work units.</p> <p>3. Monitoring and updating of customer data updates conducted by Internal Control officers.</p> <p>4. The bank currently has an AML application system to support the implementation of the AML CFT programs, among others, to detect names of suspected terrorists or black lists.</p> |
|---|---|

KEPATUHAN TERHADAP REGULATOR

regulatory compliance

No.	Regulation	Elucidation
1.	Penerapan Manajemen Risiko Risk Management Implementation	<p>Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Bank SBI Indonesia telah melakukan penerapan manajemen risiko terhadap 8 (delapan) jenis risiko. Bank SBI Indonesia melakukan penilaian terhadap risiko inherent dan kualitas Penerapan Manajemen Risiko pada aspek Lima Pilar. Berdasarkan hasil self assesment, Bank memiliki peringkat komposit Profil Risiko 2 (dua) pada semester I dan II tahun 2019 sebagaimana uraian di atas. Bank menyampaikan Laporan Profil Risiko Semester I dan Semester II kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tepat waktu.</p> <p>Based on the OJK Regulation regarding risk management implementation for commercial banks, Bank SBI Indonesia has been implementing the risk management toward the 8 (eight) types of risks. Bank SBI Indonesia performs the assessment toward inherent risk and the quality of risk management implementation according to the Five Pillars aspects. Based on the self-assessment results, Bank has a composite rating risk profile of 2 (two) in the Ist and IInd semester of 2019 as explained above. The Bank's Risk Profile report of the Semester I and Semester II to OJK had conveyed on a timely basis.</p>
2.	Pemberian Kredit berdasarkan Kebijakan dan Prosedur Internal mengenai Perkreditan maupun Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku Credit provision based on Internal policies and procedures regarding Bank Indonesia Regulations and as well as prevailing OJK Regulations	<p>Bank SBI Indonesia memberikan penyediaan dana berbentuk kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian maupun peraturan yang berlaku. Proses kredit melalui Unit Kerja Independen antara lain Divisi Credit Review, Divisi Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan, dan Departemen Legal dalam rangka melakukan identifikasi risiko kredit untuk mitigasi risiko. Selain itu, pengukuran risiko menggunakan Credit Scoring untuk SME dan Credit Rating untuk Korporasi. Persetujuan kredit dilakukan melalui Komite Kredit kecuali untuk Back to Back Loan sesuai kebijakan yang ditetapkan, sedangkan persetujuan kredit untuk pihak terkait dilakukan untuk Komisararis.</p> <p>Kebijakan dan Prosedur perkreditan dilakukan evaluasi dengan adanya adendum dari kebijakan dan prosedur dalam rangka mendukung perkembangan usaha Bank.</p>



2.	<p>Pemberian Kredit berdasarkan Kebijakan dan Prosedur Internal mengenai Perkreditan maupun Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku</p> <p>Credit provision based on Internal policies and procedures regarding Bank Indonesia Regulations and as well as prevailing OJK Regulations</p>	<p>Bank SBI Indonesia provide fund-financing service in form of credit based on the prudential principles or as per the prevailing regulations. Credit process through Independent working Unit, among others, Credit Review Division, Risk Management Division, Compliance Division, and Legal Department in order to identify credit risk to mitigate risk. In addition, risk measurement using Credit Scoring for SME and Credit Ratings for Corporation. Credit approval is conducted through Credit Committee except for Back-to-Back Loan as per the prevailing provisions, whereas the Commissioner conducts the credit approval to the related parties.</p> <p>Credit policy and procedures are evaluated by means of adding the existing addendum of policies and procedures to support the Bank Business Development.</p>
3.	<p>Kepesertaan Penjaminan Simpanan</p> <p>Deposit Insurance Participation</p>	<p>Sesuai Undang-Undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan, Bank SBI Indonesia berpedoman pada peraturan yang berlaku, akan tetapi khusus untuk pemberian suku bunga spesial, hanya diberikan untuk nasabah tertentu dan mendapatkan persetujuan Direksi. Bank telah memberikan informasi kepada</p>
		<p>nasabah perihal peraturan Lembaga Penjaminan Simpanan baik secara lisan maupun tulisan, sebagai transparansi kepada nasabah terkait Peraturan Lembaga Penjaminan Simpanan.</p> <p>According the regulations on Deposit Insurance Agency (Lembaga Penjaminan Simpanan), Bank SBI Indonesia refers to the prevailing regulations; however, particularly for the granting of special interest rates, it will only be granted for a particular customer, which shall previously obtain the approval from the Board of Directors. Bank have provided information to customers regarding the regulation from the Deposit Insurance Agency (Lembaga Penjaminan Simpanan) either on a verbal or written manner, as per the form of transparency to the customer related to the regulations of Deposit Insurance Agency</p>

4.	<p>Penerapan Peraturan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme</p> <p>Implementation of Anti-Money Laundering and Combating Financing of Terrorism Program</p>	<p>Pada semester I dan II tahun 2019, Bank telah membuat laporan mengenai CTR, STR, LTKL, dan SIPJT kepada PPATK tepat waktu.</p> <p>In Semester I and II of 2019, the Bank has formulated reports regarding the CTR, STR, LTKL, and SIPJT to PPATK on a timely basis.</p>
5.	<p>Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (RBBR)</p> <p>Risk-Based Bank Rating</p>	<p>Pada semester II 2019 Bank telah melakukan self-assessment terhadap peringkat RBBR dengan hasil komposit rating "2"</p> <p>In the second semester of 2019 the Bank has conducted a self-assessment of the RBBR rating with a composite rating of "2"</p>
6.	<p>Pengembangan Sumber Daya Manusia</p> <p>Human Resources Development</p>	<p>Dalam rangka mendukung pengembangan bisnis Bank SBI Indonesia akan melaksanakan training yang disesuaikan dengan aktivitas pada unit kerja.</p> <p>In order to support business development, Bank SBI Indonesia will conduct training programs that are tailored to the activities of the working unit.</p>

KEPATUHAN TERHADAP KOMITMEN BANK

compliance towards the commitments of the bank

Dalam rangka mendukung kepatuhan terhadap komitmen Bank SBI Indonesia terhadap hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan, Divisi Kepatuhan telah melakukan monitoring dan reminder kepada Unit Kerja terkait untuk melaksanakan komitmen sebagaimana tercantum dalam hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan. Adapun bukti pemenuhan komitmen disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Untuk langkah pengendalian mengenai hasil temuan Otoritas Jasa Keuangan, Divisi Kepatuhan telah membuat memorandum kepada Unit Kerja terkait untuk melakukan pengendalian agar kepatuhan terhadap peraturan dalam kondisi terkendali.

In order to foster the compliance towards the commitment of Bank SBI Indonesia related to the inspection results of Otoritas Jasa Keuangan, Compliance Division had been effectuating the monitoring and reminder activities to the related Working Units with regard to conduct the commitments as per stipulated on the inspection results of Otoritas Jasa Keuangan. The fulfilment of the aforementioned commitments were therefore conveyed to Otoritas Jasa Keuangan. On behalf of control activities based on the inspection results of Otoritas Jasa Keuangan, Compliance Division had created memorandum to related working units to perform the control activities with regard to effectuate the regulatory compliance on a sustainable basis.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

risk management implementation

Dalam rangka mendukung pengembangan bisnis, Bank SBI Indonesia yang termasuk dalam kategori BUKU 2, diperlukan untuk lebih responsif terhadap kompleksitas usaha yang dihadapi oleh Bank SBI Indonesia, mengingat risiko yang dihadapi meningkat pula. Penerapan manajemen risiko di Bank SBI Indonesia dilaksanakan melalui 5 (lima) pilar yaitu:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi ;
- Kecukupan Kebijakan dan Prosedur, penetapan limit
- Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko dengan kecukupan sistem informasi ;
- Sistem pengendalian intern;
- Kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia

Untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko di setiap aktivitas operasional yang menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja di Bank SBI Indonesia dilaksanakan antara lain dengan meningkatkan risk awareness melalui sosialisasi “Budaya Manajemen Risiko dan Budaya Kepatuhan” kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu dilakukan pengelolaan permodalan agar Bank mampu menyerap kemungkinan risiko kerugian yang dihadapi Bank.

Kuantitas & Kualitas Sumber Daya Manusia Untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko di setiap aktivitas operasional yang menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja di Bank SBI Indonesia dilaksanakan antara lain dengan meningkatkan risk awareness melalui sosialisasi “Budaya Manajemen Risiko dan Budaya Kepatuhan” sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu dilakukan pengelolaan permodalan agar Bank mampu menyerap kemungkinan risiko kerugian yang dihadapi Bank. Bank SBI Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan dan prosedur pada setiap produk dan aktivitas operasional Bank. Penerapan manajemen risiko yang dilandasi oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03.2016 tanggal 22 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum

In order to support the business development, Bank SBI Indonesia that belong to the category of BUKU II Bank is required to be more responsive towards the business complexities faced by the Bank, considering the fact that the risks may possibly threaten on a more advanced manner. The risk management implementation in Bank SBI Indonesia is being carried out through 5 (five) pillars as elucidated below:

- Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors
- Adequacy of Policies and Procedures, limit determination
- Processes of risk identification, measurement, monitoring and control by the side of adequate information system
- Internal control system
- Quantity and quality of Human Resources

To support the implementation of risk management in every operational activity that belongs to the responsibility of all working units in Bank SBI Indonesia, it is carried out, among others, by increasing risk awareness through the socialization of the “Risk Management Culture and Compliance Culture” to the prevailing laws and regulations. In addition, capital management is also being carried out so that the Bank is able to absorb the possible risk of losses faced by the Bank.

Quantity & Quality of Human Resources with regard to support the implementation of risk management in every operational activity that is the responsibility of all work units in Bank SBI Indonesia, it is carried out, among others, by increasing risk awareness through the socialization of “Risk Management Culture and Compliance Culture” in accordance with the prevailing laws and regulations. In addition, capital management is carried out so that the Bank is able to absorb the possible risk of losses faced by the Bank. Bank SBI Indonesia has established various policies and procedures for each product and operational activities of the Bank. The implementation of risk management is grounded on OJK Regulation No. 18 / POJK.03.2016 dated March 22, 2016 and Circular Letter of OJK No. 34 / SEOJK.03 / 2016 dated September 1, 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Struktur organisasi dibentuk untuk mendukung sistem dan tata kelola manajemen risiko yang ada di Bank SBI Indonesia antara lain : Direktur Kepatuhan membawahi Satuan Kerja yang bertanggung jawab terhadap Manajemen Risiko Bank yang bersifat independen, yaitu Divisi Manajemen Risiko , Divisi Kepatuhan, dan Divisi Legal.

- Pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk melalui Komite-komite (antara lain Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Komite Kebijakan Perkreditan, ALCO, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, maupun Komite Remunerasi dan Nominasi) ;
- Pengelolaan risiko yang dilaksanakan oleh setiap Satuan Kerja terkait yang melaksanakan transaksi sebagai risk owner (Risk taking units) memiliki fungsi yang terpisah dengan Satuan Kerja Independen terhadap Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Intern ;
- Pemantauan manajemen risiko secara bank wide dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko ;
- Proses sistem pengendalian internal oleh Satuan Kerja Audit Intern ;
- Pemantauan risiko kepatuhan secara bank wide dilakukan oleh Divisi Kepatuhan.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

- Kerangka manajemen risiko melekat dalam kebijakan dan prosedur, penetapan limit transaksi, kewenangan di seluruh ruang lingkup aktivitas usaha Bank SBI Indonesia untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan usaha maupun peraturan baru atau revisi dari peraturan eksternal, maka evaluasi dilakukan secara berkala sebagai langkah mitigasi risiko.
- Proses review limit dilakukan secara berkala, dengan mempertimbangkan perkembangan skala usaha Bank SBI Indonesia, toleransi risiko, karakteristik produk atau jasa, maupun modal yang tersedia antara lain :

BPMK, PDN, Limit investasi surat berharga, Limit counterparty, Limit transaksi operasional harian, Limit konsentrasi kredit per sektor ekonomi, Limit GWM, Limit RIM dan PLM, Limit KPMM Internal sesuai profil risiko, Limit LCR , Limit NSFR

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF RISK MANAGEMENT

An organizational structure is established to support the risk management system and governance in Bank SBI Indonesia, incorporating: Compliance Director who is in charge of an independent Working Units that are responsible for Bank Risk Management, namely the Risk Management Division, Compliance Division and Legal Division.

- Active supervision by the Board of Commissioners and Directors, including through Committees (including the Risk Management Committee, Credit Committee, Credit Policy Committee, ALCO, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee);
- Risk management activities carried out by each relevant Working Unit that carries out the transaction as a risk owner (Risk taking units) has a separate function with an Independent Working Unit towards the Risk Management Working Unit, Compliance Unit and Internal Audit Working Unit;
- A Bank-wide risk management monitoring is carried out by the Risk Management Division;
- The process of internal control system is done by the Internal Audit Unit;
- Bank-wide compliance risk monitoring is carried out by the Compliance Division.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

- The risk management framework inherently belongs to the policies and procedures, transaction limit stipulation, authority within the overall scope of business activities of Bank SBI Indonesia with regard to ensure that such aforementioned policies and procedures are in line with the business development as well as the new regulations and revisions of the external policies, thereby the evaluation process is performed on a periodic basis as per one of risk mitigation efforts.
- The limit review process is also performed on a periodic basis, in taking into account the development of business scale of Bank SBI Indonesia, risk tolerance, product or service characteristics as well the available capital, e.g.:

LLL, NOP, Limit on investment in securities, Counterparties Limit, Daily operational transactions Limit, Limit on credit concentration per economic sector, MSR Limit, Limit of RIM and PLM, Internal KPMM limits according to risk profiles, LCR limits, NSFR limits

Proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing Satuan kerja mengingat risiko tersebut melekat sesuai aktivitas, kebijakan dan prosedur terkait. Divisi Manajemen risiko sebagai Unit kerja independen melakukan proses manajemen risiko terhadap hal-hal berikut :

- Proses identifikasi risiko yang melekat pada setiap jenis risiko, digunakan untuk menganalisa sumber risiko dari produk dan aktivitas Bank.
- Pengukuran dan penilaian risiko yang dituangkan kedalam laporan profil risiko untuk disampaikan kepada pihak internal dan eksternal, sehingga Bank mengetahui peringkat dari profil risiko yang akan mempengaruhi terhadap penetapan kecukupan modal minimum Bank, serta penilaian tingkat kesehatan Bank.
- Pemantauan dilakukan terhadap eksposur risiko, kepatuhan limit, toleransi risiko berdasarkan data dari Satuan Kerja terkait.
- Pengendalian risiko dilakukan sebagai langkah mitigasi, melalui pengolahan risiko yang melekat pada produk dan aktivitas operasional bank. Evaluasi risiko yang melekat pada penerbitan produk dan atau aktivitas baru dilakukan sebelum diimplementasikan.

PENERAPAN BASEL II DAN III

Dalam rangka penerapan Basel II, Bank SBI Indonesia melaksanakan perhitungan kecukupan modal minimum sesuai peraturan yang berlaku dari Otoritas Jasa Keuangan dengan menggunakan metode :

- Risiko operasional dengan pendekatan indikator dasar (Basic Indicator Approach).
- Risiko kredit dengan pendekatan standar (Standardized Approach).
- Risiko pasar dengan pendekatan standar (Standardized Approach).

Selain penerapan Basel II pada pillar I, perhitungan kecukupan modal minimum berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum tanggal 22 September 2016, Bank SBI Indonesia telah membuat laporan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) dengan menggunakan skenario berdasarkan data historis.

Risk management process is performed by each of working units, considering the fact that such risk is inherently connected as per the related activities, policies and procedures. Risk Management Division as per an independent working unit conducts the process of risk management system towards these following matters, amongst others are:

- Risk Identification Process which inherently belong to each of risk type, is conducted with regard to analyse the risk source of a product or activity of the Bank
- Risk measurement and assessment stipulated within risk profile report to be conveyed to internal and external parties, thereby Bank acknowledges the rating of risk profile which lead to affect the determination of Bank minimum capital adequacy, as well as the assessment of Bank soundness level.
- The monitoring activities are performed towards risk exposure, limit compliance, risk tolerance based on the data provided by related Working Units
- Risk control is performed as per a mitigation effort, by means of the management of risk which inherently belongs to a product and operational activity of the Bank. Thus, the evaluation of any risk ingrained on an issuance of new product or activity is performed prior to its implementation.

IMPLEMENTATION OF BASEL II AND III

With regard to the implementation of Basel II, Bank SBI Indonesia calculates the minimum capital adequacy as per the prevailing regulations of Otoritas Jasa Keuangan in employing these following methods, amongst others are:

- Operational Risk by means of Basic Indicator Approach utilization
- Credit Risk by means of Standardized Approach utilization
- Market Risk by means of Standardized Approach utilization

Apart from the implementation of Basel II on the 1st pillar, the minimum capital adequacy calculation is performed based on the POJK No.11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 concerning the Mandatory Minimum Capital Provision of Commercial Banks as well as POJK No.34/POJK.03/2016 concerning the Amendment on POJK No.11/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 , Bank SBI Indonesia, furthermore, had formulated the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) report by means of employing the historical data-based scenario.

Bank SBI Indonesia memiliki rasio CAR posisi Desember 2019 sebesar 40.78% dengan demikian berdasarkan self assessment perhitungan ICAAP posisi Desember 2019, Bank SBI Indonesia masih memiliki eksekutif CAR yang memadai untuk mengcover kemungkinan risiko kerugian.

Dalam hal penerapan Basel III, disamping permodalan, Bank SBI Indonesia telah melakukan perhitungan Liquidity Coverage Ratio dan NSFR (Net Stable Fund Ratio) berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Likuiditas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 50/POJK.03/2017 tanggal 17 Juli 2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio – NSFR).

PROFIL RISIKO

Setiap triwulan Bank SBI Indonesia membuat laporan profil risiko untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai peraturan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Analisis profil risiko dilakukan pada komponen risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) pada 8 jenis risiko berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, antara lain:

1. Risiko Kredit ;
2. Risiko Pasar ;
3. Risiko Operasional ;
4. Risiko Likuiditas ;
5. Risiko Kepatuhan ;
6. Risiko Hukum ;
7. Risiko Reputasi ;
8. Risiko Strategik ;

Kualitas penerapan manajemen risiko mencerminkan kondisi sistem pengendalian risiko yang meliputi beberapa aspek berikut :

- Tata kelola risiko ;
- Kerangka manajemen risiko ;
- Proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran pemantauan, sistem informasi dan sumber daya manusia ;
- Sistem pengendalian risiko ;

Bank SBI Indonesia has the CAR Ratio of the position of December 2019 which is on the tune of 40.78%. Hence, based on the self-assessment of ICAAP calculation on the position of December 2019, Bank SBI Indonesia still has an adequate excess of CAR to cover any potential risk loss.

In addition to the capital, in terms to the implementation of Basel III, Bank SBI Indonesia had calculated the Liquidity Coverage Ratio and NSFR (Net Stable Funding Ratio) based on the POJK No.42/POJK.03/2015 dated December 23rd 2015 concerning the Mandatory Fulfilment of Liquidity Ratio as well as POJK No.50/POJK.03/2017 dated 17 July 2017 concerning the Mandatory Fulfilment of Net Stable Funding Ratio.

RISK PROFILE

On a quarterly basis, Bank SBI Indonesia formulates a risk profile report to be conveyed to Otoritas Jasa Keuangan as per the regulations No.18/POJK.03/2016 dated on March 16 2016 and SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 dated on September 1st 2016 concerning the Risk Management Implementation for Commercial Banks.

The risk profile analysis is performed on the component of inherent risk and risk management implementation quality of 8 risk types based on POJK No.4/POJK.03/2016 dated on January 26th 2016 concerning the Soundness Level Assessment for Commercial Banks.

1. Credit Risk
2. Market Risk
3. Operational Risk
4. Liquidity Risk
5. Compliance Risk
6. Legal Risk
7. Reputational Risk
8. Strategic Risk

The quality of risk management implementation coherently reflects the condition of risk control system which comprises these following aspects, amongst others are:

- Risk Management
- Risk Management framework
- Risk Management Process, including identification, measurement, monitoring, information system and Human Resources
- Risk control system

Hasil analisis profil risiko dari masing-masing jenis risiko untuk risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko menghasilkan peringkat komposit penilaian profil risiko. Berdasarkan hasil self assessment penilaian profil risiko posisi triwulan IV tahun 2019, Bank SBI Indonesia memiliki peringkat komposit risiko peringkat "2".

The risk profile results of each of the respective risks for inherent risks as well as the quality of risk management implementation resulted in the composite rating of risk profile assessment. Based on the self-assessment results concerning the risk profile assessment of the position of fourth quarter of 2019, Bank SBI Indonesia possesses the risk composite rating of "2"

PENGELOLAAN 8 JENIS RISIKO

Sesuai kerangka penerapan manajemen risiko, berikut adalah uraian mengenai pengelolaan manajemen risiko pada 8 (delapan) jenis risiko :

MANAGEMENT OF 8 RISK TYPES

According to the risk management implementation framework, hereinbelow are the elucidation of the 8 risk types management, amongst others are:

RISIKO KREDIT

Proses identifikasi risiko kredit dimulai dari proses pemberian kredit. Divisi Manajemen Risiko memiliki peran untuk memberikan opini terhadap proposal kredit mengenai risiko yang melekat dalam pemberian kredit yang baru, perpanjangan, penambahan atau perubahan fasilitas kredit.

Bank telah menetapkan prosedur dalam melakukan analisa kredit, mekanisme persetujuan, pemantauan (monitoring) dan penyelesaian kredit bermasalah serta restrukturisasi kredit.

Untuk pengendalian risiko kredit yang mungkin timbul akibat aspek administrasi kredit, Divisi Administrasi Kredit Pusat melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan administrasi kredit yang berada di seluruh cabang.

Limit kewenangan pemberian persetujuan kredit untuk Cabang hanya diberikan untuk pemberian kredit dengan jenis back to back loan dengan persyaratan tertentu, sedangkan jenis pemberian kredit lainnya masih berada di Komite Kredit, sedangkan persetujuan kredit kepada pihak terkait oleh Komisaris.

Dalam rangka mengelola risiko kredit secara berkesinambungan dilakukan melalui penetapan dan evaluasi proses dan kebijakan kredit, peraturan dan evaluasi limit secara dan pelaporan berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Sehubungan dengan pengendalian risiko kredit secara komprehensif dan peningkatan prinsip kehati-hatian terhadap kinerja perkreditan, Bank berkesinambungan melakukan upaya-upaya terhadap penyelesaian kredit bermasalah sehingga rasio NPL net berada pada rasio dibawah peraturan yang berlaku. Disamping itu, dilakukan upaya penyelesaian agunan yang diambil alih dan hapus buku.

CREDIT RISK

Process of credit risk identification commences from the credit provision, the Risk Management Division plays a substantial role in providing opinions concerning credit proposals with regard to the inherent risk within any new credit provision, extensions, additions or alterations of credit facilities

Bank had stipulated a set of procedures with regard to the credit analysis, approval mechanism, monitoring as well as NPL settlement and credit restructurization.

On behalf of controlling the credit risk which could possibly emerge due to the credit administration aspect, Credit Administration division of Head Office monitors the implementation of credit administrations effectuated in all of the existing branch offices.

The authorized limit concerning credit approval provision for branch office would only be given for "back-to-back loan" credit provision under certain conditions, meanwhile the other type of credit provisions are still managed by Credit Committee, and the credit approval to related party belongs to the Commissioners.

In order to manage the credit risk on a sustainable basis, it is performed by means of assignment and evaluation of credit process as well as credit policies, limit regulation and evaluation as well as periodic reporting to Board of Directors and Board of Commissioners.

Referring to the credit risk control on a comprehensive basis as well as the enhancement of prudential principles towards the credit performance, Bank sustainably effectuates considerable efforts in relation to the NPL settlement, thus the NPL Net ratio remains below the prevailing regulatory ratio. Apart from that, Bank also effectuates the necessary efforts concerning the settlement of Foreclosed Collaterals and Write-Offs.



RISIKO PASAR

Bank SBI Indonesia menghadapi risiko pasar yang terdiri dari: risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, yang terjadi pada posisi on balance sheet maupun off balance sheet.

Untuk pengelolaan risiko nilai tukar Bank SBI Indonesia melakukan upaya pengendalian posisi square, sehingga posisi PDN harian dalam rasio rata-rata dibawah 10% dari modal sesuai kebijakan internal Bank.

Investasi surat berharga sebagian besar dibukukan pada banking book, sedangkan available for sale yang dilakukan proses mark to market secara harian.

Investasi Surat Berharga dilaksanakan sesuai Kebijakan Internal, dengan peringkat minimum A sebagai langkah mitigasi risiko terhadap penurunan peringkat dari surat berharga tersebut.

Komite ALCO melakukan pembahasan mengenai fluktuasi nilai tukar dan suku bunga setiap bulan, dan penetapan suku bunga simpanan dan pinjaman melalui Surat Keputusan Direksi.

Stress test dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan permodalan Bank dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar atau suku bunga.

Koordinasi antar Satuan Kerja yang melakukan transaksi dengan Divisi Treasury untuk mengendalikan risiko pasar berkesinambungan.

RISIKO LIKUIDITAS

Dalam rangka melakukan pengendalian risiko likuiditas, Bank SBI Indonesia memiliki asset likuid primer dan sekunder yang memadai.

Untuk melakukan antisipasi kemungkinan timbulnya risiko likuiditas Bank SBI Indonesia juga memiliki limit dari State Bank of India, Mumbai.

Dalam kebijakan dan Prosedur Treasury telah ditetapkan contingency funding plan untuk mengendalikan risiko likuiditas, sehingga Bank SBI Indonesia dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu.

MARKET RISK

Bank SBI Indonesia is exposed to the market risks which comprises: Interest Rate risk and Exchange Rate risk, which occurred on the position of either on balance sheet or off balance sheet.

With regard to the management of Exchange Rate risk, Bank SBI Indonesia performs any considerable efforts to maintain the square position, thereby the daily NOP position within the average ratio stays below 10% of the capital.

Securities investment is majorly recorded on the banking book, meanwhile the available for sale is subject to daily mark to market process

Securities investment is carried out as per the Internal Policies concerning minimum A Retain as per the risk mitigation effort towards the possible declining of rating of such concerned securities.

ALCO Committee discusses the exchange rate and interest rate fluctuations on a monthly basis, furthermore the assignment of saving and lending interest rates is carried out as per the Decree of Directors.

Stress Test method is employed in order to acknowledge the capital capability level of the Bank in confronting the exchange rate or interest rate fluctuations.

Inter-coordination of working units who perform any transaction with Treasury Division is effectuated in order to control the market risk on a sustainable basis.

LIQUIDITY RISK

In order to effectuate the liquidity risk controlling activities, Bank SBI Indonesia has adequate primary and secondary liquid assets

With regard to anticipate any potential occurring of liquidity risk, Bank SBI Indonesia also possesses a limit by State Bank of India Mumbai.

Within the Treasury Policies and Procedures, there stipulated the contingency funding plan in order to control the liquidity risk, thereby Bank SBI Indonesia could meet its entire obligations on a timely basis.



Rapat ALCO melakukan pembahasan mengenai kondisi likuiditas dan komposisi asset serta liabilities termasuk rasio-rasio likuiditas, antara lain GWM, RIM/PLM LCR dan NSFR

Untuk pengendalian rasio LDR, pertumbuhan kredit berkembang seiring dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.

Monitoring dilakukan terhadap pergerakan dana dalam jumlah besar pada rasio deposit inti dan debitur inti. Pada rasio debitur inti maupun deposit inti berdasarkan hasil identifikasi terdapat dana atau pinjaman back to back loan yang memiliki risiko rendah.

Diversifikasi terhadap struktur dana pihak ketiga yang terkonsentrasi pada deposito, telah dilakukan upaya berkesinambungan terhadap peningkatan nasabah giro dan tabungan (CASA).

Koordinasi antar Satuan Kerja dengan Divisi Treasury dilakukan untuk mengendalikan kecukupan pendanaan.

Divisi Treasury melakukan pengendalian maturity profile dan cash flow projection sebagai mitigasi risiko likuiditas.

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional melekat pada setiap Satuan Kerja di Kantor Pusat maupun Cabang, dengan demikian pengelolaan risiko operasional menjadi tanggung jawab dari satuan Kerja tersebut.

Untuk mendukung pengelolaan risiko operasional, kebijakan dan prosedur di setiap aktivitas Bank telah melekat pengendalian risiko operasional tersebut.

Dalam bidang Teknologi Informasi, sebagai mitigasi risiko, operasional Teknologi Informasi dilaksanakan melalui outsourcing dengan PT. Telkom Sigma lebih dari 10 tahun.

Disaster Recovery Plan dan Business Continuity Plan telah dilaksanakan untuk periode tahun 2019 sebagai mitigasi risiko terhadap kemungkinan terjadinya kondisi darurat.

Dalam menghadapi persaingan pelayanan perbankan, Bank SBI Indonesia telah memiliki produk elektronik banking antara lain : ATM/Kartu Debet, SMS Banking, Internet Banking, Payroll System, Phone Banking.

ALCO Meeting considerably discusses the condition of asset and liabilities position and composition, comprising the liquidity ratios, amongst others are Minimum Statutory Reserves, RIM/PLM, LCR and NSFR.

In a degree of LDR Ratio, the credit growth develops as per the growth of Third Party Fund.

Monitoring activities are effectuated towards the movement of huge amount of fund on the ratio of core depositors as well of the core debtors. On the core debtor ratio as well as on the core depositor, according to the identification results there acknowledged low-risked fund or back to back loan.

Diversification towards the Third Party Fund structures which is concentrated on the deposit sector, it has been subject to sustainable efforts towards the improvement of Current Account customers as well as the improvement of CASA customers.

Coordination between Working Units and Treasury Division is performed with regard to control the funding adequacy.

Treasury Division controls the maturity profile and cash flow projection as per the mitigation efforts of liquidity risk.

OPERATIONAL RISK

Operational Risk inherently belongs to each of Working Units in the Head Offices as well in Branch Offices, thus the operational risk management belongs to the aforementioned working units as well.

In order to encourage the operational risk management, the policies and procedures in overall Bank activities has been incorporated with each of such concerned operational risk management.

As per the risk mitigation effort in the Information Technology sector, the Information Technology operational activities are performed on an outsourcing basis with PT. Telkom Sigma for more than 10 years.

Disaster Recovery Plan and Business Continuity Plan have been effectuated for the period of 2019 as per the risk mitigation effort towards any possible occurring of an emergency conditions

In encountering the banking service competition, Bank SBI Indonesia has been possessing the electronic banking products, e.g. ATM/Debit Card, SMS Banking, Internet Banking, Payroll System and Phone Banking



Pengendalian risiko operasional dilakukan pula untuk mencegah terjadinya fraud internal maupun eksternal dengan tersedianya pedoman dan strategi anti fraud.

Dalam memperhitungkan risiko operasional pada kecukupan modal minimum, Bank SBI Indonesia menggunakan metode pendekatan dasar (Basic Indicator Approach) sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi karyawan telah dilakukan program training sesuai RBB dengan rasio biaya pendidikan sebesar 5,52% pada posisi akhir Desember 2019.

Penetapan kebijakan-kebijakan sumber daya manusia untuk pengelolaan manajemen sumber daya manusia.

Dalam bidang Teknologi Informasi, sebagai mitigasi risiko, operasional Teknologi Informasi dilaksanakan melalui outsourcing dengan PT. Telkom Sigma lebih dari 10 Tahun.

RISIKO HUKUM

Divisi Legal Kantor Pusat berperan untuk melakukan evaluasi dan perikatan perjanjian tidak hanya untuk perjanjian kredit, pengikatan jaminan, tetapi juga evaluasi perjanjian dengan pihak ketiga dalam rangka mengendalikan risiko hukum.

Divisi Legal juga berperan sebagai "Legal Watch" yaitu menyediakan analisis atau advis hukum maupun penyelesaian permasalahan hukum terkait dengan seluruh eksposur hukum termasuk sumber daya manusia, untuk meminimalkan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis maupun proses litigasi.

Menjalin kerjasama dengan pihak eksternal dalam hal harus dilakukannya penyelesaian permasalahan hukum dengan melibatkan pihak eksternal.

Pemberian opini legal dilakukan dalam rangka penelitian legalitas dokumen untuk proses kredit, maupun risiko hukum terkait dengan penerbitan produk dan atau aktivitas baru.

RISIKO REPUTASI

Dalam rangka melakukan pengendalian risiko reputasi dan meningkatkan pelayanan nasabah telah tersedia Call Center Unit yang berperan untuk menerima keluhan nasabah melalui telpon, sedangkan keluhan nasabah dengan bertatap muka disampaikan melalui Cabang atau Capem.

The operational risk control endeavours is amongst others also performed in order to prevent the occurring of internal or external fraud with the existence of anti fraud guidelines and strategies.

With regard to the operational risk calculation on the minimum capital adequacy, Bank SBI Indonesia employs the Basic Indicator Approach as per the regulations of Bank Indonesia

In order to improve the employee competencies, there conducted various trainings as per the Bank Business Plan with the educational cost ratio ranges on the tune of 5.52% by the end of December 2019.

The determination of Human Resources policies with regard to Human Resources Management.

In the field of Information Technology, as risk mitigation, Information Technology operations are carried out through outsourcing with PT. Telkom Sigma for more than 10 years

LEGAL RISK

Legal Division of Head Office is designated to evaluate and bind the agreements which is not only for credit agreements, binding agreements but also concerning the evaluation of agreements with third parties with regard to control the legal risk.

Legal Division of Head Office also is designated as "Legal Watch" which serve the legal analysis or advises as well as the settlement of legal problems related to the overall legal exposures, comprising the Human Resources, in order to minimize any negative impacts from the weak juridistic aspect or from the litigation process.

Engage in a coordination with external parties with regard to the mandatory legal settlement in involving a third party.

The provision of legal opinion is performed on the account of legitimacy documents observation for credit process, or any related legal risks emerging from the issuance of new product or activity.

REPUTATIONAL RISK

In order to effectuate the reputational risk controlling endeavors, as well as to improve the customer service, there availed the Call Center Unit which serve to receive customer complaints by phone, meanwhile the face-to-face customer complaints are conveyed by means of Branch or Sub-Branch Offices.

Penanganan keluhan nasabah diselesaikan dengan jangka waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pemantauan terhadap kemungkinan adanya pemberitaan negative melalui media cetak atau elektronik dilakukan oleh Divisi Corporate Secretary.

Transparansi kondisi Keuangan Bank dan non keuangan dilakukan pengendalian sebagai mitigasi risiko reputasi.

Edukasi produk dan jasa perbankan diberikan kepada nasabah melalui informasi tertulis berbentuk brosur, banner, website, media sosial maupun penjelasan secara langsung melalui komunikasi dengan nasabah.

RISIKO KEPATUHAN

Program APU dan PPT dilakukan penerapan dimulai dari penerimaan nasabah, aktivitas transaksi sampai dengan penutupan data nasabah.

Laporan transaksi keuangan tunai dengan jumlah sesuai dengan peraturan telah dilakukan pelaporan kepada PPATK sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Evaluasi transaksi keuangan yang menyimpang dari profil nasabah dilakukan sebagai mitigasi risiko terhadap kemungkinan terjadinya transaksi keuangan yang mencurigakan.

Pemberian opini proses kredit dari segi kepatuhan peraturan internal dan eksternal yang berlaku.

Pengendalian risiko kepatuhan kepada peraturan dilakukan untuk mendeteksi penyimpangan peraturan BMPK, PDN, KPMM, GWM, RIM/PLM, NPL Net, LCR, PLN.

Terbentuknya Internal Control Unit di bawah Supervisi Divisi Kepatuhan untuk mendeteksi penyimpangan terhadap transaksi harian.

Divisi Kepatuhan melakukan reminder kepada Seluruh Satuan Kerja yang memiliki kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal.

RISIKO STRATEJIK

Bank SBI Indonesia telah melakukan penyusunan "Rencana Bisnis Bank sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank tanggal 26 Januari 2016 dan telah disetujui oleh Komisaris dan Direksi.

The handling endeavors of customer complaints are settled under the stipulated period as per the prevailing provisions.

Monitoring towards any possible occurring of negative news by means of printed or electronic medias are managed by Corporate Secretary Division.

Transparency of Bank financial and non-financial conditions are performed as per the mitigation efforts towards reputational risk.

Education of banking product and services are provided to the customers by means of written media in the form of brochures, banner, website, social media or direct explanation by means of customer face-to-face communication.

COMPLIANCE RISK

AML-CFT Program has been implemented from the phase of customer admission, transactional activities until the termination of customer data.

Report of cash financial transaction whose amount is suitable with the regulations has been reported to INTRAC as per the stipulated time.

Evaluation of any financial transaction which deviates from their proper customer profile is performed as per the risk mitigation effort towards any possible occurring or suspicious financial transaction.

The provision of credit process opinion belongs on the side of prevailing internal and external regulatory compliance.

The regulatory compliance risk control endeavors are formed in order to detect any possible regulatory breach towards LLL, NOP, KPMM, Minimum Statutory Reserves, NPL Net, LCR and PLN

The establishment of Internal Control Unit under the supervision of Compliance Division is on the account of detecting any possible daily transactional breach.

Compliance Division reminds the overall Working Units which possess the reporting obligations to the external parties.

STRATEGIC RISK

Bank SBI Indonesia had formulated the Bank Business Plan as per the POJK No.5/POJK.03/2016 concerning the Bank Business Plan dated on January 26th 2016 which had been acquired the approval of Board of Commissioners and Board of Directors.

Evaluasi antara realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank dilakukan pembahasan dalam rapat koordinasi Komisaris dan Direksi.

Pemantauan strategi bisnis sesuai Rencana Bisnis Bank, dilakukan pembahasan dalam rapat Direksi untuk memonitor pencapaian target.

Evaluation concerning the realization of Bank Business Plan is discussed on the coordination meeting of Board of Commissioners and Board of Directors.

Monitoring of Business strategies as per the Bank Business Plan is being discussed within BOD meeting in order to monitor the target accomplishment.

RISK-BASED BANK RATING

Kondisi Bank secara keseluruhan tercermin dari keempat faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) berdasarkan risiko tersebut berada diperingkat 2 pada tahun 2019 yang berarti kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya

Untuk mempertahankan peringkat RBBR pada level "2" diperlukan pengendalian semua aspek dalam RBBR meliputi:

- Tata Kelola dari 11 faktor dalam hal governance structure, governance process dan governance outcome
- Profil risiko dalam hal risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko pada seluruh jenis risiko
- Rentabilitas yang berkesinambungan dari perkembangan bisnis Bank
- Permodalan yang memadai untuk mendukung bisnis Bank maupun menyerap kemungkinan terjadinya risiko kerugian

Kondisi profil risiko secara keseluruhan pada Desember 2019 masih manageable sebagai bank devisa yang terekspose dengan kondisi eksternal seperti fluktuasi nilai tukar, suku bunga, ekonomi nasional dan global. Untuk masa yang akan datang dengan dukungan permodalan dari pemegang saham pengendali, Bank dapat menghadapi persaingan diantara Bank-Bank lainnya.

Bank memiliki tingkat permodalan yang memadai untuk dapat mengcover seluruh risiko yang dihadapi. Pemegang Saham memiliki komitmen untuk meningkatkan permodalan dalam rangka pengembangan usaha sesuai rencana bisnis Bank untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Bank SBI Indonesia akan berupaya secara berkesinambungan mempertahankan penilaian tingkat kesehatan Bank pada peringkat 2.

In general, the condition of Bank is reflected from four assessment factors concerning the Bank Soundness Level. Based on the aforementioned risks, Bank resides on the rating "2" in 2019, implying the fact that Bank is considerably sound, thereby it is evidently considered capable in facing the significant negative impacts emerging from the fluctuative business conditions as well as other external factors.

In order to maintain the level 2 as mentioned above, there required controlling efforts on the overall RBBR aspects, namely:

- Good Corporate Governance of 11 factors in terms of governance structure, governance process and governance outcome
- Risk profile in terms of inherent risk and the quality of risk management implementation in all types of risks
- Sustainable rentability of the Bank's business development
- Adequate capital to support the Bank's business and absorb the possibility of risk of loss

The overall risk profile condition on December 2019 is still manageable on behalf of ForEx Bank which is being exposed to external conditions, amongst others are exchange rate, interest rate, national and global economy fluctuations. In the future, fostered with the capital support from the controlling shareholders, Bank would furthermore be capable to engage in a more competitive industry with other Banks.

Bank possesses the adequate capital level on behalf of covering the overall confronted risks. Until to date, The Bank capital growth increases from the side of capital storing by shareholders. The Shareholders are committed to enhance the capital on the account of business development as per the Bank Business Plan on a short-term and long-term basis.

Bank SBI Indonesia would considerably employs sustainable efforts in maintaining the Bank soundness level to stay on the rating "2"

PUBLIKASI PENANGANAN PENGADUAN

publication on complaint handling

PERIODE: JANUARI s.d DESEMBER Tahun 2019
PERIOD: JANUARY TO DECEMBER 2019

NAMA PELAKU USAHA JASA KEUANGAN: PT BANK SBI INDONESIA
NAME OF THE ENTITY: PT BANK SBI INDONESIA

No	Jenis Transaksi Keuangan Type of Financial Transaction	Selesai ^{*)} Settled		Dalam Proses ^{**)} on process		Tidak Selesai ^{***)} unsettled		Jumlah Pengaduan number of complaints
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
		number	percentage	number	percentage	number	percentage	
1	Kartu ATM/Debit/Mesin ATM	296	100%	-	-	-	-	296
2	Kredit/Pembiayaan Modal Kerja	1	100%	-	-	-	-	1
TOTAL		297	100%	-	-	-	-	297

Keterangan:

*) Kolom Selesai diisi apabila Pengaduan telah diberikan Tanggapan Pengaduan oleh PUJK dan apabila:

1. Konsumen memberikan persetujuan terhadap Tanggapan Pengaduan tersebut
2. Konsumen tidak menyampaikan keberatan; atau
3. Konsumen menyampaikan keberatan namun PUJK menolak keberatan Konsumen

***) Kolom Dalam Proses diisi apabila:

1. Pengaduan sedang dalam proses penanganan
2. Pengaduan telah diberikan Tanggapan Pengaduan oleh PUJK namun Konsumen menyampaikan keberatan dan PUJK sedang menangani keberatan dimaksud.

****) Kolom Tidak Selesai diisi apabila Pengaduan telah diberikan Tanggapan Pengaduan oleh PUJK namun konsumen menyampaikan keberatan dan PUJK belum memutuskan untuk menangani keberatan tersebut.

Remarks:

*) the column "settled" is filled if the complaints has been responded by the Bank and if:

1. the consumers deliver their consent towards the responses given upon their complaints
2. the consumers do not file any objections
3. The consumers filed objections but the Bank refuses such objections

***) the column "on process" is filled if:

1. the complaints are still being handled
2. The complaints have been responded by the Bank but the consumers filed objections thereof, and the Bank is still currently handling the aforementioned objections.

****) the column "unsettled" is filled if the complaints have been responded by the Bank but the consumers filed objections thereof, and the Bank is yet to determine to handle such complains.



**GOOD
CORPORATE
GOVERNANCE**

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

PENGANTAR foreword

PT. Bank SBI Indonesia berupaya menyadari bahwa semakin pesatnya perkembangan industri perbankan dan semakin kompleksnya kegiatan usaha Bank akan meningkatkan eksposur risiko yang harus dihadapi oleh Bank. Mengingat semakin meningkatnya risiko dan tantangan yang harus dihadapi tersebut, Bank SBI Indonesia berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola yang baik dalam pelaksanaan usahanya.

Penerapan Tata Kelola yang baik selain untuk meningkatkan kinerja Bank, juga untuk melindungi kepentingan Pemangku Kepentingan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum di industri perbankan. Pelaksanaan Tata Kelola di Bank SBI Indonesia berdasarkan pada lima prinsip dasar, yakni transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness).

Penerapan Tata Kelola yang baik di Bank SBI Indonesia berdasarsn pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Berikut disampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Bank SBI Indonesia tahun 2019 yang terbagi dalam 2 (dua) bagian yaitu :

- Transparansi Penerapan Tata Kelola
- Laporan Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola

PT. Bank SBI Indonesia strived to realize that the rapid development of the banking industry and the increasing complexity of the business of the Bank will increase the risk exposure faced by the Bank. Consider the increasing risks and challenges to be faced, Bank SBI Indonesia is committed to implement good corporate governance in conducting its business.

Implementation of Good Corporate Governance in addition to improving the Bank's performance, as well as to protect the interests of Stakeholders and improve compliance with legislation and ethical values generally accepted in the banking industry. The implementation of Good Corporate Governance in Bank SBI Indonesia is based on five basic principles, namely transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

The implementation of Good Corporate Governance in Bank SBI Indonesia is based on OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated 07 December 2016 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank and Circular Letter of OJK No. 13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank.

The following is the Report of Good Corporate Governance of Bank SBI Indonesia for 2019 in which divided into 2 (two) sections, namely :

- Transparency in Good Corporate Governance Implementation
- Report of Self Assessment of the Good Corporate Governance Implementation

Tata Kelola Perusahaan Good Coporate Governance

TRANSPARANSI PENERAPAN TATA KELOLA BANK SBI INDONESIA transparency of good coporate governance implementation of Bank SBI Indonesia

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI duties and responsibilities implementation of board of commissioners and board of directors

DEWAN KOMISARIS

Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi anggota Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar, memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap kegiatan usaha Bank serta mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank serta memberi nasihat kepada Direksi.

Posisi Desember 2019, jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 3 (tiga) orang anggota, dengan komposisi 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 2 (dua) orang merupakan Komisaris Independen. Jumlah tersebut telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu jumlah anggota Dewan Komisaris tidak boleh melebihi jumlah anggota Direksi yang saat ini berjumlah 5 (lima) orang, 2 (dua) dari anggota Dewan Komisaris tersebut merupakan Komisaris Independen (50% dari total jumlah anggota Dewan Komisaris). Sebanyak 2 (dua) anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Dewan Komisaris menjunjung tinggi prinsip Independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dewan Komisaris juga tetap menjaga agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

Per tanggal 31 Desember 2019, anggota Dewan Komisaris Bank SBI Indonesia berjumlah 3 (tiga) orang dengan Komposisi sebagai berikut :

BOARD OF COMMISSIONERS

Number, Composition, Criteria and Independency of Members of Board of Commissioners

Board of Commissioners is the corporate organ in charge of supervising the general and/or special in accordance with the Article of Association, ensure the implementation of Good Corporate Governance in every bank business activities as well as direct, monitor, and evaluate the implementation of the strategic policy of the Bank as well as provide advice to the Board of Directors.

In December 2019, the number of members of the Board of Commissioners was 3 (three) members, with a composition of 1 (one) President Commissioner and 2 (two) members as Independent Commissioners. The number is in accordance with the provisions of Otoritas Jasa Keuangan that the number of members of the Board of Commissioners should not exceed the number of members of the Board of Directors, which currently consists of 5 (five) person, 2 (two) of the members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners (50% of the total number of members of Board of Commissioners). Total of 2 (two) members of the Board of Commissioners are Indonesia citizen and domiciled in Indonesia.

The Board of Commissioners upholds the principle of Independence in carrying out its duties and responsibilities. The Board of Commissioners also continues to maintain that in carrying out its duties it cannot be influence by any party.

As of 31 December 2019, the Board of Commissioner's members of Bank SBI Indonesia consists of 3 (three) with the following composition

No	Nama	Jabatan
1.	Sanjay Dattatraya Naik *	Komisaris Utama/President Commissioner
2.	Vincent Nangoi	Komisaris Independen/Independent Commissioner
3.	Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen/Independent Commissioner

* Yang bersangkutan efektif menjabat sebagai Komisaris Utama pada tanggal 1 Juli 2019
the person had effectively been designated as the President Commissioner on 1st July 2019

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Program Pengembangan Dewan Komisaris

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan untuk menunjang tugas dan tanggung jawabnya, dalam periode 2019 anggota Dewan Komisaris telah mengikuti training dan/atau pelatihan sebagai berikut

No	Nama Kegiatan Name of the Activity	Tempat Place	Waktu Time
1.	Sustainability Finance	Jakarta	September 2019

Board of Commissioners Development Program

The members of Board of Commissioners are sustainably consistent in giving efforts to support their duties and responsibilities as the member of Board of Commissioners, in attending the following trainings or seminars, amongst others are

Rapat Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sekurang-kurangnya Dewan Komisaris melaksanakan rapat Dewan Komisaris 4 (empat) kali dalam setahun dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat, baik rapat Dewan Komisaris dan rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 22 (duapuluh dua) kali dengan kehadiran sebagai berikut :

Board of Commissioners Meetings

In carrying out the duties and responsibilities at least the Board of Commissioners conducts Board of Commissioners meetings 4 (four) times a year and must be physically attended by all members of the Board of Commissioners at least 2 (two) times a year.

During 2019, the Board of Commissioners held meetings, both Board of Commissioners meeting and Coordination meeting of the Board of Commissioners and Directors as 22 (twenty two) times with the following attendance

No.	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners' Meetings			
		Fisik Physical	Videokonferensi / Telekonferensi Videoconference / Teleconference	Sirkulasi Circulation	Tidak Hadir Absent
		1	Sanjay Dattatraya Naik*	2	8
2	Vincent Nangoi	2	8	12	-
3	Suranto Wignyo Harjono	2	8	12	-

* Yang bersangkutan efektif menjabat sebagai Komisaris Utama pada tanggal 1 July 2019

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance



Dalam rapat Koordinasi antara Komisaris & Direksi, Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi terhadap aspek-aspek berikut :

- a. Bersama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) 2020 termasuk realisasi RBB pada periode sebelumnya.
- b. Melakukan review atas kinerja keuangan Bank secara berkala;
- c. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, termasuk perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan auditor eksternal maupun regulator;
- d. Melakukan pengawasan aktif atas proses pengelolaan risiko Bank termasuk proses pengelolaan risiko secara bankwide, kualitas aktiva, tata kelola serta rentabilitas Bank melalui Komite Pemantau Risiko. Selain itu pula melakukan kebijakan-kebijakan manajemen risiko terutama yang diwajibkan serta melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan-kebijakan tersebut dengan pelaksanaannya
- e. Perkembangan bisnis Bank untuk bidang perkreditan, trade finance , penempatan surat berharga, penghimpunan dana pihak ketiga baik di Cabang maupun Divisi;
- f. Peningkatan pendapatan dari bunga, fee based income serta efisiensi dari segi biaya;
- g. Memberi masukan dalam rangka penyelesaian kredit bermasalah mulai dari kolektibilitas 2-5, Agunan Yang Diambil Alih dan kredit hapus buku;
- h. Ketersediaan infrastruktur yang meliputi Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia dari segi kuantitas dan kualitas, kecukupan Kebijakan dan prosedur.

Pengambilan keputusan rapat dilakukan secara musyawarah dan mufakat dan tidak terjadi dissenting opinion dalam keputusan rapat tahun 2019. Risalah rapat telah didistribusikan kepada seluruh peserta rapat untuk dilakukan tindak lanjut serta didokumentasikan dengan baik.

In the Coordination meeting between Commissioners & Directors, the Board of Commissioners has provided recommendations on the following aspects:

- a. Together with the Board of Directors approving the Bank Business Plan ("RBB") for 2020 including the realization of the RBB in the previous period ;
- b. Periodically reviewing the Bank's financial performance ;
- c. Ensuring that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit, including improvements to the findings of the examination of the external auditor and regulations ;
- d. Conducting active supervision of the Bank's risk management process including the process of risk management on a bankwide basis, asset quality, governance and profitability of the Bank through the Risk Monitoring Committee. In addition, it is also carries out risk management policies, especially those that are required and evaluates the compatibility of these policies with the implementation ;
- e. Bank's business development in the area of credit, trade finance, placement of securities, third party funds in both the Branch and Division ;
- f. Increased income from interest, fee based income and efficiency in term of costs ;
- g. Provide input into the settlement of non-performing loans from the collectability 2-5, Collateral Foreclosed and write off loans ;
- h. Availability of infrastructure that includes Information Technology, Human Resources in terms of quantity and quality, the adequacy of policies and procedures

Meeting decisions are made upon deliberation and consensus and there occurred no dissenting opinion in the decision of the meeting in 2019 Minutes of the meeting have been distributed to all meeting participants for follow-up and have been well-documented.

Tata Kelola Perusahaan Good Coporate Governance

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang diatur didalam Anggaran Dasar dan pada Manual antara lain sebagai berikut :

- a. Melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Bank, termasuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasehat kepada Direksi, mengarahkan, memantau , mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit intern, audit ekstern dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Susunan keanggotaan Komite telah disesuaikan dengan keahlian yang dipersyaratkan dengan 2 (dua) anggota dari Pihak Independen dan diketuai oleh Komisaris Independen.
- c. Memastikan penerapan Tata Kelola yang baik terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Duties and Responsibilities of Board of Commissioners

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners regulated within the Articles of Association as well as within the Manual are amongst others:

- a. Carry out the supervisory function of the Bank, including carrying out supervision of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as providing advises to the Board of Directors, directing, monitoring, evaluating the implementation of the Bank's strategic policies, ensuring the Directors follow up on internal audit findings and external audit results (OJK).
- b. In carrying out its duties, the Board of Commissioners has formed an Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee. The composition of the Committee membership has been adjusted to the expertise required with 2 (two) members from an Independent Party and chaired by an Independent Commissioner.
- c. Ensuring the implementation of Good Corporate Governance is carried out in every business activity of the Bank at all levels of the organization.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance



DEWAN DIREKSI

Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi anggota Dewan Direksi

Direksi merupakan organ tata kelola yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas perusahaan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, baik didalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Susunan anggota Direksi Bank SBI Indonesia tahun 2019 sebagai berikut :

BOARD OF DIRECTORS

Number, Composition, Criteria and Independency of Members of Board of Direksi

Board of Directors is authorized governance organi and full responsibility for the company's bank for the benefit of the Bank, in accordance with the Bank's purposes and objectives and represent the Bank, both inside and outside the court in accordance with the provisions of the articles of association and applicable laws and regulations.

The composition of the members of the Board of Directors in 2019 is as follows

No	Nama	Jabatan
1.	Pranab Ranjan Das*	Direktur Utama /President Director
2.	Amitabha Datta	Direktur Finance & IT/ Director of Finance and IT
3.	Sri Hartati	Direktur Kepatuhan/ Compliance Director
4.	Hendra Simatupang	Direktur Pengembangan Bisnis/Business Development Director
5.	Tribudi Yuniarto	Direktur Treasury dan International Banking/Director of Treasury and International Banking

*Yang bersangkutan efektif menjabat sebagai Direktur Utama pada tanggal 22 Juli 2019

*the concerned person has effectively been appointed as the President Director as of 22nd of July 2019

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali Bank. Dengan demikian seluruh anggota Direksi adalah Independen. Prinsip independen dilakukan dengan mengutamakan kepentingan Bank dan tidak memiliki benturan kepentingan kepada Bank sehingga dapat merugikan atau mengurangi pendapatan Bank.

All members of the Board of Directors do not have a financial relationship, management relationship, share ownership relationship, and family with members of the Board of Commissioners and the Controlling Shareholders of the Bank. Therefore, all members of the Board of Directors are Independent. The principle of independence is carried out by prioritizing the interests of the Bank and not having a conflict of interest to the Bank so that it can harm and reduce the Bank's income

Tata Kelola Perusahaan Good Coporate Governance

Program Pengembangan Dewan Direksi

Anggota Direksi telah melakukan budaya pembelajaran secara berkelanjutan melalui training atau seminar yang diikuti dalam rangka menunjang tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :

Board of Directors Development Program

Member of Board of Directors had been effectuating the sustainable learning culture by means of irs involvement within trainings and seminars attended in order to support its duties and responsibilities

No	Nama Kegiatan Name of the Activity	Tempat Place	Waktu Time
1.	Training Refreshment Sertifikasi Treasury Level Advance a/n. Tri Budi Y.	Bali	Januari 2019 January 2019
2.	Refreshment Manajemen Risiko a/n. Direksi	Jakarta	Februari 2019 February 2019
3.	Workshop Investment and Overview Bond Investment a/n. Tri Budi Y.	Rusia	April 2019
4	Training Bahasa Indonesia a/n. Pranab R	Jakarta	Juli - September 2019
5.	Sustainability Finance	Jakarta	September 2019
6	Refreshment Kepatuhan level 3 a/n. Sri Hartati	Jakarta	Oktober 2019
7.	Sustainability Finance (Directors)	Jakarta	September 2019
8.	Refreshment of Compliance level 3 (Sri Hartati)	Jakarta	October 2019
9.	Workshop of Sustainable Finance and the Formulation of Sustainable Financial Action Plan (RAKB) for BUKU 1&2 Banks by Perbanas (Sri Hartati)	Jakarta	October 2019
10.	Workshop of Anticipation of Capture Operation Hand (Operasi Tangkap Tangkap) on Corruption Crime by Otoritas Jasa Keuangan (Sri Hartati)	Jakarta	October 2019
11.	Socialisation of Resfreshment about Market Conduct and OJK Regulation no. 1/POJK/07/2018 by Otoritas Jasa Keuangan (Sri Hartati)	Jakarta	October 2019
12.	Seminar "Compassionate Systems Leadership For a Sustainable World : Transforming Public Policies-Corporate and Education Systems in Digital Era" by Otoritas Jasa Keuangan (Sri Hartati)	Jakarta	December 2019

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Dalam hal sertifikasi, Direksi telah memiliki sertifikasi antara lain :

Sertifikasi manajemen risiko untuk seluruh Direksi, sertifikasi treasury untuk Direktur Treasury dan sertifikasi kepatuhan untuk Direktur Kepatuhan.

In terms of certification, the Board of Directors has certifications including :

Risk Management Certification for all Directors, treasury certification for Treasury Director and compliance certification for Compliance Director

Rapat Dewan Direksi

Rapat Direksi Bank yang diselenggarakan tahun 2019, minimal 2 (dua) kali dalam sebulan, untuk membahas kinerja Bank, seluruh aktivitas operasional Bank termasuk sistem pengendalian, profil risiko, ALCO, Rencana Bisnis Bank dan lain-lain, untuk mencapai sasaran Bank.

Direksi juga menghadiri rapat koordinasi dengan Dewan Komisaris dalam tahun 2019 sebagaimana table 1.1.3.

Setiap keputusan rapat yang diambil Direksi akan diimplementasikan sesuai dengan kebijakan, pedoman serta tata tertib kerja yang berlaku. Seluruh pengambilan keputusan dalam rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, tidak terdapat dissenting opinion dalam rapat yang diselenggarakan pada tahun 2019. Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi

Tugas pokok Direksi adalah mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar untuk meningkatkan nilai-nilai Pemegang Saham dan Stakeholders lainnya. Tanggung jawab Direksi dalam kegiatan usaha Bank antara lain :

I. Anggaran Dasar :

1. Direksi berhak mewakili Perseroan didalam dan diluar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa :
 - a. meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di bank);
 - b. mendirikan suatu usaha atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;

harus dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Board of Directors Meetings

Board of Directors meeting are held in 2019, at least 2 (two) times a month, to discuss Bank performance, all Bank operational activities including control systems, risk profiles, ALCO, Bank Business Plan and others, to achieve the Bank's targets.

The Board of Directors also attended coordination meeting with the Board of Commissioners in 2019 as table 1.1.3.

Any decision taken by the Board of Directors will be implemented in accordance with the applicable policies, guidelines and work rules. All decisions made at the Board of Directors meeting are based on deliberation to reach consensus, there are no dissenting opinions in the meeting held in 2019. The results of the Board of Director's meeting have been outlined in the minutes of the meeting and are well documented.

Duties and Responsibilities of Board of Directors

The main task of the Board of Directors is to manage the Bank in accordance with its authority and responsibilities as regulated in applicable laws and regulations and the Articles of Association to enhance the values of Shareholders and other Stakeholders. The responsibilities of the Board of Directors in the Bank's business activities include :

I. Articles of Association :

1. The Board of Directors has the right to represent the Company inside and outside the Court regarding all matters and in any event, binding the Company with other parties and other parties with the Company, as well as taking all actions, both regarding management and ownership, but with the limitation that :
 - a. borrow or lend money on behalf of the Company (not including taking Company's money at a bank);
 - b. establishing a business or participating in other companies both inside and outside the country;

must be approved by the Board of Commissioners

Tata Kelola Perusahaan Good Coporate Governance

2. Direktur Utama

- a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
- b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

II. TATA KELOLA

1. Direksi bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
2. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Direksi wajib menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
5. Dalam rangka menerapkan prinsip Tata Kelola yang baik, Direksi paling sedikit wajib membentuk :
 - a. Satuan Kerja Audit Intern;
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko; dan
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan
6. Direksi wajib mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
7. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
8. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan /atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali memenuhi persyaratan sebagai berikut :
 - a. proyek bersifat khusus;
 - b. didasari oleh kontrak yang jelas, yang sekurang-kurangnya mencakup lingkup kerja, tanggung jawab dan jangka waktu pekerjaan serta biaya;
 - c. konsultan adalah Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus sebagaimana dimaksud pada point (8.a.).

2. President Director

- a. The President Director has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directos and represent the Company.
- b. In the event that the President Director is absent or absent for any reason, which does not need to be proven to a third party, then one of the other Directors has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company

II. GOOD CORPORATE GOVERNANCE

1. The Board of Directors is fully responsible for the management of the Bank.
2. The Board of Directors must manage the Bank in accordance with its authority and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and applicable laws and regulations.
3. The Board of Directors is required to apply the principles of good coporate governance in all Bank's business activities at all organization level.
4. The Board of Directors is required to follow up on audit findings and recommendations from the Bank's internal audit work unit, external auditors, the finding results of Otoritas Jasa Keuangan and/or the other authorities..
5. In order to apply the principles of Good Corporate Governance, the Board of Directos at least required to establish:
 - a. Internal Audit Unit ;
 - b. Risk Management Unit and Risk Management Committee ; and
 - c. Compliance Unit
6. The Board of Directors is responsible for carrying out its duties to shareholders through the General Meeting of Shareholders.
7. The Board of Directors must disclose to employees the Bank's strategic policies in the area of employment.
8. The Board of Directors are prohibited from using individual advisors and/or professional services as consultants unless they meet the following requirements :
 - a. special projects ;
 - b. based on a clear contract, which at least covers the scope of work, responsibilities and duration of work and costs ;
 - c. the consultant is an independent party and has the qualifications to work on a special project as referred to in point (8.a.).a point (8.a.).

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

- | | |
|---|--|
| <p>9. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.</p> <p>10. Direksi wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi.</p> <p>11. Pedoman dan tata tertib sebagaimana dimaksud pada point no. 10 paling kurang wajib mencantumkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • pengaturan etika kerja • waktu kerja • pengaturan rapat <p>12. Segala keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.</p> <p>13. Direksi bertanggung jawab dalam memastikan bahwa setiap produk / aktivitas / layanan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur/pedoman kerja yang telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris</p> | <p>9. The Board of Directors must provide accurate, relevant and timely data and information to the Board of Commissioners.</p> <p>10. The Board of Directors must have work guidelines and rules that are binding for each member of the Board of Directors.</p> <p>11. Guidelines and procedures as referred to in point no. 10 must include at least :</p> <ul style="list-style-type: none"> • work ethics regulation • working time • meeting arrangements <p>12. All decisions of the Board of Directors taken in accordance with the guidelines and work rules are binding and are the responsibility of all members of the Board of Directors.</p> <p>13. The Board of Directors is responsible for ensuring that each product/activity/services of the Bank has policies and procedures/work guidelines that have been approved by the Board of Directors and Board of Commissioners</p> |
|---|--|

III. MANAJEMEN RISIKO

1. Menyusun kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk limit risiko secara keseluruhan dan per jenis risiko, dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko sesuai kondisi Bank SBI Indonesia serta memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan. Setelah mendapat persetujuan dari Dekom, maka Direksi menetapkan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko dimaksud.
2. Menyusun, menetapkan dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengendalikan risiko.
3. Menyusun dan menetapkan mekanisme persetujuan transaksi, termasuk yang melampaui limit dan kewenangan untuk setiap jenjang jabatan.
4. Mengevaluasi dan/atau mengkinikan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko paling kurang satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha, eksposur risiko, dan/ atau profil risiko secara signifikan.
5. Menetapkan struktur organisasi termasuk wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.
6. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan-laporan yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko termasuk laporan mengenai profil risiko

III. RISK MANAGEMENT

1. Formulate a written and comprehensive policy, strategy and risk management framework including the overall risk limits and as per type of risk, taking into account the level of risk to be taken and risk tolerance in accordance with the conditions of Bank SBI Indonesia and calculating the impact of risk on capital adequacy. After obtaining approval from the Board of Commissioners, the Board of Directors sets the policy, strategy and risk management framework.
2. Develop, establish and update procedures and tools to identify, measure, monitor and control risks.
3. Develop and establish a mechanism for approval of transactions, including those that exceed limits and authority for each level of position.
4. Evaluate and/or update the risk management policy, strategy and framework at least once a year or in more frequency in the event that there are changes in factors that effect business activities, risk exposures, and/or risk profiles significantly.
5. Establishes the organizational structure including the clear authorities and responsibilities on every level of the position related to the implementation of risk management.
6. Responsible for implementing policies, strategies and risk management frameworks that have been approved by the Board of Commissioners as well as evaluating and providing direction based on reports submitted by the Risk Management Unit including the risk profile report

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

- | | |
|--|--|
| <p>7. Memastikan seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara berkala. Laporan dimaksud antara lain memuat laporan perkembangan dan permasalahan terkait risiko yang material disertai langkah-langkah perbaikan yang telah, sedang, dan akan dilakukan.</p> <p>8. Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha yang ditemukan oleh Satuan Kerja Audit Intern</p> <p>9. Mengembangkan budaya manajemen risiko termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian intern yang efektif.</p> <p>10. Memastikan kecukupan dukungan keuangan dan infrastruktur untuk mengelola dan mengendalikan risiko.</p> <p>11. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara Satuan Kerja Manajemen Risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan Satuan Kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi</p> | <p>7. Ensure that all material risks and impacts caused by the risks have been followed up and periodically submit accountability reports to the Board of Commissioners. The report, among others, includes a development reports and issues related to material risks accompanied by corrective steps that have been, are being and will be carried out.</p> <p>8. Ensure the implementation of corrective measures for problems or irregularities in business activities found by Internal Audit Unit.</p> <p>9. Develop risk management culture including risk awareness at all organization levels, including among others the adequate communication to all organization levels regarding the importance of effective internal control.</p> <p>10. Ensure the adequacy of financial support and infrastructure to manage and control risk.</p> <p>11. Ensure that the risk management function has been implemented independently as reflected by, among others, the separation of functions between the Risk Management Unit which identifies, measures, monitors and controls the risk with the Unit that carries out and completes transactions.</p> |
|--|--|

IV. KEPATUHAN

1. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara Satuan Kerja Manajemen Risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan Satuan Kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.
2. Wajib memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank.
3. Direktur Utama menerima laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan secara berkala dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

V. SISTEM PENGENDALIAN INTERN

1. Melaksanakan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.
2. Mengembangkan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang dihadapi Bank.
3. Memelihara suatu struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas.

IV. COMPLIANCE

1. Ensuring that the risk management function has been implemented independently as reflected in, among others, the separation of functions between the Risk Management Unit which carries out identification, measurement, monitoring and risk control and the Work Unit that carries out and completes transactions.
2. Mandatory ensure the implementation of the Bank's Compliance Function.
3. The President Director receives periodic reports on the implementation of the duties and responsibilities of the Compliance Director with a copy to the Board of Commissioners

V. INTERNAL CONTROL SYSTEM

1. Implement the policies and strategies that have been approved by the Board of Commissioners.
2. Develop procedures to identify, measure, monitor and control risks faced by the Bank.
3. Maintain the organizational structure that reflects authority, responsibilities and clear reporting relationship

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 4. Memastikan bahwa pendelegasian kewenangan berjalan secara efektif yang didukung oleh penerapan akuntabilitas yang konsisten. 5. Menetapkan kebijakan dan strategi serta prosedur pengendalian intern. 6. Memantau kecukupan dan efektifitas dari sistem pengendalian intern | <ol style="list-style-type: none"> 4. Ensure that the delegation of authority runs effectively supported by consistent application of accountability. 5. Establish policies and strategies and procedures for internal control. 6. Monitor the adequacy and effectiveness of the internal control system |
|--|---|

KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE - KOMITE completeness and duties implementation of committees

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS committees under the board of commissioners

Dalam rangka mendukung tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Bank memiliki 3 (tiga) komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, yaitu :

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Setiap komite telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang disusun dan ditinjau secara berkala berdasarkan peraturan yang berlaku.

In order to support the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, the Bank has 3 (three) committees responsible to the Board of Commissioners, namely :

1. Audit Committee
2. Risk Monitoring Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

Each committee has a Work Guidelines and Rules which are compiled and reviewed periodically based on applicable regulations

KOMITE AUDIT

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Audit

Komite Audit merupakan pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham Pengendali, dan/atau hubungan lainnya dengan Bank SBI Indonesia dan mampu melaksanakan tugasnya secara independen dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 049/KPTS/DIR-SBII/XII/2018 tanggal 14 Desember 2018 dan bertujuan untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian intern serta efektivitas pemeriksaan auditor intern dan ekstern serta kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

AUDIT COMMITTEE

Structure, Membership, Proficiency and Independency of Committee Audit Members

The Audit Committee is an independent party that has no financial, management, share ownership, and/or family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, Controlling Shareholders, and/or other relationship with Bank SBI Indonesia and is able to carry out its duties independently and cannot be influenced by any party.

The Audit Committee was formed based on Board of Directors Decree No. 049/KPTS/DIR-SBII/XII/2018 dated 14 December 2018 and aims to assist and facilitate the Board of Commissioners in carrying out oversight functions on matters relating to financial information, internal control systems as well as the effectiveness of internal and external audits and compliance with applicable laws and regulations

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Komite Audit beranggotakan 4 (empat) orang dan dipimpin oleh Komisaris Independen. 2 (dua) diantaranya adalah Pihak Independen yang berasal dari luar Perseroan yang memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang perbankan.

Susunan anggota Komite Audit tahun 2019 sebagai berikut

The Audit Committee consists of 4 (four) member and is led by an Independent Commissioner. 2 (two) of them are Independent Parties from outside the Company who have competence and experience in banking.

The composition of the Audit Committee members in 2019 as follows

No	Nama Name	Keanggotaan Status	Jabatan Position
1.	Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chairperson
2.	Vincent Nangoi	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
3.	Fathor Rachman	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member
4.	Subardiah	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Dalam rangka melaksanakan tugasnya, Komite Audit telah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap

- Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Internal Audit.
- Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan atau Kantor Akuntan Publik dengan standar audit.
- Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Internal Audit, Akuntan Publik dan hasil temuan pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Duties and Responsibilities of Audit Committee

The duties and responsibilities of the Audit Committee are to monitor and evaluate the planning and implementation of the audit as well as monitoring the follow up on the results of the audit in order to assess the adequacy of internal control including the adequacy of the financial reporting process.

In order to carry out its duties, the Audit Committee has conducted monitoring and evaluation of:

- Implementation of the duties of the Internal Audit Unit
- Evaluating the implementation of providing audit services on annual historical financial information by the Public Accountant and or the Public Accountant Office with audit standards ;
- Follow up by the Board of Directors on the findings of the Internal audit Unit, Public Accountant and the findings of Otoritas Jasa Keuangan supervision, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners
- Providing recommendations regarding the appointment of a Public Accountant to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders

Tata Kelola Perusahaan Good Coporate Governance

- | | |
|--|--|
| <p>e. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan.</p> <p>f. Memberikan rekomendasi pengangkatan Kepala Satuan Kerja Audit Internal. Piagam Audit Intern, Rencana Audit Tahunan, ruang lingkup dan anggaran SKAI, penunjukkan pengendali mutu independen dari pihak ekstern untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja SKAI, dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.</p> <p>g. Mengevaluasi kinerja SKAI;</p> <p>h. Memastikan SKAI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, auditor ekstern, dan Otoritas Jasa Keuangan;</p> <p>i. Memastikan SKAI bekerja secara independen;</p> <p>j. Meninjau laporan audit dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, fraud, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang, dan peraturan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh SKAI;</p> <p>k. Memastikan SKAI menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas</p> | <p>e. The suitability of the financial statements with financial accounting standards ;</p> <p>f. Provide recommendations for the appointment of the Head of Internal Audit Unit, Internal Audit Charter, Annual Audit Plan, scope and budget of the Internal Audit Unit, the appointment of independent quality controllers from external parties to review the performance of the Internal Audit Unit, taking into account the recommendations of the Audit Committee ;</p> <p>g. Evaluating the Internal Audit performance ;</p> <p>h. Ensuring that the Internal Audit Unit communicates with the Board of Directors, Board of Commissioners, external auditors, and Otoritas Jasa Keuangan ;</p> <p>i. Ensure that Internal Audit Unit works independently ;</p> <p>j. Review the audit report and ensure that the Board of Directors takes the necessary corrective action quickly to overcome the weaknesses of control, fraud, issues of compliance with policies, laws and regulations, or other problems identified and reported by Internal Audit Unit ;</p> <p>k. Ensuring that the Internal Audit Unit upholds integrity in carrying out its duties</p> |
|--|--|

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2019, Komite Audit telah mengadakan 12 (dua belas) kali pertemuan. Dalam setiap rapat dibuat risalah rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Adapun kehadiran dalam rapat Komite Audit adalah sebagai berikut

Audit Committee Meetings

During 2019, the Audit Committee held (twelve) meetings. In each meeting, minutes are made and submitted to the Board of Commissioners.

The attendance of the Audit Committee meeting are as follows :

No	Nama	Hadir Present	Tidak Hadir Absent
1.	Suranto Wignyoharjono	12	
2.	Vincent Nangoi	12	
3.	Fathor Rachman	12	
4.	Subardiah	12	

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Komite Audit

1. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Membahas komitmen tindak lanjut atas pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019.
3. Melakukan pembahasan terkait Laporan Hasil Pemeriksaan Internal Audit.
4. Membahas rencana bisnis bank 2020
5. Pemilihan Kantor Akuntan Publik untuk kajian ulang Satuan Kerja Internal Audit periode 2017-2019.
6. Melakukan review atas kinerja Satuan Kerja Internal Audit.
7. Melakukan review Piagam Internal Audit.
8. Program rencana kerja Satuan Kerja Internal Audit tahun 2020.
9. Membahas audit kesiapan penerapan PSAK 71/IFRS 9 tahun 2020

Rekomendasi Komite Audit

Salah satu tugas Komite Audit adalah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan kontrol terhadap organisasi internal Bank. Sepanjang tahun 2019, rekomendasi yang diberikan Komite Audit kepada Dewan Komisaris antara lain :

1. Divisi Internal Audit harus dapat memastikan seluruh aktivitas sesuai dengan ketentuan dan prosedur (SOP) Bank.
2. Bank harus memiliki List Acceptance Criteria pada debitur dalam hal pemrosesan kredit.
3. SOP terkait pembelian obligasi untuk pembiayaan multifinance perlu dilakukan review. Ada beberapa hal yang perlu dicantumkan dalam SOP tersebut yaitu :
 - a. Batas pembelian obligasi didasarkan pada rating issuer.
 - b. Pembelian obligasi harus mempertimbangkan rating issuer.
 - c. Perlu ditetapkan batas maksimal eksposur kredit permasing-masing sektor, khususnya untuk sektor multifinance untuk menghindari konsentrasi kredit yang memiliki risiko relatif tinggi.
4. Komite Audit mengingatkan dalam hal pembiayaan kepada multifinance agar memperhatikan aspek kehati-hatian dan memastikan pemberian kredit kepada multifinance diatur dalam SOP.
5. Dalam bidang operasional, Satuan Kerja Audit Internal disarankan
 - a. melakukan exit meeting audit dengan dihadiri Kepala Unit/Divisi terkait.
 - b. membuat reminder setiap deadline penyelesaian temuan audit, dengan tembusan Direktur yang bersangkutan.
 - c. penyelesaian hasil temuan audit dikaitkan dengan performance appraisal pegawai.
6. Dalam rangka implementasi PSAK 71, Bank diminta memperbaiki parameter-parameter agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mempersiapkan akun-akun khusus PSAK 71 pada Core Banking System, termasuk training dan teknis penerapan PSAK 71 untuk unit-unit yang terkait.

Brief Report on the Implementation of Audit Committee

1. Provide recommendations regarding the appointment of Public Accountant to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
2. Discuss the commitment to follow up on the Otoritas Jasa Keuangan examination for 2019.
3. Conduct discussions regarding the Internal Audit Reports.
4. Discussing the Bank business plan for 2020
5. Selection of Public Accountant office for review of the Internal Audit Unit for the period of 2017-2019.
6. Reviewing the performance of the Internal Audit Unit.
7. Reviewing the Internal Audit Charter.
8. Work Plan of Internal Audit Unit for 2020.
9. Discussing audits on the readiness for the application of PSAK 71/ IFRS 9 in 2020.

Recommendation of the Audit Committee

One of the tasks of the Audit Committee is to provide recommendations to the Board of Commissioners relating to control of Bank's internal organization. Throughout 2019, recommendations made by the Audit Committee to the Board of Commissioners include:

1. The Internal Audit Unit must be able to ensure all activities are in accordance with the provisions and procedures of the Bank.
2. Bank must have List Acceptance Criteria for debtors in terms of credit processing.
3. Systems and Procedures (SOP) related to purchasing bonds for multifinance companies need to be reviewed. There are several that need to be included in the SOP, namely :
 - a. The bond purchase limit is based on the issuer rating.
 - b. Bond purchases must consider the issuer rating.
 - c. It is necessary to set a maximum limit of credit exposure in each sector, particularly for multifinance sector in order to avoid credit concentration has a relatively high risk.
4. The Audit Committee reminded that in terms of financing to multifinance in order to pay attention to the prudential aspects and ensure the credit provision to multifinance is regulated in the SOP.
5. In the area of operational, Internal Audit Unit is recommended :
 - a. conduct an audit exit meeting in the presence of the relevant Unit/Division Head.
 - b. create a reminder for each deadline for completing the audit findings, with a copy to the concerned Director.
 - c. completion of audit findings is related to employee appraisal performance
6. In implementing PSAK 71, Bank is required to improve parameters to comply with applicable regulations and prepare special accounts for PSAK 71 in the Core Banking System, including training and technical implementation of PSAK 71 for related unit

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Komite ini dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 007/KPTS/DIR-SBII/V/2019 tanggal 5 Maret 2019 dalam rangka mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang risiko yang diantaranya melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan manajemen risiko serta memantau pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Komite Pemantau Risiko beranggotakan 4 (empat) orang dan dipimpin oleh Komisaris Independen. 2 (dua) diantaranya adalah Pihak Independen yang berasal dari luar Perseroan. Susunan anggota Komite Pemantau Risiko tahun 2019 sebagai berikut

No	Nama Name	Keanggotaan Status	Jabatan Position
1.	Vincent Nangoi	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chairperson
2.	Suranto Wignyoharjo	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
3.	Fathor Rachman	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member
4.	Subardiah	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan, strategi dan kerangka Manajemen Risiko yang telah disusun oleh Direksi terhadap pelaksanaannya.
- Melakukan evaluasi atas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris

RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO

Selama tahun 2019, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 12 (dua belas) kali pertemuan. Dalam setiap rapat dibuat risalah rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris. Adapun kehadiran dalam rapat Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut

No	Nama	Hadir Present	Tidak Hadir Absent
1.	Vincent Nangoi	12	
2.	Suranto Wignyoharjo	12	
3.	Fathor Rachman	12	
4.	Subardiah	12	

RISK MONITORING COMMITTEE

Structure, Membership, Proficiency and Independency of Risk Monitoring Committee Members

The committee was formed based on Directors Decree No. 007/KPTS/DIR-SBII/V/2019 dated 5 March 2019 in order to evaluate the formulation and implementation of policies in the area of risk which include evaluating the compatibility of policies with the implementation of risk management and monitoring the implementation of the risk Management Committee and Risk Management Unit. The Risk Monitoring Committee consists of 4 (four) member and is led by an Independent Commissioner. 2 (two) of them are Independent Parties from outside the Company. The composition of the Risk Monitoring Committee members in 2019 is as follows

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

- Evaluate the suitability of policies, strategies and the Risk Management framework prepared by the Board of Directors for the implementation.
- Evaluate the implementation for the duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Unit to provide recommendation to the Board of Commissioners

RISK MONITORING MEETINGS

During 2019, Risk Monitoring Committee held 12 (twelve) meetings. Minutes meeting are made and submitted to the Board of Commissioners. The attendance of Risk Monitoring Committee meeting is as follows

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

1. Melakukan evaluasi laporan profil risiko secara berkala.
2. Membahas ICAAP Desember 2018
3. Membahas rencana kerja Satuan Kerja Manajemen Risiko tahun 2019
4. Mengevaluasi parameter profil risiko secara berkala
5. Rencana strategis IT tahun 2019-2022 dalam mendukung pencapaian RBB

Rekomendasi Komite Pemantau Risiko

Salah satu tugas Komite Pemantau Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan kontrol terhadap risiko Bank. Sepanjang tahun 2019, rekomendasi yang diberikan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris antara lain :

1. Divisi Manajemen Risiko diminta untuk melakukan analisa menyeluruh tentang pertumbuhan kredit sindikasi dan impactnya terhadap Bank secara menyeluruh.
2. Agar dilakukan benchmark terhadap penerapan four eyes principles, karena dalam hal proposal kredit terdapat opini dari Satuan Kerja Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan dan Divisi Legal.
3. Satuan Kerja Manajemen Risiko diminta untuk menganalisa tren NPL untuk selanjutnya melakukan pembentukan limit per sektor dan monitor limit per sektor ekonomi.
4. Roadmap diperlukan terkait dengan pembangunan sistem credit rating, credit scoring, serta operational risk karena kontrak dengan vendor diakhiri.
5. Diperlukannya pembuatan composit rating.
6. Satuan Kerja Manajemen Risiko disarankan agar :
 - Kebijakan Umum Risk Management disetujui oleh Komisaris, termasuk updatenya.
 - Dalam rangka menyusun loan exposure limit, agar diperhatikan limit untuk multifinance yang saat ini lebih dari 30%.
 - Ada counterparty limit dalam pembelian obligasi dan lain-lain terhadap satu issuer.
7. Meminta Bank mengkaji kebijakan perpanjangan kredit sementara.
8. Perlunya kajian dan ditentukan skenario yang akan digunakan dalam implementasi perhitungan CKPN PSAK 71 (IFRS 9).

Brief Report on the Implementation of Risk Monitoring Committee

1. To evaluate the risk profile report periodically
2. To discuss ICAAP December 2018
3. To discuss the work plan of the Risk Management Unit for 2019
4. To evaluate risk profile parameters regularly
5. IT strategic plan for 2019-2022 in supporting the achievement of Bank Business Plan

Recommendation of the Risk Monitoring Committee

One of the tasks of the Risk Monitoring Committee is to provide recommendations to the Board of Commissioners relating to the control of the Bank's risk. During 2019, recommendation from the Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners include :

1. The Risk Management Division is requested to conduct a thorough analysis of the growth of syndicated loans and the overall impact on the Bank
2. It is necessary to benchmark the application of the four eyes principles, because in the case of credit proposals there are opinions from the Risk Management Unit, Compliance Division and Legal Division.
3. The Risk Management Unit is requested to analyze the NPL trend to subsequently establish limit per sector and monitor limits per economic sector.
4. Roadmap is required related to the construction of a credit rating system, credit scoring, and operational risk because the contract with the vendor is terminated.
5. Composit rating is required
6. Risk Management Unit is recommended that :
 - The General Risk Management Policy was approved by the Commissioners, including its updates.
 - In order to draw a loan exposure limit, to be considered the limit for multifinance companies is currently more than 30%.
 - There are counterparty limit in the purchase of bonds and others against one issuer.
7. Requesting the Bank to review the temporary credit extension policy.
8. It requires the study and determine scenarios that will be used in the implementation of the calculation of CKPN PSAK 71 (IFRS 9)

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.020/KPTS/DIR-SBII/VII/2019 tanggal 25 Juli 2019, mengenai Perubahan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris sehubungan dengan pengawasan terkait dengan kebijakan remunerasi dan nominasi di Bank.

Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 4 (empat) orang dan dipimpin oleh Komisaris Independen. 2 (dua) diantaranya adalah Pihak Independen yang berasal dari luar Perseroan. Adapun keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut :

No	Nama Name	Keanggotaan Status	Jabatan Position
1.	Vincent Nangoi	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chairperson
2.	Suranto Wignyoharjono	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
3.	Sanjay Dattatraya Naik*	Komisaris Utama President Commissioner	Anggota Member
4.	Dwi Ananta Wicaksono	Kepala Divisi SDM Head of Human Resources Division	Anggota Member

* Yang bersangkutan efektif menjabat sebagai Komisaris Independen pada tanggal 1 Juli 2019
the person had effectively been designated as the Independent Commissioner on July 1st 2019

Jumlah Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berjumlah lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah keseluruhan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Anggota komite telah memiliki pengetahuan dan mengetahui sistem remunerasi dan/atau nominasi sesuai peraturan yang berlaku.

Seluruh anggota independen pada Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

REMUNERATION & NOMINATION COMMITTEE

Structure, Membership, Proficiency and Independency of Remuneration and Nomination Committee Members

Based on the Decree of Directors No.020/KPTS/DIR-SBII/VII/2019 dated 25 July 2019, regarding the Modification in Members of the Remuneration and Nomination Committee, the Remuneration and Nomination Committee was established to assist the Board of Commissioners in relation to supervision related to remuneration and nomination policies in the Bank .

The Remuneration and Nomination Committee has 4 (four) members and is led by an Independent Commissioner. 2 (two) of them are Independent Parties from outside the Company. The Remuneration and Nomination Committee membership is as follows:

The number of Independent Commissioners and Executive Officers who are members of the Remuneration and Nomination Committee amounts to more than 51% (fifty one percent) of the total number of members of the Nomination and Remuneration Committee.

The committee members possess adequate knowledge on the remuneration system and / or nominations according to applicable regulations.

All independent members of the Remuneration and Nomination Committee do not have financial relations, management relations, share ownership, and / or family relations with members of the Board of Commissioners, Directors and / or Controlling Shareholders or relations with the Bank, which can affect their ability to act independently.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan Remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang
- b. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - kebijakan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - kebijakan Remunerasi bagi Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
- c. Memastikan bahwa kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku ; dan
- d. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan Remunerasi.

Duties and Responsibilities of Remuneration and Nomination Committee

- a. Evaluate the Remuneration policy based on performance, risk, fairness with the peer group, targets, and the Bank's long-term strategy, fulfillment of reserves as stipulated in legislation and the potential income of the Bank in the future
- b. Deliver the evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - Remuneration policy for the Board of Directors and Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
 - Remuneration policy for employees as a whole to be submitted to the Board of Directors;
- c. Ensure that the Remuneration policy is in accordance with applicable regulations; and
- d. Periodically evaluate the implementation of the Remuneration policy.

RAPAT KOMITE

COMMITTEE MEETINGS

No	Tanggal Rapat	Agenda	Nomor Notulen
	Date of the Meetings		MoM number
1	06 Februari 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Mencalonkan Bapak Pranab Ranjan Das sebagai Calon Direktur Utama PT. Bank SBI Indonesia. <p>Nominate Mr. Pranab Ranjan Das as a Candidate for President Director of PT. Bank SBI Indonesia.</p>	001/NOT-RNC/SBII/II/2019
2	22 February 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Mencalonkan Bapak Sanjay Dattatraya Naik sebagai Calon Komisaris Non Independen PT. Bank SBI Indonesia. <p>Nominate Mr. Sanjay Dattatraya Naik as a Candidate of President Commissioner of PT. Bank SBI Indonesia.</p>	002/NOT-RNC/SBII/II/2019
3	05 March 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan akan berakhirnya masa jabatan Bapak Hendra Simatupang sebagai Direktur Pengembangan Bisnis di PT. Bank SBI Indonesia, pada tanggal 28 Maret 2019. <p>Discussion of the expiration of tenure of Mr. Hendra Simatupang as a Director of Business Development of PT. Bank SBI Indonesia, on 28 March 2019</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan tentang paket remunerasi Bapak Hendra Simatupang sebagai Direktur Pengembangan Bisnis PT. Bank SBI Indonesia <p>Discussion on the remuneration package of Mr. Hendra Simatupang as Director of Buss. Development of PT. Bank SBI Indonesia</p>	003/NOT-RNC/SBII/III/2019

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

No	Tanggal Rapat	Agenda	Nomor Notulen
	Date of the Meetings		MoM number
4	15 March 2019	<ul style="list-style-type: none"> Kenaikan Gaji untuk Direktur Utama, Direktur Keuangan dan IT, Kepala Divisi IT, Kepala Divisi International Banking, Kepala Divisi Indo-India Business Banking dan Kepala Divisi Treasury. <p>Salary Increase for President Director, Director of Finance & IT, IT Division Head, International Banking Division Head, Indo India Business Banking Division Head and Treasury Division Head.</p>	004/NOT-RNC/SBII/III/2019
5	05 April 2019	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan akan berakhirnya masa jabatan Bapak Sujit Kumar Varma sebagai Komisaris Non Independen PT. Bank SBI Indonesia, pada tanggal 13 April 2019. <p>Discussion of the expiration of tenure of Mr. Sujit Kumar Varma as a Non Independent Commissioner of PT. Bank SBI Indonesia, on 13 April 2019.</p>	005/NOT-RNC/SBII/IV/2019
6	26 April 2019	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan akan berakhirnya masa jabatan Bapak Naresh K. Sharma sebagai Direktur Utama PT. Bank SBI Indonesia, pada tanggal 9 Mei 2019. <p>Discussion of the expiration of tenure of Mr. Naresh K. Sharma as President Director of PT. Bank SBI Indonesia, on 9 May 2019</p> <ul style="list-style-type: none"> Pembahasan tentang paket remunerasi Bapak Naresh K. Sharma sebagai Direktur Utama PT. Bank SBI Indonesia <p>Discussion on the remuneration package of Mr. Naresh K. Sharma as President Director of PT. Bank SBI Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> Pembahasan pengangkatan Bapak Pranab Ranjan Das sebagai Direktur Utama PT. Bank SBI Indonesia. <p>Discussion on the appointment of Mr. Pranab Ranjan Das as President Director of PT. Bank SBI Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> Pembahasan tentang paket remunerasi Bapak Pranab Ranjan Das sebagai Direktur Utama PT. Bank SBI Indonesia <p>Discussion on the remuneration package of Mr. Pranab Ranjan Das as President Director of PT. Bank SBI Indonesia</p>	006/NOT-RNC/SBII/IV/2019
7	7 May 2019	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan Salary Range Change of Salary Range Kenaikan Gaji Tahun 2019 Salary Increment of 2019 Bonus Performance 2019 	007/NOT-RNC/SBII/V/2019

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

No	Tanggal Rapat	Agenda	Nomor Notulen
	Date of the Meetings		MoM number
8	27 June 2019	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan akan berakhirnya masa jabatan Bapak Naresh K. Sharma sebagai Direktur Utama PT. Bank SBI Indonesia, pada tanggal 30 Juni 2019. <p>Discussion of the expiration of tenure of Mr. Naresh K. Sharma as President Director of PT. Bank SBI Indonesia, on 30 June 2019</p> <ul style="list-style-type: none"> Pembahasan tentang paket remunerasi Bapak Naresh K. Sharma sebagai Direktur Utama PT. Bank SBI Indonesia <p>Discussion on the remuneration package of Mr. Naresh K. Sharma as President Director of PT. Bank SBI Indonesia.</p>	008/NOT-RNC/SBII/VI/2019
9	12 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan akan berakhirnya masa jabatan Ibu Sri Hartati sebagai Direktur Kepatuhan dan MR di Bank SBI Indonesia, pada tanggal 15 September 2019. <p>Discussion of the expiration of tenure of Mrs. Sri Hartati as Director of Compliance and Risk Management of Bank SBI Indonesia, on 15 September 2019</p> <ul style="list-style-type: none"> Pembahasan tentang paket remunerasi Ibu Sri Hartati sebagai Direktur Kepatuhan dan MR di Bank SBI Indonesia <p>Discussion on the remuneration package of Mrs. Sri Hartati as Director of Compliance and Risk Management of of Bank SBI Indonesia.</p>	009/NOT-RNC/SBII/IX/2019
10	4 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan akan berakhirnya masa Bapak Hendra Simatupang sebagai Direktur Pengembangan Bisnis di PT. Bank SBI Indonesia, pada tanggal 28 Maret 2020. <p>Discussion of the expiration of tenure of Mrs. Sri Hartati as Director of Compliance and Risk Management of Bank SBI Indonesia, on 15 September 2019</p> <ul style="list-style-type: none"> Pembahasan tentang paket remunerasi Bapak Hendra Simatupang sebagai Direktur Pengembangan Bisnis PT. Bank SBI Indonesia <p>Discussion on the remuneration package of Mrs. Sri Hartati as Director of Compliance and Risk Management of of Bank SBI Indonesia</p>	010/NOT-RNC/SBII/XI/2019
11	13 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> Mencalonkan Bapak Sanjay Kumar Singh sebagai Calon Direktur Keuangan dan Teknologi Informasi PT. Bank SBI Indonesia. <p>Nominating Mr. Sanjay Kumar Singh as a Candidate of Director of Finance and IT of PT. Bank SBI Indonesia</p>	011/NOT-RNC/SBII/XI/2019

Tata Kelola Perusahaan Good Coporate Governance

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun

Remuneration paid to the members of Remuneration Committee throughout the year

Jenis Remunerasi Type of Remuneration	Anggota Komite Remunerasi & Nominasi Members of Remuneration and Nomination Committee			
	2018		2019	
	Orang person	Dlm .Juta Rp in IDR mio	Orang person	Dlm .Juta Rp in IDR mio
Gaji, Bonus, Tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura Salaries, Bonuses, Regular Benefits, Tantiem, and other facilities in the form of non-nature	3	725	3	775
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang : a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki. Other facilities in the form of natura (housing, health insurance and so on) that: a. can be owned; b. can't be owned	1	22	1	22
Total	3	747		792

Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi

Tinjauan mengenai Latar Belakang dan Tujuan Kebijakan Remunerasi

- Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi Bank diperlukan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan kinerja yang optimal dalam rangka mendorong tercapainya tujuan bisnis Bank.
- Memastikan pemberian remunerasi sesuai dengan ketentuan /perundang-undangan yang berlaku,
- Berdasarkan kinerja keuangan perusahaan,

Remuneration Policies Formulation Process

Review of background and purpose of Remuneration Policies

- In order to support the achievement of the Bank's vision and mission, management of human resources (HR) is needed to enhance optimal performance in order to encourage the achievement of the Bank's business goals.
- Ensure that the remuneration is in accordance with the provisions / legislation in force,
- Based on the company's financial performance,

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> d. Remunerasi disesuaikan dengan kemampuan Bank. e. Mempertimbangka potensi pendapatan bank di masa yang akan datang f. Memastikan pemberian remunerasi sudah tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan | <ul style="list-style-type: none"> d. Remuneration is adjusted to the ability of the Bank. e. Estimating the potential of bank income in the future f. Ensuring that remuneration is on target and can be accounted for |
|---|--|

Pelaksanaan Kaji Ulang atas kebijakan Remunerasi pada tahun sebelumnya beserta perbaikannya

Review of previous year's Remuneration Policies as well as its amendments

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Kaji ulang ini mempertimbangkan regulasi yang terkait dengan remunerasi misalnya Upah Minimum dan Undang-Undang ketenagakerjaan. b. Kewajaran besaran remunerasi berdasarkan kemampuan Bank c. Kajian remunerasi dari tahun sebelumnya berdasarkan struktur skala gaji, kinerja,kewajaran dengan peer group, strategi dan sasaran Bank untuk jangka panjang. | <ul style="list-style-type: none"> a. This review considers regulations relating to remuneration such as Minimum Wages and Labor Laws. b. Fairness of the amount of remuneration based on the ability of the Bank c. The remuneration study from the previous year is based on the structure of the salary scale, performance, fairness with the peer group, the Bank's strategy and goals for the long term. |
|---|--|

Mekanisme untuk memastikan bahwa Remunerasi bagi Pegawai di unit kontrol bersifat Independen dari unit kerja yang diawasi.

Mechanism to ensure that remuneration for employees in the control unit is independent from the supervised work unit.

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Dalam hal pemberian remunersi, Bank telah menetapkan skala gaji, besaran tunjangan berdasarkan pada tingkat jabatan, sehingga hal ini memastikan tidak akan muncul intervensi ataupun tekanan terhadap unit kontrol terkait pemberian remunerasi. b. Untuk memastikan independensi antara unit kontrol dengan unit kerja yang diawasinya yaitu melalui indikator kinerja yang berbeda serta pengambilan keputusan atas remunerasi bagi pegawai di unit kontrol yang tidak melibatkan unit kerja yang diawasinya, sehingga remunerasi yang diterima pegawai di unit kontrol tidak terkait dengan unit kerja yang di awasi | <ul style="list-style-type: none"> a. In the case of remuneration, the Bank has set a salary scale, the amount of benefits is based on the level of position, so this ensures that no intervention or pressure will emerge on the control unit regarding remuneration. b. To ensure independence between the control unit and the work unit it supervises, namely through different performance indicators as well as decision making on remuneration for employees in the control unit that does not involve the supervised work unit, so that the remuneration received by employees in the control unit is not related to the supervised work unit |
|--|---|

Cakupan kebijakan Remunerasi dan Implementasinya per unit bisnis, per wilayah, dan pada perusahaan anak atau kantor cabang yang berlokasi di luar negeri :

Coverage of Remuneration Policies and its implementation per business units, per region and on foreign subsidiaries or branches

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Kebijakan Remunerasi berlaku untuk karyawan di seluruh Unit Kerja dan wilayah yang implementasinya dilaksanakan dan dimonitor secara sentralisasi di kantor pusat. b. Penerapan remunerasi berdasarkan faktor : golongan , pangkat dan jabatan , sehingga implementasi pemberian remunerasi tergantung pada faktor tersebut di setiap unit kerja, wilayah dan atau kantor cabang | <ul style="list-style-type: none"> a. The Remuneration Policy applies to employees in all Work Units and regions whose implementation is implemented and monitored centrally at the head office. b. The implementation of remuneration is based on factors: class, rank and position, so that the implementation of remuneration depends on these factors in each work unit, region and or branch office |
|--|--|

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Remunerasi dikaitkan dengan risiko yang meliputi

Jenis Risiko Utama (key risk) yang digunakan dalam menerapkan Remunerasi

Bank SBI Indonesia menetapkan 2 jenis risiko utama dalam menetapkan kebijakan remunerasi yaitu Risiko Kredit dan risiko pasar. Penetapan risiko utama terhadap kebijakan remunerasi dengan mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan dari risiko utama tersebut.

Kriteria untuk menentukan jenis risiko utama, termasuk untuk risiko yang sulit diukur :

- Risiko Kredit: Faktor – faktor yang mempengaruhi risiko kredit adalah meningkatnya NPL, AYDA, kredit hapus buku, pertumbuhan kredit yang tidak tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan, proses kredit tidak berdasarkan prinsip kehati-hatian dan peraturan perundangan - undangan yang berlaku, sehingga dapat memiliki dampak pada penilaian tingkat kesehatan Bank.
- Risiko Pasar: Faktor – faktor yang mempengaruhi risiko pasar adalah terjadinya kerugian pada pengelolaan risiko suku bunga dan nilai tukar yang memiliki dampak pada profitabilitas Bank.

Dampak penerapan risiko utama terhadap kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel:

Bank memberikan remunerasi yang bersifat variable, khususnya dalam pemberian Bonus dengan mekanisme Clawback dan Malus, untuk menjaga permasalahan yang kemungkinan timbul di kemudian hari.

Perubahan penentuan jenis risiko utama dibandingkan dengan tahun lalu beserta alasannya, apabila ada:

Bank tidak melakukan perubahan jenis risiko utama untuk tahun 2019.

Pengukuran Kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Tinjauan mengenai kebijakan Remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja

Penilaian kinerja merupakan alat ukur dalam mengevaluasi hasil kinerja masing-masing pegawai. Untuk melakukan evaluasi kinerja pegawai dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu kuantitatif melalui key performance indikator dan kualitatif dan selanjutnya dilakukan perhitungan besaran kenaikan gaji. Kaji ulang remunerasi individu dilakukan setiap tahun dan penyesuaian remunerasi berdasarkan kinerja individu.

Remuneration inherently connects with these following risks, amongst others are

The key risk employed in implementing Remuneration

Bank SBI Indonesia determines 2 key risks in implementing the remuneration policies, namely Credit Risk and Market Risk. The determination of principal risks towards remuneration package is considering the potential impact that the risks may impose.

Criteria to determine the key risk, comprising the intangible risks

- Credit Risk: Factors that influence credit risk are the increase in NPLs, Foreclosed Collaterals, write off loans, unattainable credit growth in accordance with established targets, the credit process is not based on prudential principles and prevailing legislation, so that it can possess an impact on the rating of the Bank's soundness level.
- Market Risk: Factors that influence market risk are losses in the management of interest rate and exchange rate risks that have an impact on the Bank's profitability.

Impact of key risk implementation towards the variable remuneration policies

The Bank provides variable remuneration, especially in the provision of Bonuses with the Clawback and Malus mechanism, to safeguard problems that may arise later on.

Changes in determining the main types of risks compared to last year and the reasons, if any:

The Bank did not modify any key risk type in 2019

Performance Assessment related to Remuneration

Review of Remuneration Policies relating to the Performance Assessment

Performance assessment is a measuring tool in evaluating the performance results of each employee. To evaluate employee performance using two approaches, namely quantitative through key performance indicators and qualitative, and then calculate the amount of salary increments. Review of individual remuneration is carried out every year and remuneration adjustments are based on individual performance.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Metode dalam mengaitkan Remunerasi individu dengan kinerja Bank, Unit kerja dan kinerja individu

Evaluasi terhadap remunerasi khususnya kenaikan gaji berkala, besarnya kenaikan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu tingkat inflasi, penyesuaian terhadap upah minimum sesuai peraturan dan kinerja bank. Sedangkan pelaksanaan pemberian remunerasi terhadap kenaikan gaji berkala maupun bonus dengan mempertimbangkan hasil kinerja masing-masing individu pegawai.

Methods in linking individual remuneration with bank performance, work units and individual performance

Evaluation of remuneration, especially periodic salary increases, the magnitude of the increase taking into account several factors, namely the inflation rate, adjustments to minimum wages according to regulations and bank performance. While the implementation of remuneration for periodic salary increases and bonuses taking into account the performance results of each individual employee.

Uraian mengenai metode yang digunakan Bank untuk menyatakan bahwa kinerja yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas Remunerasi:

Dari hasil penilaian kinerja pegawai yang dilaksanakan setiap tahun, telah memberikan pengaruh terhadap pegawai yang memiliki kinerja yang telah disepakati tetapi tidak dapat tercapai (kategori below average), sehingga akan memiliki dampak kepada pemberian remunerasi kepada pegawai tersebut.

Description of the method used by the Bank to declare that the agreed performance cannot be achieved so that remuneration adjustment is then considered necessary

From the results of employee performance evaluations carried out every year, it has had an effect on employees who have agreed but then evidenced to deliver unachieving performance (below average categories), so that it will have an impact on the remuneration of these employees.

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko yang meliputi

- Kebijakan mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, besarnya, dan kriteria untuk menetapkan besaran tersebut

Bank menetapkan besarnya remunerasi yang bersifat variabel terhadap jangka waktu penangguhan pembayaran remunerasi bersifat variabel untuk ditangguhkan antara 70%-30% (70% dibayarkan terlebih dahulu dan sisanya 30% ditangguhkan pembayaran selama 3 tahun.

- Kebijakan Bank mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya (malus), atau ditarik kembali apabila sudah dibayarkan (clawback)

Pemberian remunerasi yang bersifat variable dengan kategori malu atau clawback pada tahun 2019 berbentuk bonus tidak dilakukan penangguhan atau ditarik kembali karena secara kuantitatif remunerasi yang dibayarkan tidak signifikan mengingat bonus yang diberikan berdasarkan kinerja Bank.

Remuneration Adjustment is linked with Performance and Risk which comprises

- Deferred Variable of Remuneration Policy, amount, and criteria for determining the amount

The Bank determines the amount of variable remuneration towards the period of deferral of variable remuneration payments, namely to be deferred between 70-30% (70% is paid in advance and the remaining 30% is deferred payment for 3 years.

- Bank Policy concerning deferred Variable Remuneration which is delayed payment (malus), or withdrawn if it has been paid (clawback)

The provision of variable remuneration with the malu category or clawback in 2019 in the form of bonuses is not deferred or withdrawn because quantitatively the remuneration paid is not significant considering the bonuses are given based on the Bank's performance.

Tata Kelola Perusahaan Good Coporate Governance

Nama konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi, apabila Bank menggunakan jasa konsultan ekstern:

Bank tidak menggunakan konsultan ekstern untuk membuat kebijakan remunerasi.

Name of the external consultant and its duties on Remuneration Policies, in case the Bank employs any external consultant:

the Bank did not employ any external consultant to formulate remuneration policies

Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal

Package of remuneration and facility received by Board of Directors and Board of Commissioners encompass the Remuneration structure and the detailed amount of nominal

Jenis Remunerasi	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun Total Amount Received Within 1 Year							
	Dewan Direksi BoD		Dewan Komisaris BoC		Dewan Direksi BoD		Dewan Komisaris BoC	
	2018		2018		2019		2019	
	Orang person	Dlm Juta Rp in IDR mio	Orang person	Dlm Juta Rp in IDR mio	Orang person	Dlm Juta Rp in IDR mio	Orang person	Dlm Juta Rp in IDR mio
Gaji, Bonus, Tunjangan rutin, tamtiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura salary, bonuses, allowance, dividend, and other non-allowance facilities in form of non-natura	5	3.257.766.345		362.000.000	5	3,157,108,378	2	468.750.000
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang : a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki. Other allowance facilities in form of natura (housing, transportation, health insurance, etc) which: a. Available to be owned; b. not available to be owned	5	1.410.705.767	-	-	5	1,149,892,750	-	-
Total	5	4.668.472.112	2	362.000.000		4.307.001.128	2	468.750.000

Remunerasi yang Bersifat Variabel, meliputi

Bentuk Remunerasi yang Bersifat Variabel beserta alasan pemilihan bentuk tersebut: Untuk tahun ini Bank SBI Indonesia tidak memberikan Remunerasi yang Bersifat Variable Clawback.

Variable Remuneration, comprising:

Form of Variable Remuneration along with the reasons for choosing the form: For this year Bank SBI Indonesia did not provide Clawback Variable Remuneration.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Penjelasan apabila terdapat perbedaan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel di antara para Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pegawai:

Bank belum menetapkan perbedaan pemberian remunerasi yang bersifat Variabel diantara para Dewan komisaris, Direksi, dan pegawai.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun, dan total nominalnya

Description in case there is any difference on the provision of variable remuneration among Board of Directors, Board of Commissioners and/or employees:

the Bank is yet to determine any difference on the provision of variable remuneration among Board of Directors, Board of Commissioners and/or employees.

Number of Board of Directors, Board of Commissioners as well as the employee which obtained the variable remuneration in one year and total nominal is elucidated as follows

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun *) Number of Remuneration per Person in One Year	Jumlah Direksi Number of BoD		Jumlah Komisaris Number of BoC	
	2018	2019	2018	2019
Di atas Rp 2 miliar more than IDR 2 bio	-	-	-	-
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp. 2 miliar more than IDR 1 bio until IDR 2 bio	1	1	-	-
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp. 1 miliar more than IDR 500 mio to IDR 1 bio	2	4	-	-
Rp 500 juta ke bawah IDR 500 mio or less	2	-	2	2

* Pada tahun 2017, direksi dengan jumlah remunerasi diatas 2 M adalah Direktur Utama yaitu Bp. Rizal Yamin, yang tidak efektif lagi pada tahun 2018
In 2017, director with a remuneration above 2 M was the President Director, Mr. Rizal Yamin, who is no longer effective in 2018

Pihak yang menjadi material risk takers

Penetapan Material Risk Takers (MRT) dilakukan melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Kualitatif: Direksi atau pegawai lainnya yang karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank
2. Direksi, Dewan Komisaris, dan atau Pegawai yang memperoleh remunerasi yang bersifat Variabel dengan nilai yang besar

Berdasarkan pendekatan tersebut, Bank SBI Indonesia menetapkan pihak-pihak yang memenuhi kriteria sebagai Material Risk Takers (MRT) yang terdiri dari:

1. Direktur Utama
2. Direktur Pengembangan Bisnis, dan
3. Direktur Treasury & International Banking

Material Risk Takers

Determination of Material Risk Takers (MRT) is carried out through 2 (two) approaches, namely:

1. Qualitative Approach: Directors or other employees because of their duties and responsibilities make decisions that have a significant impact on the Bank's risk profile
2. Directors, Board of Commissioners, and or Employees who obtain Variable remuneration with great value

Based on this approach, Bank SBI Indonesia determines the parties that meet the criteria as Material Risk Takers (MRT) which consists of:

1. President Director
2. Director of Business Development, and
3. Director of Treasury & International Banking

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

Share options owned by Directors, Board of Commissioners and Executive Officer of Bank SBI Indonesia

Keterangan>Nama	Jumlah Saham yang Dimiliki (lembar saham)	Jumlah Opsi		Harga Opsi (Rp)	Jangka Waktu
		Yang Diberikan (lembar saham)	Yang Telah Dieksekusi (lembar saham)		
Komisaris	-	-	-	-	-
Direksi	-	-	-	-	-
Pejabat Eksekutif	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-

Rasio gaji tertinggi dan terendah

Ratio between the highest and lowest salary

No	Keterangan	Rasio	
		2018	2019
1.	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah Highest and lowest ratio of Employee salary	14 : 1	11.35 : 1
2.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah Highest and lowest ratio of Directors salary	1.4 : 1	1.44 : 1
3.	Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah Highest and lowest ratio of Commissioners salary	1.33 : 1	1.33 : 1
4.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai tertinggi Highest salary ratio of Directors and Highest ratio of Employee	1.33 : 1	1.33 : 1

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja:

Numbers of beneficiary and total variable remunerations that is unconditionally guaranteed given by Bank to Candidate of Directors, Commissioners and/ or Employees in 1 year of working period

No	Jabatan	Penerima dan jumlah total Remunerasi yang bersifat Variable yang dijamin tanpa syarat Numbers of beneficiary and total variable remunerations that is unconditionally guaranteed	
		Orang	Total
1.	Calon Direktur Prospective Director	-	-
2.	Calon Dewan Komisaris Prospective Commissioner	-	-
3.	Calon Pegawai Prospective Employee	-	-

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan

Number of employee involved from work termination and total severance paid

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 Tahun Total Nominal of Severance paid per person in 1 year	Jumlah Pegawai – 2018 Total Employee in 2018	Jumlah Pegawai – 2019 Total Employee in 2019
Di atas Rp1 miliar Above IDR 1 bio	-	-
Di atas Rp500 juta s,d Rp1 miliar Above IDR 500 mio to IDR 1 bio	-	-
Rp500 Juta ke bawah Less than IDR 500 mio	-	-

Jumlah total Remunerasi Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank

Total deferred Variable Remuneration, consisting of cash and/or share or instrument in a basis of shares issued by the Bank.

Jenis Type	Remunerasi yang Bersifat Variable yang ditangguhkan Deferred Variable Remuneration	
	Orang	Total
Tunai Cash	-	-
Saham Shares	-	-
Instrumen Berbasis Saham Shares-Based Instruments	-	-

Tata Kelola Perusahaan Good Coporate Governance

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun:

Total deferred Variable Remuneration paid in a year

Remunerasi yang Bersifat Variable yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun Total deferred Variable Remuneration paid in a year	
Orang	Total
-	-

Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam satu tahun meliputi

Detailed number of remuneration paid in a year is elucidated as follows

Remunerasi yang bersifat tetap maupun variable , Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan , Remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank

Fixed and variable remuneration, deferred and non-deferred remuneration, remuneration given in cash and / or shares or stock-based instruments issued by the Bank

A. Remunerasi yang bersifat tetap (dlm juta) Fixed Remuneration (in mio)		
Tunai cash	-	
Saham / instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares-based shares/instrument issued by the Bank	-	
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration		
	Tidak Ditangguhkan non-deferred	Ditangguhkan deferred
Tunai cash	-	-
Saham / instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares-based shares/instrument issued by the Bank	-	-

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Informasi Kuantitatif Mengenai

Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit, total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan, total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan :

Quantitative Information on:

The total remaining Remuneration that is still deferred is either exposed to implicit or explicit adjustments, the total reduction in Remuneration caused by explicit adjustments during the reporting period, the total reduction in Remuneration due to implicit adjustments during the reporting period:

Jenis Remunerasi – variable Type of Remuneration - Variable	Sisa yang masih ditangguhkan Remaining Amount Being Deferred	Total Pengurangan selama periode laporan Total Reduction during Reporting Period		
		Disebabkan penyesuaian eksplisit (A) due to explicit adjustment	Disebabkan penyesuaian implisit (B) due to implicit adjustment	Total (A + B) total (A+B)
1. Tunai Cash		-	-	-
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) Stock-based Shares / Instruments issued by the Bank (in shares and nominal million rupiahs which are conversions from the shares)	-	-	-	-

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN DIREKSI committees under the board of directors

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka pelaksanaan proses dan sistem Manajemen Risiko yang efektif, Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko melalui Surat Keputusan Direksi No. 003/KPTS/DIR-SBII/III/2019 tanggal 4 Maret 2019. Komite Manajemen Risiko secara rutin menyelenggarakan rapat untuk mengantisipasi setiap perubahan akibat perkembangan usaha maupun adanya perubahan kondisi eksternal. Struktur dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko sebagai berikut

No	JABATAN POSITION
1.	Direktur Utama President Director
2.	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Director of Compliance and Risk Management
3.	Direktur Finance & Teknologi Informasi Director of Finance and Information Technology
4.	Direktur Pengembangan Bisnis Director of Business Development
5.	Direktur Treasury & International Banking Director of Treasury and International Banking
6.	Kepala Divisi Satuan Kerja Manajemen Risiko Head of Risk Management Division
7.	Kepala Divisi Satuan Kerja Audit Intern Head of Internal Audit Division

Tugas dan Wewenang Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama antara lain :

1. Penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontijensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal.
2. Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi.
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui batas yang ditetapkan

Komite Manajemen Risiko memantau perkembangan dan kondisi profil risiko serta memberikan saran dan langkah perbaikan dalam forum rapat minimal diselenggarakan 1 (satu) kali dalam triwulanan dalam rangka penetapan peringkat profil risiko per jenis risiko maupun peringkat komposit risiko secara keseluruhan

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

In the context of implementing an effective Risk Management process and system, the Bank has established a Risk Management Committee through Directors Decree No. 003 / KPTS / DIR-SBII / III / 2019 dated March 4, 2019. The Risk Management Committee regularly holds meetings to anticipate any changes due to business development and changes in external conditions. The structure and membership of the Risk Management Committee is as follows

Duties and Responsibilities of the Risk Management Committee are to provide recommendations to the President Director, including:

1. Formulation of Risk Management Policies and their changes, including the Risk Management strategy, the level of risk taken and risk tolerance, the Risk Management framework and contingency plans to anticipate abnormal conditions.
2. Enhancing the Risk Management process on a regular or incidental basis as a result of changes in the external and internal conditions of the Bank that affect the adequacy of capital, the Bank's risk profile, and the effective implementation of Risk Management based on the results of evaluations.
3. Determination of policies and / or business decisions that deviate from normal procedures, such as exceeding significant business expansion compared to predetermined Bank Business Plans or taking positions / risk exposures that exceed the established limits

The Risk Management Committee monitors the progress and conditions of the risk profile and provides suggestions and steps for improvement in the meeting forum that are at minimum held once on a quarterly basis in order to determine the risk profile ranking per risk type as well as the overall risk composite rating

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

KOMITE ASSETS AND LIABILITIES

Komite ALCO dibentuk sesuai Surat Keputusan Direksi no. 005/KPTS/DIR-SBII/III/2019 tanggal 5 Maret 2019, bertujuan untuk menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Struktur dan keanggotaan Komite ALCO sebagai berikut

No	JABATAN POSITION
1.	Direktur Utama President Director
2.	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Director of Compliance and Risk Management
3.	Direktur Finance & Teknologi Informasi Director of Finance and Information Technology
4.	Direktur Pengembangan Bisnis Director of Business Development
5.	Direktur Treasury & International Banking Director of Treasury and International Banking
6.	Kepala Divisi Satuan Kerja Treasury Head of Treasury Division

ASSETS AND LIABILITIES COMMITTEE

The ALCO Committee was formed in accordance with Directors' Decree no. 005 / KPTS / DIR-SBII / III / 2019 dated March 5, 2019, aims to establish and evaluate liquidity management policies and strategies to maintain liquidity in accordance with applicable regulations. The structure and membership of the ALCO Committee is as follows

Tugas dan Wewenang Komite ALCO

1. Pengembangan, kaji ulang dan modifikasi strategi Asset and Liability Management (ALMA).
2. Evaluasi posisi suku bunga Bank dan strategi ALMA guna memastikan bahwa hasil risk taking position Bank telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko suku bunga.
3. Kaji ulang penetapan harga (pricing) aktiva dan pasiva untuk memastikan bahwa pricing tersebut dapat mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana, dan memelihara struktur neraca Bank, sesuai dengan strategi ALMA Bank.

Duties and Responsibilities of the ALCO Committee

1. Development, review and modification of the Asset and Liability Management (ALMA) strategy.
2. Evaluation of the Bank's interest rate position and ALMA strategy to ensure that the Bank's risk taking position is consistent with the objectives of interest rate risk management.
3. Review the pricing of assets and liabilities to ensure that pricing can optimize the results of investment, minimize the cost of funds, and maintain the balance sheet structure of the Bank, in accordance with the Bank's ALMA strategy

KOMITE PENGARAH IT

Komite Pengarah Teknologi Informasi berwenang untuk menetapkan rencana strategis teknologi informasi sesuai dengan kegiatan usaha Bank. Pembentuk Komite Pengarah Teknologi Informasi sesuai dengan Surat Keputusan Direksi no. 006/KPTS/DIR-SBII/III/2019 tanggal 5 Maret 2019. Struktur dan keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi sebagai berikut

IT STEERING COMMITTEE

The Information Technology Steering Committee is authorized to determine the information technology strategic plan in accordance with the Bank's business activities. Forming an Information Technology Steering Committee in accordance with Directors' Decree no. 006 / KPTS / DIR-SBII / III / 2019 dated March 5, 2019. The structure and membership of the Information Technology Steering Committee are as follows

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

No	Nama Name	Keanggotaan Status
1.	Direktur Finance & IT Director of Finance & IT	Ketua Head of the Committee
2.	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Director of Compliance and Risk Management	Anggota Member
3.	Kepala Divisi IT Head of IT Division	Anggota Member
4.	Kepala Divisi Operation Head of Operation Division	Anggota Member

Tugas dan Wewenang Komite Pengarah IT

Adapun wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi antara lain:

1. Rencana strategis teknologi informasi yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
2. Perumusan kebijakan dan prosedur teknologi informasi yang utama seperti kebijakan pengamanan teknologi informasi dan manajemen risiko terkait penggunaan teknologi informasi di Bank.
3. Kesesuaian proyek-proyek teknologi informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi.
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek teknologi informasi dengan rencana proyek yang disepakati dalam service level agreement.
5. Kesesuaian teknologi informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.

Duties and Responsibilities of IT Steering Committee

The authority and responsibility of the Information Technology Steering Committee is to provide recommendations to the Directors, among others:

1. Information technology strategic plan that is in line with the strategic plan of the Bank's business activities.
2. Formulation of key information technology policies and procedures such as information technology security policies and risk management related to the use of information technology at the Bank.
3. The suitability of approved information technology projects with the Information Technology Strategic Plan.
4. The suitability of the implementation of information technology projects with the project plans agreed in the service level agreement.
5. The suitability of information technology with the needs of management information systems that support the management of the Bank's business activities.

KOMITE GCG

Komite GCG berwenang membantu dalam memantau pelaksanaan GCG pada seluruh aktivitas bisnis di semua tingkat sesuai dengan Surat Keputusan Direksi no. 003B/KPTS/DIR-SBII/I/2018. Struktur dan Keanggotaan Komite GCG adalah:

GCG COMMITTEE

The GCG Committee has the authority to assist in monitoring the implementation of GCG in all business activities at all levels in accordance with the Decree of the Board of Directors no. 003B / KPTS / DIR-SBII / I / 2018. Structure and Membership of the GCG Committee

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

No	Nama Name	Keanggotaan Status
1.	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Director of Compliance and Risk Management	Ketua Head of the Committee
2.	Kepala Divisi Finance Head of Finance Division	Anggota Member
3.	Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Head of Human Resources Division	Anggota Member
4.	Kepala Divisi Internal Audit Head of Internal Audit Division	Anggota Member
5.	Kepala Divisi Corporate Secretary Head of Corporate Secretary Division	Anggota Member
6.	Kepala Divisi Kepatuhan Head of Compliance Division	Anggota Member

Tugas dan Wewenang Komite GCG

Adapun wewenang dan tanggung jawab Komite Good Corporate Governance adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi antara lain:

1. Membantu Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-Komite dalam rangka implementasi prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkat atau jenjang organisasi.
2. Melakukan inventarisasi atas segala kewajiban Bank baik dalam menyampaikan laporan maupun pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham yang ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan lainnya yang terkait dalam implementasi GCG.
3. Memastikan bahwa segala kewajiban yang diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku yang terkait dengan GCG dipenuhi dan dilaksanakan secara tepat waktu.
4. Melakukan pertemuan secara berkala untuk membahas implementasi GCG dengan anggota komite GCG

Duties and Responsibilities of GCG Committee

The authority and responsibility of the GCG Committee is to provide recommendations to the Directors, among others:

1. Assist the Board of Commissioners, Directors and Committees in the implementation of GCG principles in every business activity of the Bank at all levels of the organization.
2. Carry out an inventory of all the Bank's obligations both in submitting reports and carrying out the duties of the Board of Commissioners, Directors and Shareholders specified in the Otoritas Jasa Keuangan regulations and other legislation related to GCG implementation.
3. Ensure that all obligations stipulated in the Otoritas Jasa Keuangan regulations and other applicable laws and regulations related to GCG are fulfilled and implemented in a timely manner.
4. Hold regular meetings to discuss GCG implementation with GCG committee members

KOMITE KREDIT

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (prudent).

Struktur dan Keanggotaan Komite Kredit adalah sebagai berikut:

CREDIT COMMITTEE

The Credit Committee is formed to assist the Board of Directors in evaluating and / or providing credit decisions in accordance with the authority limits set by the Directors as stipulated in the Company's Articles of Association with due regard to business development without leaving prudent principles.

Structure and Membership of the Credit Committee

Tata Kelola Perusahaan Good Coporate Governance

No	JABATAN POSITION
1.	Direktur Utama President Director
2.	Direktur Finance & Teknologi Informasi Director of Finance and Information Technology
3.	Direktur Pengembangan Bisnis Director of Business Development
4.	Direktur Treasury & International Banking Director of Treasury and International Banking

Tugas dan Wewenang Komite Kredit

1. Menyetujui pemberian kredit sampai dengan jumlah Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan/atau sesuai ketentuan berlaku.
2. Memastikan bahwa pelaksanaan persetujuan kredit telah sesuai dengan kebijakan perkreditan Bank SBII
3. Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian yang jujur, objektif, cermat dan seksama serta terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan permohonan kredit.
4. Meyakini bahwa kredit yang akan diberikan telah memenuhi 3 pilar kualitas aktiva

Duties and Responsibilities of Credit Committee

1. Approve lending up to the maximum Lending Limit (LLL) and / or in accordance with applicable regulations.
2. Ensure that the implementation of credit approval is in accordance with the SBII Bank credit policy.
3. Ensuring that the provision of credit has been based on honest, objective, careful and thorough assessments and is independent of the influence of the parties concerned with credit applications.
4. Ensuring that the credit to be provided has met the 3 pillars of asset quality.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Komite Kebijakan Perkreditan dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang prudent sesuai dengan Surat Keputusan Direksi no. 019/KPTS/DIR-SBII/III/2018. Struktur dan Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan

CREDIT POLICIES COMMITTEE

The Credit Policy Committee was formed to direct the provision of credit through the formulation of credit policies in the framework of achieving prudent credit targets in accordance with the Decree of the Board of Directors no. 019 / KPTS / DIR-SBII / III / 2018. Structure and Membership of Credit Policy Committee

No	Nama Name	Keanggotaan Status
1.	Direktur Utama President Director	Ketua Head of the Committee
2.	Direktur Pengembangan Bisnis Director of Business Development	Anggota Member
3.	Kepala Divisi International Banking Head of International Banking Division	Anggota Member
4.	Kepala Divisi Credit Review Head of Credit Review Division	Anggota Member
5.	Kepala Divisi Administrasi Kredit Head of Credit Administration Division	Anggota Member
6.	Kepala Divisi Legal Head of Legal Division	Anggota Member
7.	Kepala Divisi Manajemen Risiko Head of Risk Management Division	Anggota Member
8.	Kepala Divisi Kepatuhan Head of Compliance Division	Anggota Member
9.	Kepala Divisi Internal Audit Head of Internal Audit Division	Anggota Member
10.	Kepala Divisi Non Performing Asset / NPA Head of NPA Division	Anggota Member
11.	Kepala Divisi Indo India Business Banking Head of Indo-India Business Banking Division	Anggota Member

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Fungsi dan Tanggung Jawab Komite Kebijakan Perkreditan

1. Memberikan masukan kepada direksi dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank / KPB, yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
2. Melakukan pengawasan agar KPB dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten, serta merumuskan solusi terhadap kendala dalam penerapan KPB.
3. Memantau dan melakukan evaluasi beberapa hal berikut :
 - Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan
 - Pelaksanaan kewenangan memutus Kredit
 - Memastikan proses pemberian, perkembangan, dan kualitas Kredit yang diberikan kepada pihak terkait dengan Bank dan debitur besar tertentu sesuai dengan peraturan.
4. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada direksi dengan tembusan kepada dewan komisaris yang meliputi hasil pengawasan atas penerapan Kebijakan Perkreditan Bank, serta memberikan saran dan langkah – langkah perbaikan

Function and Responsibilities of Credit Policies Committee

1. Recommend the directors in the formulation of credit policies of the Bank, related to the formulation of prudential principles in the realm of credit.
2. Monitor that the Credit Policies are being carried out on a consequent and consistent basis, alongside formulating solutions on any issues related to Credit Policies implementation.
3. Monitor and evaluate these following matters:
 - Development and quality of the overall credit or financing portfolio
 - Practical implementation of credit decision authority
 - Ensure that the process of granting, development and quality of credit given to parties related to certain large banks and debtors are in accordance with regulations.
4. Submit a written report periodically to the board of directors with a copy to the board of commissioners which includes the results of supervision of the implementation of the Bank Credit Policy, as well as providing suggestions and corrective steps.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN the implementation of compliance function

Pelaksanaan fungsi kepatuhan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan Tata Kelola Perusahaan. Bank memiliki Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dan membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang independen dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya serta mempunyai akses langsung kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Dalam melakukan Fungsi Kepatuhan, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Fungsi kepatuhan Bank meliputi tindakan untuk:

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi Bank

The implementation of the compliance function is an important element in the effort to improve Corporate Governance. The Bank has a Director who oversees the compliance function and forms an independent Compliance Work Unit that is formed separately and is free from the influence of other work units and has direct access to the Director who oversees the Compliance Function.

In performing the Compliance Function, the Bank refers to OJK Regulation No. 46 / POJK.03 / 2017 dated 12 July 2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks.

The Bank's compliance function includes actions to:

1. Realizing the implementation of a culture of compliance at all levels of the Bank's organization and business activities.
2. Manage compliance risks faced by the Bank.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat Bank kepada Regulator.

Sepanjang tahun 2019, dalam rangka memitigasi risiko kepatuhan dan menerapkan prinsip kehati-hatian serta meningkatkan budaya kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan melakukan antara lain

1. Penyampaian ringkasan Peraturan Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan kepada seluruh Unit Kerja sebanyak 24 peraturan. Tujuan dari penyampaian agar setiap unit kerja terkait memahami dan melakukan tindak lanjut atau implementasi atas hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Pembuatan Compliance Opinion atas proses kredit sebanyak 65 proposal.
3. Menyampaikan komitmen hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.
4. Melakukan monitoring terhadap kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal.
5. Melakukan pelaporan terkait program APU dan PPT.
6. Melakukan review terhadap draft kebijakan pedoman kerja internal.
7. Menyelenggarakan refreshment training Budaya Kepatuhan, Kode Etik Kepatuhan, APU dan PPT serta Internal Control
8. Melakukan monitoring atas aktivitas Internal Control pada transaksi aktivitas operasional Bank

3. Ensuring that the policies, provisions, systems and procedures as well as activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of the regulator and the applicable laws and regulations.
4. Ensuring Bank compliance with commitments made by the Bank to Regulators

Throughout 2019, in order to mitigate compliance risk and apply the precautionary principle and enhance the culture of compliance, the Compliance Unit conducts among others

1. Submission of a summary of the Regulations of Bank Indonesia & OJK to all Work Units totaling 24 regulations. The purpose of the submission is that each related work unit understands and follows up or implements matters that are its responsibility.
2. Making 65 Compliance Opinion for the credit process.
3. Deliver a commitment on the results of the examination of OJK / Bank Indonesia.
4. Monitoring the obligation to report to external parties.
5. Reporting related to AML-CFT programs.
6. Review the draft internal work guidelines policy.
7. Organizing refreshment training on Compliance Culture, Compliance Code of Ethics, AML-CFT and Internal Control
8. Monitor the Internal Control activities on transactions of Bank operational activities

Program Anti Pencucian Uang (APU) & Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) AML-CFT Program

Bank SBI Indonesia senantiasa melaksanakan penerapan program APU dan PPT dalam aktivitas pengenalan nasabah dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tanggal 16 Maret 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan dan Surat Edaran Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.03/2017 tanggal 22 Juni 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Perbankan.

Sepanjang tahun 2019, kegiatan terkait pelaksanaan program APU-PPT yang telah dilaksanakan Bank antara lain

Bank SBI Indonesia always implements AML-CFT programs in customer introduction activities by referring to the OJK Regulation No. 12 / POJK.01 / 2017 dated 16 March 2017 concerning the Implementation of the Anti Money Laundering and Combating Financing of Terrorism Program Program in the Financial Services Sector and OJK Circular No. 32 / SEOJK.03 / 2017 dated 22 June 2017 concerning the Implementation of the Anti-Money Laundering and Combating Financing of Terrorism Program in the Banking Services Sector.

During 2019, activities related to the implementation of the AML-CFT program implemented by the Bank include

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

1. Penyampaian daftar nama-nama terduga terorisme dari otoritas berwenang yang telah disampaikan ke seluruh cabang dan unit kerja terkait.
 2. Pelaporan transaksi keuangan nasabah disampaikan dengan tepat waktu, antara lain :
 - LTKT/CTR : 144 laporan
 - LTKM/STR : 2 laporan
 - LTKL/IFTI : 23.149 transaksi
 - Incoming : 3.539 transaksi
 - Outgoing : 19.610 transaksi
 - SIPJT/CIF : 856 nasabah baru
1. Submission of a list of names of suspected terrorism from the competent authority that has been submitted to all branches and related work units.
 2. Reporting on customer financial transactions delivered on time, among others:
 - LTKT / CTR: 144 reports
 - LTKM / STR: 2 reports
 - LTKL / IFTI: 23,149 transactions
 - Incoming: 3,539 transactions
 - Outgoing: 19,610 transactions
 - SIPJT / CIF: 856 new customers

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERNAL

the implementation of internal audit function

Fungsi Audit Internal Bank SBI Indonesia dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). SKAI turut berperan aktif di dalam mendukung pertumbuhan bisnis yang berkualitas. SKAI memberikan kajian atas keefektifan pengendalian internal yang dijalankan oleh unit kerja sesuai lingkup pemeriksaan

The Internal Audit Function of Bank SBI Indonesia is carried out by the Internal Audit Work Unit (SKAI). SKAI has played an active role in supporting quality business growth. SKAI provides a review of the effectiveness of internal control carried out by the work unit in accordance with the scope of the inspection

Pedoman Kerja Audit Internal

Berdasarkan standar Pelaksanaan Audit Internal, Bank SBI Indonesia telah menyusun Piagam Internal Audit (Internal Audit Charter) yang ditetapkan dan disahkan di Jakarta pada tanggal 8 Nopember 2019, yang telah ditanda tangani oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris sebagai pedoman kerja Audit Internal yang mengatur antara lain :

- Struktur dan kedudukan Satuan Kerja Audit Internal
- Tugas dan tanggung jawab
- Wewenang
- Kode Etik Satuan Kerja Audit Internal yang terdiri dari Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi
- Persyaratan Auditor Internal
- Pertanggungjawaban Satuan Kerja Audit Internal
- Larangan Perangkapan Tugas dan Jabatan
- Tanggungjawab dan Akuntabilitas Kepala Satuan Kerja Audit Internal
- Kriteria Penggunaan Tenaga Ahli Ekstern Dalam Mendukung Fungsi Audit Intern
- Perlindungan Hukum
- Pembatasan Penugasan

Internal Audit Work Guidelines

Based on the Internal Audit Implementation standard, Bank SBI Indonesia has compiled an Internal Audit Charter which was established and ratified in Jakarta on November 8, 2019, which was signed by the President Director and the Board of Commissioners as a guideline for Internal Audit which regulates among others:

- Structure and position of the Internal Audit Work Unit
- Duties and responsibilities
- Authority
- Code of Ethics for the Internal Audit Work Unit consisting of Integrity, Objectivity, Confidentiality and Competence
- Internal Auditor Requirements
- Accountability of the Internal Audit Work Unit
- Prohibition of Concurrent Duties and Positions
- Responsibility and Accountability of the Head of the Internal Audit Work Unit
- Criteria for the Use of External Experts in Supporting the Internal Audit Function
- Legal protection
- Assignment restrictions

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal :

1. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit ;
2. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lain melalui audit ;
3. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi menggunakan sumber daya dan dana ; dan
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen

Duties and Responsibilities of Internal Audit:

1. Assisting the duties of the President Director and the Board of Commissioners in carrying out supervision by outlining operational aspects of planning, implementation and monitoring of audit results;
2. Making an analysis and assessment in the fields of finance, accounting, operations, and other activities through auditing;
3. Identifying all possibilities to improve and improve the efficiency of using resources and funds; and
4. Provide suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all levels of management

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

SUMBER DAYA MANUSIA SERTA PENGEMBANGAN KOMPETENSI SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

Jumlah pegawai Satuan Kerja Audit Internal per 31 Desember 2019 sebanyak 8 (delapan) orang yang terdiri dari :

- 1 (satu) Kepala Divisi
- 1 (satu) staff Auditor aktivitas kredit
- 2 (dua) staff Auditor aktivitas operasional
- 1 (satu) staff Auditor aktivitas teknologi informasi
- 1 (satu) staff Auditor international banking
- 1 (satu) staff monitoring tindak lanjut & pengendalian mutu
- 1 (satu) staff anti fraud

Untuk meningkatkan kompetensi kualitas sumber daya manusia, sebanyak 7 (tujuh) orang memiliki sertifikasi profesi audit internal dan 3 (tiga) orang memiliki sertifikasi manajemen risiko. Selain itu Satuan Kerja Audit Internal telah mengikuti pelatihan/training antara lain :

- Sertifikasi Profesi Auditor (CBIA) pada bulan Januari 2019
- Refreshment Manajemen Risiko pada bulan Februari 2019
- Refreshment APU-PPT pada bulan April 2019
- Sosialisasi Anti Fraud pada bulan Desember 2019

Program Kerja Audit Internal 2019

Satuan Kerja Audit Internal telah menyusun rencana kerja yang telah disetujui oleh Direktur Utama maupun Komisaris. Untuk tahun 2019 rencana pemeriksaan sebanyak 12 (dua belas) yang meliputi cabang dan divisi/aktivitas lainnya. Pemeriksaan sebagian besar telah direalisasikan. Tidak terdapat penyimpangan dalam realisasi atas rencana pemeriksaan.

HUMAN RESOURCES AND COMPETENCY DEVELOPMENT OF INTERNAL AUDIT WORK UNIT

The number of employees of the Internal Audit Work Unit as of December 31, 2019 was 8 (eight) people consisting of:

- 1 (one) Head of Division
- 1 (one) Auditor for credit activity staff
- 2 (two) Auditor staff for operational activities
- 1 (one) staff Auditor for information technology activities
- 1 (one) International banking Auditor staff
- 1 (one) follow up & quality control monitoring staff
- 1 (one) anti fraud staff

To improve the competency of the quality of human resources, as many as 7 (seven) people have an internal audit profession certification and 3 (three) people have risk management certification. In addition, the Internal Audit Work Unit has participated in training / training, among others:

- Auditor Professional Certification (CBIA) in January 2019
- Refreshment of Risk Management in February 2019
- APU-PPT refreshment in April 2019
- Anti-Fraud Socialization in December 2019

Internal Audit Work Program 2019

The Internal Audit Work Unit has prepared a work plan that has been approved by the President Director and the Board of Commissioners. For 2019 there will be 12 audit plans covering twelve branches and other divisions / activities. Inspections have largely been realized. There are no deviations in the realization of the audit plan

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERNAL the implementation of external audit function

Mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit berdasarkan memorandum no. 017/MEMO/KA/IX/2019 tertanggal 2 September 2019 serta Dewan Komisaris berdasarkan risalah rapat Dewan Komisaris no. 016/NOT/BOC/IX/2019 tertanggal 3 September 2019, para pemegang saham melalui Keputusan Pemegang Saham tertanggal 16 September 2019 telah menunjuk Kantor Akuntan Publik terdaftar yaitu Gani Sigiros & Handayani (Grant Thornton) untuk melakukan audit laporan keuangan Bank SBI Indonesia untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2019.

Penugasan audit kepada KAP telah memenuhi aspek-aspek berikut :

1. Memiliki reputasi dan kapasitas yang baik serta terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan ;
2. Pelaksanaan audit didukung dengan Surat Perikatan Audit antara Bank dengan Kantor Akuntan Publik ;
3. Ruang lingkup audit sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia maupun Standar Profesional Akuntan Publik ;
4. Standar profesional akuntan publik ; dan
5. Komunikasi Otoritas Jasa Keuangan dengan KAP yang telah berjalan dengan baik

Consider recommendations from the Audit Committee based on memorandum no. 017 / MEMO / KA / IX / 2019 dated 2 September 2019 and the Board of Commissioners based on the minutes of the Board of Commissioners' meeting no. 016 / NOT / BOC / IX / 2019 dated 3 September 2019, the shareholders through the Shareholders Decree dated 16 September 2019 appointed a Registered Public Accountant Office namely Gani Sigiros & Handayani (Grant Thornton) to audit Bank SBI Indonesia's financial statements for the year books ending December 31, 2019.

The audit assignment to KAP fulfilled the following aspects:

1. Has a good reputation and capacity and is registered with the Otoritas Jasa Keuangan;
2. The audit is supported by an Audit Engagement Letter between the Bank and the Public Accounting Firm;
3. The scope of the audit is in accordance with the auditing standards set by the Indonesian Institute of Accountants and Professional Standards for Public Accountants;
4. Professional standards of public accountants; and
5. Communication of the Otoritas Jasa Keuangan with the Public Accountant Office has been going well

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERMASUK SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL APPLICATION OF RISK MANAGEMENT INCLUDING THE INTERNAL CONTROL SYSTEM

Penerapan manajemen risiko Bank SBI Indonesia merupakan bagian dari seluruh aktivitas perbankan, sehingga setiap pengambilan keputusan strategik Bank selalu memperhitungkan risiko yang dihadapi. Melalui penerapan manajemen risiko secara komprehensif tersebut, diharapkan Bank dapat melindungi dan menciptakan nilai tambah bagi stakeholders.

Manajemen risiko Bank SBI Indonesia diimplementasikan dengan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Manajemen Risiko bagi Bank Umum dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan no. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum

The implementation of Bank SBI Indonesia's risk management is part of all banking activities, so that each strategic decision making of the Bank always takes into account the risks faced. Through the implementation of comprehensive risk management, it is hoped that the Bank can protect and create added value for stakeholders.

Bank SBI Indonesia's risk management is implemented by referring to the OJK Regulation no. 18 / POJK.03 / 2016 dated 16 March 2016 concerning Risk Management for Commercial Banks with the OJK Circular Letter no. 34 / SEOJK.03 / 2016 dated 1 September 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Penerapan manajemen risiko dilaksanakan dengan mencakup 5 (lima) pilar sebagai berikut:

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan atas pelaksanaan kebijakan strategis Bank yang telah memperhitungkan berbagai risiko yang dihadapi Bank. Untuk memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko, Direksi telah menetapkan kebijakan-kebijakan strategis yang disampaikan kepada karyawan melalui berbagai aktivitas karyawan seperti outing, dll.

Kecukupan Kebijakan dan prosedur serta penetapan limit

Melalui penetapan berbagai ketentuan internal serta batasan-batasan untuk berbagai aktivitas perbankan, Bank memastikan terjaganya eksposur risiko yang sesuai dengan karakteristik dan ukuran bisnis. Ketentuan-ketentuan internal tersebut selalu dievaluasi dan dikiniakan secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya terhadap perundang-undangan dan peraturan eksternal yang berlaku.

Kecukupan proses manajemen risiko

Proses manajemen risiko yang diterapkan meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan memanfaatkan sistem informasi manajemen. Proses manajemen risiko ini dilaksanakan dengan bekerjasama dengan seluruh unit kerja pemilik risiko. Hasil dari proses manajemen risiko secara berkala disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.

Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia

Memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang ada dan menjamin sumber daya manusia dimaksud memahami tugas dan tanggung jawabnya, baik untuk unit bisnis, Satuan Kerja Manajemen Risiko maupun unit pendukung yang bertanggung jawab atas pelaksanaan manajemen risiko.

Sistem Pengendalian Intern

Pelaksanaan struktur pengendalian internal diwujudkan dengan adanya ketentuan dan limit internal, fungsi pengawasan yang melekat maupun independen serta pelaksanaan audit dengan mempertimbangkan tingkat risiko dari berbagai aktivitas dan unit kerja pelaksana aktivitas

The application of risk management is carried out by covering 5 (five) pillars as follows :

Active supervision by the Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners actively supervises the implementation of the Bank's strategic policies that have taken into account the various risks faced by the Bank. To ensure the effectiveness of the application of risk management, The Board of Directors has established strategic policies that are conveyed to employees through various employee activities such as outing, etc.

Adequacy of policies and procedures as well as setting limits

Through the establishment of various internal regulations and limits for various banking activities, the Bank ensures that risk exposure is maintained in accordance with business characteristics and size. These internal provisions are always evaluated and updated regularly to ensure their compliance with applicable external laws and regulations.

Adequacy of the risk management process

The risk management process implemented includes the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risks by utilizing a management information system. This risk management process is carried out in collaboration with all work units of the risk owner. The results of the risk management process are periodically submitted to the Directors and Board of Commissioners through the Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee.

Quantity and quality of human resources

Ensuring the adequacy of the quantity and quality of existing human resources and ensuring the human resources concerned understand their duties and responsibilities, both for the business unit, the Risk Management Work Unit and the supporting units responsible for the implementation of risk management.

Internal Control System

The implementation of the internal control structure is realized by the existence of internal provisions and limits, an inherent and independent oversight function and the implementation of the audit taking into account the level of risk of various activities and work units implementing activities

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Merupakan satuan kerja yang berada di bawah Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang independen terhadap satuan kerja bisnis/operasional, Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Internal Audit. Satuan Kerja Manajemen Risiko mempunyai fungsi untuk mengidentifikasi, memantau, mengukur dan mengendalikan risiko dan meminimalkan potensi maupun dampak dari berbagai jenis risiko yang dihadapi di dalam kegiatan serta proses bisnis.

Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko

- Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan, kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
- Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
- Melakukan pemantauan atas strategi manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi.
- Pemantauan posisi/eksposur risiko secara keseluruhan dan jenis risiko.
- Penerapan stress testing untuk mengetahui dampak implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko.
- Melakukan kajian risiko atas usulan produk dan/atau aktivitas baru.
- Melakukan review dan rekomendasi limit risiko dari usulan unit kerja bisnis dan operasional.
- Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Komite Manajemen Risiko secara berkala untuk disampaikan kepada Direksi dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Menyusun laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dalam Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) secara berkala untuk disampaikan kepada Direksi dan OJK.

Penerapan Manajemen Risiko tahun 2019

- Untuk mengembangkan budaya manajemen risiko di Bank SBI Indonesia telah dilakukan pengkinian dan sosialisasi setiap kebijakan baru termasuk sosialisasi budaya manajemen risiko di setiap cabang dan unit, serta membudayakan Risk Awareness Day yang dilakukan pada tanggal 2 September 2019.
- Berdasarkan hasil self assessment penerapan manajemen risiko terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan pada triwulan IV-2019, Bank SBI Indonesia memiliki peringkat komposit risiko yang stabil yaitu "2".
- Dalam rangka mendukung ketersediaan dan kecukupan kebijakan dan prosedur pada seluruh aktivitas dan produk Bank, pada triwulan III-2019 aktivitas sistem dan prosedur antara lain :

Risk Management Work Unit

Is a work unit under the Director of Compliance and Risk Management that is independent of the business / operational work unit, Compliance Work Unit and Internal Audit Work Unit. The Risk Management Work Unit has the function to identify, monitor, measure and control risks and minimize the potential and impact of various types of risks encountered in business activities and processes.

Duties and Responsibilities of the Risk Management Work Unit

- Provide input to the Board of Directors in the preparation, policies, strategies and risk management framework.
- Develop procedures and tools for identification, measurement, monitoring and risk control.
- Monitor the risk management strategies that have been approved by the Directors.
- Monitoring the overall risk position / exposure and the type of risk.
- Implementation of stress testing to determine the impact of the implementation of risk management policies and strategies.
- Conduct a risk assessment of proposed new products and / or activities.
- Reviewing and recommending risk limits from proposed business and operational work units.
- Prepare and submit risk profile reports to the Risk Management Committee periodically to be submitted to the Board of Directors and the Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Prepare a report on the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPM) in the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) periodically to be submitted to the Directors and OJK.

Implementation of Risk Management in 2019

- To develop a risk management culture at Bank SBI Indonesia, updates and socialization of each new policy have been carried out, including a risk management culture socialization in each branch and unit, and a culture of Risk Awareness Day conducted on September 2, 2019.
- Based on the results of the self-assessment of the application of risk management to the efforts made in quarter IV-2019, Bank SBI Indonesia has a stable risk composite rating of "2".
- In order to support the availability and adequacy of policies and procedures for all Bank activities and products, in quarter III-2019 system and procedure activities include

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

- Melaksanakan hasil kaji ulang kebijakan dan prosedur dengan berkoordinasi dengan Divisi Kepatuhan.
- Melaksanakan penyusunan atau revisi kebijakan dan prosedur sesuai dengan perkembangan usaha Bank atau penyesuaian peraturan dari Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan, yang sebelumnya dilakukan pembahasan terlebih dahulu dengan Satuan Kerja terkait, SKAI dan SKK
- Carry out the results of the review of policies and procedures in coordination with the Compliance Division.
- Carry out the preparation or revision of policies and procedures in accordance with the development of the Bank's business or adjustments to regulations from Bank Indonesia or the Otoritas Jasa Keuangan, which had previously been discussed in advance with related Work Units, SKAI and SKK

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR fund provision to related parties and the provision of large exposures

Penyediaan dana kepada pihak terkait dengan Bank (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure) telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK sepanjang tahun 2019.

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis untuk penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) serta penyediaan dana besar (large exposure), termasuk proses monitoring dan langkah-langkah penyelesaian masalahnya.

Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar :

- Berdasarkan laporan bulanan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), tidak terjadi pelanggaran atau pelampauan BMPK selama periode 2019. Pemberian kredit kepada pihak terkait dan dana dalam jumlah besar dilakukan sesuai peraturan dan prosedur perkreditan dan melalui proses di bagian/divisi independen unit.
- Diversifikasi penyediaan dana jumlah besar telah dilakukan dengan mempertahankan rasio debitur inti pada tingkat yang wajar sesuai dengan strategi bisnis Bank.
- Laporan penyediaan dana kepada pihak terkait telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai ketentuan

Provision of funds to related parties and large exposure has been carried out in accordance with Bank Indonesia regulations regarding the Legal Lending Limit (LLL), and there were no violations or violations of LLL during 2019.

The Bank has written policies, systems and procedures for providing funds to related parties as well as large exposure, including monitoring processes and steps to resolve the problem.

Implementation of provision of funds by the Bank to related parties and / or provision of large funds:

- Based on monthly reports on the Legal Lending Limit (LLL), there was no violation or exceedance of LLL during the 2019 period. Crediting to related parties and large amounts of funds was carried out according to credit rules and procedures and through a process in the independent division / division of the unit.
- Diversification of the provision of large amounts of funds has been carried out by maintaining the ratio of core debtors at a reasonable level in accordance with the Bank's business strategy.
- Report on the provision of funds to related parties has been submitted to the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) in accordance with the provisions

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

No.	Penyediaan Dana Fund Provision	Jumlah Amount	
		Debitur	Nominal (jutaan Rupiah)
		Debtor	Nominal (in IDR mio)
1	Kepada Pihak Terkait to Related Parties	7	1.893
2	Kepada Debitur Inti : to Core Debtors		
	a. Individu Individual	14	1.293.814
	b. Group	1	148.922

RENCANA STRATEGIS BANK strategic plans of the bank

Rencana strategis Bank telah disusun dengan mempertimbangkan faktor perubahan internal dan eksternal, realistis, komprehensif, dan terukur serta berdasarkan pada prinsip kehati-hatian (prudential banking) sesuai dengan visi dan misi Bank.

Bank telah menyusun berbagai program baik yang terkait dengan pengembangan produk (asset & liabilities), penetapan target market, pemilihan jenis usaha, penyederhanaan proses kredit, strategi pemasaran dan penjualan dan lain-lain.

Penyampaian rencana bisnis Bank berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dengan memperhatikan faktor-faktor berikut :

- Faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank
- Prinsip kehati-hatian
- Penerapan manajemen risiko
- Azas perbankan yang sehat

The Bank's strategic plan has been prepared taking into account internal and external change factors, realistic, comprehensive and measurable and based on prudential banking principles in accordance with the Bank's vision and mission.

The Bank has compiled various programs both related to product development (assets & liabilities), setting target markets, choosing business types, simplifying the credit process, marketing and sales strategies and others.

Submission of the Bank's business plan is guided by the provisions of OJK by taking into account the following factors:

- External and internal factors that can affect the business continuity of the Bank
- The precautionary principle
- Application of risk management
- Sound banking principles

Tata Kelola Perusahaan Good Coporate Governance

Realisasi rencana bisnis Bank posisi Desember 2019
(audited)

Realization of Bank's Business Plan December 2019
position

Component	Actual December 2019	Target December 2019	Variance
Total Deposits	2,534,434	2,420,000	114,434
Kredit / Credit	2,058,067	2,548,015	-489,948
Aset / Asset	4,945,248	5,156,925	-211,677
Laba / Profit	83,481	75,548	7,933
NPL Gross	3.65%	4.00%	-0.35%
NPL Nett	0.72%	3.00%	-2.28%
NIM	4.03%	4.14%	-0.11%
ROA	2.37%	2.17%	0.20%
ROE	5.99%	5.58%	0.41%

Bank telah membukukan laba sampai dengan Desember 2019 sebesar Rp 83,48 miliar, lebih tinggi 10,50% dibandingkan dengan target sebesar Rp 75,55 miliar.

The Bank has booked profit up to December 2019 of IDR 83.48 bio, higher 10.50% compared to to the target of IDR 75.55 bio.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK transparency of financial and non-financial conditions of the bank

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, serta mentransparansikan kondisi keuangan dan non keuangan, termasuk laporan keuangan publikasi triwulanan posisi akhir bulan Desember 2019 yang telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku:

The Bank has policies and procedures regarding procedures for implementing transparency in financial and non-financial conditions, and translating financial and non-financial conditions, including quarterly published financial statements of the position at the end of December 2019 that have been carried out in accordance with applicable regulations.

Penyampaian Laporan Pelaksanaan Tata Kelola

Laporan tata kelola telah disampaikan berdasarkan kondisi aktual Bank dengan lampiran self assessment yang mencakup antara lain:

- Prinsip tata kelola sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ;
- Anggota Direksi tidak memiliki saham serta tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham Bank ;
- Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham serta tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham Bank ;
- Frekuensi rapat Dewan Komisaris ;
- Tidak terdapat penyimpangan (internal fraud) yang terjadi di Bank SBI Indonesia ;

Submission of Governance Implementation Reports

The governance report has been submitted based on the actual condition of the Bank with an attachment to self assessment which includes, among others:

- The governance principles as referred to in the provisions of OJK;
- Members of the Board of Directors do not own shares and do not have financial relations and family relationships of members of the Board of Directors with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and / or shareholders of the Bank;
- Members of the Board of Commissioners do not own shares and do not have financial relations and family relationships of members of the Board of Commissioners with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and / or shareholders of the Bank;
- Frequency of Board of Commissioners meetings;
- There were no deviations (internal fraud) that occurred at Bank SBI Indonesia;

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

- Tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan ;
- Tidak terdapat pembelian kembali (buy back) saham dan/atau obligasi Bank ;
- Pemberian dana untuk kegiatan sosial, dan Bank tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik

Kepemilikan Saham, Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Dewan Komisaris dan Direksi

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempunyai kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih pada Bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan luar negeri.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya dan/atau termasuk Pemegang Saham Pengendali Bank.

Shares Option dan Buy Back Shares

Selama tahun 2019 tidak terdapat adanya shares option serta buy back shares oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif serta karyawan Bank. Sesuai dengan anggaran Dasar Bank SBI Indonesia, tidak terdapat aturan mengenai share option serta buy back shares.

Benturan Kepentingan, Internal Fraud serta Permasalahan Hukum

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai Benturan kepentingan.

Selama tahun 2019 tidak terdapat laporan mengenai terjadinya transaksi oleh Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif yang mengandung benturan kepentingan.

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian mengenai benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai Bank. Dengan dikeluarkannya kebijakan benturan kepentingan akan mengurangi tingkat risiko kerugian pada Bank

- There are no transactions that contain a conflict of interest;
- There is no buy back of Bank shares and / or bonds;
- Provision of funds for social activities, and the Bank does not provide funds for political activities

Share Ownership, Financial Relations and Family Relations of the Board of Commissioners and Directors

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors do not have a share ownership of 5% (five percent) or more in banks and other companies domiciled at home and abroad.

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors do not have financial and family relations with other members of the Board of Commissioners and Directors and / or including Bank Controlling Shareholders.

Shares Options and Buy Back Shares

During 2019 there were no share option and buy back shares by members of the Board of Commissioners, Directors, Executive Officers and Bank employees. In accordance with the Articles of Association of Bank SBI Indonesia, there are no rules regarding share options and buy back shares.

Conflicts of Interest, Internal Fraud and Legal Issues

The Bank has policies and procedures regarding conflicts of interest.

During 2019 there were no reports of transactions made by the Board of Commissioners, Directors, Executive Officers that contained conflicts of interest.

The Bank has a policy, system and procedure for settlement of conflicts of interest that are binding on every Bank management and employee. The issuance of a conflict of interest policy will reduce the level of risk of loss to the Bank

No.	Nama dan jabatan yang memiliki benturan kepentingan name and position convicting in conflict of interest	Nama dan jabatan pengambil keputusan name and position of the decision maker	Jenis transaksi type of transaction	Nilai transaksi (jutaan rupiah) amount of transaction (in IDR mio)	Keterangan remarks
	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

Bank telah memiliki kebijakan dan strategi anti fraud yang disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 perihal Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum yang meliputi faktor Pencegahan, Deteksi, Investigasi, dan Pelaporan & Monitoring tindak lanjut

The Bank has an anti-fraud policy and strategy developed based on OJK Regulations no. 39/POJK.03/2019 dated December 19th 2019 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks which include the factors of Prevention, Detection, Investigation, and Follow-up Reporting & Monitoring

Internal Fraud dalam 1 tahun Internal fraud within a year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh number of cases convicted by					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Officer		Pegawai Tidak Tetap Temporary Officer	
	Previous Year	Current Year	Previous Year	Current Year	Previous Year	Current Year
Total Fraud	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Telah diselesaikan settled	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Dalam proses penyelesaian di internal Bank on process internally	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Belum diupayakan penyelesaiannya yet to be settled	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum legally followed up	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Pengungkapan Permasalahan Hukum Disclosure of Legal Problems	Jumlah Kasus Number of Cases	
	Perdata Civic	Pidana Criminal
	Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap Has obtained a decision that has permanent legal force	1
Dalam proses penyelesaian on progress	Nihil	Nihil
Total	1	Nihil

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK fund provision for social and political activities

Pemberian dana untuk Kegiatan Sosial adalah sebagai bentuk implementasi dari program tanggung jawab social perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) yang berguna untuk dapat menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif, sehingga akan menciptakan hubungan yang saling bermanfaat antara Bank SBI Indonesia dengan masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank yang berdampak kepada perkembangan dan kelangsungan dunia usaha.

Bank SBI Indonesia menyadari bahwa sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial untuk mengembangkan dan memberdayakan kehidupan masyarakat maka Bank SBI Indonesia fokus membantu masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kemanusiaan, sosial dan keagamaan, lingkungan hidup dan tanggap darurat terhadap setiap bencana alam.

Bank SBI Indonesia tidak memberikan dana untuk kegiatan politik. Pemberian dana untuk kegiatan sosial/ pendidikan selama Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

- a. Sumbangan pemberian buku tulis kepada sekolah-sekolah yang membutuhkan melalui UNESCO sebesar Rp. 22.500.000.
- b. Sumbangan untuk anak yatim dan dhuafa bekerjasama dengan Badan Pembina Kerohanian Islam BAPEKIS – Graha Mandiri sebesar Rp. 3 juta.
- c. Sumbangan untuk anak yatim bekerjasama dengan Ikatan Bankir Indonesia (IBI) sebesar Rp. 2.500.000

Provision of funds for Social Activities is a form of implementation of corporate social responsibility (CSR) programs that can be used to create conducive conditions for the community, so as to create a mutually beneficial relationship between Bank SBI Indonesia and the community and is expected to increase the level of public trust in the Bank that impacts on the development and sustainability of the business environment.

Bank SBI Indonesia realizes that as a company that has a social responsibility to develop and empower people's lives, Bank SBI Indonesia focuses on helping the community in the fields of education, health and humanity, social and religious, environmental and emergency response to any natural disaster.

Bank SBI Indonesia does not provide funds for political activities. Provision of funds for social / educational activities during 2019 is as follows:

- a. Contribution of notebooks to schools in need through UNESCO is Rp. 22,500,000.
- b. Donations for orphans and poor people in cooperation with the Islamic Spiritual Trustees Agency BAPEKIS - Graha Mandiri in the amount of Rp. 3 million.
- c. Donations for orphans in collaboration with the Indonesian Bankers Association (IBI) of Rp. 2,500,000

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI PENERAPAN TATA KELOLA - DESEMBER 2019
self-assessment report on GCG implementation - december 2019

Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola Self-Assessment Report on Good Corporate Governance		
	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Definition
Individual	2	<p>Peringkat Tata Kelola perusahaan (individual) adalah 2 (Baik), yang mencerminkan manajemen Bank SBI Indonesia telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Adanya kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola secara umum tidak signifikan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan dapat diselesaikan oleh manajemen perusahaan.</p> <p>The rating of Corporate Governance (individual) is 2 (Good), which reflects that the management of Bank SBI Indonesia have implemented good general governance. The existence of weaknesses in the application of the general governance principles does not significantly affect the company's operations and can be resolved by the company's management.</p>
Analisis Analysis		
<p>Kesimpulan atas penilaian penerapan Tata Kelola secara komprehensif dan terstruktur, mencakup baik Governance Structure, Governance Process dan Governance Outcome sebagai berikut :</p> <p>The conclusion of the assessment of the implementation of Governance in a comprehensive and structured manner, includes both Governance Structure, Governance Process and Governance Outcome as follows:</p>		
GOVERNANCE STRUCTURE		
<p>Struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank sudah memenuhi ketentuan yang berlaku. Selain Bank membentuk komite dalam rangka mendukung tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan, Bank juga membentuk komite-komite yang mendukung penerapan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam pengelolaan kegiatan operasional perusahaan.</p> <p>The structure and infrastructure of Bank Governance have met the prevailing regulations. In addition to the Bank forming a committee in order to support the supervisory duties of the Board of Commissioners in accordance with the provisions, the Bank also formed committees that supported the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors in managing the company's operational activities.</p> <p>Kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing – masing struktur organisasi disusun berdasarkan ketentuan serta kerangka kerja yang berbasis risiko dan disesuaikan dengan tingkat organisasi dalam perusahaan.</p> <p>Policies and procedures, management information systems and the main tasks and functions of each organizational structure are prepared based on the provisions and risk-based framework and adjusted to the level of the organization within the company.</p>		

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

GOVERNANCE PROCESS

Struktur dan infrastruktur Tata Kelola perusahaan berjalan efektif, sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawab berdasarkan prinsip Tata Kelola, prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko.

The structure and infrastructure of Corporate Governance are effective, in accordance with the role of duties and responsibilities based on the principles of Governance, the precautionary principle and the application of risk management.

GOVERNANCE OUTCOME

Kecukupan transparansi laporan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta kinerja bank dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku dan didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.

Adequacy of reporting transparency, compliance with laws and regulations and bank performance are carried out in accordance with the prevailing regulations and supported by the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure.

Bank terus berkomitmen untuk melakukan langkah-langkah perbaikan dalam rangka mendukung kelanjutan usaha perusahaan. Tindak lanjut yang akan dilakukan bank agar penerapan tata kelola dapat terlaksana dengan baik antara lain :

The Bank continues to be committed to carrying out recovery steps in order to support the continuation of the company's business. Follow-up actions that will be taken by the bank so that the implementation of governance can be carried out properly, including:

- Dewan Komisaris dan Direksi melakukan upaya serta menetapkan strategi agar kinerja keuangan maupun non keuangan yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank dapat tercapai.

The Board of Commissioners and Directors make efforts and establish strategies so that financial and non-financial performance that has been determined in the Bank's Business Plan can be achieved.

- Monitoring antara Realisasi yang dibandingkan dengan target RBB dilakukan pembahasan dalam rapat Direksi maupun dengan Satuan Kerja terkait, sehingga kendala-kendala yang terjadi dilakukan tindakan korektif.

Monitoring between Realization compared to the RBB target was discussed in the Board of Directors meeting and with the related Work Unit, so corrective actions were taken.

- Melakukan upaya berkesinambungan terhadap tata kelola perkreditan sehingga rasio NPL dapat terkendali sesuai RBB termasuk upaya penyelesaian kredit bermasalah maupun agunan yang diambil alih mengingat hal ini mempengaruhi faktor rentabilitas & permodalan bank.

Make continuous efforts towards credit management so that the NPL ratio can be controlled according to the RBB including efforts to settle non-performing loans as well as collateral taken over considering this affects the bank's profitability & capital.

- Melakukan upaya agar temuan audit internal maupun eksternal yang serupa tidak terjadi lagi dengan melakukan tindakan korektif antara lain : revisi kebijakan dan prosedur, peningkatan pengawasan Direct Supervisor. Peningkatan peran Internal Control untuk melakukan pemeriksaan transaksi harian.

Make efforts so that similar internal and external audit findings do not occur again by making corrective actions including: revisions to policies and procedures, increased supervision of Direct Supervisors. Increasing the role of Internal Control for checking daily transactions



FINANCIAL DISCLOSURE

LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018
(dalam Jutaan rupiah)

POS-POS	31 Des 2019	31 Des 2018
ASET		
1. Kas	17.913	15.379
2. Penempatan pada Bank Indonesia	186.263	227.191
3. Penempatan pada bank lain	248.306	168.179
4. Tagihan spot dan derivatif	2.869	0
5. Surat berharga	1.732.567	2.102.978
a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi		
b. Tersedia untuk dijual	562.254	475.732
c. Dimiliki hingga jatuh tempo	992.574	1.546.954
d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	177.739	80.292
6. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)		
7. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	673.365	24.208
8. Tagihan akseptasi	31.704	11.132
9. Kredit	2.058.067	2.235.757
a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi		
b. Tersedia untuk dijual		
c. Dimiliki hingga jatuh tempo		
d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	2.058.067	2.235.757
10. Pembiayaan syariah		
11. Penyertaan		
12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(96.438)	(91.482)
a. Surat berharga	-	-
b. Kredit	(96.438)	(91.482)
c. Lainnya	-	-
13. Aset tidak berwujud		
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-		
14. Aset tetap dan inventaris	49.948	49.807
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(44.393)	(42.444)
15. Aset Non Produktif	29.753	46.778
a. Properti Terbengkalai		
b. Aset yang diambil alih	29.753	46.778
c. Rekening Tunda		
d. Aset antar Kantor		
i. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia		
ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia		
16. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset non keuangan -/-	-	-
17. Sewa pembiayaan		
18. Aset pajak tangguhan	15.307	18.565
19. Aset Lainnya	40.016	18.225
TOTAL ASET	4.945.247	4.784.273
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1. Giro	233.132	246.894
2. Tabungan	104.706	118.020
3. Simpanan berjangka	2.196.596	1.911.675
4. Dana investasi revenue sharing		

5. Pinjaman dari Bank Indonesia		
6. Pinjaman dari bank lain	805.198	1.052.809
7. Liabilitas spot dan derivatif	-	-
8. Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
9. Utang akseptasi	31.704	11.132
10. Surat berharga yang diterbitkan	-	-
11. Pinjaman yang diterima		
12. Setoran jaminan	129	125
13. Liabilitas antarkantor		
a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia		
b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia		
14. Liabilitas pajak tangguhan	-	-
15. Liabilitas Lainnya	148.923	82.344
16. Dana investasi profit sharing		
TOTAL LIABILITAS	3.520.388	3.422.999
EKUITAS		
17. Modal disetor	1.269.212	1.269.212
a. Modal dasar	1.269.212	1.269.212
b. Modal yang belum disetor -/-		
c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-		
18. Tambahan modal disetor		
a. Agio		
b. Disagio -/-		
c. Modal sumbangan		
d. Dana Setoran Modal		
e. Lainnya		
19. Pendapatan (Kerugian) komprehensif lainnya		
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		
b. Keuntungan(kerugian)dari perubahan nilai aset keuangan		
Dalam kelompok tersedia untuk dijual	1.014	(6.239)
c. Bagian efektif lindung nilai arus kas		
d. Keuntungan revaluasi aset tetap		
e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		
f. Keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti	(1.421)	(689)
g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain		
h. Lainnya		
20. Selisih kuasi reorganisasi		
21. Selisih restrukturisasi entitas sepengendali		
22. Ekuitas Lainnya		
23. Cadangan	3.560	1.320
a. Cadangan umum	3.560	1.320
b. Cadangan tujuan		
24. Laba/rugi	152.494	134.713
a. Tahun-tahun lalu	69.013	3.065
b. Tahun berjalan	83.481	131.648
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	1.424.859	1.398.317
25. Kepentingan non pengendali		
TOTAL EKUITAS	1.424.859	1.398.317
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.945.247	4.821.316

PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Per 31 Des 2019 dan 31 Des 2018

(dalam jutaan rupiah)

POS-POS	Des 2019	Des 2018
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
A. Pendapatan dan Beban Bunga		
1. Pendapatan Bunga	331.586	334.584
a. Rupiah	237.839	255.488
b. Valuta Asing	93.747	79.096
2. Beban Bunga	143.691	132.695
a. Rupiah	106.255	106.113
b. Valuta Asing	37.436	26.582
Pendapatan (Beban) Bunga bersih	187.895	201.889
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Bunga		
1. Pendapatan Operasional Selain Bunga	27.368	66.080
a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
i. Surat berharga		
ii. Kredit		
iii. Spot dan derivatif		
iv. Aset keuangan lainnya		
b. Penurunan nilai wajar liabilitas keuangan		
c. Keuntungan penjualan aset keuangan	2.945	1.444
i. Surat berharga	2.945	1.444
ii. Kredit		
iii. Aset keuangan lainnya		
d. Keuntungan transaksi spot dan derivatif (realised)		
e. Dividen		
f. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method		
g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	12.145	18.038
h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	-	44.165
i. Pendapatan Lainnya	12.278	2.433
2. Beban Operasional Selain Bunga	103.442	107.512
a. Penurunan nilai wajar aset keuangan		
i. Surat berharga		
ii. Kredit		
iii. Spot dan derivatif		
iv. Aset keuangan lainnya		
b. Peningkatan nilai wajar kewajiban keuangan		
c. Kerugian penjualan aset keuangan	-	94
i. Surat berharga	-	94
ii. Kredit		
iii. Aset keuangan lainnya		
d. Kerugian transaksi spot dan derivatif (realised)		
e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	17.543	21.533
i. Surat berharga		
ii. Kredit	17.543	21.533
iii. Pembiayaan syariah		
iv. Aset keuangan lainnya		

f. Kerugian terkait risiko operasional *)		
g. Kerugian dari penyertaan dengan equity method,		
h. komisi/provisi/fee dan administrasi		
i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)		
j. Beban tenaga kerja	37.833	38.654
k. Beban promosi	491	480
l. Beban lainnya	47.575	46.751
Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih	-76.074	-41.432
LABA (RUGI) OPERASIONAL	111.821	160.457
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL		
1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	80	68
2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	7.742	7.659
3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	-7.414	8.093
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	408	15.820
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	112.229	176.277
4. Pajak Penghasilan	28.748	44.629
a. Taksiran pajak tahun berjalan	27.626	32.360
b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	-1.122	-12.269
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK BERSIH	83.481	131.648
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan laba rugi		
a. Keuntungan revaluasi aset tetap.		
b. Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti	-977	1.774
c. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		
d. Lainnya		
e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	244	-444
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	9.632	-8.318
c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas		
d. Lainnya		
e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	-2.379	2.080
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN NET PAJAK – PENGHASILAN TERKAIT	6.520	-4.908
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	90.001	126.740
Laba yang dapat diatribusikan kepada :		
PEMILIK	83.481	131.648
KEPENTINGAN NON PENGENDALI		
TOTAL LABA TAHUN BERJALAN	83.481	131.648
Total Penghasilan Komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada :		
PEMILIK	90.001	126.740
KEPENTINGAN NON PENGENDALI		
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN	90.001	126.740
TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT		
DIVIDEN		
LABA BERSIH PER SAHAM		

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI
Tanggal 31 Des 2019 dan 31 Des 2018
(dalam jutaan rupiah)

POS-POS	31 Des 2019	31 Des 2018
I. TAGIHAN KOMITMEN	-	-
1. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	-	-
a. Rupiah	-	-
b. Valuta Asing	-	-
2. Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjal	-	-
3. Lainnya	-	-
II. KEWAJIBAN KOMITMEN	342.327	426.800
1. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	165.478	406.855
a. BUMN	-	-
i. Committed	-	-
- Rupiah	-	-
- Valuta Asing	-	-
ii. Uncommitted	-	-
- Rupiah	-	-
- Valuta Asing	-	-
b. Lainnya	165.478	406.855
i. Committed	-	-
ii. Uncommitted	165.478	406.855
2. Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum ditarik	-	-
a. Committed	-	-
- Rupiah	-	-
- Valuta Asing	-	-
b. Uncommitted	-	-
- Rupiah	-	-
- Valuta Asing	-	-
3. Irrevocable L/C yang masih berjalan	69.862	19.945
a. L/C luar negeri	41.284	18.658
b. L/C dalam negeri	28.578	1.287
4. Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjal	106.987	-
5. Lainnya	-	-
III. TAGIHAN KONTINJENSI	21.077	157.022
1. Garansi yang diterima	-	-
a. Rupiah	-	-
b. Valuta Asing	-	-
2. Pendapatan bunga dalam penyelesaian	21.077	157.022
a. Bunga kredit yang diberikan	21.077	157.022
b. Bunga lainnya	-	-
3. Lainnya	-	-
IV. KEWAJIBAN KONTINJENSI	157.420	277.869
1. Garansi yang diberikan	157.420	277.869
a. Rupiah	98.562	98.443
b. Valuta Asing	58.857	179.426
2. Lainnya	-	-

LAPORAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam jutaan rupiah)

POS – POS	31 Des 2019	31 Des 2018
I. Modal Inti (Tier 1)	1.403.221	1.367.986
1. Modal Inti Utama (CET 1)	1.403.221	1.367.986
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi Saham Treasury)	1.269.212	1.269.212
1.2 Cadangan Tambahan Modal 1)	149.316	125.657
1.2.1 Agio		
1.2.2 Modal Sumbangan	0	0
1.2.3 Cadangan Umum	3.560	1.320
1.2.4 Laba / rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	69.012	3.065
1.2.5 Laba / rugi tahun berjalan yang dapat di perhitungkan	83.481	131.648
1.2.6 Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	0	0
1.2.7 Dana setoran modal	0	0
1.2.8 Waran yang diterbitkan	0	0
1.2.9 Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	0	0
1.2.10 Pendapatan Komprehensif lain	1.014	0
1.2.11 Saldo surplus revaluasi aset tetap	0	0
1.2.12 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset pr	0	0
1.2.13 Penyisihan penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitun	-7.751	-10.376
1.2.14 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dan instrumen keuangan dalam t	0	0
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	0	0
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama 1)	-15.307	-18.565
1.4.1 Perhitungan Pajak Tangguhan	-15.307	-18.565
1.4.2 Goodwill	0	0
1.4.3 Aset tidak berwujud lainnya	0	0
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	0	0
1.4.5 Kekurangan modal pada Perusahaan anak asuransi	0	0
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	0	0
1.4.7 Faktor pengurang modal inti lainnya	0	0
1.4.8 Investasi pada instrumen AT 1 dan Tier 2 Pada Bank Lain 2)	0	0
	-	-
2. Modal Inti Tambahan (AT-1) 1)	0	0
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	0	0
2.2 Agio / Disagio	0	0
2.3 Faktor pengurang investasi pada instrumen AT 1 dan Tier 2 pada Bank Lain 2)	0	0
	-	-
II. Modal Pelengkap (Tier 2)	31.439	36.232
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan	0	0
2. Agio / Disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap	0	0
3. Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (Maks 1.25% ATMR Risiko	31.439	36.232
4. Cadangan tujuan	0	0
5. Faktor pengurang modal pelengkap	0	0
5.1 Shinking Fund	0	0
5.2 Investasi pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	0	0
Total Modal	1.434.660	1.404.218

KETERANGAN	31 Des 2019	31 Des 2018	KETERANGAN	31 Des 2019	31 Des 2018
ASET TERTIMBANG MENURUT RESIKO			RASIO KPMM		
ATMR RESIKO KREDIT	2.515.123	2.898.598	RASIO CET 1	42,73%	38,71%
ATMR RESIKO PASAR	339.068	292.463	RASIO TIER 1	42,73%	38,71%
ATMR RESIKO OPERASIONAL	429.914	343.122	RASIO TIER 2	0,96%	1,03%
TOTAL ATMR	3.284.105	3.534.183	RASIO TOTAL	43,68%	39,73%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RESIKO	10%	10%			

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

No.	Rasio	Des 2019	Des 2018
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	43,68%	39,73%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,89%	1,67%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,39%	0,88%
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,96%	1,92%
5.	NPL <i>gross</i>	3,65%	1,81%
6.	NPL <i>net</i>	0,72%	0,00%
7.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	2,37%	3,95%
8.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	5,99%	10,34%
9.	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	4,03%	4,62%
10.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	68,85%	59,04%
11.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	81,20%	101,75%
II. Kepatuhan (Compliance)			
1	a. Persentase pelanggaran BMPK i. Pihak terkait ii. Pihak tidak terkait b. Persentase pelampauan BMPK i. Pihak terkait ii. Pihak tidak terkait		
2	Giro Wajib Minimum (GWM) a. GWM Utama Rupiah b. GWM Valuta asing	6,20% 8,51%	6,69% 8,88%
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,50%	1,55%

LAPORAN TAGIHAN SPOT DAN DERIFATIF
tanggal 31 Desember 2019

No.	TRANSAKSI	BANK				Tagihan dan Liabilitas Derivatif	
		Nilai Notional	Tujuan		Tagihan	Liabilitas	
			Trading	Hedging			
A.	Terkait dengan nilai tukar	106.988		106.988	2.869	0	
1	Spot						
2	Forward						
3	Option						
	a. Jual						
	b. Beli						
4	Future						
5	Swap	106.988		106.988	2.869		
6	Lainnya						
B.	Terkait dengan Suku Bunga						
1	Forward						
2	Option						
	a. Jual						
	b. Beli						
3	Future						
4	Swap						
5	Lainnya						
C.	Lainnya						
JUMLAH		106.988	0	106.988	2.869	0	

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019					31 Desember 2018				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		JAKARTA	BANDUNG	SURABAYA	MEDAN	TOTAL	JAKARTA	BANDUNG	SURABAYA	MEDAN	TOTAL
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.108.793				1.108.793	742.264			742.264	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	251.005				251.005	339.369			339.369	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					0				0	
4	Tagihan Kepada Bank	1.165.538				1.165.538	516.034			516.034	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.653	1.117	0	242	5.012	4.772	440	256	5.716	
6	Kredit Beragun Properti Komersial					0				0	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					0				0	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	52	349	69	0	470	137	120	18	321	
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.042.282	75.396	62.246	11.836	2.191.760	2.790.304	96.134	79.408	2.981.052	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	14.791				14.791				0	
11	Aset Lainnya	199.759				199.759	217.994			217.994	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)										
	Total	4.785.873	76.862	62.315	12.078	4.937.128	4.610.874	96.694	79.682	4.802.750	

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019						31 Desember 2018					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		<= 1 thn	> 1 thn s/d 3 thn	> 3 thn s/d 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	<= 1 thn	> 1 thn s/d 3 thn	> 3 thn s/d 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.108.793					1.108.793	742.264					742.264
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	251.005					251.005	339.369					339.369
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-					-	-					-
4	Tagihan Kepada Bank	1.165.538					1.165.538	516.034					516.034
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	186	224	1.044	3.558		5.012	189	256	1.191	4.080		5.716
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-					-	-					-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-					-	-					-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	72	98	46	254		470	78	38	32	173		321
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.191.760					2.191.760	1.920.327	450.460	524.212	86.053		2.981.052
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	14.791					14.791	-					-
11	Aset Lainnya					199.759	199.759					217.994	217.994
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						0						0
	Total	4.732.145	322	1.090	3.812	199.759	4.937.128	3.518.261	450.754	525.435	90.306	217.994	4.802.750

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor ekonomi

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada bank Pembangunan Multilateral dan lembaga	Tagihan kepada bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti komersial	Kredit pegawai / pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil	Tagihan kepada korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	aset lainnya	Eksposur di Unit syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
31 Desember 2019													
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan									2.236			
2	Perikanan												
3	Pertambangan									12.274			
4	Pertambangan dan Penggalian												
5	Industri Pengelolaan								38	211.877			
6	Listrik, Gas dan Air												
7	Konstruksi								51	62.443			
8	Perdagangan besar dan eceran								245	49.052			
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan malam									22.181			
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi								136	12.471			
11	Perantara keuangan									430.659			
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan									102.311			
13	Administrasi Pemerintah Pertahanan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib												
14	Jasa Pendidikan												
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial												
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga									113.095			
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainnya												
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya												
19	Bukan lapangan Usaha												
20	Lainya	1.108.793	251.005	0	1.165.538	5.012	0	0		1.173.161	14.791	199.759	0
	Total	1.108.793	251.005	0	1.165.538	5.012	0	0	470	2.191.760	14.791	199.759	0
31 Desember 2018													
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan									3.055			
2	Perikanan												
3	Pertambangan									16.694			
4	Pertambangan dan Penggalian												
5	Industri Pengelolaan								26	288.190			
6	Listrik, Gas dan Air												
7	Konstruksi								35	84.939			
8	Perdagangan besar dan eceran								167	66.715			
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan malam									30.157			
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi								93	16.977			
11	Perantara keuangan									585.757			
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan									139.159			
13	Administrasi Pemerintah Pertahanan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib												
14	Jasa Pendidikan												
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial												
16	Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga									153.808			
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainnya												
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya												
19	Bukan lapangan Usaha												
20	Lainya	742.264	339.369	0	516.034	5.716	0	-	0	1.595.601	0	217.994	
	Total	742.264	339.369	0	516.034	5.716	0	0	321	2.981.052	0	217.994	0

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2019					31 Desember 2018				
		Wilayah					Wilayah				
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Medan	Total	Jakarta	Bandung	Surabaya	Medan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan	4.785.873	76.862	62.315	12.078	4.937.128	4.610.874	96.694	79.682	15.500	4.802.750
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)										
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	83.563	-	-	-	83.563	61.230				61.230
4	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN) - kolektif	12.875	-			12.875	30.242	10			30.252
5	Tagihan Yang dihapus buku	328.247	-	-	-	328.247	5.524	0	0	0	5.524

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Pengungkapan Tagihan Bersih dan pencadangan Berdasarkan Sektor ekonomi

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan kepada Entitas		Cadangan kerugian nilai (CKPN) Individual	Cadangan kerugian nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan yang dihapus
			Belum jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2019						
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan	2.236			493	398	
2	Perikanan						
3	Pertambangan	12.274				1.602	
4	Pertambangan dan Penggalian						
5	Industri Pengelolaan	211.916			6.242	1.089	
6	Listrik, Gas dan Air						
7	Konstruksi	62.494			11.431	322	
8	Perdagangan besar dan eceran	49.296			45.174	7.447	
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan malam	22.181			5.883		
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	12.607					
11	Perantara keuangan	430.659				1.068	
12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan	102.311			14.339	559	
13	Administrasi Pemerintah Pertahanan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib						
14	Jasa Pendidikan					15	
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial					376	
16	Jaksa Perorangan yang melayani rumah tangga	113.095					
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasanya						
19	Bukan lapangan Usaha						
20	Lainya	3.918.059					
	Total	4.937.128	0	0	83.563	12.876	0
	31 Desember 2018						
1	Pertanian, Perburuan dan kehutanan	3.055			362	934	
2	Perikanan						
3	Pertambangan	16.694				3.764	
4	Pertambangan dan Penggalian						
5	Industri Pengelolaan	288.216			4.575	2.559	
6	Listrik, Gas dan Air						
7	Konstruksi	84.974			8.377	755	
8	Perdagangan besar dan eceran	66.882			33.102	17.498	
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan malam	30.157			4.312		
10	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	17.070					
11	Perantara keuangan	585.757				2.511	

12	Real Estate, usaha persweaan dan jasa perusahaan	139.159			10.502	1.312	
13	Administrasi Pemerintah Pertahanan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib						
14	Jasa Pendidikan					37	
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial					882	
16	Jaksa Perorangan yang melayani rumah tangga	153.808					
17	Badan Internasional dan Badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasanya						
19	Bukan lapangan Usaha						
20	Lainya	3.416.978					5.524
	Total	4.802.750	0	0	61.230	30.252	5.524

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal	61.230	30.252	89.197	25.748
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
	2.a Pembentukan CKPN periode berjalan	22.333		4.040	4.504
	2.b pemulihan CKPN periode berjalan		15.741	26.483	
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan			5.524	
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan		1.636		0
	Total	83.563	12.875	61.230	30.252

2. Bank secara Kosolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

c) Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019				31 Desember 2018			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	673.365	-	673.365	-	24.208	-	24.208	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	673.365	-	673.365	-	24.208	-	24.208	-

11. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

1) Bank secara individu

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019											31 Desember 2018											(dalam jutaan rupiah)				
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainya	ATMR	Beban Modal	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainya	ATMR	Beban Modal			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)			
A	Eksposur Neraca																											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.108.793																										
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		213.933				37.072					61.322	4.906		284.692				54.677						84.277	6.742		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																											
4	Tagihan Kepada Bank		1.140.215				25.323					240.704	19.256		506.034					10.000					106.207	8.497		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal			5.012								1.754	140						5.716						2.572	206		
6	Kredit Beragun Properti Komersial																											
7	Kredit Pegawai/Pensiunan																											
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							470				352	28												241	19		
9	Tagihan Kepada Korporasi		276.275				38.863		1.876.622			1.897.859	151.829		590.639					241.044		2.149.369			2.326.925	186.154		
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo									14.791		22.187	1.775															
11	Aset Lainnya								199.759			196.711	15.737								217.994				225.990	18.079		
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)																											
	Total Eksposur Neraca	1.108.793	1.630.423	5.012	-	-	101.258	470	2.076.381	14.791		2.420.889	193.671	742.264	1.381.365	-	-	5.716	305.721	321	2.367.363	-		2.746.212	219.697			
B	Eksposur Kewajiban Komitmen / Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif																											
1	Tagihan Kepada Pemerintah																											
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik																											
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																											
4	Tagihan Kepada Bank																											
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal																											
6	Kredit Beragun Properti Komersial																											
7	Kredit Pegawai/Pensiunan																											
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																											
9	Tagihan Kepada Korporasi								94.233			94.233	7.539									152.386					152.386	12.191
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo																											
11	Aset Lainnya																											
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)																											
	Total Eksposur TRA								94.233			94.233	7.539									152.386					152.386	12.191
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)																											
1	Tagihan Kepada Pemerintah																											
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik																											
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																											
4	Tagihan Kepada Bank																											
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																											
6	Tagihan Kepada Korporasi																											
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)																											
	Total (a+b+c)	1.108.793	1.630.423	5.012	0	0	101.258	470	2.170.614	14.791		2.515.122	201.210	742.264	1.381.365	-	-	5.716	305.721	321	2.519.749	-		2.898.598	231.888			

2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

12. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknis Mitigasi Risiko Kredit

1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	31 Desember 2019				Bagian Yang Tidak Terjamin	Tagihan Bersih	31 Desember 2018				Bagian Yang Tidak Terjamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.108.793	-	-	-	-	1.108.793	742.264	-	-	-	-	742.264
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	251.005	-	-	-	-	251.005	339.369	-	-	-	-	339.369
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.165.538	-	-	-	-	1.165.538	516.034	-	-	-	-	516.034
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5.012	-	-	-	-	5.012	5.716	-	-	-	-	5.716
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	470	-	-	-	-	470	321	-	-	-	-	321
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.191.760	53.449	-	-	-	2.138.311	2.981.052	61.095	-	-	-	2.919.957
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	14.791	-	-	-	-	14.791	-	-	-	-	-	-
	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	199.759	-	-	-	-	199.759	217.994	-	-	-	-	217.994
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	4.937.128	53.449	-	-	-	4.883.679	4.802.750	61.095	-	-	-	4.741.655
B	Eksposur Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	94.233	-	-	-	-	94.233	152.386	-	-	-	-	152.386
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	94.233	-	-	-	-	94.233	152.386	-	-	-	-	152.386
C	Eksposur Counterparty Credit Risk												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total (a+b+c)	5.031.361	53.449	-	-	-	4.977.912	4.955.136	61.095	-	-	-	4.894.041

2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

13. Pengungkapan Transaksi Securitisasi

Bank tidak memiliki eksposur securitisasi

14. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Securitisasi Dalam Hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal

Bank tidak memiliki eksposur securitisasi

15. Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

1) Bank secara individu

a) Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.108.793	-	-	742.264	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	251.005	61.323	61.323	339.369	84.277	84.277
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.165.537	240.705	240.705	516.034	106.207	106.207
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5.012	1.754	1.754	5.716	2.572	2.572
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	470	352	352	321	241	241
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.191.760	1.951.308	1.897.859	2.981.052	2.388.019	2.326.925
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	14.791	22.187	22.187			
11	Aset Lainnya	199.760		196.710	217.994		225.990
	Total	4.937.128	2.277.629	2.420.890	4.802.750	2.581.316	2.746.212

b) Eksposur Kewajiban Komitmen / Kontijensi pada Transaksi rekening Administratif

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-			-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional				-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank				-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal				-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial				-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan				-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	94.233	94.233	94.233	152.386	152.386	152.386
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
	Total	94.233	94.233	94.233	152.386	152.386	152.386

c) Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak lawan

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-

2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

d) Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		nilai Eksposur	faktor pengurang modal	ATMR setelah MRK	nilai Eksposur	faktor pengurang modal	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (15-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

e) Eksposur Sekuritisasi

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
		faktor Pengurang Modal	ATMR	faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	pembelian efek beragun aset yang memnuhi persyaratan	-	-	-	-
6	pembelian efek beragun aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan bank indonesia mengenai prinsip prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritas aset bagi bank umum	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

f) Eksposur di unit usahasyariah (apabila ada)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
		faktor Pengurang Modal	ATMR	faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Total Eksposur	-	-	-	-

g) Total Pengukuran Risiko Kredit

	31 Des 2019	31 Des 2018
TOTAL ATMR RESIKO KREDIT	2.515.123	2.898.598

TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-
------------------------------	---	---

16. Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2019				31 Desember 2018			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik	17.160	214.497	-	-	13.491	168.638	-	-
	b. Risiko Umum	9.389	117.360	-	-	8.232	102.900	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	577	7.211	-	-	1.674	20.925	-	-
3	Risiko Ekuitas *)								
4	Risiko komoditas *)								
5	Risiko option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	27.126	339.068	-	-	23.397	292.463	-	-

*) Untuk Bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

17. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Metode Internal (Value at Risk / Var)

Bank tidak menggunakan Metode Internal (Value at Risk / Var)

18. Pengungkapan Risiko Operasional

1) Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Pendapatan Bruto (Rata - Rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata - Rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	229.287	34.393	429.913	183.000	27.450	343.125
Total		229.287	34.393	429.913	183.000	27.450	343.125

2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

19. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing

1. Bank secara individu

a) Profil Maturitas Rupiah

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	Saldo	31 Desember 2019					Saldo	31 Desember 2018					
			Jatuh Tempo						Jatuh Tempo					
			< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan		< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	NERACA													
	A. ASET													
	1. Kas	14.546	14.546	-	-	-	-	13.289	13.289	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	146.439	116.851	-	29.588	-	-	222.083	192.678	-	29.405	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	214.789	214.789	-	-	-	-	53.845	53.845	-	-	-	-	-
	4. Surat-Surat Berharga	1.511.339	35.053	229.277	143.277	282.363	821.369	1.978.893	19.944	180.067	609.363	402.060	767.459	
	5. Kredit Yang Diberikan	565.641	59.243	47.699	19.849	54.071	384.779	737.524	117.673	44.897	59.796	83.770	431.388	
	6. Tagihan lainnya	682.746	682.746	-	-	-	-	28.004	26.107	1.897	-	-	-	
	7. Lain lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Aset	3.135.500	1.123.228	276.976	192.714	336.434	1.206.148	3.033.638	423.536	226.861	698.564	485.830	1.198.847	
	B) KEWAJIBAN													
	1. Dana Pihak Ketiga	1.836.685	810.620	701.162	219.808	103.870	1.225	1.650.920	771.967	526.252	290.387	62.294	20	
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	3. Kewajiban kepada Bank lain	13	13	-	-	-	-	13	13	-	-	-	-	
	4. Surat-Surat Berharga Yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	5. Pinjaman Yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	6. Kewajiban Lainnya	7.180	7.180	-	-	-	-	3.843	1.946	1.897	-	-	-	
	7. Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Kewajiban	1.843.878	817.813	701.162	219.808	103.870	1.225	1.654.776	773.926	528.149	290.387	62.294	20	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1.291.622	305.415	(424.186)	(27.094)	232.564	1.204.923	1.378.862	(350.390)	(301.288)	408.177	423.536	1.198.827	
(2)	REKENING ADMINISTRATIF													
	A) Tagihan Rekening Administratif													
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	2. Kontinjensi	13.966	13.966	-	-	-	-	17.081	17.081	-	-	-	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif	13.966	13.966	-	-	-	-	17.081	17.081	-	-	-	-	
	B) Kewajiban Rekening Administratif													
	1. Komitmen	143.870	140.094	3.776	-	-	-	214.841	213.555	1.286	-	-	-	
	2. Kontinjensi	98.562	1.445	-	95	37.112	59.910	98.444	2.058	715	9.112	29.797	56.762	
	Total Kewajiban Rekening Administratif	242.432	141.539	3.776	95	37.112	59.910	313.285	215.613	2.001	9.112	29.797	56.762	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening administratif	(228.466)	(127.573)	(3.776)	(95)	(37.112)	(59.910)	(296.204)	(198.532)	(2.001)	(9.112)	(29.797)	(56.762)	
	selisih [(IA-IB)=(IIA-IIIB)]	1.063.156	177.842	(427.962)	(27.189)	195.452	1.145.013	1.082.658	(548.922)	(303.289)	399.065	393.739	1.142.065	
	Selisih Kumulatif		177.842	(250.120)	(277.309)	(81.857)	1.063.156		(548.922)	(852.211)	(453.146)	(59.407)	1.082.658	

b) Profil Maturitas Valas

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	Saldo	31 Desember 2019					Saldo	31 Desember 2018					
			Jatuh Tempo						Jatuh Tempo					
			< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan		< 1 Bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 Bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	NERACA													
	A. ASET													
	1. Kas	243	243	-	-	-	-	145	145	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	5.000	5.000	-	-	-	-	2.400	2.400	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	1.649	1.649	-	-	-	-	7.655	7.655	-	-	-	-	-
	4. Surat-Surat Berharga	1.000	-	1.000	-	-	-	1.000	-	-	-	-	-	1.000
	5. Kredit Yang Diberikan	120.319	19.766	30.123	3.390	11.808	55.232	109.795	11.008	21.847	4.355	28.158	44.427	-
	6. Tagihan lainnya	1.766	1.441	38	287	-	-	507	230	277	-	-	-	-
	7. Lain lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	129.977	28.099	31.161	3.677	11.808	55.232	121.502	21.438	22.124	4.355	28.158	45.427	
	B) KEWAJIBAN													
	1. Dana Pihak Ketiga	50.261	21.341	18.452	7.153	3.109	206	43.509	34.213	5.628	3.631	37	-	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada Bank lain	58.000	58.000	-	-	-	-	73.213	41.213	25.000	7.000	-	-	-
	4. Surat-Surat Berharga Yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman Yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban Lainnya	1.766	1.441	38	287	-	-	507	230	277	-	-	-	-
	7. Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	110.027	80.782	18.490	7.440	3.109	206	117.229	75.656	30.905	10.631	37	-	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	19.950	(52.683)	12.671	(3.763)	8.699	55.026	4.273	(54.218)	(8.781)	(6.276)	28.121	45.427	
(2)	REKENING ADMINISTRATIF													
	A) Tagihan Rekening Administratif													
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	512	512	-	-	-	-	9.732	9.732	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	512	512	-	-	-	-	9.732	9.732	-	-	-	-	-
	B) Kewajiban Rekening Administratif													
	1. Komitmen	14.295	12.909	1.361	25	-	-	14.739	14.492	247	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	4.240	581	-	141	3.268	250	12.478	1.560	-	499	7.870	2.549	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	18.535	13.490	1.361	166	3.268	250	27.217	16.052	247	499	7.870	2.549	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening administratif	(18.023)	(12.978)	(1.361)	(166)	(3.268)	(250)	(17.485)	(6.320)	(247)	(499)	(7.870)	(2.549)	
	selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	1.927	(65.661)	11.310	(3.929)	5.431	54.776	(13.212)	(60.538)	(9.028)	(6.775)	20.251	42.878	
	Selisih Kumulatif		(65.661)	(54.351)	(58.280)	(52.849)	1.927		(60.538)	(69.566)	(76.341)	(56.090)	(13.212)	

2) Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank tidak memiliki eksposur secara konsolidasi dengan entitas anak

IV. PEDOMAN PENGUNGKAPAN PERMODALAN SESUAI KERANGKA BASEL III DALAM LAPORAN PUBLIKASI TRIWULANAN
Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III

Format Standar Pengungkapan Permodalan sesuai dengan kerangka Basel III

Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi *)	Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)			
				Bank Umum Konvensional		Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	
				No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM **)	Keterangan	No. Ref. dari Laporan Publikasi KPMM **)	Keterangan
Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves	Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) / CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor						
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	1.269.212		I.1.1 I.1.2.1a I.1.2.1b I.1.2.2 I.1.2.7 <input type="checkbox"/> Modal disetor <input type="checkbox"/> Agio <input type="checkbox"/> Disagio <input type="checkbox"/> Modal Sumbangan <input type="checkbox"/> Dana Setoran Modal	1,1	Dana Usaha
2	Retained earnings	Laba ditahan	152.493		I.1.2.4a I.1.2.5a Merupakan: <input type="checkbox"/> laba tahun lalu; dan <input type="checkbox"/> laba tahun berjalan	3.1 4.1	Merupakan: <input type="checkbox"/> laba tahun lalu; dan <input type="checkbox"/> laba tahun berjalan
					sebelum dikurangi keuntungan dari sekuritasi dan peningkatan/penurunan nilai wajar kewajiban keuangan (akan masuk ke row 13-14)		sebelum dikurangi keuntungan dari sekuritasi dan peningkatan/penurunan nilai
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	4.574		I.1.2.10 I.1.2.6 I.1.2.11 1.2.3 Jumlah OCI yang diakui (net) hanya sesuai dengan ketentuan KPMM dan cadangan lainnya, yaitu: <input type="checkbox"/> potensi keuntungan/ kerugian dari peningkatan/ penurunan nilai wajar atas aset keuangan AFS <input type="checkbox"/> selisih karena penjabaran laporan keuangan <input type="checkbox"/> saldo surplus revaluasi aset tetap <input type="checkbox"/> Cadangan umum	6 8.2 8.1	Jumlah OCI yang diakui (net) hanya sesuai dengan ketentuan KPMM dan cadangan lainnya, yaitu: <input type="checkbox"/> potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas aset keuangan AFS <input type="checkbox"/> potensi kerugian dari penurunan nilai wajar atas aset keuangan AFS
					1.2.8 1.2.9 <input type="checkbox"/> waran yang diterbitkan <input type="checkbox"/> opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program MSOP/ESOP	5 2.1	<input type="checkbox"/> saldo surplus revaluasi aset tetap <input type="checkbox"/> Cadangan umum
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang yang termasuk phase out dari CET1	0		N/A	N/A	N/A
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	0		I.1.3	N/A	N/A
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET1 sebelum regulatory adjustment	1.426.279				
	Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments	CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)					
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	0		I.1.2.14		8,5
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	0		I.1.4.2		8,7
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage- Servicing Rights)	0		I.1.4.3		8,8
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	0		N/A	N/A	N/A
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	0		N/A	N/A	N/A
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses	0		N/A	N/A	N/A
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan dari sekuritisasi	0		I.1.2.4c I.1.2.5c	3.3 4.3	Merupakan penyesuaian terhadap laba/rugi tahun lalu dan laba/rugi tahun berjalan (row 2)

14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	0	I.1.2.4b I.1.2.5b	Merupakan penyesuaian terhadap laba/rugi tahun lalu dan laba/rugi tahun berjalan (row 2)	3,2 4,2	Merupakan penyesuaian terhadap laba/rugi tahun lalu dan laba/rugi
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti	0	N/A	N/A	N/A	N/A
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	0	N/A	N/A	N/A	N/A
17	Reciprocal cross- holdings in common equity	Pemilikan saham biasa secara resiprokal	0	N/A	N/A	N/A	N/A
18	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Penyertaan dalam bentuk CET1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi.	0	N/A	N/A	N/A	N/A
19	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	0	N/A	N/A	N/A	N/A
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	0	I.1.4.3	salah satu komponen aset tidak berwujud lainnya	8,8	salah satu komponen aset tidak berwujud lainnya
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	0	N/A	N/A	N/A	N/A
22	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari:		N/A	N/A	N/A	N/A
23	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa financials	0	N/A	N/A	N/A	N/A
24	of which: mortgage servicing rights	mortgage servicing rights	0	N/A	N/A	N/A	N/A
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	0	N/A	N/A	N/A	N/A
26	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional					
26a.		Selisih PPA dan CKPN	0	I.1.2.12		8,3	
26b.		PPA atas aset non produktif	7751	I.1.2.13		8,4	
26c.		Aset Pajak Tangguhan	15307	I.1.4.1	Net dengan kewajiban pajak tangguhan	8,6	Net dengan kewajiban pajak tangguhan
26d.		Penyertaan	0	I.1.4.4		N/A	N/A
26e.		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	0	I.1.4.5		8,10	
26f.		Eksposur sekuritisasi	0	I.1.4.6		8,11	
26g.		Faktor pengurang modal inti lainnya	0	I.1.4.7		N/A	N/A
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	0	I.1.4.8		8,9	
28.	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	0				
29.	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	1.403.221				
	Additional Tier 1 capital: instruments	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen					
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	0		Jumlah row 31 dan 32		Jumlah row 31 dan 32
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	0	I.2.1a I.2.2a I.2.2b	Yang berasal dari Form 38 LBU. Net saham treasury dan agio/disagio: <input type="checkbox"/> agio <input type="checkbox"/> disagio	N/A	N/A

32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	0		I .2.1a, b, c	Yang berasal dari form 37 LBU	N/A	N/A
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang yang termasuk phase out dari AT1	0		N/A	N/A	N/A	N/A
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi			I .2.1d		N/A	N/A
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	0		N/A	N/A	N/A	N/A
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	0					
	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)						
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	0		N/A	N/A	N/A	N/A
38	Reciprocal cross- holdings in Additional Tier 1 instruments	Pemilikan instrumen AT1 secara resiprokal	0		N/A	N/A	N/A	N/A
39	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi.	0		N/A	N/A	N/A	N/A
40	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	0		N/A	N/A	N/A	N/A
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional						
41a.		Investasi pada instrumen AT1 pada bank lain	0		I .2.3		N/A	N/A
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	0		I .2.3		N/A	N/A
43.	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1	0					
44.	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	0					
45.	Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT1)	1.403.221					
	Tier 2 capital: instruments and provisions	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan						
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	0		II.1a II.1b II.1c II.1d II.1f II.2a II.2b	Net off treasury stock dan agio/disagio: <input type="checkbox"/> saham preferen <input type="checkbox"/> surat berharga subordinasi <input type="checkbox"/> pinjaman subordinasi <input type="checkbox"/> mandatory convertible bond <input type="checkbox"/> amortisasi <input type="checkbox"/> agio <input type="checkbox"/> disagio	N/A	N/A
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang yang termasuk phase out dari Tier 2	0		N/A	N/A	N/A	N/A
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	0		II.1e		N/A	N/A
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	0		N/A	N/A	N/A	N/A

50	Provisions	cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit + Cadangan Tujuan	31.439		II.3 II.4	<input type="checkbox"/> cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung <input type="checkbox"/> cadangan tujuan	7 2.2	<input type="checkbox"/> cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung <input type="checkbox"/> cadangan tujuan
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	0					
	Tier 2 capital: regulatory adjustments	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)						
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	0		N/A	N/A	N/A	N/A
53	Reciprocal cross- holdings in Tier 2 instruments	Pemilikan instrumen Tier 2 secara resiprokal	0		N/A	N/A	N/A	N/A
54	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above the 10% threshold)	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada entitasanank, perusahaan kepemilikan 20%- 50% dan kepada perusahaan asuransi.	0		N/A	N/A	N/A	N/A
55	Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	0		N/A	N/A	N/A	N/A
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional						
56a		Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	0		II.5.2		N/A	N/A
56b		<i>Sinking fund</i>	0		II.5.1			
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	0					
58	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment	0					
59	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	1.434.660					
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	3.284.105					
	Capital ratios and buffers	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)						
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	42,73%					
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	42,73%					
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	43,68%					
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	0					
65	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	0					
66	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0					
67	of which: G-SIB buffer requirement	Capital Surcharge untuk D-SIB	0					
68	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR	0					

	National minima (if different from Basel 3)	National minima (jika berbeda dari Basel 3)						
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	0			N/A	N/A	N/A
70	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	0			N/A	N/A	N/A
71	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	0			N/A	N/A	N/A
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)						
72	Non-significant investments in the capital of other financials	Investasi non- signifikan pada modal entitas keuangan lain	0			N/A	N/A	N/A
73	Significant investments in the common stock of financials	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	0			N/A	N/A	N/A
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	0			N/A	N/A	N/A
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	0			N/A	N/A	N/A
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2						
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	0			N/A	N/A	N/A
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	0			N/A	N/A	N/A
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	0			N/A	N/A	N/A
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings- based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	0			N/A	N/A	N/A
	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)						
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	0			N/A	N/A	N/A
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	0			N/A	N/A	N/A
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	0			N/A	N/A	N/A
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	0			N/A	N/A	N/A
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier2 yang termasuk phase out	0			N/A	N/A	N/A
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	0			N/A	N/A	N/A

*) Diisi oleh Bank berdasarkan rekonsiliasi antara Format Standar Pengungkapan Perhitungan KPMM Basel III dan Neraca Publikasi Bank (hanya ditampilkan jika terdapat rekonsiliasi sebagaimana pada Bagian 2)

**) Sesuai pedoman Pengisian Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Triwulanan Bank Umum Konvensional/Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri

b. Pedoman pengisian

1. Format Standar disusun dengan standar nomor referensi sesuai yang ditetapkan oleh BCBS.
2. Pos-pos yang tidak bersaldo (nihil) diisi dengan tanda (-).
3. Pos-pos yang diberi keterangan N/A adalah pos-pos yang tidak applicable, sehingga diisi dengan (N/A).
4. Untuk menjaga konsistensi dan komparabilitas Format Standar, bank tidak dapat menambah, mengurangi atau merubah definisi/penjelasan dalam baris-baris yang disediakan.
5. Bank harus memastikan bahwa jumlah-jumlah yang dilaporkan pada Format Standar sama dengan jumlah yang dilaporkan pada Laporan KPMM publikasi pada periode yang sama.
6. Penjelasan mengenai pos-pos dalam Format Standar dapat dilihat pada *Annex 1* pada dokumen *Composition of Capital Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*, Juni 2012.

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan

a. Format laporan

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan			Pedoman Pengisian (tidak ditampilkan pada publikasi di Web Bank)
No.	Pertanyaan	Jawaban	
1,	Penerbit		Diisi dengan penerbit dari instrumen.
2,	Nomor identifikasi		Diisi dengan <i>unique identification</i> atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang
3,	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4,	Pada saat masa transisi	N/A	PBI tidak mengadopsi masa transisi
5,	Setelah masa transisi		Diisi dengan pilihan: CET1; AT1; T2; atau Tidak <i>Eligible</i>
6,	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Solo/Group atau Group dan		Diisi dengan pilihan: Solo; Group; atau Group dan Solo
7,	Jenis instrumen	Saham Biasa	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan:
8,	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	1.269.212	Diisi dalam Jutaan Rupiah
9,	Nilai Par dari instrumen	0,001	Diisi dalam Jutaan Rupiah
10,	Klasifikasi akuntansi	Ekuitas	Diisi dengan pilihan:
11,	Tanggal penerbitan		Diisi: hh/bb/yyyy
12,	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Diisi dengan pilihan:
13,	Tanggal jatuh tempo	N/A	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: hh/bb/yyyy.
14,	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Pengawas Bank	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak
15,	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan	N/A	Diisi dengan tanggal <i>call option</i> (hh/bb/yyyy), persyaratan <i>Call Option</i>
16,	<i>Subsequent call option</i>	N/A	Diisi bila ada fitur jumlah <i>subsequent call option</i> (barapa kali <i>call option</i> dalam
	Kupon/dividen		
17,	<i>Fixed</i> atau <i>floating</i>		Diisi dengan pilihan:
18,	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau
19,	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
20,	<i>Fully discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	N/A	Apakah bank memiliki hak penuh atau <i>partial</i> untuk membatalkan kupon atau
21,	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
22,	<i>Noncumulative</i> atau <i>cumulative</i>	N/A	Diisi dengan pilihan: <i>Noncumulative</i> ; atau <i>Cumulative</i>
23,	<i>Convertible</i> atau <i>non-convertible</i>	N/A	Diisi dengan pilihan: <i>Convertible</i> ; <i>Non-convertible</i>
24,	Jika <i>convertible</i> , sebutkan <i>trigger point</i> -nya	N/A	Diisi dengan kondisi (<i>trigger point</i>) kapan instrumen dikonversi, termasuk <i>point of</i>
25,	Jika <i>convertible</i> , apakah seluruh atau sebagian	N/A	Diisi dengan penjelasan untuk setiap <i>trigger point</i> apakah instrumen akan: (i) pasti
26,	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen.
27,	Jika dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A	Diisi dengan pilihan: <i>Mandatory</i> ; <i>Optional</i> ; N/A
28,	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	Diisi dengan pilihan: CET1; AT1; T2; atau N/A
29,	Jika dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	N/A	Diisi dengan penjelasan <i>issuer of instrument it converts into</i>
30,	Fitur <i>write-down</i>	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
31,	Jika <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	N/A	Diisi dengan penjelasan kondisi atau <i>trigger point</i> fitur <i>write-down</i> , termasuk <i>point</i>
32,	Jika <i>write down</i> , apakah penuh atau sebagian	N/A	Untuk setiap <i>trigger point</i> untuk fitur <i>write down</i> , jelaskan apakah instrumen akan
33,	Jika <i>write down</i> ; permanen atau temporer	N/A	Diisi dengan pilihan: Permanen; atau Temporer
34,	Jika <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme	N/A	Diisi dengan penjelasan mekanisme <i>write-up</i> .
35,	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi.
36,	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i>	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; atau Tidak
37,	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-complaint</i>	N/A	Diisi dengan penjelasan fitur yang <i>non-compliant</i> .

b. Pedoman pengisian

1. Setiap instrumen permodalan yang diterbitkan bank harus diungkapkan dalam Pengungkapan Rincian Fitur Permodalan.
2. Pengungkapan tersebut menggunakan format yang disediakan oleh Basel, dan merupakan standar minimum. Bank dapat menambahkan fitur-fitur penting lain dalam bank berdasarkan penilaian bank atau pengawas Bank fitur tersebut penting untuk diungkapkan.
3. Bank diminta untuk mengkinikan pengungkapan tersebut bila terdapat perubahan fitur dari instrumen permodalan, misalnya bila terdapat penerbitan instrumen baru, pembayaran, penarikan atau konversi atau *write down*, atau perubahan lain yang material dari intrumen permodalan yang ada.
4. Dalam hal terdapat fitur yang tidak *applicable* atau tidak relevan, maka diisi dengan N/A.
5. Penjelasan definisi pos-pos dalam Pengungkapan Rincian Fitur Permodalan dapat dilihat pada *Annex 3* pada dokumen *Composition of Capital Disclosure Requirements* yang dikeluarkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*, Juni 2012.

PT Bank SBI Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

*Financial statements as of December 31, 2019
and for the year then ended with
independent auditors' report*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK SBI INDONESIA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
PT BANK SBI INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|------------------------------|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Pranab Ranjan Das |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Gedung Graha Mandiri
Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Amitabha Datta |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Gedung Graha Mandiri
Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat |
| Jabatan/Position | : | Direktur/ Director |
| 3. Nama/Name | : | Sri Hartati |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Gedung Graha Mandiri
Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat |
| Jabatan/Position | : | Direktur/ Director |
| 4. Nama/Name | : | Hendra L.K. Simatupang |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Gedung Graha Mandiri
Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat |
| Jabatan/Position | : | Direktur/ Director |
| 5. Nama/Name | : | Tri Budi Yunianto |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Gedung Graha Mandiri
Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat |
| Jabatan/Position | : | Direktur/ Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank SBI Indonesia;</i> |
| 2. Laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The PT Bank SBI Indonesia financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan PT Bank SBI Indonesia telah dibuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in PT Bank SBI Indonesia financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan Keuangan PT Bank SBI Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statement of PT Bank SBI Indonesia do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank SBI Indonesia. | 4. <i>We are responsible for the PT Bank SBI Indonesia's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Head Office :



Bank SBI Indonesia

A subsidiary of State Bank of India (SBI)

Jakarta, 8 April 2020/April 8, 2020

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors



Pranab Ranjan Das
Direktur Utama/President Director

Amitabha Datta
Direktur/ Director

Sri Hartati
Direktur/ Director

Hendra L.K. Simatupang
Direktur/ Director

Tri Budi Yuniyanto
Direktur/ Director

Head Office :

Graha Mandiri Floor 1st, 11th & 15th, Jl. Imam Bonjol No. 61 - Jakarta Pusat 10310 Indonesia
Phone : (021) 39838747 (Hunting) Fax. (021) 39838740 (Floor 1st), 39838750 (Floor 11th), 39834051 (Floor 15th)

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK SBI INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED WITH
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3 - 4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6 - 7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	8 - 119	<i>Notes to the Financial Statements</i>



Grant Thornton

An instinct for growth™

The original report included herein is in Indonesian language.

No. : 00124/2.0959/AU.1/07/0786-2/1/IV/2020

**Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report**

Gani Sigiro & Handayani
Sampoerna Strategic Square
South Tower Level 25
Jalan Jend. Sudirman Kav. 45-46
Jakarta Selatan 12930
Indonesia

T +62 (21) 5795 2700
F +62 (21) 5795 2727

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bank SBI Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank SBI Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

***The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank SBI Indonesia***

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank SBI Indonesia ("Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Gani Sigiro & Handayani

Halaman 2

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank SBI Indonesia tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

8 April 2020

Page 2

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank SBI Indonesia as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

April 8, 2020



Tagor Sidik Sigiro, CPA
Ijin Akuntan Publik No. AP. 0786
(License of Public Accountant No. AP. 0786)

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2019	2018	ASSETS
Kas	4,38,39,40	17.913.329.203	15.379.052.590	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	5,38,39,40	186.263.202.101	146.237.997.476	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	6,33,38,39,40	38.305.981.547	46.279.126.672	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	7,38,39,40	210.000.000.000	202.852.886.132	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	8,38,39,40	1.732.566.990.823	2.102.978.092.538	<i>Marketable securities</i>
Tagihan derivatif	38,39,40	2.868.750.000	-	<i>Derivative receivables</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	9,38,39,40	673.365.167.190	24.208.135.089	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Kredit yang diberikan - neto	10,33,38,39,40	1.961.628.790.985	2.144.274.604.744	<i>Loans - net</i>
Tagihan akseptasi - neto	11,38,39,40	31.704.340.840	11.131.984.242	<i>Acceptances receivable - net</i>
Piutang bunga	12,38,39,40	26.824.459.939	37.043.277.891	<i>Interest receivables</i>
Beban dibayar dimuka	13	6.813.944.668	11.741.834.226	<i>Prepaid expenses</i>
Aset pajak tangguhan - neto	19c	15.307.250.205	18.564.586.973	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tetap - neto	14	5.555.051.718	7.363.284.003	<i>Fixed assets - net</i>
Aset lain-lain - neto	15	36.130.377.941	53.261.143.953	<i>Other assets - net</i>
JUMLAH ASET		<u>4.945.247.637.160</u>	<u>4.821.316.006.529</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	16,38,39,40	73.516.623.343	12.706.763.299	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	17,33,38,39,40	2.534.434.266.539	2.276.588.912.026	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	18,33,38,39,40	805.198.140.326	1.052.809.267.329	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	11,38,39,40	31.704.340.840	11.131.984.242	Acceptances payable
Utang pajak	19a,40	26.472.259.683	33.137.262.117	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	20,40	16.102.479.000	13.738.794.000	Employee benefit liabilities
Utang bunga	21,38,39,40	7.016.760.564	5.434.940.456	Interest payables
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	22,38,40	3.609.450.000	3.738.800.000	Estimated losses on commitments and contingencies
Liabilitas lain-lain	23,40	22.335.100.208	13.712.020.006	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		3.520.389.420.503	3.422.998.743.475	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Capital stock
Modal dasar - 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 1.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2018				Authorized - 1,500,000,000 shares with par value of Rp1,000 per share as of December 31, 2019 and 1,000,000,000 shares with par value of Rp1,000 per share as of December 31, 2018
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.269.211.500 saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018	25	1.269.211.500.000	1.269.211.500.000	Issued and fully paid - 1,269,211,500 shares as of December 31, 2019 and Desember 31, 2018
Keuntungan (kerugian) neto yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak	8	1.014.216.250	(6.238.531.875)	Net unrealized gain (loss) on available-for-sale securities - net of tax
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti - setelah pajak	20	(1.421.384.250)	(688.691.250)	Remeasurement of defined benefit plan - net of tax
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	26	3.560.000.000	1.320.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		152.493.884.657	134.712.986.179	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1.424.858.216.657	1.398.317.263.054	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.945.247.637.160	4.821.316.006.529	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the year ended
December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME (EXPENSE)
Pendapatan bunga	27	331.586.352.097	334.584.208.977	Interest income
Beban bunga	28	(143.691.410.330)	(132.695.539.114)	Interest expenses
Pendapatan bunga - neto		187.894.941.767	201.888.669.863	Interest income - net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus buku sebelumnya	10	1.323.611.594	20.777.969.766	Recoveries of loans previously written-off
Provisi dan komisi selain dari pemberian kredit	29	12.144.697.944	18.037.696.067	Fees and commissions other than loans
Laba selisih kurs		7.741.695.953	7.658.855.343	Gain on foreign exchange
Pendapatan administrasi		1.121.804.308	1.471.617.387	Administration income
Lain-lain		5.036.594.336	2.405.286.079	Others
Jumlah pendapatan operasional lainnya		27.368.404.135	50.351.424.642	Total other operating income
Pemulihan (penyisihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan	30	(17.542.633.732)	1.854.012.227	Reversal (provision) for impairment losses on financial and non-financial assets
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	31	(38.811.087.701)	(37.400.329.309)	General and administrative expenses
Beban tenaga kerja	32	(37.833.075.085)	(38.654.208.905)	Personnel expenses
Premi penjaminan pemerintah	36	(4.380.003.042)	(4.834.026.012)	Government guarantee premium
Lain-lain		(4.875.273.070)	(5.090.147.940)	Others
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(85.899.438.898)	(85.978.712.166)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL		111.821.273.272	168.115.394.566	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Laba penjualan agunan yang diambil alih		626.000.000	404.361.234	Gain on sale of foreclosed assets
Penurunan nilai agunan yang diambil alih		-	(1.556.436.026)	Impairment of foreclosed assets
Laba penjualan aset tetap	14	80.000.000	68.000.000	Gain on sale of fixed assets
Pengembalian pajak tahun pajak 2015	19	-	9.332.206.527	Tax refund for fiscal year 2015
Lain-lain - neto		(297.755.449)	(87.265.334)	Others - net
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL-NETO		408.244.551	8.160.866.401	TOTAL NON-OPERATING INCOME (EXPENSE)-NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		112.229.517.823	176.276.260.967	INCOME BEFORE TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSES
Kini	19b	(27.625.725.952)	(32.360.301.800)	Current
Tangguhan	19c	(1.122.318.393)	(12.268.207.102)	Deferred
BEBAN PAJAK - NETO		(28.748.044.345)	(44.628.508.902)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		83.481.473.478	131.647.752.065	NET INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the year ended
 December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	20	(976.924.000)	1.774.502.000	Remeasurement of employee benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	19c	244.231.000	(443.625.500)	Related income tax
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that may be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	8	9.631.997.500	(8.318.042.500)	Gain (loss) on changes in value of assets categories as available-for-sale securities
Pajak penghasilan terkait	19c	(2.379.249.375)	2.079.510.625	Related income tax
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN -SETELAH PAJAK		6.520.055.125	(4.907.655.375)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) -NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN -SETELAH PAJAK		90.001.528.603	126.740.096.690	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR - NET OF TAX

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid capital stock	Keuntungan (Kerugian) neto yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak/ Net unrealized gain (loss) on available- for-sale securities- net of tax	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti- setelah pajak Remeasurement of defined benefit plan- net of tax	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2018	1.269.211.500.000	86.250.000	(2.019.567.750)	1.320.000.000	3.065.234.114	1.271.663.416.364	Balance as of January 01, 2018
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	131.647.752.065	131.647.752.065	Net income for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak	-	(6.324.781.875)	1.330.876.500	-	-	(4.993.905.375)	Other comprehensive income (loss) - net of tax
Saldo per 31 Desember 2018	1.269.211.500.000	(6.238.531.875)	(688.691.250)	1.320.000.000	134.712.986.179	1.398.317.263.054	Balance as of December 31, 2018
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	83.481.473.478	83.481.473.478	Net income for the year
Pembagian dividen	26	-	-	-	(63.460.575.000)	(63.460.575.000)	Distribution of dividends
Pembentukan cadangan umum	26	-	-	2.240.000.000	(2.240.000.000)	-	Establishment of general reserves
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak	-	7.252.748.125	(732.693.000)	-	-	6.520.055.125	Other comprehensive income (loss) - net of tax
Saldo per 31 Desember 2019	1.269.211.500.000	1.014.216.250	(1.421.384.250)	3.560.000.000	152.493.884.657	1.424.858.216.657	Balance as of December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM OPERATING
AKTIVITAS OPERASI				ACTIVITIES
Laba sebelum beban pajak	19b	112.229.517.823	176.276.260.967	<i>Income before tax expense</i>
Penyesuaian untuk:				<i>Adjustments for:</i>
Penyisihan cadangan kerugian				<i>Provision for impairment</i>
penurunan nilai	29	17.542.633.732	(1.854.012.227)	<i>losses</i>
Penyusutan aset tetap	14,30	2.092.638.315	3.105.997.511	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beban imbalan kerja karyawan	20	4.951.436.000	3.394.366.000	<i>Employee benefits expense</i>
Amortisasi aset lain-lain	30	203.388.017	254.796.612	<i>Other amortization</i>
Estimasi kerugian				<i>Estimated loss on commitments</i>
komitmen dan kontinjensi	22	(129.350.000)	211.250.000	<i>and contingencies</i>
Laba penjualan aset tetap	14	(80.000.000)	(68.000.000)	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Rugi penjualan aset yang diambil alih		(626.000.000)	(404.361.234)	<i>Loss on sale of foreclosed assets</i>
Penurunan nilai agunan yang diambil alih			1.556.436.026	<i>Impairment of foreclosed assets</i>
Keuntungan (kerugian) yang direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual		16.585.006.875	(8.318.042.500)	<i>Realized gain (loss) on available-for-sale securities</i>
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi (Kenaikan) penurunan aset operasi:				<i>Changes in operating assets and liabilities (Increase) decrease in operating assets:</i>
Kredit yang diberikan		176.054.260.376	(156.523.709.413)	<i>Loans</i>
Tagihan akseptasi		(20.572.356.598)	3.083.093.742	<i>Acceptances receivable</i>
Tagihan derivatif		(2.868.750.000)	60.950.000	<i>Derivative receivables</i>
Piutang bunga		10.218.817.952	(6.774.475.031)	<i>Interest receivables</i>
Beban dibayar dimuka		4.927.889.558	5.022.797.855	<i>Prepaid expenses</i>
Aset lain-lain		6.602.151.234	49.785.138.115	<i>Other assets</i>
(Penurunan) kenaikan liabilitas operasi:				<i>(Decrease) increase in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera		60.809.860.044	(4.416.806.613)	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan nasabah		257.845.354.517	(332.548.095.212)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain		(247.611.127.003)	514.010.094.242	<i>Deposits from other banks</i>
Utang pajak		(6.665.002.434)	(803.946.908)	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas akseptasi		20.572.356.598	(3.083.093.742)	<i>Acceptances payable</i>
Liabilitas derivatif			(56.450.000)	<i>Derivative payables</i>
Utang bunga		1.356.273.917	(166.665.600)	<i>Interest payables</i>
Liabilitas lain-lain		8.848.626.392	2.883.063.660	<i>Other liabilities</i>
Arus kas neto dihasilkan dari operasi		422.287.625.315	244.626.586.250	<i>Net cash generated from operations</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan		(34.578.588.885)	(1.278.246.288)	<i>Income taxes paid</i>
Pembayaran imbalan kerja	20	(3.564.675.000)	(3.984.689.000)	<i>Payment of employee benefits</i>
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		384.144.361.430	239.363.650.962	<i>Net cash provided by operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek		370.411.101.682	(156.298.082.678)	<i>Purchases of marketable securities</i>
Penerimaan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(649.157.032.101)	(13.480.062.148)	<i>Proceeds from securities purchased under resale agreements</i>
Perolehan aset tetap	14	(284.406.030)	(1.729.168.397)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	14	80.000.000	68.000.000	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(278.950.336.449)	(171.439.313.223)	<i>Net cash used in investing activities</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SBI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the year ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	26	(63.460.575.000)	-	<i>Payment of dividends</i>
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		(63.460.575.000)	-	<i>Net cash used in financing activities</i>
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		41.733.449.981	67.924.337.739	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		410.749.062.870	342.824.725.131	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		452.482.512.851	410.749.062.870	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	4	17.913.329.203	15.379.052.590	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	5	186.263.202.101	146.237.997.476	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	6	38.305.981.547	46.279.126.672	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	210.000.000.000	202.852.886.132	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Jumlah		452.482.512.851	410.749.062.870	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank SBI Indonesia ("Bank") dahulu didirikan dengan nama PT Bank Pasar Gunung Tampomas berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 21 Oktober 1970 yang dibuat di hadapan Soedjono, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia), berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/168/6 tanggal 15 Mei 1973 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 Tambahan No. 665 dan No. 666 tanggal 5 Juli 1988.

Pada tahun 2008, melalui akta notarial No. 58 tanggal 28 Nopember 2008 yang dibuat oleh Sri Intansih, S.H., notaris di Jakarta, Bank telah mengubah nama menjadi PT Bank SBI Indonesia. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-00830.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 7 Januari 2009.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah Akta No. 25 tanggal 22 Juli 2019, yang dibuat oleh Vidi Andito, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan persetujuan perubahan anggota Direksi dan Komisaris. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0321120 tertanggal 27 Agustus 2019.

Sesuai dengan Pasal 2 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 463/KMK.013/1990 tanggal 16 April 1990 dan beroperasi sebagai bank umum sejak tanggal 1 Mei 1990. Bank memperoleh izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 26/155/UD/ADV tanggal 22 September 1993.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank SBI Indonesia ("the Bank") was formerly established under the name of PT Bank Pasar Gunung Tampomas based on notarial deed No. 31 dated October 21, 1970 of Soedjono, S.H., notary in Jakarta. The Bank's deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia (recently known as Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia), in its Decision Letter No. Y.A.5/168/6 dated May 15, 1973 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 54 Supplement No. 665 and No. 666 dated July 5, 1988.

In 2008, through the notarial deed No. 58 dated November 28, 2008 of Sri Intansih, S.H., notary in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank SBI Indonesia. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-00830.AH.01.02.Year 2009 dated January 7, 2009.

The Bank's articles of association was amended several times, the latest amendment was by Notarial deed No. 25 dated July 22, 2019 of Vidi Andito, S.H., notary in Jakarta, in connection with the approval of the changes member of Director and Commissioner. The amendment of Bank's Articles of Association have been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0321120 dated August 27, 2019.

According to Article 2 of the Bank's articles of association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations.

The Bank obtained its operating license from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 463/KMK.013/1990 dated April 16, 1990 and started its operation as a commercial bank on May 1, 1990. The Bank obtained its license as money changer from Bank Indonesia in its Decision Letter No. 26/155/UD/ADV dated September 22, 1993.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Pada tahun 2009, Gubernur Bank Indonesia telah menyetujui pengalihan izin usaha PT Bank Indomonex menjadi izin usaha PT Bank SBI Indonesia, sesuai keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/20/KEP.GBI/2009 tanggal 30 April 2009.

Pada tahun 2009, Deputi Gubernur Bank Indonesia telah memberikan persetujuan mengenai penunjukkan PT Bank SBI Indonesia Sebagai Bank Umum Devisa sesuai keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 11/6/KEP.DpG/2009 tanggal 24 Juni 2009.

Bank berkantor pusat di Gedung Graha Mandiri, Jalan Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat. Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank memiliki 7 kantor cabang (termasuk kantor pusat operasional), 3 kantor cabang pembantu, 1 kantor kas dan 10 jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Entitas induk utama Bank adalah State Bank of India, yang didirikan di India. State Bank of India (SBI) mengakuisisi 76% saham PT Bank Indomonex pada 14 Desember 2006, yang selanjutnya mengambil alih kendali manajemen pada bulan Juni 2007 dan beroperasi di Indonesia sebagai anak perusahaan dari SBI.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

In 2009, the Governor of Bank Indonesia approved the transfer of the operating license from PT Bank Indomonex to operating license of PT Bank SBI Indonesia in its decision No. 1/20/KEP.GBI/2009 dated April 30, 2009.

In 2009, the Deputy Governor of Bank Indonesia approved the appointment of PT Bank SBI Indonesia to become Foreign Exchange Bank on its Decision No. 11/6/KEP.DpG/2009 dated June 24, 2009.

The Bank's Head Office is located in Gedung Graha Mandiri, Jalan Imam Bonjol No. 61, Central Jakarta. As of December 31, 2019, the Bank has 7 branches (including operational head office), 3 sub branches, 1 cash office and 10 Automatic Teller Machines (ATM).

Bank's ultimate parent company is State Bank of India, incorporated in India. State Bank of India (SBI) acquired 76% of shares of PT Bank Indomonex on December 14, 2006, which afterwards took over management on July 2007 and began operation in Indonesia as the Subsidiary of SBI.

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees

As of December 31, 2019 and 2018, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Directors are as follows:

2019

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Sanjay Dattaraya Naik^{a)}
Vincent Nangoi
Suranto Wignyoharjono^{b)}

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur IT dan Keuangan
Direktur Kepatuhan
dan Manajemen Risiko
Direktur Pengembangan Bisnis
Direktur pembendaharaan
dan International Banking

Pranab Ranjan Das^{c)}
Amitabha Datta
Sri Hartati
Hendra L.K. Simatupang
Tri Budi Yuniarto

Board of Directors

President Director
IT and Finance Director
Compliance and
Risk Management Director
Business Development Director
Treasury and
International Banking Director

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

2018

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris Independen

Sujit Kumar Varma
 Vincent Nangoi

Board of Commissioners

President Commissioner
 Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
 Direktur IT dan Keuangan
 Direktur Kepatuhan
 dan Manajemen Risiko
 Direktur Pengembangan Bisnis
 Direktur pembendaharaan
 dan International Banking

Naresh K. Sharma
 Amitabha Datta
 Sri Hartati
 Hendra L.K. Simatupang
 Tri Budi Yunianto

Board of Directors

President Director
 IT and Finance Director
 Compliance and
 Risk Management Director
 Business Development Director
 Treasury and
 International Banking Director

- a) Diangkat melalui Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 25 tanggal 22 Juli 2019, dan telah efektif sesuai dengan surat OJK No. SR-129/PB.12/2019.
 b) Diangkat melalui Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 2 tanggal 11 Januari 2019, dan telah efektif sesuai dengan surat OJK No. SR-271/PB.12/2018.
 c) Diangkat melalui Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 25 tanggal 22 Juli 2019, dan telah efektif sesuai dengan surat OJK No. SR-93/PB.12/2019.

- a) Appointed based on the Meeting Decision Statement of Shareholder No. 25 dated July 22, 2019 and has been effective in accordance with the OJK letter No. SR-129/PB.1/2019.
 b) Appointed based on the Meeting Decision Statement of Shareholder No. 2 dated January 11, 2019 and has been effective in accordance with the OJK letter No. SR-271/PB.12/2018.
 c) Appointed based on the Meeting Decision Statement of Shareholder No. 25 dated July 22, 2019 and has been effective in accordance with the OJK letter No. SR-93/PB.12/2019.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah seluruh karyawan Bank masing-masing sebanyak 205 dan 222 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2019 and 2018, the total employees of the Bank are 205 and 222 employees, respectively (unaudited).

c. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 8 April 2020

c. Management Responsibility and Approval of Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management, and were approved by the Board of Directors and authorized for issue on April 8, 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Statement of Compliance and Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia

**PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip biaya historis dan berdasarkan konsep akuntansi akrual, kecuali untuk instrumen keuangan derivatif diukur pada nilai wajar, dan agunan yang diambil alih yang dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung, dengan menggolongkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements (continued)

The financial statements have been prepared on historical cost basis, and under accrual basis of accounting, except for derivative financial instruments which are measured at fair value, and foreclosed assets which are stated at net realizable value.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statement of cash flows are prepared using the indirect method with cash flows classified into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, current account with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Certificate Deposit of Bank Indonesia (SDBI) that mature within 3 (three) months from the date of acquisition, and are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The functional and presentation currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended December 31, 2019, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia, requires the use of judgements, estimations and assumptions that affect:

- the application of accounting policies;
- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Amandemen/ penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan, sejumlah amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, yaitu:

- ISAK 33, Transaksi valuta Asing dan Imbalan Di Muka
- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan
- PSAK 24 (Amandemen 2018), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (Penyesuaian 2018), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (Penyesuaian 2018), Pajak Penghasilan

Penerapan amandemen dan interpretasi standar diatas tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements (continued)

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the year in which the estimate is revised and in any future year affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognized in the financial statements are described in Note 3.

b. Adoption of New and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of PSAK ("ISAK)

Ammandements/ improvements and Interpretations to standards effective in the current year.

In the current year, the Bank has applied, a number of amandements, annual improvements and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019, are as follows:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
- ISAK 34, Uncertainty over Income Tax Treatments
- PSAK 24 (Amandement 2018), Employee Benefit
- PSAK 26 (Improvement 2018), Borrowing Cost
- PSAK 46 (Improvement 2018), Income Taxes

The application of the above amendments and intepretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognised in the current and prior year consolidated financial statements.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) (lanjutan)

Standar, amandemen dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standard an amandemen berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan, sejumlah amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa
- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 25 (amandemen), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang definisi material

Amandemen dan interpretasi standar serta pencabutan PSAK (PPSAK) berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- ISAK 35, Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba
- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan
- PSAK 1 (penyesuaian tahunan 2019), Penyajian Laporan Keuangan
- PPSAK 13, Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021:

- PSAK 22 (amandemen), Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of New and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of PSAK ("ISAK) (continued)

Standards, amendments and interpretation to standards issued not yet adopted

Standards and amendments effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

In the current year, the Bank has applied, a number of amendments, annual improvements and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019, are as follows:

- PSAK 15 (amandemen), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amandemen), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amandemen), Financial Instruments Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases
- PSAK 1 (amandemen), Presentation of Financial Statements and PSAK 25 (amandemen), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding material definition

Amendments and interpretation to standards and revocation of PSAK (PPSAK) effective for periods beginning on or after January 1, 2020:

- ISAK 35, Financial Statement Presentation for Not-for-profit Entity
- PSAK 1 (amandemen), Presentation of Financial Statements regarding Titles of Financial Statements
- PSAK 1 (annual improvement 2019), Presentation of Financial Statements
- PPSAK 13, Revocation of PSAK 45 Nonprofit Financial Reporting Entity

Amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2021:

- PSAK 22 (amendment), Business Combination regarding Definition of Business

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) (lanjutan)

Standar, amandemen dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Pada tanggal otorisasi laporan keuangan ini, beberapa Standar baru, tetapi belum berlaku efektif, amandemen terhadap Standar yang ada, dan Interpretasi telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia. Tidak satu pun dari Standar, amandemen, atau Interpretasi ini yang diadopsi lebih awal oleh Bank. Manajemen mengantisipasi bahwa semua pernyataan yang relevan akan diadopsi untuk periode pertama dimulai pada atau setelah tanggal efektif pernyataan. Standar, amandemen, dan Interpretasi baru yang tidak diadopsi atau dicantumkan di bawah belum diungkapkan karena tidak diharapkan memiliki dampak material pada laporan keuangan Bank.

PSAK 71, Instrumen Keuangan

Standar baru untuk instrumen keuangan (PSAK 71) memperkenalkan perubahan besar pada panduan dalam PSAK 55 tentang klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan memperkenalkan model baru 'kerugian kredit yang diharapkan' untuk penurunan nilai aset keuangan. PSAK 71 juga menyediakan panduan baru tentang penerapan akuntansi lindung nilai. Manajemen telah mulai menilai dampak PSAK 71 tetapi belum dalam posisi untuk memberikan informasi kuantitatif. Pada tahap ini area utama atas dampak yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Bank perlu ditinjau berdasarkan kriteria baru yang mempertimbangkan arus kas kontraktual aset dan model bisnis dimana aset tersebut dikelola
- penurunan nilai berdasarkan kerugian kredit yang diharapkan perlu diakui pada kredit Bank dan investasi dalam aset jenis utang yang saat ini diklasifikasikan sebagai AFS dan HTM, kecuali diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan kriteria baru

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of New and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of PSAK ("ISAK) (continued)

Standards, amendments and interpretation to standards issued not yet adopted (continued)

At the date of authorisation of these financial statements, several new, but not yet effective, Standards, amendments to existing Standards, and Interpretations have been published by the Financial Accounting Standard Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants. None of these Standards, amendments or Interpretations have been adopted early by the Bank. Management anticipates that all relevant pronouncements will be adopted for the first period beginning on or after the effective date of the pronouncement. New Standards, amendments and Interpretations neither adopted nor listed below have not been disclosed as they are not expected to have a material impact on the Bank's financial statements.

PSAK 71, Financial Instruments

The new standard for financial instruments (PSAK 71) introduces extensive changes to PSAK 55's guidance on the classification and measurement of financial assets and introduces a new 'expected credit loss' model for the impairment of financial assets. PSAK 71 also provides new guidance on the application of hedge accounting. Management has started to assess the impact of PSAK 71 but is not yet in a position to provide quantified information. At this stage the main areas of expected impact are as follows:

- the classification and measurement of the Bank's financial assets will need to be reviewed based on the new criteria that considers the assets' contractual cash flows and the business model in which they are managed
- an expected credit loss-based impairment will need to be recognised on the Bank's loans and investments in debt-type assets currently classified as AFS and HTM, unless classified as at fair value through profit or loss in accordance with the new criteria

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) (lanjutan)

Standar, amandemen dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project antara International Accounting Standards Board (IASB) dan Financial Accounting Standards Board (FASB), yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

PSAK 73, Sewa

PSAK 73 akan menggantikan PSAK 30 'Sewa' dan tiga Interpretasi terkait. Sewa akan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dalam bentuk aset hak guna dan liabilitas sewa. Ada dua bantuan penting yang diberikan oleh PSAK 73 untuk aset bernilai rendah dan sewa jangka pendek kurang dari 12 bulan. PSAK 73 berlaku sejak periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Adopsi dini diizinkan; Namun, Bank telah memutuskan untuk tidak mengadopsi lebih awal.

Manajemen sedang dalam proses menilai dampak penuh dari Standar ini. Sejauh ini, Bank telah memutuskan untuk menggunakan tindakan praktis untuk tidak melakukan tinjauan penuh atas sewa yang ada dan menerapkan PSAK 73 hanya untuk kontrak baru atau yang dimodifikasi.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, penerapan akuntansi baru dan amendemen lainnya tidak berdampak potensial terhadap laporan keuangan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of New and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of PSAK ("ISAK) (continued)

Standards, amendments and interpretation to standards issued not yet adopted (continued)

PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers

This PSAK is a single standard that is a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), which provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analysis before recognizing the revenue.

PSAK 73, Leases

PSAK 73 will replace PSAK 30 'Leases' and three related Interpretations. Leases will be recorded in the consolidated statement of financial position in the form of a right-of-use asset and a lease liability. There are two important reliefs provided by PSAK 73 for assets of low value and short-term leases of less than 12 months. PSAK 73 is effective from periods beginning on or after January 1, 2020. Early adoption is permitted; however, the Bank have decided not to early adopt.

Management is in the process of assessing the full impact of the Standard. So far, the Bank has decided to make use of the practical expedient not to perform a full review of existing leases and apply PSAK 73 only to new or modified contracts.

As at the authorization date of these financial statements, the application of new accounting and other amendments has no potential impact on the Bank's financial statements.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Mata yang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Bank diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan dari Bank disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs *Spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB (Waktu Indonesia Barat). Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Nilai tukar mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang menggunakan kurs *spot Reuters* (pukul 16.00 WIB) adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pound Sterling Inggris	18.238	18.311
Euro Eropa	15.571	16.440
Dolar Amerika Serikat	13.883	14.380
Dolar Australia	9.725	10.162
Dolar Singapura	10.315	10.555
Dolar Hong Kong	1.783	1.836
Ruppee India	195	206

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank menerapkan PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign Currency Transaction and Translation

Functional and presentation currency

The individual financial statements of each Bank entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The financial statements of the Bank are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the financial statements.

Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah at the exchange rates prevailing at the time of the transaction. At financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Rupiah at the Reuters' spot exchange rates at 16.00 WIB (West Indonesian local time). The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

The exchange rates used for translation as of December 31, 2019 and 2018 using the Reuters spot rate (at 16.00 WIB) are as follows:

	2019	2018
Great Britain Pound Sterling	18.238	18.311
European Euro	15.571	16.440
United States Dollar	13.883	14.380
Australian Dollar	9.725	10.162
Singapore Dollar	10.315	10.555
Hong Kong Dollar	1.783	1.836
Indian Rupee	195	206

d. Financial Assets and Liabilities

The Bank applied PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK 60 (Improvement 2016), "Financial Instruments: Disclosures".

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, tagihan derivatif, piutang bunga dan aset lain-lain (seperti setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep).

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreements, loans, acceptances receivable, derivative receivables, interest receivable and other assets (e.g. security deposits, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, liabilitas derivatif, utang bunga dan liabilitas lain-lain (seperti biaya masih harus dibayar dan *safe deposit box*).

The Bank's financial liabilities consist of liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, acceptances payable, derivatives payable, interest payables and other liabilities (e.g. accrued expenses and safe deposit box).

(i) Klasifikasi

(i) Classification

Sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2014), Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

In accordance with PSAK 55 (Revised 2014), the Bank classifies its financial assets into the following measurement categories on initial recognition based on their nature and purpose:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba (FVTPL) yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Aset keuangan tersedia untuk dijual.

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held for trading;

- Loans and receivables;
- Held-to-maturity investments; and
- Available-for-sale investments (AFS) financial asset.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- Fair value through profit or loss (FVTPL), which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;

- At amortization cost.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Financial assets and liabilities at fair value through profit or loss

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets or liabilities held for trading which the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatif juga dikategorikan dalam sub-klasifikasi ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Derivatives are also categorized under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Loans and receivables (continued)

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Bank upon initial recognition designated as available-for-sale investments; or
- those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration, which shall be classified as available-for-sale.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Held-to-maturity investments

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Held-to-maturity investments consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Available-for-sale (AFS) financial assets

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized as part of equity until the investment is derecognized or determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Financial liabilities at amortized cost

Liabilitas keuangan lainnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Other financial liabilities carried at amortized cost pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

(ii) Pengakuan awal

(ii) Initial recognition

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) are recognized on the settlement date.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

(ii) Initial recognition (continued)

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets not classified as fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs are added to the fair value. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Transaction costs only include costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and an additional charge that would not occur if the instrument is not acquired or issued. For financial assets, transaction costs are added to the amount recognized in the initial recognition of the asset, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized on initial recognition of a liability. The transaction costs are amortized over the terms of the instrument based on the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to the financial asset or as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas, keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar).

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option).

Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

(iii) Subsequent measurement

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Metode suku bunga efektif

(iv) Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur aset keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial asset or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

(v) Penghentian pengakuan

(v) Derecognition

Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

Financial assets are derecognized when:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and*

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(v) Penghentian pengakuan (lanjutan)

(v) Derecognition (continued)

- Antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

- *Either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred the control of the asset.*

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*) dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Loans or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries from loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statement of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statements of profit or loss and comprehensive income as other operating income, if recovered after the statement of financial position dates.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or expired.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan suatu liabilitas yang ada secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vi) Pengakuan pendapatan dan beban

(vi) *Income and expense recognition*

Pendapatan dan beban bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and expense on financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

Keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Unrealized gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, kecuali keuntungan dan kerugian nilai tukar, diakui secara langsung dalam laba setelah pajak dalam ekuitas, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Unrealized gains and losses arising from changes in fair value of available-for-sale, except financial assets other than foreign exchange gains and losses are recognized, net of tax, in equity, until the financial assets are derecognized or impaired.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(vii) Reklasifikasi aset keuangan

(vii) *Reclassification of financial assets*

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank is not allowed to reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss, if the initial recognition of financial instruments is determined by Bank as measured at fair value through profit or loss.

Bank tidak diperkenankan mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if the Bank during the current year or in the two preceding years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant amount in relation to the total amount of held-to-maturity investments), other than sales or reclassifications:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vii) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

(vii) Reclassification of financial assets (continued)

- a. mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali aset keuangan di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

- a. are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- b. occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or
- c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan pada ekuitas dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama sisa umur aset keuangan tersebut.

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recorded in equity and are amortized using effective interest rate method over the remaining life of the financial assets.

(viii) Saling hapus

(viii) Offsetting

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the Financial Accounting Standards.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ix) Pengukuran nilai wajar

(ix) Fair value measurement

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran, termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari *Interdealer Market Association (IDMA)* atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada tanggal pengukuran.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date, including the market value from the Interdealer Market Association (IDMA) or the price given by brokers (quoted price) from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

Fair value measurement assumes the transaction to sell assets or transfer liabilities occurs:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- *In the primary market for such assets and liabilities; or*
- *If there is no primary market, in the most profitable market for these assets or liabilities.*

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

The fair value of an asset or liability is measured using the assumptions that would be use by market participants in determining the price of the asset and the liability assuming that market participants act in their best economic interests.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

The measurement of the fair value of non-financial assets takes into account the ability of market participants to generate economic benefits by using the asset in the highest and best use or by selling them to other market participants that would use the asset in the highest and best use.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, mengoptimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Bank uses suitable valuation techniques in the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value, optimizing the use of relevant observable inputs and minimize the use of inputs that are not observable.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

(ix) Fair value measurement (continued)

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Bank determines whether there is a transfer between levels in the hierarchy by evaluating categories (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement) at the end of each reporting period.

Bank, untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar (Catatan 39).

The Bank, for purposes of disclosing the fair value, has determined the classes of assets and liabilities based on the nature, characteristics, risk of assets and liabilities, and the fair value hierarchy levels (Note 39).

(x) Pengukuran biaya diamortisasi

(x) Amortized cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok kredit, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

**PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(xi) Perbedaan "1 (satu) hari"

(xi) "Day 1 (one)" difference

Pada saat nilai transaksi berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar ("1 hari" keuntungan atau kerugian) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

When the transaction price differs from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets, the Bank immediately recognizes the difference between the transaction price and fair value (a 'Day 1' profit or loss) in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In cases where fair value is determined using data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the inputs become observable, or when the instrument is derecognized.

e. Kas dan Setara Kas

e. Cash and Cash Equivalents

Kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan yang termasuk dalam efek-efek, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, current account with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Certificate Deposit of Bank Indonesia (SDBI) that mature within 3 (three) months from the date of acquisition included under marketable securities, and are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

Bank mengklasifikasikan kas dan setara kas dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d). Kas di bank disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Cash and cash equivalents are classified under loans and receivables (Note 2d). Cash in bank are stated at amortized cost.

f. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

f. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified under loans and receivables (Note 2d).

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Bank Indonesia (FASBI) dan *Call Money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

h. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah, obligasi korporasi, Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dan diskonto wesel ekspor yang telah diaksep.

Efek-efek pada awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya langsung yang dapat diatribusikan. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya, yaitu dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual atau pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut (Catatan 2d):

1. Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.
2. Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai wajar lainnya diakui langsung dalam ekuitas sampai efek-efek dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana akumulasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI) and Call Money, respectively.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia are classified under loans and receivables (Note 2d).

h. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia (SBI), government bonds, corporate bonds, Certificate Deposit of Bank Indonesia (SDBI) and discounted export bills which had been accepted.

Marketable securities are initially measured at fair value plus any directly attributable cost. After initial recognition, marketable securities are accounted for, depending on their classification as held-to-maturity, available-for-sale or loans and receivables (Note 2d).

The measurement of marketable securities are based on its classification as follows (Note 2d):

1. *Held-to-maturity securities and loans and receivables are carried at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.*
2. *Securities which are classified under available-for-sale investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale securities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Other fair value changes are recognized directly in equity until the securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in the equity are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

**PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek dan obligasi Pemerintah ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek.

h. Marketable Securities (continued)

Securities that are actively traded in organized financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position date, adjusted for transaction costs necessary to realize the assets. For securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value of securities and government bonds is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the securities.

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek dibeli hingga dijual menggunakan metode suku bunga efektif.

i. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchased price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from the securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

Securities purchased under resale agreements are classified under loans and receivables (Note 2d).

j. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

j. Derivative Financial Instruments

Derivative financial instruments are recognized in the statement of financial position at fair value. Each derivative contract is carried as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Catatan 2d).

Derivative receivables and payables are classified as financial assets and liabilities designated at fair value through profit or loss (Note 2d).

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Gains or losses resulting from fair value changes are recognized in profit or loss.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan berdasarkan arus kas yang didiskonto dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan peminjam, dimana mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah deposito berjangka, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, piutang, mesin dan persediaan barang.

Umumnya, agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber sekunder pelunasan kredit (*secondary source of credit repayment*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Kredit dihapusbukkan jika tidak terdapat prospek yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua agunan telah terealisasi atau telah diambil alih oleh Bank.

Kriteria penghapusbukkan kredit kepada debitur adalah sebagai berikut:

- a. Kredit yang memiliki kualitas macet;
- b. Fasilitas kredit telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset sebesar 100% dari pokok kredit;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Derivative Financial Instruments (continued)

The fair value of derivative instruments is determined based on discounted cash flows and pricing models or quoted price from brokers of other instruments with similar characteristics.

k. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalent thereof, based on agreements with borrowers, where borrowers required to repay their debts with interest after a specified periods.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain the financial assets. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Collateral is held to mitigate credit risk and risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically, the Bank uses time deposits, land and buildings, vehicles, accounts receivable, machines and inventories.

Generally, collateral is required for all credits extended as a secondary source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the borrowers.

Loans are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collaterals have been realized or have been transferred to the Bank.

The criteria for loan write-off to debtors are as follows:

- a. "Loss" loan category;
- b. Loan facility has been provided with 100% provision from the loan principal;

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

- c. Hapus buku dilakukan terhadap seluruh liabilitas kreditnya, sehingga penghapusbukuan tidak boleh dilakukan pada sebagian kreditnya (*partial write-off*);
- d. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan pemulihan, namun tidak berhasil;
- e. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak memiliki kemampuan membayar.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

Restrukturisasi Kredit yang Diberikan

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, pengurangan sebagian saldo kredit dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai kini dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum restrukturisasi.

l. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d).

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loans (continued)

- c. *The write-offs are performed for all loan obligations, the loan obligations shall not be written-off partially;*
- d. *Collection and recovery efforts have been performed, but the results are unsuccessful;*
- e. *The debtor's business has no prospect or performance is bad or they do not have the ability to repay the loan.*

Loans are classified under loans and receivables (Note 2d).

Loan Restructuring

Loan restructuring which involves a modification of terms of the loans, reduction of portion of loan principal and/or combination of both.

Losses on loan restructurings in respect of modification of terms of the loans are recognized only if the present value of the total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

l. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable and payable are stated at amortized cost. Acceptances receivable are stated at net of allowance for impairment losses.

Acceptances receivable are classified under loans and receivable (Note 2d).

Acceptances payable are classified under financial liabilities at amortized cost (Note 2d).

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

m. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika terdapat bukti obyektif yang menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman jika tidak terdapat hal tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

- a) *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b) *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c) *the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- d) *it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization;*
- e) *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- f) *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified individually in the portfolio, including:*
 - 1) *adverse changes in the payment status of borrowers in the group; and*
 - 2) *national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the group.*

**PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank melakukan penilaian secara kolektif untuk: (a) kredit dengan nilai di bawah Rp5 miliar atau (b) kredit dengan nilai pinjaman lebih dari Rp5 miliar dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 (three) months to 12 (twelve) months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value.*

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) loan below Rp5 billion or (b) loan above Rp5 billion with collectibility classification as current and special mention.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;*

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
4. Kredit dengan nilai signifikan disertai dengan bukti yang objektif mengenai penurunan nilai, tetapi tidak terdapat kerugian penurunan nilai.

Penghitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*), dan dengan memperhatikan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *migration analysis method* untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai aset.

Perhitungan cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

2. Loans which individually have insignificant value;
3. Restructured loans which individually have insignificant value;
4. Loans of significant value and with objective evidence of impairment, but no impairment loss were provided.

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated using statistical method of historical data such as the probability of default, time of recoveries and the amount of loss incurred (*Loss Given Default*), and by considering the management judgment on current economic and credit conditions.

The Bank applied migration analysis method to assess allowance for impairment losses on assets.

The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

The Bank uses the fair value of collateral as basis for future cash flows if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e if the source of loan repayment is only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occurred and supported by legally binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in the allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

m. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, piutang bunga serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

Earning assets include current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreements, loans, acceptances receivable, interest receivables and commitments and contingencies arising from off-balance sheets transactions which carry credit risk.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

n. Impairment of Non-Financial Assets

Pada tanggal pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari Unit Penghasil Kas (UPK) atas aset.

At reporting dates, the Bank reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets are impaired. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "kerugian penurunan nilai".

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs of disposal and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from assets or groups of other assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik aset.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh Bank digunakan semata-mata untuk operasional Bank.

Bank menggunakan model biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap pemilikan langsung dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

- transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
- nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Beban-belan yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-belan tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-belan tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

o. Fixed Assets

Fixed asset owned by the Bank are solely used in the Bank's operation.

The Bank uses the cost model for fixed assets measurement.

Directly acquired fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

The initial cost of fixed asset consists of its purchased price, including import duties and taxes and any directly attributable cost in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Fixed assets acquired in exchange for a non-monetary asset or for a combination of monetary and non-monetary assets are measured at fair values, unless:

- *the exchange transaction lacks commercial substance, or*
- *the fair value of neither the assets received nor the assets given up can be measured reliably.*

Expenditures incurred after the fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such cost are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of the fixed assets.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Aset Tetap (lanjutan)

o. Fixed Assets (continued)

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line method over the fixed assets useful lives as follows:

	Masa manfaat/ Useful lives	
Bangunan	20 tahun/years	<i>Buildings</i>
Peralatan kantor	3-5 tahun/years	<i>Office equipments</i>
Kendaraan	5 tahun/years	<i>Vehicles</i>

Tanah tidak disusutkan, biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode hak atas tanah tersebut.

Land is not depreciated, the costs incurred in connection with obtaining the rights of land are amortized using straight-line method over the period the rights of land.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (HGU), Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai (HP) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Legal costs of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or HGU), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or HGB) and Usage Rights (Hak Pakai or HP) when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When fixed assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or losses arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year items are derecognized.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu aset tetap ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

Depreciation methods, useful lives and residual values of fixed assets are reassessed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

Aset tetap dinyatakan pada nilai estimasi perolehan kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Fixed assets are stated at estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicated that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as loss in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset Lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari agunan yang diambil alih, aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai), perlengkapan kantor, setoran jaminan dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh oleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki oleh Bank, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank.

AYDA dan aset yang tidak digunakan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh debitur diatas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual dan dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

AYDA dan aset yang tidak digunakan tidak disusutkan. Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan aset yang tidak digunakan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada saat terjadinya. Manajemen mengevaluasi nilai AYDA dan aset yang tidak digunakan secara berkala. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Lihat Catatan 2n untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan aset yang tidak digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Other Assets

Other assets include foreclosed assets, abandoned properties, office supplies, security deposits and others.

Foreclosed assets represent assets acquired by the Bank, both from auction and non auction based on voluntary transfer by the debtor or based on debtor's approval to sell the collateral where the debtor could not fulfil their obligations to the Bank. Foreclosed assets represent loan collateral that were taken over as part of loans settlement and presented in "Other Assets".

Abandoned properties represent Bank's fixed assets in form of property which were not used for Bank's business operational activity.

Foreclosed assets and abandoned properties are presented at their net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the foreclosed assets. Any excess of the loan balance over the value of the foreclosed assets, which is not recoverable from the borrower, is charged to the allowance for impairment losses. Differences between the estimated realizable value and the proceeds from disposal of the foreclosed assets are recognized as current year's gain or loss at the date of disposal and recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Foreclosed assets and abandoned properties are not depreciated. Expenses for maintaining foreclosed assets and abandoned properties are recognized in the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income. Management evaluates the value of foreclosed assets and abandoned properties periodically. Any permanent impairment loss accrued will be charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income. Refer to Note 2n for changes in accounting policy to determine impairment losses on foreclosed assets and abandoned properties.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari pelanggan maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah liabilitas Bank.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d).

r. Simpanan Nasabah dan Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, *inter-bank call money*, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari nasabah dan bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d). Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

s. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately are recorded when the payable arise from the customers or from the other banks. Liabilities due immediately are stated at the amount payable by the Bank.

Liabilities due immediately are classified as financial liabilities at amortized cost (Note 2d).

r. Deposits from Customers and Other Banks

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) to the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving deposits, time deposits, certificates of deposits and other forms which are similar.

Deposits from other banks represent liabilities to other bank, in the form of demand deposits, inter-bank call money, time deposits and certificates of deposit.

Deposits from customers and other banks are classified as financial liabilities at amortized cost (Note 2d). Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposit from customers and other banks are deducted from the amount of deposits.

s. Interest Income and Expenses

Interest income and expenses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

t. Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat transaksi sebagai bagian dari biaya dan komisi selain kredit. Biaya ini termasuk untuk biaya transaksi perbankan internasional yang dibebankan saat jasa diterima.

u. Perpajakan

Bank menerapkan PSAK 46 (Penyesuaian 2018), "Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Interest Income and Expenses (continued)

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans.

t. Fees and Commission

Fees and commissions directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of the contract using the effective interest method and classified as part of interest income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fees and commissions that are not directly related to either lending activities or specific time periods are recognized at the transaction date as part of fees and commission other than loans. These fees include international banking transaction fees which are expensed as the services are received.

u. Taxation

The Bank applied PSAK 46 (Penyesuaian 2018), "Income Taxes".

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year and calculated using the appropriate tax rate.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward balance of unused tax losses, to the extent that it is probable that future taxable income will be sufficient to be applied against the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

**PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan terhadap liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding atau keberatan tersebut.

Aset pajak tangguhan disajikan neto setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan dalam laporan posisi keuangan. Pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Bank tergantung pada laba kena pajak di masa yang akan datang.

v. Imbalan Kerja

Imbalan pasca-kerja

Bank menerapkan PSAK 24 (Amandemen 2018), "Imbalan Kerja". Untuk program imbalan pasti, PSAK revisi mengharuskan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan biaya jasa lalu *non-vested* sebelumnya diakui selama rata-rata periode *vesting* diakui segera dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Bank menghitung imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Penyesuaian 2018) "Imbalan Kerja".

Liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah keseluruhan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar dari aset program (jika ada), disesuaikan untuk setiap dampak atas pembatasan aset imbalan pasti neto ke batas atas aset. Batas atas aset merupakan nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan kontribusi masa depan untuk program tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement of financial position date.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter is received or, if objected to or appealed against by the Bank, when the result of such appeal or objection is determined.

Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statement of financial position. The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank is dependent upon future taxable profit.

v. Employee Benefits

Post-employment benefits

The Bank adopted PSAK 24 (Amendments 2018), "Employee Benefits". For defined benefit plans, the revised PSAK requires all actuarial gains and losses to be recognized in other comprehensive income and unvested past service costs previously recognized over the average vesting period to be recognized immediately in profit or loss when incurred.

The Bank calculates post-employment benefits to its employees in accordance with Labour Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK 24 (Improvement 2018), "Employee Benefits".

The net defined benefit liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Menurut PSAK 24 (Amandemen 2018), beban imbalan dalam program imbalan pasti secara aktuarial ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa;
- Bunga neto atas liabilitas atau aset neto;
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset neto.

Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian yang diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi atau ketika Bank mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, mana yang lebih awal. Jumlah ini dihitung secara berkala oleh aktuaris independen.

Bunga neto atas liabilitas atau aset adalah perubahan selama periode pada liabilitas atau aset imbalan pasti neto yang timbul dari berlalunya waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi.

Pengukuran kembali terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial; imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan atas dampak batas atas aset (tidak termasuk bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

w. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian adalah atau mengandung suatu sewa didasarkan pada substansi perjanjian dan memerlukan penilaian apakah pemenuhan perjanjian ini tergantung pada penggunaan aset spesifik atau aset dan perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset. Penilaian ulang hanya dibuat setelah permulaan sewa jika salah satu dari hal berikut ini berlaku:

- i. terdapat perubahan dalam persyaratan kontraktual, selain pembaharuan atau perpanjangan dari perjanjian;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

According to PSAK 24 (Amendments 2018), the cost of providing benefits under the defined benefit plans is actuarially determined using the *projected unit credit method*.

Defined benefit cost consist of the following:

- Service cost;
- Net interest on the net defined benefit liability or asset;
- Remeasurements of net defined benefit liability or asset.

Service costs include current service costs, past service costs and gains or losses on nonroutine settlements which are recognized as expense in profit or loss. Past service costs are recognized when plan amendment or curtailment occurs or when the Bank recognizes related restructuring costs or termination benefits, whichever is earlier. These amounts are calculated periodically by independent qualified actuaries.

Net interest on the net defined benefit liability or asset is the change during the period in the net defined benefit liability or asset that arises from the passage of time which is determined by multiplying the discount rate based on government bonds to the net defined benefit liability or asset. Net interest on the net defined benefit liability or asset is recognized as expense or income in profit or loss.

Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling (excluding net interest on net defined benefit liability) are recognized immediately in other comprehensive income in the period in which they arise. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

w. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset. A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- i. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the arrangement;

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Sewa (lanjutan)

- ii. Opsi pembaharuan dilaksanakan atau perpanjangan diberikan, kecuali jika persyaratan pembaharuan atau perpanjangan awalnya telah termasuk dalam persyaratan sewa;
- iii. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan tergantung pada suatu aset spesifik; atau
- iv. terdapat perubahan substansial pada aset.

Dalam kondisi penilaian ulang dilakukan, akuntansi sewa harus dimulai atau dihentikan dari tanggal ketika perubahan keadaan semakin meningkatkan perlunya penilaian ulang untuk skenario i, iii, atau iv diatas, dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan periode untuk skenario ii.

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Bank sebagai lessee

Dalam sewa operasi, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan metode penyusutan garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

x. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik saat ini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Leases (continued)

- ii. a renewal option is exercised or extension granted, unless that term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- iii. there is a change in the determination of whether fulfillment is dependent on a specified asset; or
- iv. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios, i, iii, or iv above, and at the date of renewal or extension period for scenario ii.

Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

Bank as lessee

Under an operating lease, the Bank recognizes lease payments as an expense on a straight-line method over the lease term.

x. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Transaksi dengan Pihak Berelasi

y. Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7 (Penyesuaian 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under PSAK 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

a. A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:

- i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

- i. Has control or joint control over the reporting entity;
- ii. Has significant influence over the reporting entity; or
- iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya);
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

y. Transactions with Related Parties (continued)

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan Catatan 33.

All material transactions and balances with the related parties are disclosed Note 33.

z. Informasi Segmen Operasi

z. Operating Segment Information

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Segment information is disclosed to enable users of financial statement to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank is involved in and the economic environment where the Bank operates.

Bank menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Bank adalah Dewan Direksi.

The Bank determines and present operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. The Bank's chief operating decision maker is the Board of Directors.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Bank:

An operating segment is a component of the Bank:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Bank yang sama);

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the Bank);

b. hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

b. whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and

c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

c. for which discrete financial information is available.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah menggunakan pertimbangan dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi paling signifikan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pertimbangan yang signifikan

a. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

b. Nilai wajar atas instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2d untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan secara aktif dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

c. Kontinjensi

Bank saat ini terlibat dalam beberapa kasus hukum. Estimasi atas biaya yang mungkin terjadi atas penyelesaian tuntutan-tuntutan tersebut sudah dikonsultasikan dengan penasihat dari luar yang menangani pembelaan Bank dalam hal-hal tersebut dan berdasarkan analisa dari hasil yang mungkin terjadi. Bank saat ini tidak percaya kalau kasus-kasus ini akan memiliki efek kerugian yang material pada laporan keuangan.

d. Sewa operasi

Bank, sebagai *lessee*, telah mengadakan perjanjian sewa untuk bangunan yang digunakannya untuk operasi. Bank telah menentukan bahwa semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti yang disewa dalam sewa operasi tersebut tidak dapat dialihkan kepada Bank.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the process of implementing the Bank's accounting policies, management has exercised judgments and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant use of judgments and estimates are as follows:

Significant judgments

a. Classification of financial assets and financial liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2d.

b. Fair value of financial instruments

In determining the fair value of financial assets and liabilities that do not have a market price, the Bank uses valuation techniques as described in Note 2d for financial instruments that are not actively traded and have limited price information, fair value that is less objective and requires various levels of assessment depending on liquidity, concentration, market uncertainty, price assumptions and other risks.

c. Contingencies

The Bank is currently involved in various legal proceedings. The estimate of the probable costs for the resolution of these claims has been developed in consultation with outside counsel handling the Bank's defense on these matters and is based upon an analysis of the potential results. The Bank currently does not believe that these proceedings will have a material adverse effect on the financial statements.

d. Operating leases

The Bank, as lessee, has entered into lease on premises it uses for its operations. The Bank has determined that all significant risks and rewards of ownerships of the properties it leases on operating lease are not transferrable to the Bank.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya seperti yang diungkapkan pada halaman selanjutnya. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

a. Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah kredit yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individu pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam mengestimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, Bank membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut.

Bukti seperti ini dapat termasuk data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok debitur, atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok. Bank menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat cadangan kerugian yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah cadangan kerugian di masa yang akan datang.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed on the next page. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Impairment of loans and receivables

The Bank reviews individually significant loans and receivables at each statement of financial position dates to assess whether impairment should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment losses.

In determining whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the Bank makes judgments as to whether there is any observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of loans before the decrease can be identified with an individual loan in that portfolio.

This evidence may include observable data indicating that there has been an adverse change in the payment status of borrowers in a group, or national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group. Bank uses estimates in the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance for losses required. Such estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting to future changes in the amount of allowance for losses.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan
(lanjutan)

a. Penurunan nilai kredit yang diberikan dan
piutang (lanjutan)

Nilai tercatat kredit yang diberikan dan piutang serta cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 8, 9, 10 dan 11.

b. Penurunan nilai untuk surat berharga

Bank menentukan bahwa surat berharga memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Nilai tercatat dari efek-efek diungkapkan dalam Catatan 8.

c. Penurunan nilai atas aset tetap, agunan
yang diambil alih dan aset yang tidak
digunakan

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada aset tetap, agunan yang diambil alih (AYDA) dan aset yang tidak digunakan pada saat terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat pada suatu aset tidak dapat dipulihkan.

Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Bank yang dapat memicu adanya penelaahan atas penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- a. kinerja yang rendah secara signifikan yang relatif terhadap ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b. perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c. Tren industri ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang bisa menimbulkan indikasi penurunan pada nilai aset tetap dan aset yang tidak digunakan, sedangkan jumlah cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih telah diungkapkan pada Catatan 15.

Nilai tercatat aset tetap, agunan yang diambil alih dan aset yang tidak digunakan diungkapkan masing-masing dalam Catatan 14 dan 15.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and
assumptions (continued)

a. Impairment of loans and receivables
(continued)

The carrying value of loans and receivables and allowance for impairment losses are disclosed in Notes 6, 7, 8, 9, 10 and 11.

b. Impairment of marketable securities

The Bank determines that marketable securities are impaired based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

The carrying values of marketable securities are disclosed in Note 8.

c. Impairment of fixed assets, foreclosed
assets and abandoned properties

The Bank assesses impairment on fixed assets, foreclosed assets and abandoned properties whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable.

The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- a. significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- b. significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- c. significant negative industry or economic trends.

Management believes that there are no events or changes in the circumstances that may raise indications of impairment on the value of the fixed assets and abandoned properties, while the allowance for decline in value on foreclosed assets has been disclosed in Note 15.

The carrying values of fixed assets, foreclosed assets and abandoned properties are disclosed in Notes 14 and 15, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan
(lanjutan)

d. Perkiraan masa manfaat dari aset tetap

Bank melakukan penelahaan secara tahunan mengenai taksiran masa manfaat dari aset tetap berdasarkan penggunaan yang diharapkan seperti yang disebutkan pada rencana bisnis dan strategi yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi masa depan dan perilaku pasar. Ada kemungkinan bahwa hasil operasi masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan perkiraan ini yang disebabkan oleh perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan.

Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan yang dicatat dan menurunkan aset tetap. Taksiran masa manfaat dari aset tetap diungkapkan dalam Catatan 2o.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

e. Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh rugi fiskal dan perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga kerugian dapat dimanfaatkan.

Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pengakuan aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 19.

f. Nilai kini liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Detail dari asumsi yang digunakan dalam perhitungan dan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Significant accounting estimates and
assumptions (continued)

d. Estimated useful lives of fixed assets

The Bank reviews on an annual basis the estimated useful lives of fixed assets based on expected utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. It is possible that future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded depreciation expense and decrease fixed assets. The estimated useful lives of fixed assets are disclosed in Note 2o.

The carrying values of fixed assets are disclosed in Note 14.

e. Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized.

Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The recognized deferred tax assets are disclosed in Note 19.

f. Present value of employee benefit liabilities

The employee benefit liabilities is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and future pension increases. Due to the long term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

The details of the assumptions used in the calculation and present value of employee benefit liabilities are disclosed in Note 20.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS

	<u>2019</u>
Rupiah	14.546.586.950
Dolar Amerika Serikat	3.366.742.253
Jumlah	<u>17.913.329.203</u>

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp 188.293.600 dan Rp 205.454.400.

4. CASH

	<u>2018</u>	
	13.289.092.150	<i>Rupiah</i>
	2.089.960.440	<i>United States Dollar</i>
Jumlah	<u>15.379.052.590</u>	Total

As of December 31, 2019 and 2018, the balance in Rupiah currency includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp 188,293,600 and Rp 205,454,400, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2019</u>
Rupiah	116.850.702.101
Dolar Amerika Serikat	69.412.500.000
Jumlah	<u>186.263.202.101</u>

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diganti dengan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 3 April 2018 serta Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019. Pemenuhan GWM Primer Rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 6% dan 8% dari rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan GWM Sekunder sebesar 4% dari rata-rata DPK dengan batas bawah LFR target sebesar 80%.

Persentase GWM Bank dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Rupiah	
GWM utama	6,20%
GWM sekunder / Penyangga Likuiditas Makro Prudensial (PLM)	57,38%
Dolar Amerika Serikat	8,51%

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>2018</u>	
	111.725.997.476	<i>Rupiah</i>
	34.512.000.000	<i>United States Dollar</i>
Jumlah	<u>146.237.997.476</u>	Total

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange banking. GWM are maintained in the form of current accounts with Bank Indonesia. In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and Foreign Currencies for Commercial Banks which has been replaced with PBI No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018, and Board of Governors Regulation No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019. Fulfillment of Primary GWM for Rupiah and foreign currency were 6% and 8% from average of third party funds, and GWM Secondary at 4% from average of third party funds with below limit of LFR target amounted 80%.

The percentage of the Bank's GWM in Rupiah and United States Dollar, as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	<u>2018</u>	
	6,69%	<i>Rupiah</i>
	30,16%	<i>Primary statutory reserves</i>
	8,88%	<i>Secondary statutory reserves/ Macro Prudential Liquidity Buffer (PLM)</i>
		<i>United States Dollar</i>

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR) berubah menjadi Rasio Intermediasi Makro Prudensial (RIM). GWM LFR dan RIM ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR, RIM bank dan RIM target, dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM insentif.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah memenuhi *Loan to Funding Ratio (LFR)* dalam kisaran yang telah ditetapkan sehingga tidak mendapatkan disinsentif.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo atas giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 40.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, the Secondary GWM changed into Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) and GWM Loan to Funding Ratio (LFR) changed into Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). GWM LFR and RIM which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LFR, RIM and target RIM by taking into account the difference between the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank has fulfilled Loan to Funding Ratio (LFR) within the required range, therefore the Bank did not obtain disincentive.

Information regarding maturity time of current accounts with Bank Indonesia are disclosed in Note 40.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan pihak-pihak dan mata uang

	2019	2018
Pihak berelasi		
Mata uang asing		
State Bank of India, Mumbai	6.414.476.313	3.736.082.177
State Bank of India, New York	1.508.931.961	1.014.992.456
State Bank of India, Hong Kong	424.993.750	755.602.898
State Bank of India, Frankfurt	284.284.460	18.317.033
State Bank of India, Singapura	99.767.576	135.374.742
State Bank of India, Tokyo	68.282.493	69.783.735
State Bank of India, London	42.516.570	56.907.930
Jumlah pihak berelasi	8.843.253.123	5.787.060.971
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	3.108.543.143	952.866.252
PT BPD Sumatera Utara	438.930.947	1.093.587.150
PT BPD Jawa Tengah	318.635.411	608.683.253
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	279.255.825	304.468.986
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	229.821.745	720.375.378
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	213.563.783	71.313.789
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	200.422.047	93.975.622
	4.789.172.901	3.845.270.430
Mata uang asing		
Bank JP Morgan Chase New York	12.366.014.293	18.568.587.994
Citibank. N.A	6.384.047.681	12.428.231.360
PT Bank Central Asia Tbk	4.240.273.993	2.632.364.118
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.579.859.180	2.099.329.585
Bank Commonwealth Australia	103.360.376	577.210.200
Deutsche Bank Frankfurt	-	341.072.014
	24.673.555.523	36.646.795.271
Jumlah pihak ketiga	29.462.728.424	40.492.065.701
Jumlah	38.305.981.547	46.279.126.672

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By party and currencies

Related parties
Foreign currencies
State Bank of India, Mumbai
State Bank of India, New York
State Bank of India, Hong Kong
State Bank of India, Frankfurt
State Bank of India, Singapura
State Bank of India, Tokyo
State Bank of India, London
Total related parties
Third parties
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT BPD Sumatera Utara
PT BPD Jawa Tengah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
Foreign currencies
Bank JP Morgan Chase New York
Citibank. N.A
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Commonwealth Bank Australia
Deutsche Bank Frankfurt
Total third parties
Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas

Bank melakukan penelaahan atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diklasifikasikan lancar.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui untuk giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

d. Informasi lain

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 40.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. By collectibility

The Bank assesses impairment in current accounts with other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

All current accounts with other banks as of December 31, 2019 and 2018 are classified as current.

c. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for current accounts with other banks as of December 31, 2019 and 2018.

d. Other information

As of December 31, 2019 and 2018, there were no current accounts with other banks which are pledged as collateral by the Bank.

Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of current accounts with other banks are disclosed in Note 40.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis penempatan dan mata uang

	2019	2018
Rupiah		
Fasilitas Simpanan		
Bank Indonesia (FASBI)	-	80.952.397.705
Piutang Bunga	-	488.427
Call Money	210.000.000.000	50.000.000.000
	210.000.000.000	130.952.886.132
Mata uang asing		
Call Money – pihak berelasi	-	71.900.000.000
Neto	210.000.000.000	202.852.886.132

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2019	2018
< 1 bulan	210.000.000.000	202.820.270.964
Bunga yang diamortisasi	-	32.615.168
Neto	210.000.000.000	202.852.886.132

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By type and currency

Rupiah
 Fasilitas Simpanan
 Bank Indonesia (FASBI)
 Interest Receivable
 Call Money

Foreign currencies
 Call Money – related party

Net

b. By remaining period to maturity

< 1 month
 Amortized interest

Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

c. Berdasarkan kolektibilitas

Bank melakukan penelahaan atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar.

c. By collectibility

The Bank assessed impairment on placements with Bank Indonesia and other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

As of December 31, 2019 and 2018, all of the placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

d. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2019 and 2018.

e. Informasi lain

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat penempatan yang dijaminkan.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 40.

e. Other information

As of December 31, 2019 and 2018, there are no placements pledged as collateral.

Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of placements with Bank Indonesia and other banks is disclosed in Note 40.

8. EFEK-EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2019	2018	
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Rupiah			Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia			Certificates of Bank Indonesia
Nilai nominal	30.000.000.000	30.000.000.000	Nominal value
Diskonto belum diamortisasi	(411.530.049)	-	Unamortized discount
	29.588.469.951	30.000.000.000	
Obligasi pemerintah			Government bonds
Nilai nominal	220.155.000.000	473.942.000.000	Nominal value
Premi belum diamortisasi	129.226.300	1.760.837.978	Unamortized premium
Diskonto belum diamortisasi	(707.686.705)	(1.892.493.084)	Unamortized discount
	219.576.539.595	473.810.344.894	
Obligasi korporasi			Corporate bonds
Nilai nominal	755.682.500.000	1.045.680.000.000	Nominal value
Premi belum diamortisasi	1.073.861.676	2.602.136.148	Unamortized premium
Diskonto belum diamortisasi	(13.347.130.516)	(5.146.326.543)	Unamortized discount
	743.409.231.160	1.043.135.809.605	
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	992.574.240.706	1.546.946.154.499	Total Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah			Rupiah
Nilai Wajar	562.253.955.000	475.731.957.500	Fair Value
Jumlah tersedia untuk dijual	562.253.955.000	475.731.957.500	Total available-for-sale

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	2019	2018
Kredit yang diberikan dan piutang		
Mata uang asing		
Wesel ekspor yang didiskontokan	177.693.491.105	80.291.606.202
Bunga diterima dimuka	-	-
Piutang Bunga	45.304.012	8.374.337
Jumlah kredit yang diberikan dan piutang	177.738.795.117	80.299.980.539
Jumlah	1.732.566.990.823	2.102.978.092.538

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

Loans and receivables
Foreign currencies
Discounted export bills
Unearned interest
Interest receivable
Total Loans and Receivables
Total

b. Obligasi pemerintah

b. Government bonds

2019						
Nomor Seri	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payment Interval	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost	Serial Number
FR0040	15-Sep-25	11,00	Tengah Tahun/ Semi-Annually	4.000.000.000	4.000.000.000	FR0040
FR0053	15-Jul-21	8,25	Tengah Tahun/ Semi-Annually	10.000.000.000	9.936.131.012	FR0053
SR009	10-Marr-20	6,90	Bulanan/Monthly	94.600.000.000	94.657.900.924	SR009
PBS006	15-Sep-20	8,25	Tengah Tahun/ Semi-Annually	15.000.000.000	15.147.000.028	PBS006
PBS014	15-May-21	6,50	Tengah Tahun/ Semi-Annually	23.555.000.000	23.305.930.915	PBS014
PBS016	25-Jan-19	6,25	Tengah Tahun/ Semi-Annually	33.000.000.000	32.978.939.303	PBS016
ORI014	15-Oct-20	5,85	Bulanan/Monthly	30.000.000.000	29.705.414.225	ORI014
SPN12200410	10-Apr-20	-	-	10.000.000.000	9.845.223.188	SPN12200410
Jumlah				220.155.000.000	219.576.539.595	Total

2018						
Nomor Seri	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payment Interval	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost	Serial Number
FR0040	15-Sep-25	11,00	Tengah Tahun/ Semi-Annually	4.000.000.000	4.000.000.000	FR0040
FR0053	15-Jul-21	8,25	Tengah Tahun/ Semi-Annually	10.000.000.000	9.910.585.677	FR0053
FR0069	15-Apr-19	7,875	Tengah Tahun/ Semi-Annually	95.000.000.000	95.455.260.489	FR0066
FR036	15-Sep-19	11,50	Tengah Tahun/ Semi-Annually	20.000.000.000	20.619.569.297	FR036
ORI013	15-Oct-19	6,60	Bulanan/Monthly	97.500.000.000	97.728.163.572	ORI013
SR 008	10-Mar-19	8,3	Bulanan/Monthly	89.960.000.000	90.273.290.012	SR 0008
SR009	10-Mar-20	6,90	Bulanan/Monthly	48.000.000.000	48.034.875.878	SR 0009
SPNS0519Nov	1-May-19	-	-	15.000.000.000	14.590.150.864	SPNS0519Nov
SPNS08052019	8-May-19	-	-	10.000.000.000	9.952.406.250	SPNS08052019
PBS013	15-May-19	6,25	Tengah Tahun/ Semi-Annually	69.482.000.000	68.972.141.923	PBS013
SPNS 0819 Nov	1-Aug-19	-	-	15.000.000.000	14.273.900.932	SPNS 0819 Nov
Jumlah				473.942.000.000	473.810.344.894	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Obligasi korporasi

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut:

Dimiliki hingga jatuh tempo

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Corporate bonds

Details of corporate bonds by issuers are as follows:

Held-to-maturity

2019

Penerbit/ Issuers	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Peringkat/ Rating	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payment Interval	Lembaga Peringkat/ Rating Institution	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost
AKR Corporindo Thp I Thn 2017 Seri A	07-Jul-20	8,5	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	20.500.000.000	20.527.100.447
Adira Finance Thp I Thn 2017 Seri B	12-Dec-20	7,45	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	4.951.453.774
Bank BRI Bank BRI	11-Apr-20	8,1	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	12.800.000.000	12.824.958.851
Bank BNI NCD II Thn 2019 Seri D	02-Jul-20	0	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	9.640.344.540
NCD BBNi via msek mar19	01-Apr-20	0	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	13.000.000.000	12.762.971.040
Bank BTPN BTPN II Thn 2017 Seri B	17-Oct-20	7,5	idAA	3 bulan/3 months	Fitch Rating	9.000.000.000	9.000.000.000
Bank BTN Thp II Thn 2018 Seri A	08-Jul-20	7,75	idAAA	3 bulan/3 months	Perfindo	25.000.000.000	25.000.000.000
Bank Commonwealth NCD Bank	08-Apr-20	0	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch Rating	10.000.000.000	9.800.945.035
Bank Danamon Danamon Thp I 2019 Seri A	04-Jun-20	7,55	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	41.000.000.000	41.000.000.000
MTN I Danamon 2019	06-Mar-20	8,15	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	17.000.000.000	17.000.000.000
Bank DKI NCD I Bank DKI 2019 Seri C	30-Nov-21	0	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	80.000.000.000	70.161.079.243
NCD I Bank DKI 2019 Seri B	08-Dec-20	0	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	20.000.000.000	18.764.913.667
Bank MUFG NCD IV Bank MUFG III Tahun 2019 Seri D	15-May-20	0	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch Rating	20.000.000.000	19.460.560.222
NCD IV MUFG Thp III Tahun 2019 Seri C	13-Feb-20	0	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch Rating	20.000.000.000	19.826.450.894
Bank Woori Saudara NCD IV Thp I Thn 2019	17-Oct-20	0	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	15.000.000.000	14.529.290.451
Bank Mantap NCD II Thn 2019 Seri B	20-Feb-20	0	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	9.892.289.143
Bank Maybank Thp I Thn 2019 Seri A	13-Jul-20	7,55	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	25.000.000.000	25.000.000.000
Bank NTT Thp I Thn 2018 Seri A	01-Jan-20	9,25	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Bank Sulselbar Obl Bank Sulselbar	28-Dec-21	10,4	idA+	3 bulan/3 months	Pefindo	15.000.000.000	15.322.822.230
Bank BFI Finance Thp II Thn 2019 Seri B	22-Feb-22	10,5	idAA-	3 bulan/3 months	Fitch Rating	5.000.000.000	5.024.545.466
Chandra Asti Petrochemical Thn 2017 Seri A	12-Dec-20	8,4	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Thp I 2018 Dec	19-Dec-21	10	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Clipan Finance Indonesia MTN III Thn 2018	21-Mar-21	9	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
MTN IV Thn 2018	28-Mar-21	9	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Ind Eximbank	13-Mar-20	9,5	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.044.179.622
Indah Kiat MTN V Thn 2018	22-Feb-22	6	idA+	3 bulan/3 months	Pefindo	13.882.500.000	13.882.500.000
Indosat Thp II Thn 2015 Seri C	04-Jun-20	10	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	3.000.000.000	3.024.965.095
Jasamarga Jasa Marga XIV Thn 2010	12-Oct-20	9,35	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.061.524.154
Jakarta Lingkar Barat Thn 2018 Seri A	20-Sep-21	9,75	idA+	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Kimia Farma MTN Thp I Thn 2017	15-Sep-20	8,1	idA+	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.071.470.098
MTN Thp II Thn 2018	15-Mar-21	7,75	idAA-	3 Bulan/3 Months	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000
MTN I Thn 2019	10-Jul-22	8,75	idAA-	3 Bulan/3 Months	Pefindo	30.000.000.000	30.000.000.000
Maybank Indonesia Thp IV Thn 2017 Seri A	15-Nov-20	7,65	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	15.000.000.000	15.018.717.853
Medco Energi Internasional Thp IV Thn 2017 Seri A	30-Mar-20	10,8	idA+	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.032.104.844
Oto Multiartha Oto Multiarth III Thn 2019 Seri A	06-May-20	7,8	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	8.000.000.000	8.000.000.000

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Obligasi korporasi (lanjutan)

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut (lanjutan):

Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

2019							
Penerbit/ Issuers	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Peringkat/ Rating	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payment Interval	Lembaga Peringkat/ Rating Institution	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost
Oki Pulp & Paper MTN I Thn 2018 Pegadaian Thp III Thn 2015 Seri C	29-Mar-20	10,5	idA	3 bulan/3 months	Pefindo	20.000.000.000	19.948.666.724
PLN PLN XI Thn 2010 Seri B	07-May-20	9,5	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.026.608.629
Pupuk Indonesia Thp II Thn 2017 Seri A	12-Jan-20	12,55	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	25.000.000.000	25.053.418.682
Thp I Thn 2017 Seri A	09-Nov-20	7,5	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch Rating	25.000.000.000	25.052.275.065
Roti Thp I Thn 2017 Seri A	12-Jul-20	7,9	idAAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	63.500.000.000	63.695.412.608
Thp II Thn 2015 San Finance Thn 2017 Seri B	18-Mar-20	10	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.006.085.534
Sarana Multi Infrastruktur Thp I Thn 2019 Seri B	30-Mar-20	9	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Sumber Alfaria Trijaya Thp I Thn 2017 Timah	25-Jun-22	8,5	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	25.000.000.000	25.000.000.000
TIMAH I 2017 Seri A	23-May-20	8,5	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	7.000.000.000	7.001.577.249
TIMAH II 2019 Seri A	28-Sep-20	8,5	idA+	3 bulan/3 months	Pefindo	1.000.000.000	1.000.000.000
	15-Aug-22	8,5	idA+	3 Bulan/3 Months	Pefindo	16.000.000.000	16.000.000.000
Jumlah/Total						755.682.500.000	743.409.231.160

2018

Penerbit/ Issuers	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Peringkat/ Rating	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payment Interval	Lembaga Peringkat/ Rating Institution	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost
AKR Corporindo Thp I Thn 2017 Seri A	07-Jul-20	8,5	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	8.500.000.000	8.500.000.000
Akra Thn 2012 Seri B	21-Dec-19	8,75	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	45.000.000.000	45.384.003.975
Astra Sedaya Thp I Thn 2016 Seri B	11-May-19	8,5	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	11.000.000.000	11.000.000.000
Thp II Thn 2016 Seri B	18-Oct-19	7,95	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	7.000.000.000	7.058.804.480
Astra Otoparts MTN Thn 2016 Seri B	11-Aug-19	9	idAA-	3 bulan/3 months	Fitch Rating	13.000.000.000	13.000.000.000
Bank NTT Thp I Thn 2018 Seri A	01-Jan-20	9,25	idA	3 bulan/3 months	Fitch Rating	10.000.000.000	10.000.000.000
Bank Jateng NCD Thn 2018 Seri A	21-May-19	0	idAA-	-	Pefindo	30.000.000.000	29.052.072.637
NCD Thn 2018 Seri B	26-Nov-19	0	idAA-	-	Pefindo	10.000.000.000	9.275.053.504
Bank BTN Thp II Thn 2018 Seri A	15-Jan-19	0	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	20.000.000.000	19.944.106.114
Thp III Thn 2018 Seri A	07-May-19	0	idAA+	-	Pefindo	20.000.000.000	19.444.471.167
Thp III Thn 2018 Seri B	02-Aug-19	0	idAA+	-	Pefindo	10.000.000.000	9.533.437.265
Bank BJB NCD Thn 2017 Seri B	02-Oct-19	0	idAA-	-	Pefindo	20.000.000.000	19.044.697.050
Thp III Thn 2018 Seri A	05-Apr-19	0	idAA-	-	Pefindo	20.000.000.000	19.691.939.368
Bank BNI NCD Thn 2016 Seri F	14-Jun-19	0	idAAA	-	Pefindo	10.000.000.000	9.695.719.855
Bank OCBC NISP Thp I Thn 2016 Seri C	11-May-19	8,25	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	20.000.000.000	20.000.000.000
Thp I Thn 2018 Seri A	16-Jun-19	6,75	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	20.000.000.000	19.773.026.345
Bank BRI Thp I Thn 2016 Seri B	04-Feb-19	9,25	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Thp III Thn 2016 Seri B	25-May-19	8,20	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	35.000.000.000	35.000.000.000

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Obligasi korporasi (lanjutan)

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut (lanjutan):

Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Corporate bonds (continued)

Details of corporate bonds by issuers are as follows (continued):

Held-to-maturity (continued)

2018

Penerbit/ Issuers	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Peringkat/ Rating	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payment Interval	Lembaga Peringkat/ Rating Institution	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost
Bank BTPN							
Thp II Thn 2017 Seri B	17-Oct-20	7,5	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch Rating	9.000.000.000	9.000.000.000
Bank CIMB							
Thp IV Thn 2018 Seri A	30-Sep-19	7,5	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch Rating	10.000.000.000	10.000.000.000
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ							
Thp I Thn 2018 Seri A	22-Feb-19	0	idAAA	-	Pefindo	10.000.000.000	9.890.401.073
Thp I Thn 2018 Seri B	22-May-19	0	idAAA	-	Pefindo	10.000.000.000	9.699.684.369
Chandra Asti Petrochemical							
Thp I Thn 2016 Seri A	22-Dec-19	10,8	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	2.000.000.000	2.038.492.396
Thn 2017 Seri A	12-Dec-20	8,4	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Thp I Thn 2018 Seri A	19-Dec-21	10	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Clipan Finance Indonesia							
Thp III Thn 2018 Thn IV thn 2018	21-Mar-21 12-Dec-20	9 8,4	idAA- idAA-	3 bulan/3 months 3 bulan/3 months	Pefindo Pefindo	10.000.000.000 15.000.000.000	10.000.000.000 15.000.000.000
Eximbank							
Thp VII Thn 2016 Seri B	19-Feb-19	9,25	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	9.967.702.482
FIF							
Thp III Thn 2016 Seri B	05-Apr-19	9,15	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.051.928.702
IIF							
MTN Thn 2018 Seri B	10-Nov-19	8,35	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000
Indah Kiat							
Thp II Thn 2017 Thp V Thn 2018	19-Dec-19 09-Mar-20	10,25 6	idA+ idA+	3 bulan/3 months 3 bulan/3 months	Pefindo Pefindo	35.000.000.000 14.380.000.000	35.000.000.000 14.380.000.000
Indofood Sukses Makmur							
Thp VII Thn 2014 Jakarta Lingkar Barat Thn 2018 Seri A	13-Jun-19 20-Sep-21	10,13 9,75	idAA+ idA+	3 bulan/3 months	Pefindo	55.000.000.000 10.000.000.000	55.504.688.811 10.000.000.000
Jasamarga							
Thp II Thn 2014 Jaya Ancol	10-Nov-19	9,75	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	20.000.000.000	20.074.336.774
Thp I Thn 2016 Seri A	29-Sep-19	8,1	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	7.000.000.000	7.000.000.000
Kimia Farma							
Thp I Thn 2017 Thp II Thn 2018	15-Sep-20 15-Mar-21	8,1 7,75	idAA- idAA-	3 bulan/3 months 3 bulan/3 months	Pefindo Pefindo	10.000.000.000 15.000.000.000	10.240.000.000 15.000.000.000
Mandiri Tunan Finance							
Thp II Thn 2016 Seri A	01-Jun-19	8,95	idAA	3 bulan/3 months	Pefindo	48.800.000.000	48.932.219.501
Maybank							
Sukuk Mudharabah Thp I Thn 2016	30-Sep-19	7,5	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch Rating	20.000.000.000	20.000.000.000
Maybank Finance							
Thp II Thn 2016 Thn 2016 Seri A	13-Apr-19 03-Nov-19	9,10 8,30	idAA+ idAA+	3 bulan/3 months 3 bulan/3 months	Pefindo Fitch Rating	65.000.000.000 10.000.000.000	65.118.138.670 10.086.950.293
Thp IV Thn 2017 Seri A	15-Nov-19	7,65	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	15.000.000.000	14.993.109.936
Mayora							
Thp IV Thn 2012 Oki Pulp & Paper	09-May-19 29-May-20	8,50 10,5	idAA- idA	3 bulan/3 months 3 bulan/3 months	Pefindo Pefindo	9.000.000.000 20.000.000.000	9.050.618.068 20.049.617.637
Pelindo							
Thp I Thn 2016 Pupuk Indonesia Thn 2014 Seri B	21-Jun-20 08-Jul-19	8,25 9,95	idAA idAAA	3 bulan/3 months 3 bulan/3 months	Pefindo Pefindo	16.000.000.000 7.000.000.000	16.000.000.000 7.072.086.508
Thp II Thn 2017 Seri A	09-Nov-20	7,5	idAAA	3 bulan/3 months	Fitch Rating	25.000.000.000	25.060.167.721
Thp I Thn 2017 Seri A	12-Jul-20	7,9	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	45.384.441.718	45.384.441.718
ROTI							
Thp II Thn 2015 Resona Perdania	18-Mar-20	10	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.118.071.669
Thp VI Thn 2016 San Finance	26-Feb-20	10,5	idAA-	Tengah Tahun/ Semi Annually	Pefindo	40.000.000.000	40.000.000.000
Thp I Thn 2016 Seri B	09-Jun-19	9	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	32.000.000.000	32.025.821.517
Thn 2017 Seri B	30-Mar-20	9	idAA-	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Sarana Multigriya Finansia							
Thp IV Thn 2016 Seri B	11-Mar-19	9,13	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000
Thp III Thn 2018 Seri A	14-Dec-19	8,2	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan obligasi korporasi (lanjutan)

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut (lanjutan):

Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

2018							
Penerbit/ Issuers	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Peringkat/ Rating	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payment Interval	Lembaga Peringkat/ Rating Institution	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost
SMF							
Thp IV Thn 2016 Seri B	11-Mar-19	9,13	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	5.000.000.000	5.000.000.000
Thp V Thn 2016 Seri B	17-Jun-19	8,2	idAA+	3 bulan/3 months	Pefindo	10.000.000.000	10.000.000.000
Timah							
Thp I Thn 2017 Seri A	28-Sep-20	8,5	idA+	3 bulan/3 months	Pefindo	1.000.000.000	1.000.000.000
Tekom							
Thp I Thn 2018 Seri A	14-Sep-19	7,25	idAAA	3 bulan/3 months	Pefindo	15.000.000.000	15.000.000.000
Tower Bersama							
Thp I Thn 2017 Seri A	28-Sep-20	8,5	idAA-	3 bulan/3 months	Fitch Rating	15.000.000.000	15.000.000.000
Jumlah/Total						1.045.680.000.000	1.043.135.809.605

d. Tersedia untuk dijual

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. By corporate bonds (continued)

Details of corporate bonds by issuers are as follows (continued):

Held-to-maturity (continued)

2018							
Penerbit/ Issuers	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Peringkat/ Rating	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payment Interval	Lembaga Peringkat/ Rating Institution	Nilai Nominal/ Nominal Value	Harga Perolehan Diamortisasi/ Amortized Cost
SMI II Thp II 2019 Seri B	28-Aug-22	7,80	idAAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	10.000.000.000	10.070.000.000
PBS014	15-May-21	6,50		3 Bulan/3 Months		9.900.000.000	9.953.559.000
Pupuk Indonesia	09-Nov-22	7,90	idAAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	5.000.000.000	5.047.500.000
PLN	19-Feb-22	8,50	idAAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	5.000.000.000	5.112.000.000
Bank BNI	11-Jul-22	8,00	idAAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	1.040.000.000	1.058.096.000
SMI II Thp III 2019 Seri B	30-Oct-22	7,75	idAAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	10.000.000.000	10.016.000.000
Indofood VIII Thn 2017	26-May-22	8,70	idAA+	3 Bulan/3 Months	Pefindo	3.000.000.000	3.075.600.000
BBRI III Tahap I Thn 2019 Seri B	07-Nov-22	7,60	idAAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	25.000.000.000	25.155.000.000
Bank Mantap I Thp I Th 2019 A	26-Nov-22	7,90	idAA	3 Bulan/3 Months	Fitch Rating	45.000.000.000	45.301.500.000
PTPP II Thp II Th 2019 Seri A	27-Nov-22	8,25	idA+	3 Bulan/3 Months	Pefindo	98.000.000.000	97.157.200.000
PNM III Thp II Th 2019 Seri A	28-Nov-22	8,40	idA+	3 Bulan/3 Months	Pefindo	70.000.000.000	70.252.000.000
BEXI IV Thp VIII Thn 2019 Seri A	06-Dec-22	7,50	idAAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	50.000.000.000	50.000.000.000
Timah I Thp I Th 2017 B	28-Sep-22	8,75	idA+	3 Bulan/3 Months	Pefindo	4.000.000.000	4.026.000.000
Obl I Pelindo I th 2016 Seri B	21-Jun-21	9,00	idAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	10.000.000.000	10.220.000.000
MTN II Danareksa Thn 2019	12-Dec-22	10,25	idAA-	3 Bulan/3 Months	Pefindo	25.000.000.000	25.055.000.000
Barito Pacific I Thp I Thn 2019	19-Dec-22	9,30	idA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	100.000.000.000	100.360.000.000
BBTN III Thp II Thn 2019 Seri B	28-Jun-22	8,75	idAA+	3 Bulan/3 Months	Pefindo	15.000.000.000	15.394.500.000
MTN Bank Jateng Syariah I Thn 17	12-Dec-20	8,05	idA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	75.000.000.000	75.000.000.000
Jumlah/Total						560.940.000.000	562.253.955.000

d. Available-for-sale

2019							
Penerbit/ Issuers	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Peringkat/ Rating	Interval Pembayaran Bunga/Interest Payment Interval	Lembaga Peringkat/ Rating Institution	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Wajar/ Carrying Value
Tower Brsm I	5 Juli 2021	8,5	idAA-	3 Bulan/3 Months	Fitch	100.000.000.000	101.250.000.000
Medco Energi	28 Sep 2021	10	idA+	3 Bulan/3 Months	Pefindo	65.550.000.000	65.264.857.500
Indomobli	18 May 2021	8,2	idA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	75.000.000.000	71.217.500.000
BFI Finance	26 Jun 2021	7,75	idAA-	3 Bulan/3 Months	Fitch	50.000.000.000	47.850.000.000
Chandra	19 Dec 2021	10	idAA-	3 Bulan/3 Months	Pefindo	67.500.000.000	67.608.000.000
Global Medcom	19 Sep 2020	11	idA+	3 Bulan/3 Months	Pefindo	25.000.000.000	25.132.500.000
MTN PNM	15 Mar 2021	8,25	idA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	30.000.000.000	28.677.000.000
Pupuk Indonesia	9 Nov 2020	7,75	idAAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	6.000.000.000	5.844.600.000
Sarana Multi	18 Nov 2021	8,2	idAAA	3 Bulan/3 Months	Pefindo	45.000.000.000	44.077.500.000
BTN	27 Mar 2023	7,9	idAA+	3 Bulan/3 Months	Pefindo	20.000.000.000	18.810.000.000
Jumlah/Total						484.050.000.000	475.731.957.500

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Tersedia untuk dijual (lanjutan)

Bank mengakui keuntungan dan kerugian bersih setelah pajak yang belum terealisasi sebesar Rp 1.014.216.250 dan Rp6.238.531.875 dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual pada posisi 31 Desember 2019 dan 2018 dalam akun "keuntungan neto yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan" dalam laporan posisi keuangan.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Bank melakukan penelaahan atas efek-efek secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui untuk efek-efek.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh efek-efek diterbitkan oleh pihak ketiga dan diklasifikasikan lancar.

f. Informasi lain

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada Catatan 38.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJDIJUAL KEMBALI

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Available-for-sale (continued)

The Bank recognized unrealized gain - net of tax Rp1,014,216,250 and Rp6,238,531,875 from the changes in fair value of available-for-sale securities as of December 31, 2019 and 2018 respectively which is presented as "net unrealized loss on available-for-sale securities - net of deferred tax" in the statement of financial position.

e. Allowance for impairment losses

The Bank assessed impairment on marketable securities individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

As of December 31, 2019 and 2018, management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for marketable securities.

As of December 31, 2019 and 2018, all of the marketable securities issued by the third parties are classified as current.

f. Other information

As of December 31, 2019 and 2018, there are no marketable securities pledged as collateral.

Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of marketable securities are disclosed in Note 38.

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

2019							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah SPN12200213/ Government bonds SPN12200213	200.000.000.000	26 Desember/ December 26, 2019	02 Januari/ January 02, 2020	188.895.470.000	26.598.627	188.868.871.373
	Obligasi Pemerintah FR0064/ Government bonds FR0064	150.000.000.000	18 Desember/ December 18, 2019	02 Januari/ January 02, 2020	132.617.763.154	18.454.210	132.599.308.944
	Obligasi Pemerintah SPN12200213/ Government bonds SPN12200213	125.000.000.000	30 Desember/ December 30, 2019	06 Januari/ January 06, 2020	118.137.244.097	81.960.069	118.055.284.028
	Obligasi Pemerintah FR0063/ Government bonds FR0063	100.000.000.000	20 Desember/ December 20, 2019	03 Januari/ January 03, 2020	93.310.708.308	25.972.615	93.284.735.693

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (continued)

2019							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga (lanjutan)/ Third parties (continued)							
Bank Indonesia (lanjutan/continued)							
	Obligasi Pemerintah SPN12200911/ Government bonds SPN12200911	70.000.000.000	31 Desember/ December 31, 2019	07 Januari/ January 07, 2020	64.265.719.875	53.502.750	64.212.217.125
	Obligasi Pemerintah SPN03200206/ Government bonds SPN03200206	50.000.000.000	27 Desember/ December 27, 2019	03 Januari/ January 03, 2020	47.304.946.250	13.127.500	47.291.818.750
	Obligasi Pemerintah FR0061/ Government bonds FR0061	20.000.000.000	26 Desember/ December 26, 2019	09 Januari/ January 09, 2020	19.550.793.127	21.767.501	19.529.025.626
	Obligasi Pemerintah FR0059/ Government bonds FR0059	10.000.000.000	27 Desember/ December 27, 2019	10 Januari/ January 10, 2020	9.535.849.826	11.944.175	9.523.905.651
Jumlah/Total		725.000.000.000			673.618.494.637	253.327.447	673.365.167.190

2018							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0068/Government bonds FR0068	25.000.000.000	21 Desember/ December 21, 2018	18 Januari/ January 18, 2019	24.161.275.000	46.860.089	24.208.135.089
Jumlah/Total		25.000.000.000			24.161.275.000	46.860.089	24.208.135.089

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang perlu diakui pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses are to be recognized for securities purchased under resale agreement as of December 31, 2019 and 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

As of December 31, 2019 and 2018, there are no securities purchased under resale agreements which are pledged.

Informasi mengenai waktu jatuh tempo, tingkat suku bunga tahunan dan kualitas atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada Catatan 40.

Information regarding maturity time, annual interest rates and quality of securities are disclosed in Note 40.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

10. LOANS

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

a. By currency and type

		2019			
	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Rupiah					Rupiah
Modal kerja	-	90.785.532.812	90.785.532.812		<i>Working capital</i>
Pinjaman rekening koran	-	73.542.519.555	73.542.519.555		<i>Overdraft</i>
<i>Term loan</i>	-	374.629.644.342	374.629.644.342		<i>Term loan</i>
Kredit pemilikan rumah	1.451.306.991	3.264.850.553	4.716.157.544		<i>Housing loans</i>
Pinjaman karyawan	121.032.012	498.687.835	619.719.847		<i>Employees loans</i>
	<u>1.572.339.003</u>	<u>542.721.235.097</u>	<u>544.293.574.100</u>		
Mata uang asing					Foreign currency
Modal kerja	-	709.319.891.162	709.319.891.162		<i>Working capital</i>
<i>Term loan</i>	-	758.380.360.597	758.380.360.597		<i>Term loan</i>
Pinjaman rekening koran	-	46.072.774.131	46.072.774.131		<i>Overdraft</i>
	-	1.513.773.025.890	1.513.773.025.890		
Jumlah	1.572.339.003	2.056.494.260.987	2.058.066.599.990		Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(96.437.809.005)	(96.437.809.005)		<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	1.572.339.003	1.960.056.451.982	1.961.628.790.985		Net
		2018			
	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Rupiah					Rupiah
Modal kerja	-	200.011.194.566	200.011.194.566		<i>Working capital</i>
Pinjaman rekening koran	-	66.900.447.133	66.900.447.133		<i>Overdraft</i>
<i>Term loan</i>	-	429.768.511.690	429.768.511.690		<i>Term loan</i>
Kredit pemilikan rumah	1.620.638.206	3.676.715.230	5.297.353.436		<i>Housing loans</i>
Pinjaman karyawan	284.498.070	762.789.626	1.047.287.696		<i>Employees loans</i>
	<u>1.905.136.276</u>	<u>701.119.658.245</u>	<u>703.024.794.521</u>		
Mata uang asing					Foreign currency
Modal kerja	-	667.884.508.750	667.884.508.750		<i>Working capital</i>
<i>Term loan</i>	-	836.933.027.359	836.933.027.359		<i>Term loan</i>
Pinjaman rekening koran	-	27.914.286.747	27.914.286.747		<i>Overdraft</i>
	-	1.532.731.822.856	1.532.731.822.856		
Jumlah	1.905.136.276	2.233.851.481.101	2.235.756.617.377		Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(91.482.012.633)	(91.482.012.633)		<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	1.905.136.276	2.142.369.468.468	2.144.274.604.744		Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

		2019				
	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>			
Rupiah						Rupiah
Jasa	-	240.765.568.797	240.765.568.797			Service
Perdagangan	-	124.879.837.365	124.879.837.365			Trading
Industri pengolahan	-	29.464.489.588	29.464.489.588			Cultivating industry
Transportasi dan komunikasi	-	13.547.289.616	13.547.289.616			Transportation and communication
Pertanian dan pertambangan	-	5.932.740.295	5.932.740.295			Agriculture and mining
Restoran dan hotel	-	500.000.000	500.000.000			Restaurant and hotel
Konstruksi	-	122.678.622.476	122.678.622.476			Construction
Lain-lain	1.572.339.003	4.952.686.960	6.525.025.963			Others
	<u>1.572.339.003</u>	<u>542.721.235.097</u>	<u>544.293.574.100</u>			
Mata uang asing						Foreign currency
Industri pengolahan	-	660.539.553.498	660.539.553.498			Cultivating industry
Pertanian dan pertambangan	-	60.388.875.000	60.388.875.000			Agriculture and mining
Jasa	-	611.159.339.405	611.159.339.405			Service
Perdagangan	-	156.557.932.987	156.557.932.987			Trading
Restoran dan hotel	-	25.127.325.000	25.127.325.000			Restaurant and hotel
	-	1.513.773.025.890	1.513.773.025.890			
Jumlah	1.572.339.003	2.056.494.260.987	2.058.066.599.990			Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(96.437.809.005)	(96.437.809.005)			Allowance for impairment losses
Neto	1.572.339.003	1.960.056.451.982	1.961.628.790.985			Net

		2018				
	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>			
Rupiah						Rupiah
Jasa	-	255.394.380.998	255.394.380.998			Service
Perdagangan	-	153.027.043.057	153.027.043.057			Trading
Industri pengolahan	-	57.635.694.891	57.635.694.891			Cultivating industry
Transportasi dan komunikasi	-	14.539.598.223	14.539.598.223			Transportation and communication
Pertanian dan pertambangan	-	15.703.402.716	15.703.402.716			Agriculture and mining
Restoran dan hotel	-	500.000.000	500.000.000			Restaurant and hotel
Konstruksi	-	137.029.336.502	137.029.336.502			Construction
Lain-lain	1.905.136.276	67.290.201.859	69.195.338.135			Others
	<u>1.905.136.276</u>	<u>701.119.658.246</u>	<u>703.024.794.522</u>			
Mata uang asing						Foreign currency
Industri pengolahan	-	602.300.880.323	602.300.880.323			Cultivating industry
Pertanian dan pertambangan	-	169.396.741.237	169.396.741.237			Agriculture and mining
Jasa	-	647.931.132.075	647.931.132.075			Service
Perdagangan	-	85.441.450.864	85.441.450.864			Trading
Restoran dan hotel	-	27.402.515.489	27.402.515.489			Restaurant and hotel
Lain-lain	-	259.102.867	259.102.867			Others
	-	1.532.731.822.855	1.532.731.822.855			
Jumlah	1.905.136.276	2.233.851.481.101	2.235.756.617.377			Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(91.482.012.633)	(91.482.012.633)			Allowance for impairment losses
Neto	1.905.136.276	2.142.369.468.468	2.144.274.604.744			Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

c. Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individu

c. By assessment as collective and individual

	2019		2018		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Individual					Individual
Lancar	13.618.429.735	13.578.478.331	18.980.570.378	18.980.570.378	Current
Dalam perhatian khusus	9.584.907.278	9.584.907.278	281.733.351	281.733.351	Special mention
Diragukan	6.871.792.584	6.871.792.584	-	-	Doubtful
Macet	68.319.035.756	53.527.498.549	41.836.162.492	41.836.162.492	Loss
	98.394.165.353	83.562.676.742	61.098.466.221	61.098.466.221	
Kolektif					Collective
Lancar	1.802.195.497.152	12.818.126.627	1.977.150.851.819	22.911.167.945	Current
Dalam perhatian khusus	157.476.937.485	57.005.636	197.507.299.337	7.472.378.467	Special mention
	1.959.672.434.637	12.875.132.263	2.174.658.151.156	30.383.546.412	
Jumlah	2.058.066.599.990	96.437.809.005	2.235.756.617.377	91.482.012.633	Total

d. Berdasarkan mata uang dan jangka waktu perjanjian kredit

d. By currency and term of credit agreements

	2019			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	
< 1 Tahun	58.688.109.375	289.945.283.928	348.633.393.303	< 1 Year
≥ 1 - 3 Tahun	92.924.592.818	533.969.156.842	626.893.749.660	≥ 1 - 3 Years
> 3 - 5 Tahun	227.614.855.473	553.554.516.623	781.169.372.096	> 3 - 5 Years
> 5 Tahun	165.066.016.434	136.304.068.497	301.370.084.931	> 5 Years
Jumlah	544.293.574.100	1.513.773.025.890	2.058.066.599.990	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42.825.043.892)	(53.612.765.113)	(96.437.809.005)	Allowance for impairment losses
Neto	501.468.530.208	1.460.160.260.777	1.961.628.790.985	Net
	2018			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	
< 1 Tahun	242.414.042.035	732.525.963.028	974.940.005.063	< 1 Year
≥ 1 - 3 Tahun	43.618.583.008	194.194.886.154	237.813.469.162	≥ 1 - 3 Years
> 3 - 5 Tahun	272.325.889.151	458.075.364.908	730.401.254.059	> 3 - 5 Years
> 5 Tahun	144.666.280.328	147.935.608.765	292.601.889.093	> 5 Years
Jumlah	703.024.794.522	1.532.731.822.855	2.235.756.617.377	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.201.237.133)	(47.280.775.500)	(91.482.012.633)	Allowance for impairment losses
Neto	658.823.557.389	1.485.451.047.355	2.144.274.604.744	Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

e. Berdasarkan mata uang dan jatuh tempo

e. By currency and maturity date

	2019			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	
< 1 Tahun	163.207.114.001	759.920.743.086	923.127.857.087	< 1 Year
≥ 1 - 3 Tahun	245.160.607.818	606.901.607.195	852.062.215.013	≥ 1 - 3 Years
> 3 - 5 Tahun	565.826.662	146.950.675.609	147.516.502.271	> 3 - 5 Years
> 5 Tahun	135.360.025.619	-	135.360.025.619	> 5 Years
Jumlah	544.293.574.100	1.513.773.025.890	2.058.066.599.990	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42.825.043.892)	(53.612.765.113)	(96.437.809.005)	Allowance for impairment losses
Neto	501.468.530.208	1.460.160.260.777	1.961.628.790.985	Net

	2018			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	
< 1 Tahun	296.986.546.728	1.037.428.127.000	1.334.414.673.728	< 1 Year
≥ 1 - 3 Tahun	117.989.676.181	178.910.458.930	296.900.135.111	≥ 1 - 3 Years
> 3 - 5 Tahun	150.268.489.026	316.393.236.925	466.661.725.952	> 3 - 5 Years
> 5 Tahun	137.780.082.587	-	137.780.082.586	> 5 Years
Jumlah	703.024.794.522	1.532.731.822.855	2.235.756.617.377	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.201.237.133)	(47.280.775.500)	(91.482.012.633)	Allowance for impairment losses
Neto	658.823.557.389	1.485.451.047.355	2.144.274.604.744	Net

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance for impairment losses

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	91.482.012.633	114.945.224.387	Beginning balance
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 30)	6.591.553.382	(18.394.378.743)	Provision (reversal of) for impairment losses during the year (Note 30)
Penghapusbukuan kredit	-	(5.524.033.331)	Loans written-off
Selisih kurs	(1.635.757.010)	455.200.320	Foreign exchange
Saldo akhir	96.437.809.005	91.482.012.633	Ending balance

Analisa mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Analysis of the movements in allowance for impairment losses by type of loans as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019							
	Modal kerja/ Working capital	Pinjaman rekening koran/ Overdraft	Term loan	Kredit pemilikan rumah/ Housing loan	Pinjaman karyawan/ Employee loan	Lain-lain/ Others		Jumlah/ Total
Saldo Awal Tahun	44.147.120.655	13.623.461.546	33.237.718.464	473.711.968	-	-	91.482.012.633	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	1.216.497.593 (1.299.097.989)	(1.738.321.287) (2.699.072)	7.053.402.191 (333.959.949)	59.974.885	-	-	6.591.553.382 (1.635.757.010)	Provision for (reversal of) impairment losses during the year
Selisih Kurs	-	-	-	-	-	-	-	Foreign exchange
Saldo akhir tahun	44.064.520.259	11.882.441.187	39.957.160.706	533.686.853	-	-	96.437.809.005	Balance at end of year
Penurunan nilai individual	32.547.365.947	11.552.231.809	39.007.747.702	455.331.284	-	-	83.562.676.742	Individual impairment
Penurunan nilai kolektif	11.517.154.312	330.209.378	949.413.004	78.355.569	-	-	12.875.132.263	Collective impairment

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

f. Allowance for impairment losses (continued)

	2018							
	Modal kerja/ Working capital	Pinjaman rekening koran/ Overdraft	Term loan	Kredit pemilikan rumah/ Housing loan	Pinjaman karyawan/ Employee loan	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Saldo Awal Tahun	66.621.360.168	3.812.854.902	44.031.491.255	479.518.062	-	-	114.945.224.387	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	(17.311.720.684)	9.809.855.582	(10.886.707.547)	(5.806.094)	-	-	(18.394.378.743)	Provision for (reversal of) impairment losses during the year
Selisih Kurs	361.514.502	751.062	92.934.756	-	-	-	455.200.320	Foreign exchange
Penghapusbukuan kredit	(5.524.033.331)	-	-	-	-	-	(5.524.033.331)	Loans written-off
Saldo akhir tahun	44.147.120.655	13.623.461.546	33.237.718.464	473.711.968	-	-	91.482.012.633	Balance at end of year
Penurunan nilai individual	32.243.030.002	3.774.873.281	24.616.485.984	464.076.954	-	-	61.098.466.221	Individual impairment
Penurunan nilai kolektif	11.904.090.653	9.848.588.265	8.621.232.480	9.635.014	-	-	30.383.546.412	Collective impairment

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses recognized on loans is adequate as of December 31, 2019 and 2018.

g. Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi

g. Restructured loans

	2019	2018	
Perpanjangan jangka waktu kredit dan penjadwalan kembali	46.731.185.780	56.525.874.669	Extension of loan period and rescheduling
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.057.485.018)	(43.793.878.488)	Allowance for impairment losses
Neto	11.673.700.762	12.731.996.181	Net

h. Informasi lainnya

h. Other information

- Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya.
- Kredit yang dijamin dengan deposito berjangka pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp211.771.931.643 dan Rp181.310.860.086 (Catatan 17).
- Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.

- Loans are generally collateralized by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and by other guarantees.
- Loans secured by time deposits as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp211,771,931,643 and Rp181,310,86,086, respectively (Notes 17).
- Loans to the Bank's employees consist of motor vehicle loans, housing loans and loans for other purposes with various loan terms, repayment of which will be effected through monthly salary deductions.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Informasi lainnya (lanjutan)

- iv. Rasio kredit bermasalah ("NPL") dihitung sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 yang kemudian diubah melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 yang telah diubah kembali melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.

NPL - Bruto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2019 and 2018, masing-masing sebesar Rp75.190.828.493 dan Rp41.836.162.493 atau sebesar 3,65% dan 1,81%.

NPL - Neto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing sebesar nihil dan nihil atau sebesar 0,72% dan 0,00%.

- v. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan pada debitur berdasarkan perjanjian pembayaran bersama dengan bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi dengan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp974.449.531.040 dan Rp1.069.430.995.729. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 47,34% dan 46,17%.

10. LOANS (continued)

h. Other information (continued)

- iv. *The ratio of nonperforming loans ("NPL") are determined based on financial ratio calculation guidance as stated in Circular Letter of Bank Indonesia No. 3/30/DPNP dated December 14, 2001 as amended with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 7/10/DPNP dated March 31, 2005 then amended by Circular Letter of Bank Indonesia No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010 which has been amended by Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011.*

NPL - Gross owned by the Bank as of December 31, 2019 and 2018, amounted to Rp75,190,828,493 and Rp41,836,162,493 or 3,65% and 1.81%, respectively.

NPL - Net owned by the Bank as of December 31, 2019 and 2018, amounted to nil and nil or 0.72% and 0.00%, respectively.

- v. *Syndicated loans represent loans provided to debtor under syndication agreements with other banks.*

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp974,449,531,040 and Rp1,069,430,995,729. The Bank's participation in syndicated loans as of December 31, 2019 and 2018 is 47.34% and 46.17%.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Informasi lainnya (lanjutan)

vi. Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Bank. Peraturan tersebut juga menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Bank. Peraturan ini telah diubah dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang kriteria penyediaan dana kepada pihak terkait yang dikecualikan dari perhitungan BMPK.

Dalam laporan Bank ke Bank Indonesia disebutkan bahwa pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

vii. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, tidak mengalami penurunan nilai dan kualitas kredit diungkapkan pada Catatan 39.

10. LOANS (continued)

h. Other information (continued)

vi. On January 20, 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the Legal Lending Limit ("LLL") for Commercial Banks. This regulation requires the maximum lending limit to one non-related party borrower not to exceed 20% of the Bank's capital. This regulation also requires the maximum lending limit to non related party group of borrowers not to exceed 25% of the Bank's capital. This regulation has been changed by Bank Indonesia regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 regarding criteria of lending to related parties which exempted from calculation of the LLL.

Based on the report submitted by the Bank to Bank Indonesia as of December 31, 2019 and 2018, the Bank is in compliance with the legal lending limit (LLL) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

vii. Information about classification of impaired, not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 39.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

	2019	2018
Tagihan akseptasi		
Rupiah		
Pihak Ketiga		
Nasabah	7.180.401.766	3.842.620.025
Mata uang asing	-	-
Pihak ketiga		
Nasabah	24.523.939.074	7.289.364.217
Jumlah	31.704.340.840	11.131.984.242
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Neto	31.704.340.840	11.131.984.242
Liabilitas akseptasi		
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank	7.180.401.766	3.842.620.025

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. By counterparties and currency

Acceptances receivable
Rupiah
Third Parties
Debtors
Foreign currencies
Third parties
Debtors
Total
Allowance for impairment losses
Net
Acceptances payable
Rupiah
Third parties
Bank

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

a. Berdasarkan pihak dan mata uang
(lanjutan)

a. By counterparties and currency (continued)

	2019	2018	
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
Bank	24.523.939.074	7.289.364.217	Bank
Jumlah	31.704.340.840	11.131.984.242	Total

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

Bank melakukan penelahaan atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

The Bank assessed impairment of acceptances receivable individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tagihan akseptasi diklasifikasikan lancar.

As of December 31, 2019 and 2018, acceptances receivable are classified as current.

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian

c. By term of agreements

	2019	2018	
Tagihan akseptasi			Acceptances receivable
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	3.866.281.205	-	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	4.257.370.771	7.589.023.089	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	23.580.688.864	3.542.961.153	> 3 - 6 months
Jumlah	31.704.340.840	11.131.984.242	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Neto	31.704.340.840	11.131.984.242	Net

	2019	2018	
Liabilitas akseptasi			Acceptances payable
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	3.866.281.205	-	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	4.257.370.771	7.589.023.089	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	23.580.688.864	3.542.961.153	> 3 - 6 months
Jumlah	31.704.340.840	11.131.984.242	Total

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. By maturity date

	2019	2018	
Tagihan akseptasi			Acceptances receivable
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	27.187.469.280	5.254.409.327	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	527.659.942	5.877.574.915	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	3.989.211.618	-	> 3 - 6 months
Jumlah	31.704.340.840	11.131.984.242	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Neto	31.704.340.840	11.131.984.242	Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
 (lanjutan)

d. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan)

	2019
Liabilitas akseptasi	
Mata uang asing	
≤ 1 bulan	27.187.469.280
> 1 - 3 bulan	527.659.942
> 3 - 6 bulan	3.989.211.618
Jumlah	31.704.340.840

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai untuk tagihan-tanggal akseptasi yang perlu diakui pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
 (continued)

d. By maturity date (continued)

	2019	2018	
Acceptances payable			
Foreign currencies			
≤ 1 month	27.187.469.280	5.254.409.327	
> 1 - 3 months	527.659.942	5.877.574.915	
> 3 - 6 months	3.989.211.618	-	
Total	31.704.340.840	11.131.984.242	

e. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is to be recognized for acceptances receivable as of December 31, 2019 and 2018.

12. PIUTANG BUNGA

	2019	2018
Kredit yang diberikan	14.920.068.501	17.579.545.376
Efek-efek	11.280.779.370	19.450.550.269
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	623.612.068	13.182.246
Jumlah	26.824.459.939	37.043.277.891

13. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	2019	2018
Pembayaran dimuka sewa	3.683.238.596	3.382.324.543
Pembayaran dimuka pemeliharaan aset tetap	2.944.675.675	8.115.836.514
Lain-lain	186.030.397	243.673.169
Jumlah	6.813.944.668	11.741.834.226

14. ASET TETAP

	2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	2.590.580.000	-	-	2.590.580.000	Land
Bangunan	5.365.745.528	-	-	5.365.745.528	Buildings
Peralatan kantor	38.247.831.468	284.406.030	-	38.532.237.498	Office equipment
Kendaraan	3.602.883.000	-	143.000.000	3.459.883.000	Vehicles
	49.807.039.996	284.406.030	143.000.000	49.948.446.026	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	4.060.945.099	145.982.427	-	4.206.927.526	Buildings
Peralatan kantor	34.922.317.894	1.887.735.889	-	36.810.053.783	Office equipment
Kendaraan	3.460.493.000	58.919.999	143.000.000	3.376.412.999	Vehicles
	42.443.755.993	2.092.638.315	143.000.000	44.393.394.308	
Nilai buku neto	7.363.284.003			5.555.051.718	Net book value

12. INTEREST RECEIVABLES

	2019	2018	
Loans	14.920.068.501	17.579.545.376	
Marketable Securities	11.280.779.370	19.450.550.269	
Placements with Bank Indonesia and other Banks	623.612.068	13.182.246	
Total	26.824.459.939	37.043.277.891	

13. PREPAID EXPENSES

	2019	2018	
Prepaid rent	3.683.238.596	3.382.324.543	
Prepaid maintenance fixed assets	2.944.675.675	8.115.836.514	
Others	186.030.397	243.673.169	
Total	6.813.944.668	11.741.834.226	

14. FIXED ASSETS

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

	2018				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	2.590.580.000	-	-	2.590.580.000	Land
Bangunan	5.365.745.528	-	-	5.365.745.528	Buildings
Peralatan kantor	36.662.713.071	1.729.168.397	144.050.000	38.247.831.468	Office equipment
Kendaraan	3.602.883.000	-	-	3.602.883.000	Vehicles
	48.221.921.599	1.729.168.397	144.050.000	49.807.039.996	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	3.903.067.384	157.877.715	-	4.060.945.099	Buildings
Peralatan kantor	32.177.168.098	2.889.199.796	144.050.000	34.922.317.894	Office equipment
Kendaraan	3.401.573.000	58.920.000	-	3.460.493.000	Vehicles
	39.481.808.482	3.105.997.511	144.050.000	42.443.755.993	
Nilai buku neto	8.740.113.117			7.363.284.003	Net book value

Beban penyusutan operasional aset tetap adalah sebesar Rp2.092.638.315 dan Rp3.105.997.511 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 (Catatan 30).

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp2,092,638,315 and Rp3,105,997,511 in 2019 and 2018, respectively (Note 30).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank memiliki 6 (enam) bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat 20 (dua puluh) hingga 40 (empat puluh) tahun. Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2026 sampai dengan tahun 2035. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank has 6 (six) plots of land with Building Rights titles which have a life of 20 (twenty) to 40 (fourty) years. The landrights have expiry date ranging from 2026 until 2035. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp39.994.611.411 dan Rp46.918.161.035.

As of December 31, 2019 and 2018, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp39,994,611,411 and Rp46,918,161,035, respectively.

Rincian penjualan aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The details of the sale of fixed assets for the years-ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Harga jual	80.000.000	68.000.000	Selling price
Nilai buku neto	-	-	Net book value
Keuntungan atas penjualan aset tetap	80.000.000	68.000.000	Gain on sale of fixed assets

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp29.758.724.941 dan Rp30.201.602.780 pada tahun 2019 dan 2018.

Fixed assets except for land are covered by insurance against losses by fire and other risks with insurance coverage of Rp29,758,724,941 and Rp30,201,602,780 in 2019 and 2018, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2019 dan 2018.

14. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may raise indications of impairment in value of fixed assets, thus no allowance for impairment losses was provided in 2019 and 2018.

15. ASET LAIN-LAIN

	2019	2018
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp31.415.091.755 pada 2019 dan Rp26.538.011.405 pada 2018	29.752.984.280	46.778.064.630
Setoran jaminan	3.419.217.151	3.325.244.956
Persediaan kantor	752.884.704	731.584.908
Lain-lain - neto	2.205.291.806	2.426.249.459
Jumlah	<u>36.130.377.941</u>	<u>53.261.143.953</u>

15. OTHER ASSETS

	2019	2018
Foreclosed assets - net of allowance for decline in value of Rp37,415,091,755 in 2019 and Rp26,538,011,405 in 2018	29.752.984.280	46.778.064.630
Security deposits	3.419.217.151	3.325.244.956
Office supplies	752.884.704	731.584.908
Others - net	2.205.291.806	2.426.249.459
Total	<u>36.130.377.941</u>	<u>53.261.143.953</u>

Agunan yang diambil alih (AYDA)

Berdasarkan PBI No. 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, khususnya AYDA, Bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013, Bank diwajibkan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengganti penyisihan penghapusan aset dalam laporan keuangan Bank.

Mutasi dalam cadangan penurunan nilai AYDA adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal	26.538.011.405	17.100.644.889
Penyisihan penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 30)	10.951.080.350	12.988.866.516
Hapus buku	(6.074.000.000)	(3.551.500.000)
Saldo akhir	<u>31.415.091.755</u>	<u>26.538.011.405</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Foreclosed assets

Based on PBI No. 14/15/PBI/2012 regarding the Asset Quality Ratings for Commercial Banks and in particular on the foreclosed assets, the Bank is required to have an action plan for settlement of its foreclosed assets.

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 15/28/DPNP dated December 31, 2013, the Bank required to provide an impairment for losses from in leu allowance from losses in Bank's financial statements.

The movements in the allowance for decline in value on foreclosed assets are as follows:

	2019	2018
Beginning balance	26.538.011.405	17.100.644.889
Provision for decline in value during the year (Note 30)	10.951.080.350	12.988.866.516
Write off	(6.074.000.000)	(3.551.500.000)
Ending balance	<u>31.415.091.755</u>	<u>26.538.011.405</u>

Management believes that the allowance for decline in value on foreclosed assets is adequate to cover losses that may arise as of December 31, 2019 and 2018.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Lain-lain – neto

Lain-lain – neto terdiri atas wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep, pajak dibayar dimuka – pasal 21, persediaan meterai, tagihan transaksi ATM, emas batangan dan mata uang logam, persediaan kantor, renovasi bangunan serta lainnya.

15. OTHER ASSETS (continued)

Others - net

Others - net consist of discounted export bills prior to acceptance from accepting bank, prepaid tax – article 21, stamp duty, ATM transactions receivable, gold bullions and coins, stationery supplies, building renovation and others.

16. LIABILITAS SEGERA

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Rekening perantara <i>Trade Finance</i>	57.985.210.429	1.704.481.093
Kewajiban kepada pihak ketiga	14.773.900.160	7.994.676.464
Deposito berjangka jatuh tempo	690.788.875	2.464.640.687
Lain-lain	66.723.879	542.965.055
Jumlah	<u>73.516.623.343</u>	<u>12.706.763.299</u>

16. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

This account consists of the following:

<i>Bridging account Trade Finance</i>
<i>Third party payables</i>
<i>Matured time deposits</i>
<i>Others</i>
Total

17. SIMPANAN DARI NASABAH

17. DEPOSITS FROM CUSTOMER

		2019				
		Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Rupiah					Rupiah	
Giro	2.076.013	59.332.107.928	59.334.183.941		<i>Current accounts</i>	
Tabungan	830.174.037	103.875.815.229	104.705.989.266		<i>Saving accounts</i>	
Deposito berjangka	1.091.619.627	1.671.552.587.615	1.672.644.207.242		<i>Time deposits</i>	
	1.923.869.677	1.834.760.510.772	1.836.684.380.449			
Mata uang asing					Foreign currencies	
Giro	483.052.277	173.314.881.797	173.797.934.074		<i>Current accounts</i>	
Deposito berjangka	763.496.824	523.188.455.192	523.951.952.016		<i>Time deposits</i>	
	1.246.549.101	696.503.336.989	697.749.886.090			
Jumlah	<u>3.170.418.778</u>	<u>2.531.263.847.761</u>	<u>2.534.434.266.539</u>		Total	
		2018				
		Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Rupiah					Rupiah	
Giro	2.730.897	74.037.463.097	74.040.193.994		<i>Current accounts</i>	
Tabungan	1.116.396.065	116.903.538.476	118.019.934.541		<i>Saving accounts</i>	
Deposito berjangka	1.363.353.524	1.457.495.955.182	1.458.859.308.706		<i>Time deposits</i>	
	2.482.480.486	1.648.436.956.755	1.650.919.437.241			
Mata uang asing					Foreign currencies	
Giro	1.255.549.148	171.597.950.103	172.853.499.251		<i>Current accounts</i>	
Deposito berjangka	1.269.895.787	451.546.079.747	452.815.975.534		<i>Time deposits</i>	
	2.525.444.935	623.144.029.850	625.669.474.785			
Jumlah	<u>5.007.925.421</u>	<u>2.271.580.986.605</u>	<u>2.276.588.912.026</u>		Total	

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

17. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)

a. Giro

Giro dari pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 33. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 40.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

a. Current accounts

Current accounts from related parties are disclosed in Note 33. Information about maturities is disclosed in Note 40.

As of December 31, 2019 and 2018, there are no current accounts pledged as collateral for loans.

b. Tabungan

b. Saving accounts

2019				
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Jumlah/ Total	
Simolek	829.980.615	17.807.071.387	18.637.052.002	Simolek
Mandiri	193.422	31.980.879.740	31.981.073.162	Mandiri
Tabunganku	-	6.246.740.249	6.246.740.249	Tabunganku
Emas	-	47.841.123.853	47.841.123.853	Gold
Jumlah	830.174.037	103.875.815.229	104.705.989.266	Total

2018				
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Jumlah/ Total	
Simolek	1.114.898.871	20.258.256.182	21.373.155.053	Simolek
Mandiri	169.134	39.399.696.710	39.399.865.844	Mandiri
Tabunganku	1.328.060	7.394.055.534	7.395.383.594	Tabunganku
Emas	-	49.851.530.050	49.851.530.050	Gold
Jumlah	1.116.396.065	116.903.538.476	118.019.934.541	Total

Tabungan dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 33. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 40.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

Saving accounts from related parties are disclosed in Note 33. Information about maturities is disclosed in Note 40.

As of December 31, 2019 and 2018, there are no saving accounts pledged as collateral for loans.

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

(i) Berdasarkan jangka waktu kontrak

(i) By period of contract

	2019	2018	
Sampai 1 tahun	1.372.195.672.225	1.144.831.287.535	Within 1 year
> 1 tahun	824.400.487.033	766.843.996.705	> 1 year
Jumlah	2.196.596.159.258	1.911.675.284.240	Total

(ii) Berdasarkan jatuh tempo

(ii) By maturity date

	2019	2018	
< 1 bulan	837.272.476.923	867.691.166.883	< 1 month
1 - 3 bulan	875.534.865.430	780.365.913.492	1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	338.707.282.052	169.993.012.289	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	145.029.095.597	93.605.164.680	> 6 - 12 months
>12 bulan	52.439.256	20.026.896	>12 months
Jumlah	2.196.596.159.258	1.911.675.284.240	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Deposito berjangka dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 33. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 40.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah deposito berjangka yang dijaminan sebagai jaminan kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp211.771.931.643 dan Rp181.310.860.086 (Catatan 10).

17. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)

c. Time deposits (continued)

Time deposits from related parties are disclosed in Note 33. Information about maturities is disclosed in Note 40.

As of December 31, 2018 and 2017, time deposits pledged as loan collaterals amounted to Rp211,771,931,643 and Rp181,310,860,086, respectively (Note 10).

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2019	2018
Giro		
Rupiah	13.140.326	13.296.883
Mata uang asing	-	10.245.970.446
	<u>13.140.326</u>	<u>10.259.267.329</u>
Call money		
Mata uang asing	805.185.000.000	1.042.550.000.000
Jumlah	<u>805.198.140.326</u>	<u>1.052.809.267.329</u>

b. Informasi lain

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat giro pada pihak berelasi (Catatan 33).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, call money dari pihak-pihak berelasi masing-masing Rp805.185.000.000 dan Rp1.042.550.000.000 atau 99,99% dan 99,02% dari jumlah simpanan dari bank lain (Catatan 33).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 40.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. By type and currency

	2019	2018	
Current accounts			
Rupiah	13.140.326	13.296.883	
Foreign currencies	-	10.245.970.446	
	<u>13.140.326</u>	<u>10.259.267.329</u>	
Call money			
Foreign currencies	805.185.000.000	1.042.550.000.000	
Total	<u>805.198.140.326</u>	<u>1.052.809.267.329</u>	

b. Other information

As of December 31, 2019 and 2018, there were no current accounts from related parties (Note 33).

As of December 31, 2019 and 2018, call money from related parties amounted to Rp805,185,000,000 and Rp1,042,550,000,000 or 99.99% and 99.02%, respectively, from total deposits from other banks (Note 33).

Information about maturities is disclosed in Note 40.

As of December 31, 2019 and 2018, there are no deposits from other banks pledged.

19. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2019	2018
Pajak penghasilan		
Pasal 29	23.929.122.580	31.082.055.512
Pasal 4 (2)	2.087.404.027	1.813.505.395
Pasal 25	319.452.447	119.382.449
Pasal 21	136.039.092	120.226.572
Pasal 23	241.537	2.092.189
Jumlah	<u>26.472.259.683</u>	<u>33.137.262.117</u>

19. TAXATION

a. Taxes payable

	2019	2018	
Income taxes			
Article 29	23.929.122.580	31.082.055.512	
Article 4 (2)	2.087.404.027	1.813.505.395	
Article 25	319.452.447	119.382.449	
Article 21	136.039.092	120.226.572	
Article 23	241.537	2.092.189	
Total	<u>26.472.259.683</u>	<u>33.137.262.117</u>	

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

b. Pajak penghasilan

b. Income tax

Beban pajak Bank terdiri dari:

Tax expense of the Bank consists of:

	2019	2018	
Pajak kini	(27.625.725.952)	(32.360.301.800)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(1.122.318.393)	(12.268.207.102)	<i>Deferred tax</i>
Jumlah	<u>(28.748.044.345)</u>	<u>(44.628.508.902)</u>	Total

Rekonsiliasi laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and fiscal income for the years ended December 31, 2019 and 2018, are as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum beban pajak	112.229.517.823	176.276.260.967	<i>Income before tax expense</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan	(5.977.626.844)	(48.213.978.131)	<i>Reversal of (provision for) allowance for impairment losses on financial and non-financial assets</i>
Penyusutan aset tetap	101.592.271	(268.527.277)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Penyisihan untuk imbalan kerja - neto	1.386.761.000	(590.323.000)	<i>Provision for employee benefits - net</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Kesejahteraan karyawan	2.168.566.567	1.637.240.684	<i>Employee benefits in kind</i>
Jamuan dan representasi	439.309.046	347.353.052	<i>Entertainment and representations</i>
Penyusutan atas aset tetap yang tidak dapat disusutkan menurut pajak	56.000.000	56.000.000	<i>Depreciation of fixed assets which are non-depreciable for tax purposes</i>
Dana sosial	73.519.245	77.317.566	<i>Social funds losses on financial</i>
Beban non-operasional	25.264.701	119.863.336	<i>Non-operating expenses</i>
Laba fiskal	<u>110.502.903.809</u>	<u>129.441.207.197</u>	Fiscal income
Beban pajak penghasilan	27.625.725.952	32.360.301.800	<i>Corporate income tax expense</i>
Pajak dibayar dimuka : PPH pasal 25	(3.696.603.372)	(1.278.246.288)	<i>Prepaid taxes: Article 25</i>
Kurang bayar pajak penghasilan badan	<u>23.929.122.580</u>	<u>31.082.055.512</u>	Under payment - corporate income tax

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2019 will be the basis in filling the Annual Corporate Income Tax Return.

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 digunakan sebagai dasar penyajian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan 2018.

The tax computation for the year ended December 31, 2018 were used as the basis for the amounts reported in the Bank's tax returns in 2018.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Pada tanggal 3 Juli 2018, Bank menerima hasil keputusan Direktorat Jendral Pajak (DJP) atas keberatan yang diajukan terkait SKPKB tahun pajak 2015. DJP menerima keberatan dan berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pajak No. KEP-00112.PPh/WPJ.06/KP.1203/2018 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak kepada Bank dan juga melalui Surat Perintah membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Nomor 80306073-0306-2018, Bank menerima pengembalian pajak sebesar Rp20.464.383.755. Bank mencatat pengembalian pajak tahun pajak 2015 di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp9.332.206.527.

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan keuangan dan pajak adalah sebagai berikut:

19. TAXATION (continued)

b. Income tax (continued)

Based on Tax Law No. 36/2008 the amendment of tax law No. 7/1983 on income taxes, the corporate tax rate is set at flat rate of 25% effective from January 1, 2010.

Accordingly, deferred tax assets and liabilities have been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled, based on the tax rates that will be enacted.

On July, 3 2018 Bank received the decision of the Directorate General of Taxes (DGT) for objections raised related SKPKB to the 2015 tax year. DGT accepted the objection and based on Decree of Director General of Tax No .KEP00112.PPh/WPJ.06/KP/1203/2018 regarding the Refund of Excess Tax Payments to the Bank and also through the Letter of Order to Pay Excess Taxes (SPMKP) the Number 80306073-0306-2018, the Bank received tax refund totally to Rp20,464,383,755. Bank recorded tax refund for fiscal year 2015 on the statement profit and loss and other comprehensive income amounting to Rp9,332,206,527.

c. Deferred Tax Assets (Liabilities)

The tax effects on significant outstanding temporary differences between financial and tax reporting purposes are as follows:

Aset (liabilitas) pajak tangguhan/ Deferred tax assets (liabilities)	2019			
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain/ Charged (credited) to other comprehensive income	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan/ Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets	13.525.401.146	(1.494.406.711)	-	12.030.994.435
Penyisihan untuk imbalan kerja/ Provision for employee benefits	3.434.698.500	346.690.250	244.231.000	4.025.619.750
Penyusutan aset tetap/ Depreciation of fixed assets	(446.273.298)	25.398.068	-	(420.875.230)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek/Unrealized loss on fair value of available-for-sale securities	2.050.760.625	-	(2.379.249.375)	(328.488.750)
Jumlah/Total	18.564.586.973	(1.122.318.393)	(2.135.018.375)	15.307.250.205

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset (liabilitas) pajak tangguhan/ <i>Deferred tax assets (liabilities)</i>	31 Desember 2018/December 31, 2018			
	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit or loss</i>	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Charged (credited) to other comprehensive income</i>	31 Desember 2018/ <i>December 31, 2018</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan/ <i>Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets</i>	25.578.895.679	(12.053.494.533)	-	13.525.401.146
Penyisihan untuk imbalan kerja/ <i>Provision for employee benefits</i>	4.025.904.750	(147.580.750)	(443.625.500)	3.434.698.500
Penyusutan aset tetap/ <i>Depreciation of fixed assets</i>	(379.141.479)	(67.131.819)	-	(446.273.298)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek/ <i>Unrealized loss on fair value of available-for-sale securities</i>	(28.750.000)	-	2.079.510.625	2.050.760.625
Jumlah/Total	29.196.908.950	(12.268.207.102)	1.635.885.125	18.564.586.973

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat dipulihkan ditahun-tahun mendatang.

The Bank's Management believes that the total deferred tax assets are recoverable in the future years.

d. Rekonsiliasi Beban Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum manfaat (beban) pajak dan beban (manfaat) pajak - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Laba sebelum beban pajak	112.229.517.823	176.276.260.967	Income before Tax Expense
Beban pajak tarif pajak yang berlaku	28.057.379.455	44.069.065.242	Tax expense at the applicable tax rate
Beda tetap - neto	690.664.890	559.443.660	Permanent differences - net
Beban pajak - Neto	28.748.044.345	44.628.508.902	Tax expense - net

d. Tax Expense Reconciliation

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank calculates and submits tax returns on self-assessment basis. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

The reconciliation between the tax expense (benefit) computed by applying the applicable tax rate on the income (loss) before tax benefit (expense) and the tax expense (benefit) - net shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2019 and 2018, are as follows:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Berdasarkan Undang-Undang Tenaga kerja No. 13/2003, Bank mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan kerja karyawan berdasarkan lama kerjanya karyawan ketika karyawan tersebut diberhentikan atau meninggalkan Bank dikarenakan telah mencapai usia pensiun atau berhenti dengan sukarela. Imbalan ini telah mencerminkan karakteristik dari imbalan tersebut.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 197 dan 166 karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Liabilitas imbalan kerja karyawan per tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah berdasarkan laporan aktuaris masing-masing tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, dari aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	7,95%	8,40%	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Salary increase rate
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat mortalitas (kematian)	TMI III	TMI III	Mortality rate

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

	2019	2018	
Diakui pada laba rugi:			<i>Recognized in profit or loss:</i>
Beban jasa kini	1.900.267.000	1.475.880.000	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	1.064.149.000	1.063.198.000	<i>Interest cost</i>
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	522.535.000	520.923.000	<i>Excess payment of employment benefit</i>
Penyesuaian atas pengakuan masa kerja lalu karyawan	1.464.485.000	334.365.000	<i>Adjustment due to recognition of past service</i>
Beban imbalan kerja (Catatan 31)	4.951.436.000	3.394.366.000	Employee benefit expense (Note 31)

Diakui pada penghasilan komprehensif lain:			<i>Recognized in other comprehensive income:</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti (keuntungan) kerugian aktuarial	976.924.000	(1.774.502.000)	<i>Remeasurement of the benefit obligation actuarial (gain) loss</i>

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	16.102.479.000	13.738.794.000	<i>Present value of employee benefit liabilities</i>

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Based on Labor Law No.13/2003, the Bank has an obligation to provide benefits to certain employees based on employees length of services, when an employee is terminated or upon reaching the mandatory retirement age or resigns voluntarily. This reward has defined benefit characteristics in nature.

The numbers of eligible employees for post-employment benefit are 197 and 166 employees as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

The employee benefits liabilities as of December 31, 2019 and 2018 is based on the actuarial reports of PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary on its report dated December 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Employee benefits expenses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

The amount recognized in the statement of financial position are as follows:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal nilai kini liabilitas	13.738.794.000	16.103.619.000	<i>Beginning present value of obligation</i>
Beban jasa kini	1.900.267.000	1.475.880.000	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	1.064.149.000	1.063.198.000	<i>Interest cost</i>
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	522.535.000	520.923.000	<i>Post-employment benefit-excess payment</i>
Pembayaran selama tahun berjalan	(3.564.675.000)	(3.984.689.000)	<i>Payments during the year</i>
Penyesuaian atas pengakuan masa kerja lalu karyawan	1.464.485.000	334.365.000	<i>Adjustment due to recognition of past service</i>
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari:			<i>Actuarial (gains) losses arising from:</i>
- asumsi keuangan	1.311.317.000	(1.825.823.000)	<i>- financial assumptions</i>
- penyesuaian pengalaman	(334.393.000)	51.321.000	<i>- experience adjustments</i>
Saldo Akhir	16.102.479.000	13.738.794.000	Ending Balance

Program ini memberikan eksposur risiko aktuarial terhadap Bank seperti risiko suku bunga dan gaji.

Risiko Suku Bunga

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto ditentukan dengan mengacu pada tingkat pengembalian pasar atas obligasi pemerintah. Umumnya, penurunan suku bunga dari obligasi pemerintah akan meningkatkan kewajiban program.

Risiko Tingkat Kenaikan Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan estimasi tingkat kenaikan gaji, semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya kewajiban.

Perubahan terhadap salah satu asumsi aktuarial, dengan anggapan asumsi yang lain konstan, akan berdampak kepada liabilitas imbalan pasca-kerja Bank seperti pada tabel di bawah:

2019			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Tingkat diskonto/ Discount rate	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate
-1%	17.591.119.000	-1%	14.744.520.000
+1%	14.823.225.000	+1%	17.656.563.000
2018			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Tingkat diskonto/ Discount rate	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate
-1%	14.888.240.000	-1%	12.667.204.000
+1%	12.741.837.000	+1%	14.955.200.000

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The movement in the present value of liabilities for employee benefits of the years are as follows:

The program provides actuarial risk exposure to the Bank such as interest rate risk and salary risk.

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to market yields of government bonds. Generally, a decrease in the interest rate of a government bonds will increase the plan obligation.

Salary Rate Risk

The present value of the defined benefit is calculated using the estimated of salary growth rate, higher salary growth rate will lead to higher obligation.

The changes to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the Bank's obligation for post-employment benefit as shown on the table below:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti masing-masing sebesar 14,96 tahun dan 13,07 tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Perkiraan analisis jatuh tempo yang diharapkan atas imbalan pensiun tidak terdiskonto masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(continued)

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in liability recognized in the statements of financial position.

The weighted average duration of the defined benefit obligation are 14.96 years and 13.07 years for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefit as of December 31, 2019 and 2018 are presented below:

	2019					
	Sampai dengan 1 tahun/ Until 1 year	1 – 2 tahun/ 1 – 2 years	2 – 5 tahun/ 2 – 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
Imbalan pensiun	846.930.000	1.817.787.000	6.510.269.000	33.274.194.000	42.449.180.000	Pension benefits
Jumlah	846.930.000	1.817.787.000	6.510.269.000	33.274.194.000	42.449.180.000	Total
	2018					
	Sampai dengan 1 tahun/ Until 1 year	1 – 2 tahun/ 1 – 2 years	2 – 5 tahun/ 2 – 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
Imbalan pensiun	1.835.436.000	1.036.671.000	3.536.620.000	21.652.641.000	28.061.368.000	Pension benefits
Jumlah	1.835.436.000	1.036.671.000	3.536.620.000	21.652.641.000	28.061.368.000	Total

21. UTANG BUNGA

21. INTEREST PAYABLES

	2019		2018		
Deposito berjangka	6.702.824.195		5.123.691.747		Time deposit
Giro	138.340.272		128.679.576		Current account
Lainnya	175.596.097		182.569.133		Others
Jumlah	7.016.760.564		5.434.940.456		Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank telah melakukan penyisihan masing-masing sebesar US\$260.000 atau Rp3.609.450.000 dan US\$260.000 atau Rp3.738.800.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, untuk mengantisipasi kemungkinan klaim atas transaksi *standby letter of credit* (SBLC).

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2019
Saldo awal	3.738.800.000
Pemulihan selama tahun berjalan	-
Selisih kurs	(129.350.000)
Saldo akhir	3.609.450.000

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi telah memadai.

22. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank has provided provision amounting to US\$260,000 or Rp3,609,450,000 and US\$260,000 or Rp3,738,800,000 for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively, in anticipation to probable claim from *standby letter of credit* (SBLC) transactions.

The changes in the estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	3.738.800.000	3.527.550.000	<i>Beginning balance</i>
Pemulihan selama tahun berjalan	-	-	<i>Reversal during the year</i>
Selisih kurs	(129.350.000)	211.250.000	<i>Foreign exchange</i>
Saldo akhir	3.609.450.000	3.738.800.000	<i>Ending balance</i>

Management believes that the estimated losses on commitment and contingencies are adequate.

23. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2019
Biaya yang masih harus dibayar	19.871.037.897
Lain-lain	2.464.062.311
Jumlah	22.335.100.208

23. OTHER LIABILITIES

	2019	2018	
Biaya yang masih harus dibayar	19.871.037.897	11.755.998.377	<i>Accrued expenses</i>
Lain-lain	2.464.062.311	1.956.021.629	<i>Others</i>
Jumlah	22.335.100.208	13.712.020.006	<i>Total</i>

24. SEWA

Bank menyewa beberapa bangunan yang sebagian besar digunakan oleh cabang, cabang pembantu dan kantor kasnya. Kontrak sewa tersebut untuk jangka waktu mulai dari 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dan dapat diperbaharui berdasarkan opsi Bank dibawah beberapa persyaratan dan kondisi. Berbagai perjanjian sewa termasuk klausa yang sebagian besar mengenai peningkatan sewa secara tahunan.

Beban sewa terkait dengan bangunan tersebut diatas dibebankan pada operasi berjalan (termasuk di beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain) masing-masing sebesar Rp6.005.923.870 dan Rp5.933.045.302 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 31).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak memiliki sewa yang akan dibayarkan di masa depan di bawah sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Bank telah memenuhi seluruh kewajibannya pada saat perjanjian sewa operasi ditandatangani.

24. LEASES

The Bank leases certain premises occupied by most of its branches, sub-branches and cash offices. The lease contracts are for periods ranging from 1 (one) to 5 (five) years and renewable at the Bank's option under certain terms and conditions. Various lease contracts include escalation clauses, most of which bear an annual rent increase.

Rent expense in relation with above mentioned premises are charged to current operations (included in general and administrative expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income) which amounted to Rp6,005,923,870 and Rp5,933,045,302 for the years ended December 31, 2019 and 2018 respectively (Note 31).

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank did not have future minimum rental payable under noncancellable operating leases. The Bank has paid all liabilities since the operating leases agreement was signed.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank dan kepemilikannya masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownerships	Jumlah/ Total	Shareholders
State Bank of India	1.256.519.385	99%	1.256.519.385.000	State Bank of India
PT Ravindo Jaya	12.692.115	1%	12.692.115.000	PT Ravindo Jaya
Jumlah	1.269.211.500	100%	1.269.211.500.000	Total

Dalam Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 01 tanggal 7 Januari 2016 yang dibuat di hadapan Risbert, S.H., M.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Bank menyetujui meningkatkan modal dasar yang semula sebanyak 1.000.000.000 menjadi 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan total modal disetor dari Rp1.000.000.000.000 menjadi Rp1.500.000.000.000. Bank juga meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari jumlah keseluruhan sebesar Rp786.812.600.000 yang terbagi menjadi 786.812.600 saham menjadi sebesar Rp1.269.211.500.000 yang terbagi menjadi 1.269.211.500 saham. Pernyataan Keputusan Pemegang Saham tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Berdasarkan surat keputusan No. AHU-0002412.AH.01.02 tahun 2016.

25. CAPITAL STOCK

The composition of the Bank's shareholders and their respective ownership interest as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

In the Statement of Shareholders' Decision as documented in Notarial Deed No. 01 dated January, 2016 of Risbert, S.H., M.H., notary in Jakarta, the Bank's shareholders approved the increased its authorized shares from 1,000,000,000 to 1,500,000,000 with both par value of Rp1,000 per share with total of authorized capital from Rp1,000,000,000,000 to Rp1,500,000,000,000. The Bank has increased its issued and fully paid capital from Rp786,812,600,000 with total of 786,812,600 number of shares to Rp1,269,211,500,000 with total of 1,269,211,500 number of shares. The Statement of Shareholders' Decision were approved by the Minister of Justice and Human Rights on decision letter No. . AHU-0002412.AH.01.02 year 2016.

26. PENGGUNAAN LABA NETO

Cadangan umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

26. APPROPRIATION OF NET INCOME

The general reserves were provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced by Law No. 40/2007 effective on August 16, 2007 regarding the Limited Liability Company which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENGGUNAAN LABA NETO (lanjutan)

Berdasarkan "Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan" pada tanggal 14 Mei 2019 pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum yang diambil dari saldo laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 sebesar Rp2.000.000.000. Bank juga mencatat pembentukan cadangan umum yang diambil dari saldo laba untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp120.000.000, sebagaimana tercantum dalam "Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan" masing-masing pada tanggal 30 Mei 2018 dan 30 Juni 2017.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 cadangan umum Bank masing-masing sebesar Rp3.560.000.000 dan Rp1.320.000.000.

Dalam "Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan" pada tanggal 14 Mei 2019 pemegang saham menyetujui pembagian dividen dari laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 sebesar Rp63.460.575.000.

26. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

In accordance with "Circular Resolution in Lieu of the Annual General Meeting of Shareholders" held on May 14, 2019, the shareholders has approved the establishment of general reverse from net income for the year ended December 31, 2018 amounted to Rp2,000,000,000. Bank also recorded establishment of general reverse from net income for the year ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp120,000,000, as stated in "Circular Resolution in Lieu of the Annual General Meeting of Shareholders" held on May 30, 2018, and June 31, 2017 respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank's general reserves amounted to Rp3,560,000,000 and Rp1,320,000,000 respectively.

In accordance with the "Circular Resolution in Lieu of the Annual General Meeting of Shareholders" held on May 14, 2019, the shareholders has approved the distribution of dividen from net income for the year ended December 31, 2018 amounted to Rp Rp63,460,575,000.

27. PENDAPATAN BUNGA

	2019
Kredit yang diberikan	173.059.469.995
Efek-efek	152.182.201.123
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6.090.712.255
Lain-lain	253.968.724
Jumlah	331.586.352.097

27. INTEREST INCOME

	2018	
	178.573.060.215	Loans
	151.654.818.351	Marketable securities
	3.972.635.770	Placements with Bank Indonesia and other banks
	383.694.641	Others
Jumlah	334.584.208.977	Total

28. BEBAN BUNGA

	2019
Deposito berjangka	115.086.188.899
Simpanan dari bank lain	26.528.895.868
Giro	1.776.744.545
Tabungan	215.317.916
SBI Repo	84.263.102
Jumlah	143.691.410.330

28. INTEREST EXPENSES

	2018	
	108.934.808.936	Time deposits
	20.292.096.803	Deposits from other banks
	1.999.446.500	Demand deposits
	1.469.186.875	Saving deposits
	-	SBI Repo
Jumlah	132.695.539.114	Total

29. PROVISI DAN KOMISI SELAIN DARI PEMBERIAN KREDIT

	2019
Letter of credit	5.846.992.671
Garansi yang diberikan	2.729.382.983
Remittance selain trade	2.714.544.993
Lain-lain	853.777.297
Jumlah	12.144.697.944

29. FEES AND COMMISSIONS OTHER THAN LOANS

	2018	
	4.956.449.285	Letter of credit
	8.502.424.130	Guarantees issued
	2.396.752.950	Remittance non-trade
	2.182.069.702	Others
Jumlah	18.037.696.067	Total

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PENYISIHAN (PEMULIHAN) CADANGAN
KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET
KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN

	2019
Agunan yang diambil alih (Catatan 15)	10.951.080.350
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	6.591.553.382
Hapus Buku aset yang diambil alih	-
Neto	17.542.633.732

30. PROVISION (REVERSAL) OF ALLOWANCE FOR
IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND
NON-FINANCIAL ASSETS

	2018	
	12.988.866.516	<i>Foreclosed assets (Note 15)</i>
	(18.394.378.743)	<i>Loans (Note 10)</i>
	3.551.500.000	<i>Write-off of foreclosed assets</i>
Neto	(1.854.012.227)	Net

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2019
Pemeliharaan dan perbaikan	9.363.295.080
Jasa profesional	7.708.165.750
Sewa (Catatan 24)	6.005.923.870
Asuransi	2.452.661.034
Penyusutan (Catatan 14)	2.092.638.315
Pelatihan	1.877.759.571
Transportasi	1.846.885.095
Administrasi bank	1.351.257.451
Komunikasi	1.136.992.101
Listrik, gas dan air	989.430.765
Perlengkapan kantor	838.017.640
<i>Reuters</i> dan <i>swift</i>	682.683.290
Biaya aktivitas karyawan	447.518.428
Lain-lain di bawah Rp500 juta	2.017.859.311
Jumlah	38.811.087.701

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2018	
	9.712.935.412	<i>Repair and maintenance</i>
	3.410.760.266	<i>Professional fee</i>
	5.933.045.302	<i>Leases (Note 24)</i>
	2.563.897.912	<i>Insurance</i>
	3.105.997.511	<i>Depreciation (Note 14)</i>
	1.982.582.929	<i>Training</i>
	2.248.025.943	<i>Transportation</i>
	1.459.748.906	<i>Bank administrations</i>
	953.253.333	<i>Communication</i>
	1.018.528.084	<i>Electricity, gas and water</i>
	1.077.588.556	<i>Office supplies</i>
	705.685.638	<i>Reuters and swift</i>
	619.814.798	<i>Employee fee</i>
	2.608.464.719	<i>Others below Rp500 millions</i>
Jumlah	37.400.329.309	Total

32. BEBAN TENAGA KERJA

	2019
Gaji	24.448.181.818
Imbalan kerja (Catatan 20)	4.951.436.000
Tunjangan tenaga kerja lainnya	3.619.330.132
Bonus dan tunjangan hari raya	2.489.859.218
Lembur	1.247.865.099
Transportasi	609.889.354
Lain-lain	466.513.464
Jumlah	37.833.075.085

32. PERSONNEL EXPENSES

	2018	
	24.219.294.683	<i>Salaries</i>
	3.394.366.000	<i>Employee benefits (Note 20)</i>
	3.779.125.567	<i>Other personnel allowance</i>
	4.807.831.107	<i>Holidays allowance and bonuses</i>
	1.334.329.177	<i>Overtime</i>
	759.345.777	<i>Transportation</i>
	359.916.594	<i>Others</i>
Jumlah	38.654.208.905	Total

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi, karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

33. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank engages in transactions with related parties due to the relationship of ownership and/or management. All transactions with related parties were made according to the mutually agreed policies and terms.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

33. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak Berelasi/ Related parties	Hubungan kepemilikan/ pemegang saham yang sama/ Related due to same shareholders	Transaksi/ Transactions
State Bank of India	Pemegang saham/Shareholder	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued paid capital stock
PT Ravindo Jaya	Pemegang saham/Shareholder	Modal ditempatkan dan disetor, giro, deposito berjangka/ Issued paid capital stock, current account, time deposit
State Bank of India, New York	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
State Bank of India, Hong Kong	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain, simpanan dari bank lain, penempatan pada bank lain/ Current accounts with other banks, deposits from other banks, placements with other banks
State Bank of India, Singapura	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
State Bank of India, Mumbai	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
State Bank of India, Frankfurt	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
State Bank of India, London	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain, simpanan dari bank lain/ Current accounts with other banks, deposits from other banks
State Bank of India, Tokyo	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/Related due to the same ownership/shareholders	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
Personel manajemen kunci / Key management personnel	Dewan Komisaris dan Direksi, Pejabat Eksekutif/ Board of Commissioners and Directors, Executive Officers	Kredit yang diberikan, giro, tabungan, deposito berjangka/ Loans current accounts, saving accounts, time deposits
	2019	2018
Aset		Assets
Giro pada bank lain (Catatan 6)		Current accounts with other banks (Note 6)
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	8.843.253.123	Related due to the same ownership/shareholders
	<u>8.843.253.123</u>	<u>5.787.060.971</u>
Persentase terhadap jumlah aset	0,18%	Percentage to total assets
	<u>0,18%</u>	<u>0,12%</u>

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

33. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	2019	2018	
Aset (lanjutan)			Assets (continued)
Penempatan pada bank lain (Catatan 7)			Placements with other banks (Note 7)
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	-	71.900.000.000	Related due to the same ownership/shareholders
Persentase terhadap jumlah aset	-	1,49%	Percentage to total assets
Kredit yang diberikan (Catatan 10)			Loans (Note 10)
Personel manajemen kunci	1.572.339.003	1.905.136.276	Key management personnel
Persentase terhadap jumlah aset	0,03%	0,04%	Percentage to total assets
Jumlah aset yang terkait dengan pihak berelasi	10.415.592.126	79.592.197.247	Total assets associated with related parties
Persentase terhadap jumlah aset	0,21%	1,65%	Percentage to total assets
Liabilitas			Liabilities
Simpanan dari nasabah (Catatan 17)			Deposits from customers (Note 17)
Giro			Current accounts
Personel manajemen kunci	483.052.277	1.277.437.255	Key management personnel
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	2.076.013	30.842.790	Related due to the same ownership/shareholders
Total giro	485.128.290	1.308.280.045	Total current accounts
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,01%	0,04%	Percentage to total liabilities
Tabungan			Saving accounts
Personel manajemen kunci	830.174.037	1.116.396.065	Key management personnel
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,02%	0,03%	Percentage to total liabilities
Deposito			Time deposits
Personel manajemen kunci	1.855.116.448	2.633.249.311	Key management personnel
Dikendalikan oleh personel manajemen kunci yang sama	-	-	Controlled by the same Key management personnel
Total deposito	1.855.116.448	2.633.249.311	Total time deposits
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,05%	0,08%	Percentage to total liabilities
Simpanan dari Bank Lain (Catatan 18)			Deposits from other banks (Note 18)
Giro			Current account
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	-	-	Related due to the same ownership/shareholders
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,00%	0,00%	Percentage to total liabilities
Call money			Call money
Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama	805.185.000.000	1.042.550.000.000	Related due to the same ownership/shareholders
Persentase terhadap jumlah liabilitas	22,87%	30,46%	Percentage to total liabilities
Jumlah Liabilitas yang Terkait dengan Pihak Berelasi	808.355.418.775	1.047.607.925.421	Total Liabilities Associated With Related Parties
Persentase terhadap jumlah liabilitas	22,96%	30,60%	Percentage to total liabilities

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

Kompensasi kepada personel manajemen kunci

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Imbalan kerja jangka pendek		
Dewan Direksi	3.194.348.378	2.678.722.548
Dewan Komisaris	468.750.000	420.000.000
Jumlah kompensasi	3.663.098.378	3.098.722.548

33. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Compensation of key management personnel

For the years ended December 31, 2019 and 2018, salaries and other benefits of Commissioners and Directors of the Bank are as follow:

Short-term benefits
Board of Directors
Board of Commissioners
Total compensations

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak serta dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Tagihan komitmen		
Pembelian spot dan derivatif	-	-
Jumlah tagihan komitmen	-	-
Kewajiban komitmen		
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	(165.477.746.286)	(406.855.206.160)
Penjualan spot dan derivatif	(106.987.500.000)	-
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(69.862.224.344)	(19.945.761.466)
Jumlah kewajiban komitmen	(342.327.470.630)	(426.800.967.626)
Komitmen - neto	(342.327.470.630)	(426.800.967.626)
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	21.076.930.239	157.021.856.743
Jumlah tagihan kontinjensi	21.076.930.239	157.021.856.743
Kewajiban kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan	(157.419.506.306)	(277.869.308.815)
Jumlah kewajiban kontinjensi	(157.419.506.306)	(277.869.308.815)
Kontinjensi - neto	(136.342.576.067)	(120.847.452.072)
Kredit hapus buku	328.247.143.814	335.850.898.247
Komitmen dan kontinjensi - neto	(150.422.902.883)	(211.797.521.451)

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank's commitments and contingencies at the equivalent Rupiah based on contractual amounts:

Commitments receivables
Buy spot and derivative
Total commitments receivables
Commitment payables
Unused provision of fund facilities
Sale spot and derivatives
Outstanding irrevocable letters of credit
Total commitments payables
Commitment - net
Contingencies
Contingent receivables
Interest receivable on non-performing assets
Total contingent receivables
Contingent payables
Bank guarantees
Total contingent payables
Contingencies - net
Write off loan
Commitments and contingencies - net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk sebagai berikut: Bisnis Perbankan, *Trade Finance* dan *Treasury*. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas secara internal di *transfer pricing*, dan pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar segmen usaha dicatat di dalam masing-masing segmen seakan-akan merupakan transaksi dengan pihak ketiga dan dieliminasi di tingkat Bank.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen operasi Bank:

a. **Bisnis Perbankan**

Termasuk didalamnya kredit yang diberikan, simpanan dari nasabah dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah korporasi.

b. **Trade Finance**

Termasuk didalamnya kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan liabilitas akseptasi, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan transaksi lainnya.

c. **Treasury**

Segmen ini terkait dengan kegiatan treasury Bank termasuk valuta asing, penempatan, derivatif, investasi dan efek-efek.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direviu oleh manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dari segmen usaha dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

35. OPERATING SEGMENTS

The Bank's operating segments represent the key customer and product groups as follows: *Business Banking*, *Trade Finance* and *Treasury*. In determining the segment results, certain assets and liabilities items are internally transfer priced and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Transaction between business segments are recorded within the segment as if they are third party transactions and are eliminated at the Bank level.

The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

a. **Business Banking**

This includes loans, deposits from customers and other transactions and balances with corporate customers.

b. **Trade Finance**

This includes loans, acceptances receivable and payable, estimated losses on commitment and contingencies and other transactions.

c. **Treasury**

This undertakes the Bank's treasury activities which include foreign exchange, placements, derivatives, investments and securities.

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

2019

	Bisnis Perbankan/ Business Banking	Trade Finance	Treasury/ Treasury	Total	
Pendapatan bunga - neto	29.622.028.389	-	158.272.913.378	187.894.941.767	Interest income - net
Pendapatan operasional	19.166.496.767	3.436.791.167	4.765.116.201	27.368.404.135	Operating income
Jumlah Pendapatan	48.788.525.156	3.436.791.167	163.038.029.579	215.263.345.902	Total Income
Pemulihan kerugian penurunan nilai	17.542.633.732	-	-	17.542.633.732	Allowance for impairment losses
Beban operasional lainnya	85.899.438.898	-	-	85.899.438.898	Other operating expenses
Pendapatan non operasional	(408.244.551)	-	-	(408.244.551)	Non operating income
Laba (rugi) sebelum beban pajak	(54.245.302.923)	3.436.791.167	163.038.029.579	112.229.517.823	Income (loss) before tax expense
Jumlah Aset	2.070.200.678.121	31.704.340.840	2.843.342.618.199	4.945.247.637.160	Total Assets
Jumlah Liabilitas	2.683.486.939.337	31.704.340.840	805.198.140.326	3.520.389.420.503	Total Liabilities

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

35. OPERATING SEGMENTS (continued)

2018

	Bisnis Perbankan/ Business Banking	Trade Finance	Tresuri/ Treasury	Total	
Pendapatan bunga - neto	46.261.215.741	-	155.627.454.122	201.888.669.863	Interest income - net
Pendapatan operasional	38.447.220.165	11.904.204.477	-	50.351.424.642	Operating income
Jumlah Pendapatan	84.708.435.906	11.904.204.477	155.627.454.122	252.240.094.505	Total Income
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(1.854.012.227)	-	-	(1.854.012.227)	Allowance for impairment losses
Beban operasional lain	85.978.712.166	-	-	85.978.712.166	Other operating expenses
Pendapatan non operasional	(8.160.866.401)	-	-	(8.160.866.401)	Non operating income
Labanya (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak	8.744.602.368	11.904.204.477	155.627.454.122	176.276.260.967	Income (loss) before tax benefit (expense)
Jumlah Aset	2.480.144.908.528	11.131.984.242	2.330.039.113.759	4.821.316.006.529	Total Assets
Jumlah Liabilitas	2.359.057.491.904	11.131.984.242	1.052.809.267.329	3.422.998.743.475	Total Liabilities

**36. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

**36. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF
COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS**

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 tanggal 26 September 2005, tentang Program Penjaminan Simpanan yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005. Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah:

Based on the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005, regarding Deposit Guarantee Program effective since September 22, 2005. The Indonesian Deposit Insurance Corporation will guarantee bank deposits, time deposits, certificate of deposits, saving deposits, and or other forms of deposits from other banks. Guaranteed bank balances of each customer are as follows:

- Maksimum sebesar Rp1.000.000.000, sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007.
- Maksimum sebesar Rp100.000.000, sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008.

- Maximum of Rp1,000,000,000, from September 22, 2006 until March 21, 2007.
- Maximum of Rp 100,000,000, from March 22, 2007 until October 12, 2008.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000, diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customer's deposits amount in a bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to Rp100,000,000, amended to the maximum amount of Rp2,000,000,000.

Suku bunga penjaminan LPS pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 6,25% dan 6,75% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah, dan masing-masing sebesar 1,75% dan 2% untuk simpanan dalam mata uang asing.

LPS interest rates guarantee as of December 31, 2019 and 2018 were 6.25% and 6.75% respectively for deposits in Rupiah and 1.75% and 2% for deposits in foreign currencies respectively.

Beban premi penjaminan yang dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 4.380.003.042 dan Rp 4.834.026.012.

The government guarantee premium paid for the years ended in December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 4,380,003,042 and Rp 4,834,026,012, respectively.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

36. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank was a participant of the guarantee program.

37. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

a. Manajemen Modal

Tujuan utama kebijakan manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan modal yang diwajibkan dan memastikan Bank telah menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai saham para pemegang saham.

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dan No. 34/POJK.03/2016 untuk tahun 2019 dan 2018 dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal inti (tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan (AT-1). Modal inti utama terdiri dari modal diterbitkan dan disetor penuh dan cadangan tambahan modal. Cadangan tambahan modal terdiri dari faktor penambah yang terdiri dari agio saham biasa, cadangan umum, dana setoran modal, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, serta penghasilan komprehensif lainnya berupa selisih lebih penjabaran laporan keuangan, potensi keuntungan yang berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan saldo surplus revaluasi aset tetap. Cadangan tambahan modal juga terdiri dari faktor pengurang yang terdiri dari selisih kurang penjabaran laporan keuangan, potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif, serta selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap valuasi dari instrument keuangan dalam Trading Book dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan.

37. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL ADEQUACY RATIO

a. Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains strong credit ratings and healthy capital ratios in order to support its business and to maximize the shareholders' shares value.

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

The Bank calculates its capital requirements in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 and No. 34/POJK.03/2016 for the year 2019 and 2018 where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- Core capital (tier 1), which consists of core and additional core capital (AT-1). Core capital includes issued and fully paid-up capital and disclosed reserves. Disclosed reserves consist of the addition factors such as additional paid-in capital, general reserve, capital advance, prior year profits, profit for the year and other comprehensive income deriving from gain from financial statement translation, potential gain from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale and surplus from revaluation of premises and equipment. Disclosed reserves also consist of deduction factors such as losses from financial statement translation, potential losses from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowance for losses on productive assets (PPA) and allowance for impairment losses on productive assets (CKPN), and shortfall between amount adjusted to the valuation result of financial instruments in Trading Book and amount adjusted based on the financial accounting standards.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

37. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL
ADEQUACY RATIO (continued)

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (lanjutan)

b. Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

Modal inti utama harus diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa: aset pajak tangguhan, *goodwill*, aset takberwujud lainnya, kerugian atas pengukuran kembali program pensiun manfaat pasti, eksposur sekuritisasi aset dan penyertaan.

Core capital must be calculated with deduction factors: deferred tax assets, goodwill, other intangible assets, losses from remeasurement of defined benefit pension program, asset securitization exposures and investment in shares.

Modal inti tambahan dapat berbentuk antara lain: saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi, dimana ketiganya bersifat non-kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.

Additional core capital includes among others: non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.

- Modal pelengkap (tier 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta cadangan umum (PPA) atas aset produktif sesuai ketentuan OJK.

- Supplementary capital (tier 2) includes subordinated securities and subordinated debts and general allowance for uncollectible account on productive assets according to OJK guideline.

Bank tidak mempunyai instrumen modal inti tambahan yang memenuhi kriteria peraturan OJK yang berlaku.

The Bank does not have any additional core capital instruments which meets the criteria under prevailing OJK regulation.

Sebelum tanggal 2 Februari 2016, Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan BI No. 15/12/PBI/2013, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

Prior to February 2, 2016, the Bank calculated its capital requirements in accordance with BI regulation No. 15/12/PBI/2013, where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- Modal inti (tier 1) merupakan modal inti utama. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Perhitungan pajak tangguhan dan aset takberwujud merupakan faktor pengurang modal inti utama.
- Modal pelengkap (tier 2) meliputi penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

- Core capital (tier 1) is core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia regulation and allowance for impairment losses on productive assets. Calculation of deferred tax and intangible assets are deducted from core capital.
- Supplementary capital (tier 2), which includes allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia regulation.

Bank tidak mempunyai modal inti tambahan yang memenuhi kriteria peraturan BI yang berlaku.

The Bank does not have any additional core capital which meets the criteria under prevailing BI regulation.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (lanjutan)

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain bank wajib menyediakan modal inti utama (Common Equity tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR dan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR, baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan entitas anak.

Batasan-batasan yang berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain pengaruh dari pajak tangguhan yang harus dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal tier 1; dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperkenankan untuk diperhitungkan sebagai bagian dari modal tier 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Kebijakan Bank adalah memelihara tingkat permodalan yang kuat untuk menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar, dan untuk mendukung perkembangan usaha di masa depan. Pengaruh tingkat permodalan terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank berupaya untuk menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar, serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang diperoleh dari posisi permodalan yang kuat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risikonya.

37. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL
ADEQUACY RATIO (continued)

b. Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

Various limits have been set to the elements of regulatory capital, such as banks are required to provide Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets and core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets, both individually and consolidated level with subsidiary.

Certain limits are applied to the elements of regulatory capital, such as the effect of deferred taxation that has to be excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that could be included as part of tier 2 capital.

The risk weighted assets ("RWA") are determined in accordance with specified requirements that reflect various levels of risk attached to assets and exposures not reflected in the statements of financial position. Based on OJK regulation, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base in order to maintain investor, creditor and market confidence, and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also considered and the Bank also recognizes the need to maintain a balance between higher returns, that might be possible with greater gearing, and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Management uses regulatory capital ratio in order to monitor Bank's capital base. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship between the Bank's risk profile and the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on its risk profile.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (lanjutan)

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1.
- 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2.
- 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3.
- 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Bank telah mematuhi semua persyaratan permodalan yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut (dalam jutaan Rupiah):

	2019	2018
	Juta/Million	Juta/Million
Komponen Modal		
Modal inti (Tier 1)	1.403.221	1.367.985
Modal pelengkap (Tier 2)	31.439	36.232
Jumlah modal inti dan pelengkap	<u>1.434.660</u>	<u>1.404.217</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko		
Risiko kredit	2.515.123	2.898.598
Risiko pasar	339.068	292.463
Risiko operasional	429.914	343.122
Total Aset tertimbang menurut risiko	<u>3.284.105</u>	<u>3.534.183</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)		
Rasio CET 1	42,73%	38,71%
Rasio Tier 1	42,73%	38,71%
Rasio Tier 2	0,96%	1,03%
Rasio total	43,68%	39,73%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	48,71%	42,32%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	43,68%	39,73%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9% - <10%	9% - <10%

37. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL ADEQUACY RATIO (continued)

b. Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

Minimum capital requirements are as follows:

- 8% of RWA for bank with risk rating 1.
- 9% up to less than 10% of RWA for bank with risk rating 2.
- 10% up to less than 11% of RWA for bank with risk rating 3.
- 11% up to 14% of RWA for bank with risk rating 4 or risk rating 5.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2019 and 2018 are as follows (in millions of Rupiah):

Capital
Core capital (Tier 1)
Supplementary capital (Tier 2)
Total core and supplementary capital
Risk Weight Assets (RWA)
Credit risk
Market risk
Operational risk
Total core and supplementary capital
Capital Adequacy Ratio (CAR)
Ratio CET 1
Ratio Tier 1
Ratio Tier 2
Total Ratio
Minimum Capital Adequacy Ratio with credit and operational risk
Minimum Capital Adequacy Ratio with credit, market and operational risk
Minimum Capital Adequacy Ratio required

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Berdasarkan *self-assessment* Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, profil risiko Bank dinilai masing-masing berada pada peringkat 2 dan peringkat 3. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10% dan 9% sampai dengan kurang dari 10%. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut.

38. MANAJEMEN RISIKO

Risiko adalah potensi kerugian yang melekat dalam setiap aktivitas Bank yang dikelola melalui suatu proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan yang berkelanjutan, sesuai dengan batas risiko dan kendali lainnya. Proses manajemen risiko ini sangat penting untuk menjamin profitabilitas Bank yang berkelanjutan dan setiap individu di dalam Bank bertanggung jawab untuk eksposur risiko yang berkaitan dengan tanggung jawabnya.

Bank dihadapkan dengan risiko-risiko berikut dari laporan keuangannya:

- a. risiko kredit
- b. risiko likuiditas
- c. risiko pasar
- d. risiko operasional
- e. risiko kepatuhan
- f. risiko hukum
- g. risiko reputasi
- h. risiko strategis

Struktur Manajemen Risiko

Tata kelola risiko Bank didasarkan pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang melibatkan pada seluruh jenjang organisasi Bank dalam manajemen risiko. Struktur manajemen risiko Bank adalah sebagai berikut:

- a. Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara menyeluruh dan memastikan penerapan manajemen risiko sesuai dengan karakteristik usaha Bank untuk mencapai profil risiko yang memadai.
- b. Direksi bertanggung jawab atas penerapan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Bank untuk mencapai profil risiko yang diinginkan.
- c. Komite Pemantau dan Manajemen Risiko melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi dalam penetapan maupun pengembangan kebijakan untuk mendukung proses penerapan manajemen risiko.

37. CAPITAL MANAGEMENT AND CAPITAL ADEQUACY RATIO (continued)

Based on Bank's *self-assessment* as of December 31, 2019 and 2018, the risk profile of Bank is assessed to be in rating 2 and 3, respectively. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital for the years ended December 31, 2019 and 2018 of 9% to less than 10% and 9% to less than 10%, respectively. The Bank's Minimum Capital Adequacy Ratio was higher than the required minimum provision of capital.

38. RISK MANAGEMENT

Risk is probability of loss inherent in the Bank's activities which is managed through a process of ongoing identification, measurement and monitoring, subject to risk limits and other controls. This process of risk management is critical to guarantee the Bank's continuing profitability and each individual within the Bank is accountable for the risk exposures relating to his or her responsibilities.

The Bank is exposed to the following risks from its financial statements:

- a. credit risk
- b. liquidity risk
- c. market risk
- d. operational risk
- e. compliance risk
- f. legal risk
- g. reputation risk
- h. strategic risk

Risk Management Structure

Risk management structure of the Bank is based on the *Good Corporate Governance* (GCG) principles which involve at all levels of organization of the Bank in risk management. Risk management structure of the Bank is as follows:

- a. The Board of Commissioners (BOC) oversee the overall implementation of risk management of the Bank and ensure it is in accordance with Bank's business characteristic to achieve adequate risk profile.
- b. The Board of Directors (BOD) are responsible for the implementation of risk management policies in accordance with the Bank's policies to achieve desirable risk profile.
- c. Risk Management Committee and Monitoring Committee evaluate and provide recommendation in the implementation and development of the policies to support risk management process.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Struktur Manajemen Risiko (lanjutan)

- d. Pengendalian risiko melibatkan setiap satuan kerja sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya untuk mendukung sistem pengendalian dalam penerapan manajemen risiko meliputi Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK).
- e. Unit Bisnis merupakan pemilik risiko yang melakukan pengelolaan risiko pada kegiatan Bank sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.

Untuk mendukung struktur manajemen risiko, Bank telah menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang tercantum dalam pedoman penerapan manajemen risiko. Penetapan batas risiko dilakukan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank dan memperhatikan peraturan eksternal. Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian. Sistem informasi manajemen risiko berdasarkan data dari *core banking system* yang melibatkan peran dari satuan kerja terkait. Bank memiliki sistem pengendalian internal yang komprehensif yang memonitor berdasarkan unit pengendali risiko. Setiap pemilik risiko bertanggung jawab untuk memenuhi sistem pengendalian internal dalam melakukan aktivitas atau transaksi harian terkait.

Pengukuran risiko dan sistem pelaporan

Pengukuran risiko dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui tingkat/peringkat risiko dari setiap jenis risiko maupun tingkat risiko secara keseluruhan (agregat). Selanjutnya hasil pengukuran tersebut digunakan untuk proses pemantauan setiap risiko maupun penetapan langkah-langkah pengendalian. Pengukuran risiko dalam rangka pemenuhan kebutuhan modal minimum, menggunakan metode sebagai berikut:

- Risiko kredit dengan metode *standardized approach*;
- Risiko operasional dengan metode *basic indicator approach*; dan
- Risiko pasar dengan metode *standardized approach*.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Structure (continued)

- d. Risk management involve each work unit in accordance with their role and responsibility to support a control system in the implementation of the risk management, which consists of Risk Management Unit (SKMR), Internal Audit (SKAI) and Compliance (SKK).
- e. Business Unit is the risk owners who perform risk management on the Bank's activities in accordance with their roles and responsibilities.

To support its risk management structure, the Bank has implemented risk management policies and procedures, which are stated in risk management implementation guidelines. The determination of limit risk is in accordance with the complexity of Bank and compliance with external regulations. Risk management process is consist of identification, measurement, monitoring and controlling. Risk management information system is based on the data from core banking system which involves the role of each related work unit. The Bank has comprehensive internal control management which monitor based on the risk control unit. Each risk owner is responsible to comply with the internal management system in performing their daily activities and transaction.

Risk measurement and reporting systems

Risk measurement is done using the quantitative and qualitative approach to determine the risk level/rating for each risk type or comprehensive (aggregate) risk level. The result of this measurement is used to monitor each risk and to determine control steps. Risk measurement method in accordance to fulfill minimum capital requirement as follows:

- Credit risk with standardized approach method;
- Operational risk with basic indicator approach method; and
- Market risk with standardized approach method.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengukuran risiko dan sistem pelaporan (lanjutan)

Sistem pengukuran risiko dievaluasi dan disempurnakan secara berkala, atau sewaktu-waktu apabila diperlukan, untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran dan integrasi data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. Selain itu, *stress testing* dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara mengestimasi potensi kerugian pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna melihat sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank.

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, Bank memiliki sistem informasi manajemen risiko untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Sistem informasi manajemen dapat memastikan tersedianya informasi yang akurat dan lengkap, informatif, tepat waktu dan dapat diandalkan agar dapat digunakan dalam penerapan manajemen risiko untuk menilai, memantau, dan memitigasi risiko yang dihadapi Bank baik berupa risiko keseluruhan/komposit maupun per risiko dan/atau dalam rangka proses pengambilan keputusan. Efektifitas proses manajemen risiko mencakup kebijakan, prosedur dan penetapan batas risiko dan tersedianya informasi tentang hasil (realisasi) penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko. Sistem informasi manajemen risiko dan informasi yang dihasilkan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha serta dapat beradaptasi terhadap perubahan pada lingkungan.

Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko direviu secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha. Sebagai bagian dari sistem informasi manajemen risiko, laporan profil risiko disusun secara berkala oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk measurement and reporting systems (continued)

Risk management system is evaluated and enhanced periodically, or anytime as necessary, to ensure the appropriateness of the assumption, accuracy, fairness and data integrity and also procedures used in measuring the risk. Furthermore, stress testing is performed to compliment the risk measuring system by estimating the potential loss in the abnormal market by using a certain scenario to ensure the Bank's sensitivity to risk factor changes and identify the significant impact to Bank's portfolio.

As a part of risk management process, the Bank has risk management information system to support the implementation of identification, measurement, monitoring and risk control process.

Management information system ensure the accuracy and completeness of information, timely and reliable information used in the implementation of risk management to assess, monitor and mitigate the risk faced by the Bank either in composite risk or each risk and/or in order to decision making process. Effectivity of risk management process includes the policies, procedure and determination of risk limits and the availability of the information regarding the realization of implementation of risk management compared to the target determined by the Bank in accordance with the policies and strategy of risk management implementation. Risk management information system and information generated from it are adjusted with the characteristic and complexity of the business and can be adapted with the changes in the environment.

Adequacy of the information resulted from risk management information system is reviewed periodically to ensure the scope are adequate and appropriate with the development of the complexity of the business. As part of the risk management information system, risk profile report are prepared periodically by Risk Management Unit.

**PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Mitigasi risiko

Sebagai bagian dari manajemen risiko secara keseluruhan, Bank menetapkan sistem dan prosedur pemantauan risiko. Prosedur pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko dalam batas internal dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen. Sistem pemantauan risiko meliputi pemantauan terhadap prosedur yang dilakukan setiap hari oleh setiap unit pelaksana yang melakukan transaksi. Laporan hasil pemantauan disampaikan kepada manajemen dalam rangka memitigasi risiko dan tindak lanjut yang diperlukan. Untuk itu diperlukan suatu sistem dan prosedur *back-up* untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan risiko serta dilakukan pengecekan dan penilaian kembali secara berkala terhadap sistem *back-up* tersebut.

Konsentrasi risiko berlebihan

Risiko konsentrasi merupakan risiko yang terjadi pada suatu kelompok eksposur antara lain risiko konsentrasi kredit pada setiap sektor ekonomi. Risiko konsentrasi yang tinggi dapat memiliki dampak kerugian apabila ada suatu kondisi yang mempengaruhi eksposur tersebut terjadi antara lain krisis global, fluktuasi suku bunga, dan gejolak harga minyak.

Dalam rangka melakukan mitigasi terhadap risiko konsentrasi pada sektor ekonomi, Bank telah menetapkan kebijakan batas konsentrasi sehingga risiko konsentrasi dapat dikendalikan.

Dalam upaya meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko pada industri perbankan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan POJK No 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang mewajibkan Bank untuk menyampaikan laporan profil risiko triwulanan.

Sebagaimana diamanatkan OJK terkait penerapan manajemen risiko, Bank melakukan *self-assessment* untuk profil risiko secara kuartalan. Peringkat risiko Bank secara keseluruhan berada pada tingkat risiko komposit "2" berdasarkan *self-assessment* kuartalan yang dilaporkan ke OJK.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk mitigation

As a part of overall risk management, the Bank set the system and risk monitoring procedures. Risk monitoring procedures include the monitoring of the risk exposure, risk tolerance on internal limit and the result of the stress testing or the consistency of the implementation with the policies and procedures set by the management. Risk management system consist of monitoring the procedure performed daily by each unit performing the transaction. The monitoring report is submitted to the management to mitigate the risk and follow-up action plan. It requires a back-up system and procedures to prevent disturbance and reassessment is done periodically.

Excessive risk concentration

Concentrations risk is a risk which arise on group exposures such as credit concentration risk on each economic sector. Risk of high concentration may result in a loss if there is a condition that affect the exposure such as global crisis, interest rate fluctuation, and volatility of oil prices.

In order to mitigate the concentration risk on economic sector, the Bank's has set policy on concentration limit so concentration risk is controllable.

In an effort to enhance good corporate governance and risk management in the banking industry. Financial Services Authority (OJK) issued POJK No 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 regarding The Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which requires the Bank to submit reports on risk profile quarterly.

As mandated by OJK regarding the implementation of risk management, the Bank prepares a quarterly self-assessment on its risk profile. The Bank's overall risk rating is composite risk "2" based on its quarterly self-assessment submitted to OJK.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Bank akan mengalami kerugian karena nasabah atau *counterparties* gagal untuk melunasi kewajiban kontrak mereka. Pengelolaan risiko kredit dilakukan mulai dari proses pemberian kredit, diversifikasi portofolio kredit, pengalokasian provisi yang memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai serta penetapan kebijakan, dan prosedur kredit sesuai dengan perkembangan usaha Bank.

Pengendalian terhadap risiko kredit ditingkatkan berdasarkan prinsip kehati-hatian antara lain:

- Kebijakan dan strategi pengelolaan risiko kredit yang terarah, dalam upaya mencapai target profitabilitas sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan profil risiko.
- Meningkatkan kemampuan *credit reviewer* yang independen dalam memberikan pendapat atas proposal kredit baik untuk permohonan baru maupun untuk perpanjangan.
- Opini dari SKMR, Satuan Kerja Kepatuhan, dan Satuan Kerja Legal atas proposal kredit sesuai dengan ketentuan internal yang ditetapkan dan akan terus ditingkatkan.
- Ditingkatkannya upaya penyelesaian terhadap AYDA melalui proses litigasi maupun non litigasi.
- Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.
- Kredit dijamin dengan agunan (deposito berjangka, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, piutang, mesin dan persediaan barang). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat *collateral dependent* dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian.
- Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk

Credit risk is the risk that the Bank will incur a loss because its customers or counterparties fail to pay off their contractual obligations. Credit risk management is started with the granting process, diversification of loan portfolio, allocation of adequate provision to cover the possibility of impairment loss and to set the implementation of loan policy, and procedure in accordance with the business developments.

Control of credit risk increases based on the precautionary principle which includes:

- *Directed credit risk management policies and strategies, in an effort to achieve profitability according to business plan by considering the risk profile.*
- *Increasing the independent credit reviewer ability to give opinion regarding the loan proposal for new and renewal application.*
- *Opinion of SKMR, Unit of Compliance, and Unit of Legal on credit proposals are in accordance with internal regulation and will continue to be improve.*
- *Increasing the efforts settle of the foreclosed assets through litigation and non litigation process.*
- *The carrying value of the Bank's financial assets of other than loans represents the maximum exposure to credit risk.*
- *Loans are secured by collateral (e.g. time deposits, land and buildings, vehicles, accounts receivable, machines and inventories). The Bank uses the fair value of collateral as a basis of future cash flows for impairment purposes if loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement.*
- *For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon.*

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut:

	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure	
	2019	2018
Giro pada Bank Indonesia	186.263.202.101	146.237.997.476
Giro pada bank lain	38.305.981.547	46.279.126.672
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	210.000.000.000	202.852.886.132
Efek-efek		
Dimiliki hingga jatuh tempo	992.574.240.706	1.546.954.528.836
Kredit yang diberikan dan piutang	177.738.795.117	80.291.606.202
Tersedia untuk dijual	562.253.955.000	475.731.957.500
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	673.365.167.190	24.208.135.089
Kredit yang diberikan -neto		
Modal kerja	756.040.903.715	823.748.582.661
<i>Term loan</i>	1.093.052.844.233	1.233.463.820.585
Pinjaman rekening koran	107.732.852.499	81.191.272.335
Kredit pemilikan rumah	4.182.470.691	4.823.641.467
Pinjaman karyawan	619.719.847	1.047.287.696
Tagihan akseptasi	31.704.340.840	11.131.984.242
Tagihan derivatif	2.868.750.000	-
Piutang bunga	26.824.459.939	37.043.277.891
Aset lain-lain*	3.419.217.151	3.325.244.956
Neto	4.866.946.900.576	4.718.331.349.740

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan kontinjensi:

	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure	
	2019	2018
Bank garansi yang diterbitkan	157.419.506.306	277.869.308.815
<i>Letters of credit</i>	69.862.224.344	29.945.761.466
Jumlah	227.281.730.650	307.815.070.281

Konsentrasi risiko Bank berdasarkan *counterparty* dan lokasi geografis.

- (ii) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya:

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (i) An analysis of the maximum exposure to credit risk without taking into account of any collateral held or other credit enhancements is shown below:

Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Held-to-maturity
Loans and receivables
Available-for-sale
Securities purchased under resale agreements
Loans-net
Working capital
Term loan
Overdraft
Housing loan
Employees loan
Acceptances receivable
Derivatives receivable
Interest receivable
Other assets*

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and contingencies:

Bank guarantees
Letters of credit

Total

The Bank's concentration of risk are managed by *counterparty* and by geographical location.

- (ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and *counterparty* without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya (lanjutan):

a) Lokasi Geografis

		2019		
		Jakarta	Luar Jakarta/ other than Jakarta	
Giro pada Bank Indonesia	186.263.202.101	-		Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	9.651.317.670	28.654.663.877		Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	110.000.000.000	100.000.000.000		Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek				Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	992.574.240.706	-		Held-to-maturity
Kredit yang diberikan dan piutang Tersedia untuk dijual	177.738.795.117 562.253.955.000	-		Loans and receivables Available for Sale
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	673.365.167.190	-		Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan				Loans
Modal kerja	725.629.418.043	74.476.005.931		Working capital
Term loan	1.125.385.440.045	7.624.564.894		Term loan
Pinjaman rekening koran	96.464.721.346	23.150.572.340		Overdraft
Kredit pemilikan rumah	3.399.384.635	1.316.772.909		Housing loan
Pinjaman karyawan	619.719.847	-		Employees loan
Tagihan akseptasi	31.704.340.840	-		Acceptances receivable
Tagihan derivatif	2.868.750.000	-		Derivatives receivable
Piutang bunga	26.824.459.939	-		Interest receivable
Aset lain-lain*)	3.419.217.151	-		Other assets*)
Jumlah	4.728.162.129.630	235.222.579.951		Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(89.497.521.509)	(6.940.287.496)		Allowance for impairment losses
Neto	4.638.664.608.121	228.282.292.455		Net

		2018		
		Jakarta	Luar Jakarta/ other than Jakarta	
Giro pada Bank Indonesia	146.237.997.476	-		Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6.709.404.319	39.569.722.353		Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	130.952.886.132	71.900.000.000		Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek				Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.546.954.528.836	-		Held-to-maturity
Kredit yang diberikan dan piutang Tersedia untuk dijual	80.291.606.202 475.731.957.500	-		Loans and receivables Available for Sale
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	24.208.135.089	-		Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan				Loans
Modal kerja	793.145.883.494	74.749.819.822		Working capital
Term loan	1.261.999.298.462	4.702.240.587		Term loan
Pinjaman rekening koran	75.607.106.843	19.207.627.037		Overdraft
Kredit pemilikan rumah	3.641.782.822	1.655.570.614		Housing loan
Pinjaman karyawan	1.047.287.696	-		Employees loan
Tagihan akseptasi	11.131.984.242	-		Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	-		Derivatives receivable
Piutang bunga	15.874.016.090	21.169.261.801		Interest receivable
Aset lain-lain*)	3.324.594.956	650.000		Other assets*)
Jumlah	4.576.858.470.159	232.954.892.214		Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(84.370.861.945)	(7.111.150.688)		Allowance for impairment losses
Neto	4.492.487.608.214	225.843.741.526		Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Analisis eksposur maksimum untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya (lanjutan):

b) Jenis *counterparties*

		2019					
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	186.263.202.101	-	-	-	-	186.263.202.101	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	38.305.981.547	-	-	-	38.305.981.547	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	210.000.000.000	-	-	-	210.000.000.000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek Dimiliki hingga jatuh tempo	249.135.922.170	339.986.695.315	230.841.151.218	172.610.472.003	-	992.574.240.706	Marketable Securities Held-to-maturity
Kredit yang diberikan dan piutang	-	-	-	177.738.795.117	-	177.738.795.117	Loans and receivables
Tersedia untuk dijual	9.884.905.448	162.112.428.230	237.381.166.760	152.875.454.562	-	562.253.955.000	Available-for-sale
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	673.365.167.190	-	-	-	-	673.365.167.190	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-	Loans
Modal kerja	13.882.500.000	-	10.251.069.836	723.987.845.280	7.919.488.599	756.040.903.715	Working capital
Term loan	277.579.632.781	179.475.215.352	394.046.245.547	240.971.515.096	980.235.457	1.093.052.844.233	Term loan
Pinjaman rekening koran	-	-	736.329.709	68.514.556.976	38.481.965.814	107.732.852.499	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	-	4.182.470.691	4.182.470.691	Housing loan
Pinjaman karyawan	-	-	-	-	619.719.847	619.719.847	Employees loan
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	Other
Tagihan akseptasi	-	-	-	31.704.340.840	-	31.704.340.840	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	2.868.750.000	-	-	-	2.868.750.000	Derivatives receivable
Piutang bunga	1.710.927.841	3.777.080.936	4.729.402.782	15.603.725.509	1.003.322.871	26.824.459.939	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	3.419.217.151	-	3.419.217.151	Other assets*)
Net	1.411.822.257.531	936.526.151.380	877.985.365.852	1.587.425.922.534	53.187.203.279	4.866.946.900.576	Net
2018							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	146.237.997.476	-	-	-	-	146.237.997.476	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	46.279.126.672	-	-	-	46.279.126.672	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	80.952.886.132	121.900.000.000	-	-	-	202.852.886.132	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek Dimiliki hingga jatuh tempo	415.496.583.411	529.330.059.851	323.035.321.950	279.092.563.624	-	1.546.954.528.836	Marketable Securities Held-to-maturity
Kredit yang diberikan dan piutang	-	-	-	80.291.606.202	-	80.291.606.202	Loans and receivables
Tersedia untuk dijual	-	-	-	475.731.957.500	-	475.731.957.500	Available-for-sale
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	24.208.135.089	-	-	-	-	24.208.135.089	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-	Loans
Modal kerja	-	855.043.428	416.341.028.043	399.525.882.491	7.026.628.699	823.748.582.661	Working capital
Term loan	-	-	-	1.231.371.725.064	2.092.095.521	1.233.463.820.585	Term loan
Pinjaman rekening koran	-	-	749.429.044	64.843.076.902	15.598.766.389	81.191.272.335	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	-	-	-	-	4.823.641.467	4.823.641.467	Housing loan
Pinjaman karyawan	-	-	-	-	1.047.287.696	1.047.287.696	Employees loan
Tagihan akseptasi	-	-	-	11.131.984.242	-	11.131.984.242	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	Derivatives receivable
Piutang bunga	3.177.618.480	3.244.753.448	-	29.079.910.591	1.540.995.372	37.043.277.891	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	3.325.244.956	-	3.325.244.956	Other assets*)
Net	670.073.220.588	701.608.983.399	740.125.779.037	2.574.393.951.572	32.129.415.144	4.718.331.349.740	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengakseptasi

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan garansi.

		2019						
		Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
Bank garansi yang Diterbitkan	-	31.270.331.250	-	-	123.047.658.660	3.101.516.396	157.419.506.306	Guarantees issued
Letters of credit	-	-	-	-	69.862.224.344	-	69.862.224.344	Letters of credit
Neto	-	31.270.331.250	-	-	192.909.883.004	3.101.516.396	227.281.730.650	Net

		2018						
		Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
Bank garansi yang diterbitkan	-	126.289.635.000	-	148.157.659.315	-	3.422.014.500	277.869.308.815	Guarantees issued
Letters of credit	-	-	-	-	29.945.761.466	-	29.945.761.466	Letters of credit
Neto	-	126.289.635.000	-	148.157.659.315	29.945.761.466	3.422.014.500	307.815.070.281	Net

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and guarantees.

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan

Informasi kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (jumlah bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) per tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut:

(iii) Credit quality of financial assets

The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets (gross of allowance for impairment losses) as of December 31, 2019 and 2018 without taking into account of any collateral held or other credit enhancements are as follows:

		2019					
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
		Tingkat Tinggi/ High Grade	Tingkat standar/ Standard grade				
Giro pada Bank Indonesia	186.263.202.101	-	-	-	-	186.263.202.101	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	38.305.981.547	-	-	-	-	38.305.981.547	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	210.000.000.000	-	-	-	-	210.000.000.000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek							Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	992.574.240.706	-	-	-	-	992.574.240.706	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan dan piutang Tersedia untuk dijual	177.738.795.117	-	-	-	-	177.738.795.117	Loans and receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	562.253.955.000	-	-	-	-	562.253.955.000	Available-for-sale
Kredit yang diberikan	673.365.167.190	-	-	-	-	673.365.167.190	Securities-for-sale under resale agreements
Modal kerja	129.934.625.000	499.295.404.031	143.683.875.000	27.191.519.943	800.105.423.974	Loans	Working capital
Term loan	1.104.908.386	1.086.055.456.291	-	45.849.640.262	1.133.010.004.939	Term loan	Term loan
Pinjaman rekening koran	43.244.999.739	52.041.375.415	22.361.593.999	1.967.324.533	119.615.293.686	Overdraft	Overdraft
Kredit pemilikan rumah	-	3.517.438.178	1.016.375.764	182.343.602	4.716.157.544	Housing loan	Housing loan
Pinjaman karyawan	-	619.719.847	-	-	619.719.847	Employee loan	Employee loan
ihan akseptasi	31.704.340.840	-	-	-	31.704.340.840	Acceptances receivable	Acceptances receivable
Tagihan derivatif	2.868.750.000	-	-	-	2.868.750.000	Derivative receivables	Derivative receivables
Piutang bunga	-	26.824.459.939	-	-	26.824.459.939	Interest receivables	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	3.419.217.151	-	-	3.419.217.151	Other assets*)	Other assets*)
Jumlah	3.049.358.965.626	1.671.773.070.852	167.061.844.763	75.190.828.340	4.963.384.709.581	Total	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(96.437.809.005)	Allowance for impairment losses	Allowance for impairment losses
Neto	-	-	-	-	4.866.946.900.576	Net	Net

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

	2018				Jumlah/ Total		
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>			
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>					
Giro pada Bank Indonesia	146.237.997.476	-	-	-	146.237.997.476	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	46.279.126.672	-	-	-	46.279.126.672	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	202.852.886.132	-	-	-	202.852.886.132	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek						Marketable securities	
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.546.954.528.836	-	-	-	1.546.954.528.836	Held-to-maturity	
Kredit yang diberikan dan piutang Tersedia untuk dijual	80.291.606.202 475.731.957.500	-	-	-	80.291.606.202 475.731.957.500	Loans and receivables Available-for-sale	
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	24.208.135.089	-	-	-	24.208.135.089	Securities purchased under resale agreements	
Kredit yang diberikan						Loans	
Modal kerja	49.779.000.000	602.132.519.316	189.097.000.000	26.887.184.000	867.895.703.316	Working capital	
Pinjaman rekening koran	2.056.782.312	1.245.414.994.637	8.238.000.489	10.991.761.611	1.266.701.539.049	Term loan	
Kredit pemilikan rumah	15.426.915.437	65.918.037.887	9.694.907.278	3.774.873.278	94.814.733.880	Overdraft	
Pinjaman karyawan	-	4.660.977.634	454.032.200	182.343.602	5.297.353.436	Housing loan	
Tagihan akseptasi	43.325.522	1.003.962.174	-	-	1.047.287.696	Employee loan	
Tagihan derivatif	11.131.984.242	-	-	-	11.131.984.242	Acceptances receivable	
Plutang bunga	37.043.277.891	-	-	-	37.043.277.891	Derivative receivables	
Aset lain-lain*)	3.325.244.956	-	-	-	3.325.244.956	Interest receivables Other assets*)	
Jumlah	2.641.362.768.267	1.919.130.491.648	207.483.939.967	41.836.162.491	4.809.813.362.373	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai					(91.482.012.633)	Allowance for impairment losses	
Neto					4.718.331.349.740	Net	

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya.

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan piutang bunga

Loans, acceptances and interest receivables

a. Tingkat tinggi

a. High grade

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

This pertains to those accounts from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

**PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya (lanjutan):

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan piutang bunga (lanjutan)

b. Tingkat standar

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran kredit yang rata-rata baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; perusahaan kecil dengan akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

Efek-efek

Untuk memastikan kualitas dari portofolio investasinya, Bank mengikuti pemeringkatan risiko eksternal dari penyedia yang menerbitkan peringkat seperti PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan Fitch Ratings untuk efek-efek korporasi lokal. Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat yang ekuivalen dengan Pefindo dan Fitch yang relevan pada masing-masing kelompok peringkat risiko:

Kualitas Efek-efek/ Marketable Securities Quality	Peringkat Risiko Eksternal/ External Risk Rating
	Pefindo/Fitch
Tingkat Tinggi/High Grade	idAAA to idA-
Tingkat Standar/Standard Grade	idBBB+ to idB+

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditempatkan atau ditransaksikan dengan bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditransaksikan atau dikeluarkan oleh Pemerintah atau bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets (continued):

Loans, acceptances and interest receivables (continued)

b. Standard grade

This pertains to those accounts from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

Marketable securities

In ensuring the quality of its investment portfolio, the Bank follows external risk rating from published providers such as PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and Fitch Ratings for its local corporate marketable securities. The table below presents the Pefindo and Fitch equivalent grades relevant to each risk rating class:

Current accounts and placements with Bank Indonesia and other banks

Current accounts and placements with Bank Indonesia and other banks are rated as high grade since these are deposited in or transacted with reputable banks which has low probability of insolvency.

Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are rated as high grade since these are transacted or issued by Government or reputable banks which has low probability of insolvency.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya (lanjutan):

Aset lain-lain

Aset lain-lain diperingkat sebagai tingkat standar karena aset tersebut merupakan aset biasa yang dapat dikembalikan pada saat penghentian kontrak.

- (iv) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

		2019					
Jatuh tempo/ Days past due	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 month	Lebih dari 3 sampai 6 bulan/ More than 3 to 6 month	Lebih dari 6 bulan/ More than 6 month	Jumlah/ Total		
Modal kerja	10.443.782.106	-	-	-	10.443.782.106	Working capital	
Pinjaman rekening koran Term loan	5.304.874.112 28.135.067	-	-	-	5.304.874.112 28.135.067	Overdraft Term loan	
Kredit pemilikan rumah Pinjaman Karyawan	-	-	-	-	-	Housing loan Employee Loan	
Jumlah	15.776.791.285	-	-	-	15.776.791.285	Total	
		2018					
Jatuh tempo/ Days past due	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 month	Lebih dari 3 sampai 6 bulan/ More than 3 to 6 month	Lebih dari 6 bulan/ More than 6 month	Jumlah/ Total		
Modal kerja	30.000.000.000	35.950.000.000	3.560.951.319	77.246.767.088	146.757.718.407	Working capital	
Pinjaman rekening koran Term loan	7.339.066.696	372.027.003	5.788.930.572	6.967.889.754	20.467.914.025	Overdraft Term loan	
Kredit pemilikan rumah Pinjaman Karyawan	-	-	-	-	-	Housing loan Employee Loan	
Jumlah	37.339.066.696	36.322.027.003	9.349.881.891	84.214.656.842	167.225.632.432	Total	

Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas terkait dengan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan dana pada kewajiban maupun komitmennya ketika jatuh tempo. Pelaksanaan operasional likuiditas dilakukan oleh unit kerja treasury dengan koordinasi unit-unit kerja lain yang terkait.

Permasalahan likuiditas di Bank pada umumnya relatif sama dengan permasalahan likuiditas bank-bank lainnya di Indonesia seperti memiliki risiko ketidakcocokan saat jatuh tempo (*mismatch*) dari sisi likuiditas, karena sebagian besar liabilitas bersifat jangka pendek sedangkan asetnya memiliki tenor yang lebih panjang. Sehubungan dengan itu, Bank telah melakukan evaluasi dan menelaah struktur laporan posisi keuangan serta mengambil sikap konservatif dalam menganalisis dan mengukur likuiditas.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (iii) Credit quality of financial assets (continued)

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets (continued):

Other assets

Other assets are rated as standard grade because these are ordinary assets which can be refunded upon termination of the contract.

- (iv) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Liquidity Risk

Liquidity risk is related to the ability of the Bank to meet the funding requirements of the obligations and commitments when due. Implementation of liquidity operations is conducted by the Treasury units with the coordination units and other related work units.

Liquidity problems in the Bank in general, relatively equal to the liquidity problems of other banks in Indonesia as having the risk of maturity mismatches in terms of liquidity, since most of the liabilities are short-term while their assets have a longer tenor. Accordingly, the Bank evaluate and review the statement of financial position structure as well as taking a conservative stance in analyzing and measuring liquidity.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

(i) Analisis likuiditas (waktu jatuh tempo) terhadap aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

(i) The analysis of liquidity (maturity time) of financial assets and liabilities as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

		2019						
Akun	Jumlah Total	Lainnya/ Others*)	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Accounts
Aset keuangan								
Giro pada Bank Indonesia	186.263.202.101	-	186.263.202.101	-	-	-	-	Financial assets Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	38.305.981.547	-	38.305.981.547	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	210.000.000.000	-	210.000.000.000	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	673.365.167.190	-	673.365.167.190	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan*)	1.961.628.790.985	(96.437.809.005)	264.809.632.273	335.965.358.838	322.352.865.976	999.578.717.284	135.360.025.619	Loans*)
Tagihan derivatif	2.868.750.000	-	2.868.750.000	-	-	-	-	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	31.704.340.840	-	27.187.469.279	527.659.943	3.989.211.618	-	-	Acceptances receivables
Piutang bunga	26.824.459.939	-	26.824.459.939	-	-	-	-	Interest receivables
Aset lain-lain**)	3.419.217.151	-	3.419.217.151	-	-	-	-	Other assets**)
Jumlah aset keuangan	3.134.379.909.753	(96.437.809.005)	1.433.043.879.480	336.493.018.781	326.342.077.594	999.578.717.284	135.360.025.619	Total financial assets
Liabilitas keuangan								
Liabilitas segera***)	73.516.623.343	-	73.516.623.343	-	-	-	-	Financial liabilities Liabilities due immediately***)
Simpanan Nasabah	2.534.434.266.539	-	1.106.884.616.085	957.324.972.527	319.107.915.821	147.028.467.836	4.088.294.270	Deposits from customers
Simpanan dari Bank Lain	805.198.140.326	-	805.198.140.326	-	-	-	-	Deposits from other Banks
Liabilitas akseptasi	31.704.340.840	-	27.187.469.279	527.659.943	3.989.211.618	-	-	Acceptances payables
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	Derivative payables
Utang bunga	7.016.760.564	-	7.016.760.564	-	-	-	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain****)	22.335.100.208	-	22.335.100.208	-	-	-	-	Other liabilities****)
Jumlah liabilitas keuangan	3.474.205.231.820	-	2.042.138.709.805	957.852.632.470	323.097.127.439	147.028.467.836	4.088.294.270	Total financial liabilities
		2018						
Akun	Jumlah Total	Lainnya/ Others*)	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Accounts
Aset keuangan								
Giro pada Bank Indonesia	146.237.997.476	-	146.237.997.476	-	-	-	-	Financial assets Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	46.279.126.672	-	46.279.126.672	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	202.852.886.132	-	202.852.886.132	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	24.208.135.089	-	24.208.135.089	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan*)	2.235.756.604.744	(91.482.012.633)	299.242.304.480	362.459.168.809	582.994.970.074	933.622.479.537	57.437.694.477	Loans*)
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	11.131.984.242	-	-	11.131.984.242	-	-	-	Acceptances receivable
Piutang bunga	37.043.277.891	-	37.043.277.891	-	-	-	-	Interest receivables
Aset lain-lain**)	3.325.244.956	-	3.325.244.956	-	-	-	-	Other assets**)
Jumlah aset keuangan	2.706.835.257.202	(91.482.012.633)	759.188.972.696	373.591.153.051	582.994.970.074	933.622.479.537	57.437.694.477	Total financial assets
Liabilitas keuangan								
Liabilitas segera***)	12.706.763.299	-	12.706.763.299	-	-	-	-	Financial liabilities Liabilities due immediately***)
Simpanan Nasabah	2.276.588.912.026	-	1.287.626.182.432	472.816.291	47.382.748.299	941.107.165.004	-	Deposits from customers
Simpanan dari Bank Lain	1.052.809.267.329	-	592.649.267.329	359.500.000.000	100.660.000.000	-	-	Deposits from other Banks
Liabilitas akseptasi	11.131.984.242	-	-	11.131.984.242	-	-	-	Acceptances payables
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	Derivative payables
Utang bunga	5.434.940.456	-	5.434.940.456	-	-	-	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain****)	13.712.020.006	-	13.712.020.006	-	-	-	-	Other liabilities****)
Jumlah liabilitas keuangan	3.372.383.887.358	-	1.912.129.173.522	371.104.800.533	148.042.748.299	941.107.165.004	-	Total financial liabilities

*) Termasuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset dan liabilitas keuangan

*) Includes allowance for impairment losses on financial assets and liabilities

***) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskon sebelum akseptasi dari bank pengaksep

**) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

****) Liabilitas segera terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga deposito yang belum diambil oleh nasabah

****) Liabilities due immediately consist of third party payables, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers

*****) Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar, safe deposit box dan transaksi kliring

*****) Other liabilities consist of accrued expenses, safe deposit box and clearing transactions

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual:

Liabilitas keuangan

Pengelompokan jatuh tempo yang relevan berdasarkan sisa periode saat tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Ketika *counterparty* memiliki pilihan untuk menentukan waktu pembayaran, liabilitas dialokasikan ke periode yang lebih cepat dimana Bank dapat diminta untuk melakukan pembayaran.

Tabel dibawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan pada pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto:

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

- (ii) *Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities:*

Financial liabilities

The relevant maturity grouping is based on the remaining period at the financial position date to the contractual maturity date. When counterparty has a choice of when the amount is paid, the liability is allocated to the earliest period where the Bank can be required to pay.

The table below summarizes the maturity profile of the Bank's financial liabilities as of December 31, 2019 and 2018 based on undiscounted contractual payments:

2019							
Jumlah/ Total	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months		
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	73.516.623.343	-	73.516.623.343	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	2.534.434.266.539	156.221.566.175	1.018.889.018.029	875.534.865.433	483.736.377.649	52.439.253	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	805.198.140.326	-	805.198.140.326	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	31.704.340.840	-	27.187.469.279	527.659.943	3.989.211.618	-	Acceptances payables
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	Derivative payables
Utang bunga	7.016.760.564	-	7.016.760.564	-	-	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain	22.335.100.208	-	22.335.100.208	-	-	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	3.474.205.231.820	156.221.566.175	1.954.143.111.749	876.062.525.376	487.725.589.267	52.439.253	Total financial liabilities
2018							
Jumlah/ Total	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months		
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	12.706.763.299	-	12.706.763.299	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	2.276.588.912.026	134.543.000.000	1.129.414.194.924	607.182.609.303	405.429.009.658	20.098.141	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.052.809.267.329	-	592.649.267.329	359.500.000.000	100.660.000.000	-	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	11.131.984.242	-	5.254.408.735	5.877.575.507	-	-	Acceptances payables
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	Derivative payables
Utang bunga	5.434.940.456	-	5.434.940.456	-	-	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain	13.712.020.006	-	13.712.020.006	-	-	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	3.372.383.887.358	134.543.000.000	1.759.171.594.749	972.560.184.810	506.089.009.658	20.098.141	Total financial liabilities

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual (lanjutan):

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan masa kontrak yang telah berakhir dengan jatuh tempo dari komitmen Bank dan kewajiban kontinjensi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

2019						
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 - 3 Bulan/ Months	Lebih dari 3 - 12 Bulan/ More than 3 - 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months	
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi						Commitment Payables and Contingencies
Garansi yang diterbitkan <i>Letters of credit</i>	157.419.506.305 69.862.224.344	9.513.036.450 46.838.616.854	- 22.674.366.826	84.531.298.221 349.240.664	63.375.171.634 -	<i>Letters of credit</i>
Jumlah	227.281.730.649	56.351.653.304	22.674.366.826	84.880.538.885	63.375.171.634	Total
2018						
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 - 3 Bulan/ Months	Lebih dari 3 - 12 Bulan/ More than 3 - 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months	
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi						Commitment Payables and Contingencies
Garansi yang diterbitkan <i>Letters of credit</i>	277.869.308.815 29.945.761.466	24.488.037.253 15.111.196.136	715.000.000 14.834.565.330	159.249.931.312 -	93.416.340.250 -	<i>Guarantees issued Letters of credit</i>
Jumlah	307.815.070.281	39.599.233.389	15.549.565.330	159.249.931.312	93.416.340.250	Total

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam faktor dalam pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar.

- Faktor risiko nilai tukar yang terkait dengan potensi kerugian akibat pergerakan/perubahan nilai tukar.
- Faktor risiko tingkat bunga terkait dengan pergerakan tingkat bunga yang tidak sejalan dengan posisi *repricing gap* antara aset dan liabilitas Bank.

Langkah-langkah manajemen terhadap risiko pasar antara lain:

- Melakukan pengawasan dan proyeksi secara intensif terhadap perkembangan suku bunga yang terjadi di pasar, sehingga penyesuaian suku bunga baik dari segi pendanaan maupun dalam penggunaan dana dapat segera dilakukan.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

- (ii) *Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities (continued):*

Financial liabilities (continued)

The table below shows the contractual expiry by maturity of the Bank's commitments and contingent liabilities as of December 31, 2019 and 2018:

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market factors, such as interest rates and foreign exchange rates.

- *Foreign exchange rate risk is associated with potential losses due to movement/changes in exchange rates.*
- *Interest rate risk is associated with interest rate movements that are inconsistent with the position of repricing gap between assets and liabilities of the Bank.*

The steps to market risk management among others:

- *Conduct intensive monitoring and projections on changing rates in the market, so that adjustment of interest rates both in terms of funding and the use of funds can be immediately performed.*

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

- Memonitor volatilitas bunga dalam rangka menghitung risiko keuangan sehubungan dengan adanya perbedaan jatuh tempo dari struktur aset dan liabilitas.
- Diversifikasi produk-produk aset dan liabilitas dalam rangka meminimalisir dampak perubahan suku bunga yang berkejolak, sehingga *net interest margin* tetap dapat tercapai secara optimal.

(i) Risiko suku bunga

Tabel di bawah ini menunjukkan suku bunga efektif dari instrumen keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

- Monitor the volatility of interest rates in order to calculate the financial risks associated with the maturity gap of asset and liability structure.
- Diversification of products assets and liabilities in order to minimize the impact of changes in interest rates fluctuation, so that the net interest margin remains to be achieved optimally.

(i) Interest rate risk

The table below summarizes the effective interest rate of the Bank's financial instruments as of December 31, 2019 and 2018:

2019					
Suku Bunga Efektif/ Effective Interest Rate			Suku Bunga Kontraktual/ Contractual Interest Rate		
Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currencies %		Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currencies %	
ASET					
Giro pada bank lain - 0,00 – 0,01 - -					
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain 0 – 5,40 - 0 – 5,40 -					
Efek-efek 0 – 9,75 0 – 6,00 0 – 9,75 0 – 6,00					
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali 0 – 5,60 - 0 – 5,60 -					
Kredit yang diberikan - - - -					
LIABILITAS					
Simpanan dari nasabah 0 – 7,50 0 – 2,95 0 – 7,50 0 – 2,95					
Simpanan dari bank lain 0 – 1,75 1,75 – 2,36 0 – 1,75 1,75 – 2,36					

2018					
Suku Bunga Efektif/ Effective Interest Rate			Suku Bunga Kontraktual/ Contractual Interest Rate		
Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currencies %		Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign Currencies %	
ASET					
Giro pada bank lain - 0,00-0,01 - -					
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain 0-5,95 - 0-5,95 -					
Efek-efek 0-9,95 0-6,00 0-9,95 0-6,00					
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali 0-6,40 - 0-6,40 -					
Kredit yang diberikan - - - -					
LIABILITAS					
Simpanan dari nasabah 0-7,60 0-2,95 0-7,60 0-2,95					
Simpanan dari bank lain 0-5,25 0-1,00 0-5,25 0-1,00					

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa eksposur tingkat suku bunga Bank untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan. Aset dan liabilitas Bank dicatat pada nilai tercatat dan dikategorikan *contractual re-pricing* atau tanggal jatuh tempo.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The table below shows the analysis of the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities. The Bank's assets and liabilities are measured at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates.

		2019					
		Suku bunga mengambang/Floating interest rate					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ non-interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas	-	-	-	-	17.913.329.203	17.913.329.203	Cash
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	186.263.202.101	-	-	-	-	186.263.202.101	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	38.305.981.547	-	-	-	-	38.305.981.547	Current accounts with other banks
Penempatan pada							Placements with
Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	210.000.000.000	-	210.000.000.000	Bank Indonesia and other banks
Efek-efek							Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	673.365.167.190	-	673.365.167.190	Securities purchased under resale agreements
Efek-efek yang ditahan	-	-	-	-	-	-	Held to Maturity
Hingga jatuh tempo	-	-	-	992.574.240.706	-	992.574.240.706	Loans
Kredit yang diberikan	600.774.991.111	277.352.865.976	1.079.665.565.952	3.835.367.946	-	1.961.628.790.985	Acceptances receivable
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	31.704.340.840	31.704.340.840	Derivative receivable
Tagihan derivatif	-	-	-	-	2.868.750.000	2.868.750.000	Interest receivables
Piutang bunga	-	-	-	-	26.824.459.939	26.824.459.939	Other assets*)
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	3.419.217.151	3.419.217.151	
Total aset keuangan	825.344.174.759	277.352.865.976	1.079.665.565.952	1.879.774.775.842	82.730.097.133	4.144.867.479.662	Total financial assets
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera**)	-	-	-	-	73.516.623.343	73.516.623.343	Liabilities due immediately **)
Simpanan dari nasabah	337.838.116.205	-	-	2.196.596.150.334	-	2.534.434.266.539	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	13.140.326	-	-	805.185.000.000	-	805.198.140.326	Deposit from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	31.704.340.840	31.704.340.840	Acceptances payable
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	Derivative payables
Utang bunga	-	-	-	-	7.016.760.564	7.016.760.564	Interest payables
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	22.335.100.208	22.335.100.208	Other liabilities***)
Jumlah liabilitas keuangan	337.851.256.531	-	-	3.001.781.150.334	134.572.824.955	3.474.205.231.820	Total financial liabilities
Interest Gap	487.492.918.228	277.352.865.976	1.079.665.565.952	(1.122.006.374.492)	(51.842.727.822)	670.662.247.842	Interest Gap

		2018					
		Suku bunga mengambang/Floating interest rate					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ non-interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas	-	-	-	-	15.379.052.590	15.379.052.590	Cash
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	146.237.997.476	-	-	-	-	146.237.997.476	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	46.279.126.672	-	-	-	-	46.279.126.672	Current accounts with other banks
Penempatan pada							Placements with
Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	202.852.886.132	-	202.852.886.132	Bank Indonesia and other banks
Efek-efek							Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	24.208.135.089	-	24.208.135.089	Securities purchased under resale agreements
Efek-efek yang ditahan	-	-	-	-	-	-	Held to Maturity
Hingga jatuh tempo	-	-	-	1.546.946.154.499	-	1.546.946.154.499	Loans
Kredit yang diberikan	570.210.846.488	582.889.453.080	986.500.901.285	4.672.440.178	1.163.713	2.144.274.604.744	Acceptances receivable
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	11.131.984.242	11.131.984.242	Derivative receivable
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	Interest receivables
Piutang bunga	-	-	-	-	37.043.277.891	37.043.277.891	Other assets*)
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	3.325.244.956	3.325.244.956	
Total aset keuangan	762.727.770.636	582.889.453.080	986.500.901.285	1.778.679.615.898	66.880.723.392	4.177.678.464.291	Total financial assets

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

2018						
Suku bunga mengambang/Floating interest rate						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ non-interest bearing	Jumlah/ Total
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Liabilitas segera**)	-	-	-	-	12.706.763.299	12.706.763.299
Simpanan dari nasabah	1.871.139.804.226	405.429.009.658	20.098.142	-	-	2.276.588.912.026
Simpanan dari bank lain	1.052.809.267.329	-	-	-	-	1.052.809.267.329
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	11.131.984.242	11.131.984.242
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-
Utang bunga	-	-	-	-	5.434.940.456	5.434.940.456
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	13.712.020.007	13.712.020.007
Jumlah liabilitas keuangan	2.923.949.071.555	405.429.009.658	20.098.142	-	42.985.708.004	3.372.383.887.359
Interest Gap	(2.161.221.300.919)	177.460.443.422	986.480.803.143	1.778.687.615.898	23.895.015.388	805.294.576.932

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskon sebelum akseptasi dari bank pengakseptasi

***) Liabilitas segera terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga deposito yang belum diambil oleh nasabah

****) Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar dan safe deposit box

*) Other assets consist of security deposit, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank

***) Liabilities due immediately consist of third party payables, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers.

****) Other liabilities consist of accrued expenses and safe deposit box

Tabel berikut menunjukkan tingkat sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga mengambang yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank, sesuai *Assets & Liabilities Gap Report* untuk posisi tidak diperdagangkan (*banking book*). Sensitivitas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah dampak dari perubahan suku bunga yang diasumsikan pada laporan laba rugi. Total sensitivitas laba rugi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat pergeseran paralel dalam kurva hasil.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in floating interest rates, with all other variables held constant, of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income, based on *Assets & Liabilities Gap Report* for banking book. The sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for the period. The total sensitivity of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

2019		
	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi/ Impact to profit or loss
Rupiah	±0,28%	±2.153.907.083
Dolar Amerika Serikat	±0,26%	±1.897.402.256
		Rupiah United States Dollar
2018		
	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi/ Impact to profit or loss
Rupiah	±0,29%	±1.193.103.542
Dolar Amerika Serikat	±0,27%	±2.351.061.096
		Rupiah United States Dollar

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar

Kebijakan Bank mengatur untuk memelihara eksposur nilai tukar dalam batasan yang dapat diterima dan dalam pedoman yang telah diatur. Bank berkeyakinan bahwa profil eksposur nilai tukar pada aset dan liabilitas dalam batas untuk institusi keuangan bergerak dalam tipe bisnis dimana Bank bergerak.

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	2019		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Foreign Currencies
	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities		
Dalam juta/In million				
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				AGGREGATE (ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)
Dolar Amerika Serikat	1.819.971	1.816.705	3.266	United States Dolla
Euro Eropa	314	15	299	European Euro
Dolar Singapura	116	0	116	Singapore Dollar
Pound Sterling Inggris	43	0	43	British Pound Sterling
Rupiah India	3.562	270	3.292	Indian Rupee
Dolar Hongkong	17	-	17	Hongkong Dollar
Dolar Australia	117	7	110	Australian Dollar
Yen Jepang	69	0	69	Japanese Yen
Jumlah Gabungan	1.824.209	1.816.997	7.212	Total Aggregate
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			1.437.044	Total Tier I and Tier II Capital
Rasio PDN			0,50	NOP Ratio (Aggregate)
2018				
Dalam juta/In million				
Mata Uang Asing	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Foreign Currencies
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)				AGGREGATE (ON-STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AND ADMINISTRATIVE ACCOUNTS)
Dolar Amerika Serikat	1.705.907	1.694.141	11.766	United States Dollar
Euro Eropa	3.902	3.543	359	European Euro
Dolar Singapura	135	-	135	Singapore Dollar
Pound Sterling Inggris	57	-	57	British Pound Sterling
Rupiah India	3.736	49	3.687	Indian Rupee
Dolar Hong Kong	24	-	24	Hong Kong Dollar
Dolar Australia	577	-	577	Australian Dollar
Yen Japan	70	-	70	
Jumlah Gabungan	1.714.408	1.697.733	16.675	Total Aggregate
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			1.350.461	Total Tier I and Tier II Capital
Rasio PDN			1.23	NOP Ratio (Aggregate)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(ii) Foreign currency risk

The Bank's policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits and within existing regulatory guidelines. The Bank believes that its profile of foreign currency exposure on its assets and liabilities is within limits for a financial institution engaged in the type of business in which the Bank is engaged in.

The Bank's Net Open Position as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

**PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, rasio posisi devisa neto merupakan penjumlahan absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih neto tagihan dan liabilitas berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Risiko lainnya

Risiko operasional

Pengelolaan risiko operasional untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian yang akan terjadi sebagai akibat kesalahan dari kegagalan proses internal, kelemahan SDM, kegagalan sistem dan kondisi eksternal. Setiap Unit Kerja bertanggung jawab terhadap risiko yang terjadi pada aktivitas fungsionalnya dengan melaksanakan peraturan yang berlaku.

Pengendalian terhadap risiko operasional antara lain:

- *Risk awareness* dan *risk culture* akan disosialisasikan pada setiap level organisasi untuk meminimalisasi risiko operasional di semua area fungsional.
- Hasil temuan audit internal dan eksternal akan menjadi acuan untuk menilai kondisi risiko operasional disamping *self assesment* dari cabang.
- Pengelolaan *core banking system* melalui *outsource* pada PT Sigma akan dilakukan pemantauan dari berbagai faktor termasuk *Business Continuity Plan* sesuai ketentuan OJK mengenai penerapan manajemen risiko teknologi informasi, memberikan kenyamanan, keamanan dan keakuratan merupakan prioritas dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- Dalam penerbitan produk dan aktivitas baru terlebih dahulu dilakukan evaluasi dalam hal kebijakan dan prosedur, risiko-risiko yang terkait sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta sosialisasi kepada unit kerja terkait maupun edukasi kepada nasabah sebelum dilakukan implementasi.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(ii) Foreign currency risk

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on Bank Indonesia's prevailing regulations. In accordance with the prevailing regulations, the Bank is required to maintain its aggregate NOP at the maximum of 20% on its capital. Based on the guidelines of Bank Indonesia, the net open position ratio represents the absolute difference in assets and liabilities in foreign currency, and the net difference in receivables and liabilities and commitments and contingencies on the administrative accounts in foreign currency, which is stated in Rupiah.

Other risks

Operational risk

Operational risk management is used to anticipate impairment losses that would occur as a result of errors from failed internal processes, human resource weaknesses, system failures and external conditions. Each unit is responsible for the risk incurred in its functional activity by implementing regulations.

Control over operational risk among others:

- *Risk awareness* and *risk culture* will be communicated at every level of the organization to minimize operational risk in all functional area.
- Results of internal and external audit findings will be a reference to assess the condition of operational risk in addition to self assessment of the branch.
- Management of *outsourced core banking system* via the PT Sigma will be the monitoring of various factors including the *Business Continuity Plan* according to OJK regarding the application of information technology risk management, given the convenience, security and accuracy is a priority in order to improve the quality of service to customers.
- In the issuance of new products and activities prior to evaluation in terms of policies and procedures, the risks associated in accordance with applicable regulations, as well as socialization to the work units and educating the customer prior to implementation.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kepatuhan

Manajemen risiko kepatuhan untuk memastikan bahwa Bank mematuhi dan melaksanakan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Risiko hukum

Risiko yang terjadi karena adanya kelemahan aspek yuridis, tuntutan hukum, kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan secara sempurna.

Risiko reputasi

Risiko yang terjadi karena adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi pada Bank.

Persepsi negatif tersebut antara lain karena kurang memadainya pelayanan kepada nasabah atau keluhan nasabah tidak dilaksanakan sesuai ketentuan.

Risiko strategis

Risiko yang terjadi karena ketetapan dan penerapan strategi Bank yang kurang memadai, pengambilan keputusan usaha yang tidak sesuai atau kegagalan dalam menanggapi perubahan eksternal dan pengembangan produk dan aktivitas baru yang tidak memadai.

39. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan per kategori atas nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Bank:

	2019		2018		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas	17.913.329.203	17.913.329.203	15.379.052.590	15.379.052.590	Cash
Giro pada Bank Indonesia	186.263.202.101	186.263.202.101	146.237.997.476	146.237.997.476	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	38.305.981.547	38.305.981.547	46.279.126.672	46.279.126.672	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	210.000.000.000	210.000.000.000	202.852.886.132	202.852.886.132	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek Tersedia untuk dijual	992.574.240.706	789.075.455.588	1.546.954.528.836	1.532.566.154.499*	Held-to-maturity
Wesel ekspor yang didiskontokan	562.253.955.000	562.253.955.000	475.731.957.500	475.731.957.500	Available-for-sale
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	177.738.795.117	177.738.795.117	80.291.606.202	80.291.606.202	Discounted export bills
Kredit yang diberikan - neto	673.365.167.190	673.365.167.190	24.208.135.089	24.208.135.089	Securities purchased under resale agreements
Modal kerja	756.040.903.715	756.040.903.715	867.895.703.316	867.895.703.316	Loans - net
Term loan	1.093.052.844.233	1.093.052.844.233	457.682.798.437	457.682.798.437	Working capital
Pinjaman rekening koran	107.732.852.499	107.732.852.499	903.833.474.493	903.833.474.493	Term loan
Kredit pemilikan rumah	4.182.470.693	4.182.470.693	-	-	Overdraft
Pinjaman karyawan	619.719.847	619.719.847	6.344.641.132	6.344.641.132	Housing loan
Lain-lain	-	-	-	-	Employee loan
Tagihan akseptasi - neto	31.704.340.840	31.704.340.840	11.131.984.242	11.131.984.242	Others
Piutang bunga	26.824.459.939	26.824.459.939	37.043.277.891	37.043.277.891	Acceptances receivable - net
Tagihan derivatif	2.868.750.000	2.868.750.000	-	-	Interest receivables
Aset lain-lain*)	39.976.121.892	39.976.121.892	53.261.143.952	53.261.143.952	Derivative receivables
					(Other assets*)
Jumlah aset keuangan	4.921.417.134.522	4.717.918.349.404	4.875.128.313.960	4.860.739.939.623	Total financial assets

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance risk

Compliance risk management is used to ensure that the Bank complies with and implements the provisions and regulations of applicable legislation.

Legal risk

Risk that occurs because of weakness juridical aspects, legal action, the weakness of the engagement as non-fulfillment of contracts and legal conditions of collateral under perfect binding.

Reputational risk

Risk that occurs because of negative publicity associated with its business or the perception in the Bank.

Negative perceptions are experienced because of inadequate service to customers or customer complaints are not resolved as required.

Strategic risk

Risk arising from inadequate assessments and implementations of the Bank strategy, making the business decisions that are inappropriate or failure to respond to external change and inadequate development of new products and activities.

39. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table presents the comparison by category of carrying amounts and estimated fair values of the Bank's financial instruments:

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS
ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)

39. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF
FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

	2019	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas segera ^{*)}	73.516.623.343	73.516.623.343
Simpanan nasabah	2.534.434.266.539	2.534.434.266.539
Simpanan dari bank lain	805.198.140.326	805.198.140.326
Liabilitas akseptasi	31.704.340.840	31.704.340.840
Liabilitas derivatif	-	-
Utang bunga	7.016.760.564	7.016.760.564
Liabilitas lain-lain ^{***)}	22.335.100.208	22.335.100.208
Jumlah liabilitas keuangan	3.474.205.231.820	3.474.205.231.820

	2018	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas segera ^{*)}	12.706.763.299	12.706.763.299
Simpanan nasabah	2.276.588.912.026	2.276.588.912.026
Simpanan dari bank lain	1.052.809.267.329	1.052.809.267.329
Liabilitas akseptasi	11.131.984.242	11.131.984.242
Liabilitas derivatif	-	-
Utang bunga	5.434.940.456	5.434.940.456
Liabilitas lain-lain ^{***)}	13.712.020.006	13.712.020.006
Jumlah liabilitas keuangan	3.372.383.887.358	3.372.383.887.358

Financial Liabilities
Liabilities due immediately^{)}**
Deposits from customer
Deposits from other banks
Acceptance payables
Derivative payables
Interest payable
Other liabilities^{*)}**

Total financial liabilities

- ^{*)} Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan, tagihan transaksi ATM dan wesel ekspor yang didiskonto sebelum akseptasi dari bank pengaksep
^{**)} Liabilitas segera terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga deposito yang belum diambil oleh nasabah
^{***)} Liabilitas lain-lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar dan safe deposit box.

- ^{*)} Other assets consist of security deposits, ATM transactions receivable and discounted export bills prior to acceptance from accepting bank.
^{**)} Liabilities due immediately consist of third party payables, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers.
^{***)} Other liabilities consist of accrued expenses and safe deposit box.

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dalam mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

The methods and assumptions used by the Bank in estimating the fair value of the financial instruments are as follows:

- (i) Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro pada Bank Indonesia adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.
- (ii) Nilai tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan dan liabilitas akseptasi, piutang bunga dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun.
- (iii) Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Estimasi nilai wajar dengan suku bunga tetap berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva *yield* terkini yang tepat sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.
- (iv) Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga dan utang bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.
- (v) Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (i) The carrying amount of cash and cash equivalents, current accounts with Bank Indonesia is a reasonable approximation of its fair value.
- (ii) The carrying amounts of placements with Bank Indonesia and other banks, securities purchased under resale agreements, acceptances receivables and payables, interest receivables and other assets were the reasonable approximation of its fair values since the maturity is below one year.
- (iii) The carrying amounts of floating rate loans and short-term fixed rate loans were the reasonable approximation of its fair values. The estimated fair value of loans are based on discounted cash flow method using current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.
- (iv) The estimated fair values of liabilities due immediately, deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits and interest payables are the amounts repayable on demand.
- (v) The estimated fair values of interest-bearing deposits are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of deposits and other liabilities were the reasonable approximation of its fair values.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS
ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)

(vi) Nilai wajar untuk efek-efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

Hirarki nilai wajar

PSAK 68, "Pengukuran nilai wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (i) Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- (iii) Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan input, yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar.

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang sesuai dengan masing-masing level pada dalam hirarki nilai wajar:

39. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF
FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

(vi) The fair values of held-to-maturity and available-for-sale securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

Fair value hierarchy

PSAK 68, "Fair value measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- (ii) Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly;
- (iii) Level 3: other techniques which use inputs which have significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

The following tables set out the fair values of financial instruments by the level in the fair value hierarchy:

2019					
	Nilai wajar/ Total fair value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Aset keuangan					Financial assets
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u>Loans and receivables</u>
Kas	17.913.329.203	-	17.913.329.203	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	186.263.202.101	-	186.263.202.101	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	38.305.981.547	-	38.305.981.547	-	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	210.000.000.000	-	210.000.000.000	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Wesel ekspor yang didiskontokan	177.693.491.105	-	177.693.491.105	-	Discounted export bills
Kredit yang diberikan - neto	1.961.628.790.985	-	1.961.628.790.985	-	Loans-net
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	673.365.167.190	-	673.365.167.190	-	Securities purchased under resale agreements
Piutang bunga	26.824.459.939	-	26.824.459.939	-	Interest receivables
Tagihan akseptasi - neto	31.704.340.840	-	31.704.340.840	-	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain	5.651.982.419	-	5.651.982.419	-	Other assets
<u>Efek-efek</u>					<u>Held-to-maturity</u>
Obligasi pemerintah	220.155.000.000	220.155.000.000	-	-	Government bonds
Obligasi korporasi	755.682.500.000	755.682.500.000	-	-	Corporate bonds
<u>Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</u>					<u>Fair value through profit or loss</u>
Tagihan derivatif	2.868.750.000	-	2.868.750.000	-	Derivative receivables
Jumlah aset keuangan	4.308.056.995.329	975.837.500.000	3.332.219.495.329	-	Total financial assets

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS
ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)

39. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF
FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

Hirarki nilai wajar (lanjutan)

Fair value hierarchy (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang sesuai dengan masing-masing level pada dalam hirarki nilai wajar (lanjutan):

The following tables set out the fair values of financial instruments by the level in the fair value hierarchy (continued):

2019					
Nilai wajar/ Total fair value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Liabilitas Keuangan				<i>Financial Liabilities</i>	
Liabilitas segera	73.516.623.343	-	73.516.623.343	-	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan nasabah	2.534.434.266.539	-	2.534.434.266.539	-	<i>Deposits from customer</i>
Simpanan dari bank lain	805.198.140.326	-	805.198.140.326	-	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	31.704.340.840	-	31.704.340.840	-	<i>Acceptances payables</i>
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	<i>Derivative payables</i>
Utang bunga	7.016.760.564	-	7.016.760.564	-	<i>Interest payables</i>
Liabilitas lain-lain	22.335.100.208	-	22.335.100.208	-	<i>Other liabilities</i>
Jumlah liabilitas keuangan	3.474.205.231.820	-	3.474.205.231.820	-	Total financial liabilities
2018					
Nilai wajar/ Total fair value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset keuangan				<i>Financial assets</i>	
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				<i>Loans and receivables</i>	
Kas	15.379.052.590	-	15.379.052.590	-	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	146.237.997.476	-	146.237.997.476	-	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain - neto	46.279.126.672	-	46.279.126.672	-	<i>Current accounts with other banks - net</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	202.852.886.132	-	202.852.886.132	-	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Wesel ekspor yang didiskontokan	80.291.606.202	-	80.291.606.202	-	<i>Discounted export bills</i>
Kredit yang diberikan - neto	2.235.756.617.377	-	2.235.756.617.377	-	<i>Loans-net</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	24.208.135.089	-	24.208.135.089	-	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Piutang bunga	37.043.277.891	-	37.043.277.891	-	<i>Interest receivables</i>
Tagihan akseptasi - neto	11.131.984.242	-	11.131.984.242	-	<i>Acceptances receivable - net</i>
Aset lain-lain	53.261.143.952	-	53.261.143.952	-	<i>Other assets</i>
<u>Efek-efek</u>					<i>Held-to-maturity</i>
Obligasi pemerintah	473.942.000.000	473.942.000.000	-	-	<i>Government bonds</i>
Obligasi korporasi	1.045.680.000.000	1.045.680.000.000	-	-	<i>Corporate bonds</i>
<u>Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</u>					<i>Fair value through profit or loss</i>
Tagihan derivatif	-	-	-	-	<i>Derivative receivables</i>
Jumlah aset keuangan	4.372.063.827.623	1.519.622.000.000	2.852.441.827.623	-	Total financial assets
Liabilitas Keuangan					<i>Financial Liabilities</i>
Liabilitas segera	12.706.763.299	-	12.706.763.299	-	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan nasabah	2.276.588.912.026	-	2.276.588.912.026	-	<i>Deposits from customer</i>
Simpanan dari bank lain	1.052.809.267.329	-	1.052.809.267.329	-	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	11.131.984.242	-	11.131.984.242	-	<i>Acceptances payables</i>
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	<i>Derivative payables</i>
Utang bunga	5.434.940.456	-	5.434.940.456	-	<i>Interest payables</i>
Liabilitas lain-lain	13.712.020.006	-	13.712.020.006	-	<i>Other liabilities</i>
Jumlah liabilitas keuangan	3.372.383.887.358	-	3.372.383.887.358	-	Total financial liabilities

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak memiliki instrumen keuangan diukur pada nilai wajar yang berada pada level 3. Tidak terdapat perpindahan level untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank has no financial instruments carried at fair value which are measured based on level 3. There were no transfers among levels for the years ended December 31, 2019 and 2018.

PT BANK SBI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SBI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Indonesia untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dimana salah satu keputusannya adalah menyesuaikan sementara tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% untuk tahun pajak 2022. Penyesuaian ini berlaku segera pada tanggal diterbitkannya peraturan tersebut. Manajemen masih menelaah efek dari penyesuaian tersebut sehingga belum dapat ditentukan pada saat penerbitan laporan keuangan ini.

41. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

On March 31, 2020, the Government of Indonesia issued Government Regulation No. 2 Tahun 2020 regarding Indonesia Financial Policy in Response to Corona Virus Disease (COVID-19) which provision among others is to temporarily reduce the enacted tax rate for all domestic corporate tax payers from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and 20% for fiscal year 2022. This change is effective immediately upon issuance of the regulation. Management is still assessing the effect of such change consequently can not be determined as of issuance of the financial statements.